

CURRICULUM VITAE

IDENTITAS DIRI

1. Nama : Dr. Yooke Tjuparmah S. Komaruddin , MPd
2. Nomor Sertifikat Pendidik : 091103404932/ Nomor Peserta: 091103418020015
3. NIP : 19500417 198003 2 001 (dulu 130816057)
4. Tempat dan Tanggal Lahir : Bandung, 17 April 1950
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Status Perkawinan : Janda meninggal
7. Agama : Islam
8. Golongan/Pangkat : Pembina Tingkat I/ IV/b
9. Jabatan Fungsional Akademik : Lektor Kepala
10. Perguruan Tinggi : Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
11. Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Dr. Setiabudhi 229 Bandung – 40154 Jawa Barat
Telepon/Faks : 022-2013163 ext 4311, 4416 Faks : 022-2019487
12. Alamat Rumah : Jl. Sersan Sodik No. 4 Bandung – 40154 Jawa Barat
Telepon/Faks : 022-2014305 / HP : 081-8790898
13. Alamat e-mail : yooke_tj@yahoo.co.id

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun	Jenjang	Perguruan Tinggi	Jurusan/Bidang Studi
1979	Bacaloriat	Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Bandung	Jurusan Pendidikan Ilmu Perpustakaan
1983	Sarjana	Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Bandung	Jurusan Pendidikan Ilmu Perpustakaan
1989	Strata 2	Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Bandung	Administrasi Pendidikan
2008	Strata 3	Universitas Pendidikan Indonesia di Bandung	Administrasi Pendidikan

PELATIHAN PROFESIONAL		
Tahun	Pelatihan	Penyelenggara
1994	Penataran Dosen Program D2 PGTK	DIKTI-DEPDIKNAS
1990	Penataran Penyesuaian Kemampuan dan Metode Khusus Dosen D2 PGSD	IKIP Bandung
1983	Akta IV	IKIP Bandung
PENGALAMAN JABATAN		
Jabatan	Institusi	Tahun...sd...
Anggota Senat Akademik	Universitas Pendidikan Indonesia	2004-2009 2009 - skrg
Kepala Perpustakaan Pusat	Universitas Pendidikan Indonesia	2001 - 2004
Kepala Perpustakaan Pusat	Universitas Pendidikan Indonesia	2004 - 2009
Kepala Perpustakaan Pusat	Universitas Pendidikan Indonesia	2009 - sekarang
Pejabat Sekertaris Jurusan	Pendidikan Ilmu Perpustakaan FIP – IKIP Bandung	1982-1987

PENGALAMAN MENGAJAR			
Mata Kuliah	Jenjang	Institusi/Jurusan/ Program	Tahun ...sd...
Pelayanan Referens I & II	S1	Pendidikan Ilmu Perpustakaan FIP – IKIP Bandung	1981 -1987
Sistem Peminjaman	S1	idem	idem
Klasifikasi II	S1	idem	idem
Promosi Perpustakaan	S1	idem	idem
Internship Perpustakaan	S1	idem	idem
Media Pendidikan	S1	Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP IKIP Bandung/UPI	1988-2002
Manajemen Pusat Sumber Belajar	S1	idem	1988-2002
Kepemimpinan Pendidikan	S1	idem	2003-2008
Manajemen Sistem Keperawatan	S1	idem	2003-sekarang
Pengembangan Sumber Daya	S1	idem	2003-sekarang

Manusia			
Pengelolaan Sistem Informasi Pendidikan	S1	idem	2003-sekarang
Pengembangan dan Pembinaan Ketenagaan	S1	idem	2003-2008
Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pendidikan	S1	idem	2006-sekarang
Teori Sistem	S1	idem	2006-sekarang
Manajemen Sistem Informasi	S1	idem	2002-sekarang
Strategi Belajar Mengajar	S1	Program Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar	2002-sekarang
Metode Pengembangan Daya Pikir dan Daya Cipta	S1	Program Pendidikan Anak Usia Dini	2001-sekarang
Metode Pengembangan Agama, Moral, Disiplin dan Afeksi	S1	Program Pendidikan Anak Usia Dini	2001-sekarang
Kurikulum dan Pembelajaran	S1	FPBS, FPIPS, FIP, FPTK Universitas Pendidikan Indonesia	1988-sekarang
Manajemen Perpustakaan	S1	Program Studi Perpustakaan dan Informasi Jur. Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UPI di Bandung	2009 – sekarang
Belajar dan Pembelajaran Perpustakaan dan Informasi	S1	Program Studi Perpustakaan dan Informasi Jur. Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UPI di Bandung	2009 – sekarang
Perencanaan Pembelajaran Perpustakaan dan Informasi	S1	Program Studi Perpustakaan dan Informasi Jur.	2009 – sekarang

		Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UPI di Bandung	
--	--	---	--

PENGALAMAN MEMBIMBING MAHASISWA	
Tahun	Pembimbingan/Pembinaan
1983-1987	Membimbing dan menguji mahasiswa dalam Penyusunan Skripsi Sarjana Muda dan Sarjana Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Perpustakaan FIP IKIP Bandung, khususnya bagi mahasiswa yang memilih topik/tema penelitian tentang Pelayanan Perpustakaan dan Minat Baca.
1988-sekarang	Membimbing dan menguji Mahasiswa dalam Penyusunan Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi pendidikan , sebagai syarat mahasiswa untuk menjadi Sarjana Pendidikan di bidang Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, khususnya bagi mahasiswa yang memilih topik/tema penelitian yang berkaitan dengan Sumber Belajar, Management Sarana Belajar, Perpustakaan, Perpustakaan Elektronik dan Digital, Kepemimpinan, Management Sistem Kepelatihan, dan Management Sistem Informasi
2006-sekarang	Membimbing Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia dalam Penyusunan Skripsi, sebagai syarat mahasiswa untuk menjadi Sarjana Pendidikan PGSD
2006-sekarang	Membimbing dan menguji Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia dalam Penyusunan Skripsi, sebagai syarat mahasiswa untuk menjadi Sarjana Pendidikan PAUD
2005	Global Xchange Programme Mahasiswa Terseleksi dari Jawa Barat-Indonesia dan Bristol-United Kingdom untuk melakukan bakti pendidikan kepada lembaga-lembaga pendidikan dan yayasan yang menangani pendidikan dan pelatihan peserta luar biasa (<i>retarded children</i>) di Bandung Indonesia dan Bristol Inggris bulan Maret 2005 – Agustus 2005 yang disponsori oleh British Council dan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Republik Indonesia
1994	Internship Kependidikan Mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP IKIP Bandung, 24 Juli – 27 Agustus 1994
1993	Kegiatan Praktek Internship Kependidikan FIP IKIP Bandung di Pusat Pendidikan dan Pelatihan BALATKOP, BLKP, PT. TELKOM, PT. PINDAD, P3GT (TTUC) di Bandung , 13 Juli – 13 Agustus 1993
1991	Instruktur dan Pendampingan kepada mahasiswa untuk melakukan kegiatan memberi Pelatihan Produksi Media Grafis Untuk Memperlancar Proses penyampaian Informasi Para Pengurus Dharmawanita Propinsi Jawa Barat, Agustus 1990-September 1990

1990	Kegiatan Praktek Sistem Pengajaran Unit Mahasiswa Program Teknologi Pendidikan FIP IKIP Bandung di SD Kecamatan Sukasari Kotamadya Bandung, Jawa Barat, 20 – 27 Desember 1990
1990	Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di Desa Wanasuka, Pengalengan, Jawa Barat, 5 Juli-18 Agustus 1990
1983 – 1987	Membimbing dan menguji Mahasiswa dalam Penyusunan Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, sebagai syarat mahasiswa untuk menjadi Sarjana Pendidikan di bidang Pendidikan Ilmu Perpustakaan

PENGALAMAN PENELITIAN			
Tahun	Judul Penelitian	Jabatan	Sumber Dana
2009	Studi Tentang SoftWare Mindmanager Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Ilmu Sosial	Ketua	Hibah Kompetitif Dana Masyarakat (Usaha dan Tabungan) Universitas Pendidikan Indonesia
2008	Analisis Kebutuhan Penyusunan Pedoman Penilaian Mata Kuliah Praktikum	Ketua	Hibah Pembinaan DIPA Universitas Pendidikan Indonesia
2007	MANAJEMEN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI : Studi Kasus Upaya Peningkatan Layanan Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia dengan <i>Digital Library Initiative</i>	Untuk syarat menempuh Ujian Strata 3	Mandiri
2001	Manfaat Pelatihan TOT Pengelolaan Perpustakaan Sekolah (Studi Deskriptif tentang Pelatihan TOT Pengelolaan Perpustakaan SD/MI dan SLTP/MTS pada Gugus Binaan di 14 Kabupaten DT II Propinsi Jawa Barat)	Ketua	Mandiri
2000	KEPEDULIAN SISWA DAN GURU KEPADA LINGKUNGAN BELAJAR EKONOMI DI TASIKMALAYA: Studi Deskriptif tentang Penggunaan Lingkungan Ekonomi sebaga Sumber Belajar Siswa di Tasikmalaya	Ketua	Mandiri

1991	STUDI KEMUNGKINAN PERKEMBANGAN PUSAT SUMBER BELAJAR DI TINGKAT KABUPATEN: Kemungkinan Kerja Sama antara Pemerintah Daerah dengan Tenaga Kependidikan di Kabupaten Bandung, Sumbelang dan Garut dalam mengembangkan Pusat Sumber Belajar	Anggota	DIP OPF IKIP Bandung
1988	HUBUNGAN ANTARA ADMINISTRASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH DAN PEMBERIAN MOTIVASI OLEH GURU DENGAN FUNGSI PERPUSTAKAAN BAGI SISWA: Studi deskriptif-analitik terhadap Fungsi Perpustakaan Sekolah bagi Siswa Berprestasi dan Berkemampuan Membaca Baik di SMA Negeri 2,3.7.10 dan 20 Bandung	Untuk syarat menempuh Ujian Sarjana Utama	BPPS
1983	PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA ORANG TUA KEPADA ANAKNYA: Studi Korelasi Kebiasaan Membaca Orang Tua dan Anaknya yang duduk di Kelas I dan II Sekolah Menengah Pertama Negeri 2,3 dan 13 di Kota Bandung.	Untuk syarat menempuh Ujian Sarjana	Mandiri
1978	TINJAUAN TENTANG MOTIVASI MINAT BACA: Suatu Studi tentang Motivasi Guru dan Pelayanan Perpustakaan kepada Murid-murid di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bandung	Untuk syarat menempuh Ujian Bacaloriat	Mandiri

KARYA TULIS ILMIAH

C. Buku/Bab/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2007	Prosedur Operasi Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi	Dirjen Dikti Depdiknas
2006	Mempersiapkan Generasi Sehat Jasmani-Ruhani dengan Memenuhi Kebutuhan Rasa Anak Dini Usia	Edutech, Jurnal Teknologi Pendidikan Tahun 5 vol 2 No. 2 Oktober 2006
2004	Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi	Dirjen Dikti Depdiknas
2003	Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi	Edutech, Jurnal Teknologi Pendidikan Tahun 2 vol 3 No. 3 Oktober 2003
2001	Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah (ISBN 979-526-545-8)	Bumi Aksara, Jakarta

B. Makalah/Poster

Tahun	Judul	Penyelenggara
2009	Kebijakan Automasi Perpustakaan Perguruan Tinggi	Pelatihan Perencanaan dan Metodologi Pembelajaran Bagi dosen Muda Prodi perpustakaan dan Informasi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UPI
2008	Peranan Guru Pustakawan dalam Membentuk Budaya Baca	Panitia Seminar Nasional dan Workshop UU No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dan kaitannya dengan Perpustakaan Sekolah
2008	Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga	Panitia Seminar Internasional bekerja sama dengan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPTK UPI
2007	<i>Libraries for World Class University</i>	Direktur Akademik,

		Dirjen Dikti, Departemen Pendidikan Nasional
2007	Sumber Daya Perpustakaan Digital	LPMP, PPPPTK dan BPPLSP Ditjen Pendidikan tinggi Depdiknas
2006	Mempersiapkan Generasi Sehat Jasmani-Ruhani dengan Memenuhi Kebutuhan Rasa Anak Usia Dini Usia	PUSDAI dan LP3Q Jawa Barat
2006	Pengembangan Sumber Belajar Dalam Implementasi Kurikulum (Latihan Pengembangan Kurikulum untuk Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah tingkat Sekolah Lanjutan Atas di Kabupaten Bandung)	Kerjasama Universitas Pendidikan Indonesia dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Subang- Jawa Barat
2006	Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Dalam Rangka Meningkatkan Professionalisme Guru Sekolah Luar Biasa se Kota Bandung	Subdin PLB Dinas Pendidikan Jawa Barat bekerja sama dengan Yayasan Pendidikan Bina Kasih
2006	Pengantar Sistem Informasi Perpustakaan : Mengantisipasi Paradigma Baru dalam Dunia Perpustakaan	Pelatihan Automasi Perpustakaan berbasis <i>Web-Open Source</i> di Universitas Pendidikan Indonesia
2005	Sertifikasi dan Lisensi Pustakawan Sekolah Lanjutan (Upaya Kerjasama LPTK dan Asosiasi Profesi Pustakawan)	Semiloka Nasional Arah Baru Pengembangan Ilmu Pendidikan: Balitbang Depdiknas RI bekerjasama dengan BKS-IKA FIP se Indonesia
2005	Perpustakaan Modern: Digital atau Hibrida ?	Seminar Nasional: Perhimpunan Persahabatan Indonesia- Amerika di Bandung
2005	Fase-fase Pembangunan Perpustakaan Berbasis Ekspektasi untuk Meningkatkan Minat Baca	Seminar Nasional: Perhimpunan Persahabatan Indonesia- Amerika di Jogjakarta
2005	Keynotes Speakers: Mengapa Harus Perpustakaan Digital?	Pelatihan Perencanaan dan Pengelolaan Perpustakaan Digital di Universitas Pendidikan Indonesia
2004	Cara-cara Melakukan Praktek Kegiatan Pendidikan Bagi Pengguna Perpustakaan Sekolah	Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan

		Indonesia
2004	Mengapa Administrasi Perpustakaan bukan Tata Usaha di Perpustakaan	Presentasi Revisi Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi di Dirjen Dikti Diknas
2004	Administrasi Perpustakaan pada Era Teknologi Informasi: Sebuah Upaya Transfer Expertis	Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia
2003	Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Aliyah se-Jawa Barat	Pusat Studi Pesantren Madrasah dan Aliyah Departemen Agama Propinsi Jawa Barat Bandung
2003	Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi	UPI bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Cianjur
2003	Peranan Perpustakaan sebagai Institusi Pasangan pada Pendidikan Sistem Ganda (Merealisasikan Kebijakan PSG dengan Orientasi Baru)	Seminar Nasional Peran aktif Pustakawan dalam reposisi Kelembagaan Perpustakaan Perguruan Tinggi
2003	<i>Re-Training</i> , Pelatihan <i>Entri Data</i> berbasis <i>CDS-ISIS</i> Pustakawan Universitas Pendidikan Indonesia	Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia
2002	<i>In-House Training</i> , Pelatihan <i>Entri Data</i> berbasis <i>CDS-ISIS</i> bagi Pustakawan Universitas Pendidikan Indonesia	Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia
2001	Pengembangan Perpustakaan SD dalam Rangka Menghadapi Kebijakan Otda bagi para guru Sekolah Dasar di Kecamatan Batujajar	Universitas Pendidikan Indonesia dan Dinas Pendidikan Kecamatan Batujajar
2001	Peran Pustakawan Perguruan Tinggi (Penyegaran Persepsi Pustakawan Universitas di Lingkungan Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia)	Universitas Pendidikan Indonesia
2000	Pembinaan Minat Baca dengan Pendekatan Promosi Perpustakaan	Pengelolaan Perpustakaan Sekolah SD/MI dan SLTP/MTS pada Gugus Binaan di 12 Kabupaten/DT II Proyek Peningkatan Pendidikan Dasar Propinsi Jawa Barat
Sebelum tahun 2000	Tidak dicatat pada format ini	

C. Penyunting/Editor/Reviewer/Resensi

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2007	Menejemen Sumber Daya Manusia: Suatu Pendekatan Fungsi Operatif edisi revisi ed 2 (ISBN 979-98481-5-6)	Kappa Sigma, Bandung
2007	Sejarah Pemikiran Ekonomi ed. 2 (ISBN 979-98481-6-4)	Kappa Sigma, Bandung
2007	Asas Menejemen Perkantoran: Suatu Pendekatan Sistem Informasi Menejemen : 2nd revisi edition (ISBN 979-9481-8-0)	Kappa Sigma, Bandung
2006	Strategi Pembangunan Sumber Daya Berbasis Pendidikan Kebudayaan (ISBN 979-98481-2-1)	Kappa Sigma, Bandung
2006	Pengembangan dan Pelatihan: Suatu Pendekatan Menejemen Sumber Daya Manusia (ISBN979-98481-3-X)	Kappa Sigma, Bandung
2005	Mencari Makna di Balik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi (ISBN 979-98481-1-3)	Kappa Sigma, Bandung
2004	Strategi Menejemen Bisnis Perbankan: Konsep dan Implementasi untuk Bersaing (ISBN 979 – 98481 – 0 – 5)	Kappa Sigma, Bandung
2004	Perpustakaan Perguruan Tinggi, Buku Pedoman, Ed. ke 3	Dirjen Dikti, Depdiknas
2003	Menejemen Marketing: Suatu Pendekatan Ramuan Marketing	Kappa Sigma, Bandung
2002	Menejemen Sumber Daya Manusia: Suatu Pendekatan Fungsi Operatif (ISBN 979-98481-5-6)	Kappa Sigma, Bandung
2001	Kamus Uang Kredit Bandung	Kappa Sigma, Bandung
2001	Asas Menejemen Perkantoran: Suatu Pendekatan Sistem Informasi Menejemen (ISBN 979-98481-5-6)	Kappa Sigma, Bandung

PESERTA/PEMAKALAH/PEMBICARA KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM		
Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara
2009	Seminar dan Workshop Nasional Penyusunan Standard Mutu Perguruan tinggi	Satuan Penjaminan Mutu Universitas Pendidikan Indonesia
2009	<i>TOT for Information Literacy Program</i> (Narasumber Workshops)	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia
2009	Seminar of Librarianship in Digital Era (Narasumber)	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia

2009	Seminar of Librarianship in Digital Era	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia
2009	Seminar dan Lokakarya Optimalisasi Fungsi dan Perqan LPPM dalam Mewujudkan Multi-Versity sebagai Jembatan UPI menuju World Class University	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia
2009	Synposium on New Paradgim of Edcuataion for Improving Quality of Life	Jointly organized by Center for Research on International Cooperation and Educational Development (CRICED) , The University of Tsukuba, Japan and Indonesia University of Education)
2009	Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di tengah Arus Global	Penitia Seminar International Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni UPI
2009	Aktualisasi Ilmu Pendidikan dalam Pembangunan Karakter Bangsa yang Bermartabat	Forum Fakultas Ilmu Pendidikan- Jurusan Ilmu Pendidikan Indonesia
2009	<i>Building The Quality of Education: "Enhancing Excellent Education and in International Level"</i>	<i>Terengganu Malaysia University collaborating with Faculty of Education, The Indonesia University of Education</i>
2009	<i>Building The Qulaity of Education: "Enhancing Excellent Education and in International Level"</i> <u>(Pemakalah)</u>	<i>Basic Education Study Program, Pedagogical Department FIP-UPI collaborating with University Sains Malaysia, Educational Departemen of West Java and West Java Board of Quality Assurance of Education</i>
2008	<i>Universal and Ubiquitous Access to Information</i>	<i>The 11th International Conference on Asia-Pasific Digital Libraries</i>
2008	Seminar Nasional dan workshop Implementasi UU RI No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dan Kaitannya dengan Perpustakaan Sekolah <u>(Pemakalah)</u>	Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia
2008	<i>First World Congress on Teacher Education for Technical and Vocational Education and Training (TVET)</i>	<i>EU-Asia-Link and Directorate General for Quality Improvement of Educators and Education Personnel, Departmen of National Education, the Republic of Indonesia</i>
2008	Konvensi Pendidikan Nasional Pendidikan Indonesia	Panitia Konaspi VI dan Universitas Pendidikan Ganesha
2008	Seminar Internasional Pendidikan Anak dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat <u>(Pemakalah)</u>	Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPTK UPI
2008	Seminar Internasional Pendidikan Anak dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat <u>(Pemakalah)</u>	Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPTK UPI

2008	Seminar Nasional : ” <i>Digital Libraries for Resource Sharing</i> ” (Nara Sumber)	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia bekerja sama dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Wilayah DKI-Jakarta
2008	Workshop Nasional: Perpustakaan Perguruan Tinggi di Abad 21, Tantangan bagi Para Manajer Perpustakaan (Fasilitator)	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia bekerja sama dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Wilayah DKI-Jakarta
2008	Workshop Nasional: Perpustakaan Perguruan Tinggi di Abad 21, Tantangan bagi Para Manajer Perpustakaan	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia bekerja sama dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Wilayah DKI-Jakarta
2008	<i>12th International Symposium of Nusantara Manuscript</i>	<i>MANASSA collaborating with Padjadjaran University</i>
2008	<i>Resource Sharing and collection Building Through a Consortium: An Indonesia Model Created by International Collaboration</i> (Pemakalah)	<i>The American Library Association Annual conference 2008 , Anaheim, California</i>
2008	<i>International Seminar on Educational Research: Developing Educational Quality through Research</i>	Faculty of Educational Sciences, Indonesia University of Education
2008	<i>International Seminar: Indonesian Education in Global Perspective”</i>	<i>Universiti Sains Malaysia collaborating with Faculty Teachership and Education Science Pasundan University</i>
2008	<i>International Seminar “Echancing The Professionalisme of The Principles and Supervisions”</i>	Faculty of Educational Sciences, Indonesia University of Education
2007	Pengenalan Sistem Informasi Ilmiah IPTEK Nuklir (INIS) Tahun 2007	Badan Tenaga Nuklir Nasional bekerja sama dengan Universitas Pendidikan Indonesia
2007	Seminar Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Sekolah Dasar (Program Hibah Kompetisi Pendidikan Guru Sekolah Dasar)	Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia
2007	Seminar dan Musyawarah Daerah: Menyatukan Kekayaan Intelektual dari Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam rangka mewujudkan INHERENT (Pemakalah)	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Wilayah Jawa Barat
2007		
2007	Seminar Internasional : <i>Library for World Class University</i> (Pembicara)	Direktur Akademik, Dirjen Dikti, Departemen Pendidikan Nasional
2006	RUU Perpustakaan dan Sosialisasi <i>Inherent (Indonesian Higher Education Network)</i>	Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
2006	<i>Teacher Education Program for the 21 sst Century: Responses to global Challenges</i>	<i>The 2nd UPI-UPSI Joint International Conference</i>
2006	Kiat-Kiat Menerjemahkan Artikel Jurnal Ilmiah	Perpustakaan Universitas

	Berbahasa Inggris	Pendidikan Indonesia
2006	Seminar Nasional Manajemen HAKI dan Kiprah Pustakawan Dalam Menghadapi Globalisasi Informasi (<u>Pemakalah</u>)	Kerjasama Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia dan Jurusan Ilmu Informasi dan Perpustakaan FIKOM UNPAD
2006	Pelatihan Automasi Perpustakaan Berbasis <i>Web-Open Sources</i> (<u>Pemakalah</u>)	Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia
2006	Seminar Nasional: Implikasi Undang-Undang Guru dan Dosen Bagi Peningkatan Mutu Proses Pendidikan	Panitia Kongres III Ikatan Alumni (IKA) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
2005	Kongres Basa Sunda VIII	Lembaga Basa dan Sastra Sunda bekerja sama dengan DISBUDPAR Propinsi Jawa Barat dan Pemda Kabupaten Subang
2005	Pelatihan Perencanaan dan Pengelolaan Perpustakaan Digital (<u>Pemakalah</u>)	Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia
2005	Seminar Nasional Peningkatan Kesadaran Hukum bagi Sivitas Akademika dan Tenaga Administrasi sebagai Warganegara yang baik	Universitas Pendidikan Indonesia
2005	Seminar dan Lokakarya Nasional Arah Baru Pengembangan Ilmu Pendidikan Landasan Mencedrdaskan Kehidupan Bangsa	Balitbang Depdiknas RI bekerjasama dengan BKS-IKA FIP se Indonesia
2005	Lokakarya Nasional Pengembangan Kurikulum Inti Program Studi Teknologi Pendidikan	Universitas Pendidikan Indonesia
2004	<i>Understanding the Curriculum Applied in The Classroom (Brief Comparison between National Curriculum in Indonesia and Australia)</i>	Universitas Pendidikan Indonesia
2004	<i>National Seminar and Workshop E-Resources for the Academic Community</i>	Collaborating British Council, Perpustakaan Universitas Indonesia dan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia
2004	Seminar Nasional :FKP2T dan FPPTI Summit	Collaborating Perpustakaan Universitas Gajah Mada, FKP2T dan FPPTI (Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia)
2004	Seminar Nasional: Strategi alternatif dalam Pengembangan Perpustakaan	Perpustakaan Universitas Gajah Mada
2004	Seminar Nasional: Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Menyongsong Era Globalisasi dan Desentralisasi Pendidikan	Himpunan Pengembang Kurikulum Indonesia (HIPKIN)
2004	Diskusi Panel dan Musyawarah Daerah: Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai Mitra dalam Penyediaan Informasi bagi Masyarakat Jawa Barat	Forum Perpustakaan Pergurua Tinggi Wilayah Jawa Barat
2003	Lokakarja Sosialisasi Bapusda Propinsi Jawa Barat: Perpustakaan sebagai Pusat Informasi dalam Mendukung Akselerasi Pencapaian Visi Jawa Barat Tahun 2010	Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Jawa Barat
2003	Temu Kerja RUU dan Kelembagaan Perpustakaan	Perpustakaan Nasional Republik

		Indonesia
2003	Workshop Pengembangan Jabatan Fungsional Pustakawan di Perguruan Tinggi: Komperensi Utama Pustakawan di perpustakaan Tinggi <u>(Pembahas)</u>	Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
2003	Diskusi Pane: Korporatisasi dan Otonomi Pada Perguruan Tinggi	Universitas Pendidikan Indonesia
2003	Sosialisasi Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi Katagori C	Perpustakaan Nasional Republik Indonesia bekerjasama dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia
2003	Workshop Nasional : Kajian Layanan Perpustakaan	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia bekerja sama dengan Perpustakaan Universitas Indonesia
2003	Seminar Nasional: Konseptualisasi, Pemetaan Tatanan Kebijakan, Sistem dan Program pendidikan Anak Dini Usia di Indonesia	Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, Depdiknas bekerja sama dengan Universitas Pendidikan Indonesia
2003	<i>First International on Resources Development and Management</i>	World Ofranization of The Scout Movement, World Scout Bureau, Geneva collaborating with World Scout Bureau Asia Pasific Region
2003	<i>International Conference on Collection Management and the Information Age</i>	The British Council collaborating with Gajah Mada University
2003	<i>The International Seminar on Classroom Action Research for Improving the Quality of Learning”</i>	Faculty of Social Science Education, Indonesia University of Education
2003	<i>Biennial Conference: Global Challenges and the Role of Education in Asia</i>	Comparative Education Society of Asia collaborating with Indonesia University of Education
2002	Lokakarya Nasional: Pengembangan Pustakawan di Perguruan Tinggi	Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
2002	Kongres IX dan Seminar Ilmiah Nasional Ikatan Pustakawan Indonesia	Ikatan Pustakawan Indonesia bekerja sama dengan Badan Perpustakaan Propinsi Jawa Timur
2002	Kesetaraan dan Keadilan Jender bagi Pembina Pramuka se-Jawa Barat <u>(Nara Sumber)</u>	Kwartir Daerah Gerakan Pramuka dan yayasan Amal Bhakti Ibu Jawa Barat
2001	<i>Aplikasi Software ISIS for windows</i> di Perpustakaan	Ikatan Pustakawan Indonesia bekerja sama dengan Perpustakaan Pusat Institut Teknologi Bandung
2001	Seminar Nasional: Perempuan dan HAM dalam Prespektif Islam	Pusat Studi Wanita IAIN SGD Bandung
2001	Konferensi Internasional Budaya Sunda 1: Pewarisan Budaya Sunda di Tengah Arus Globalisasi	Panitia Konferensi Internasional Budaya Sunda bekerja sama dengan yayasan Kebudayaan Rancage
2001	Lokakarya Perpustakaan Masa Depan: Upaya	Yayasan Amal Bhakti Ibu Cabang

	Peningkatan dan Pengembangan Perpustakaan	Jawa Barat
2001	Seminar Perpustakaan, Lingkungan Hidup dan Sosial Budaya	Perpustakaan Prof. Doddy A. Tisna Amidjaja, bekerja sama dengan Persatuan Guru Republik Indonesia, Perpustakaan ITB, Coca Cola Foundation Indonesia dan Yayasan Amal Bhakti Ibu (YABI) Cabang Jawa Barat
2001	Seminar Nasional: Pengukuran Kinerja Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Rangka Penerapan Manajemen Modern	Perpustakaan Nasional Republik Indonesia bekerja sama dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia
1982-2000	Catatan: ada sekitar 60 (enampuluh) kegiatan Seminar, Workshop, Diskusi, Lokarya baik regional, nasional maupun internasional yang diikuti dengan topik utama pendidikan (khususnya dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Pendidikan menghadapi Abad 21), Perpustakaan Perguruan Tinggi (khususnya perpustakaan menuju kerjasama jaringan/elektronik/digital)	

KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	
Tahun	Kegiatan
2009	Sosialisasi Pelayanan Prima Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi di Palembang, Semarang, Surabaya dan Banjarmasin
2007	Sosialisasi Standar Operasional Prosedur di Perpustakaan Perguruan Tinggi Bandung , Yogyakarta, Medan
2005	Strategi Pembinaan Kepenegakan dalam Gerakan Pramuka, Pendidikan Luar Sekolah di Kabupaten Bandung (Lembang) dan Kabupaten Purwakarta, Juli – Desember, 2005
2005	Sosialisasi Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia di Bandung dan Banjarmasin
2004	Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dasar , Kecamatan Marga Cinta, Kota Bandung, 12 – 13 Agustus, 2004
2003	Pengembangan Media Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, SD Kec. Ciranjang, Kab. Cianjur, 18 - 19 Oktober, 2003
2001	Penyegaran Profesionalisme Kepala Sekolah dan Guru di Lingkungan Kompleks SD Negeri Batujajar I, Kecamatan Batujajar, Kecamatan Batujajar, 6-7 Agustus, 2001

PENGHARGAAN DAN PIAGAM		
Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
1990	Dosen Teladan I	Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung
1990	Dosen Teladan III	Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung
1999	Lencana Darma Bakti	Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Republik Indonesia
2000	Karya Bhakti Satya	Universitas Pendidikan Indonesia
2002	Lencana Panca Warsa 3	Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Republik Indonesia
2003	Satya Lancana Karya Satya XX Tahun	Presiden Republik Indonesia
2004	Lencana Melati	Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Republik Indonesia

ORGANISASI PROFESI/ILMIAH		
Tahun	Organisasi	Jabatan
2004-2009	Senat Akademik Universitas Pendidikan Indonesia	Anggota <i>ex-officio</i>
2009- sekarang	Senat Akademik Universitas Pendidikan Indonesia	Anggota <i>ex-officio</i>
2004 - sekarang	Yayasan Amal Bhakti Ibu Cabang Jawa Barat	Ketua Penelitian dan Pengembangan
2006-sekarang	Ikatan Pustakawan Indonesia Tingkat Propinsi Jawa Barat	Pembina
1994-sekarang	Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia	Anggota
1995-2000	Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Republik Indonesia Tingkat Propinsi	Wakil Ketua Bidang Manajemen dan Organisasi Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Jawa Barat
1994-1999	Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Republik Indonesia Tingkat Nasional	Pembantu Andalan Bidang Manajemen dan Organisasi Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
2000-2005	Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Republik Indonesia Tingkat Propinsi	Wakil Ketua Bidang Manajemen dan Keuangan Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Jawa Barat
2005 -	Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Republik Indonesia Tingkat Propinsi	Wakil Ketua Lembaga Pendidikan Kader Tingkat Daerah Gerakan Pramuka Jawa Barat

March 2005 – August 2005	<i>National Board of Commissioners of Gerakan Pramuka Indonesia</i>	<i>Chairman of the Organizing Committee of Global Xchange at Bristol United Kingdom and Bandung Indonesia</i>
-----------------------------	---	---

(Dr. Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, MPd)

YOOKE TJUPARMAH SOERIAAMIDJAJA KOMARUDDIN, pengajar pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia (*Indonesia University of Education*) dilahirkan di Bandung, 17 April 1950 dari pasangan Raden Oemar Samsoe Soeriaamidjaja (Sumedang) dan Raden Adjeng Soelasikin Ardikoesoemah (Banten-Sumedang) menikah dengan Komaruddin Sastradipoera bin Abdul Gani Sastradipoera (Ciawi-Tasikmalaya) pada tanggal 28 Juli 1973 yang guru besar pada FPIPS UPI di Bandung dan beberapa universitas di Jawa Barat, penulis buku ajar universitas dan pelukis.

Dari Komaruddin Sastradipoera, Yooke Tjuparmah Soeriaamidjaja dikaruniai 3 (tiga) orang putera yakni 1) Dida Waryaman Wardana, Sarjana Arstronomi ITB yang menikah dengan Aprilia bin Zaini Sarjana Utama Astronomi ITB dan telah memberi cucu (Ceuceu) Rahma Wulananda. Saat ini sekeluarga sedang tolabulilmi di Sendai Jepang, 2) Herda Herman Ruswan Suwarman, Sarjana Kimia ITB, pengelola Sanggar Mitra Babakan Siliwangi, peneliti dan penulis, siswa Sekolah Pasca Sarjana ITB Program Tehnik Manajemen Industri dan menikah dengan Sugiyanti binti Malawri dan 3) Grida Rusmawan Suwarman, Sarjana Utama HydroGeologi ITB yang sedang belajar mengajar pada program studinya, dan telah menikah dengan Diah Rahmatia, Sarjana Utama Biologi ITB dan telah memberi cucu Syaddaad Alwan Rusmawan..

Yooke Tjuparmah menjalani pendidikan di Sekolah Dasar (1962) , Sekolah Menengah Pertama (1965), Sekolah Menengah Atas (1968), Fakultas Ekonomi Universitas Parahyangan (1968 tidak selesai), Jurusan Pendidikan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Bandung (1983), Strata 2 Program Studi Administrasi Pendidikan-Pasca Sarjana IKIP Bandung (1989) dan Strata 3 Program Studi Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana UPI. Pendidikan (2008). Pengembangan Profesi yang ditempuh adalah Akta IV Mengajar (1983), Penataran Penyesuaian Kemampuan dan Metodik Khusus Dosen D2, IKIP Bandung, PGSD, 1990 dan Penataran Dosen Program D2 PGTK, 1994.

Bekerja pada Perpustakaan Departemen Pekerjaan Umum tahun 1972 – 1975, kemudian menjadi Asisten Muda pada Jurusan Pendidikan Ilmu Perpustakaan IKIP Bandung tahun 1979. Saat ini adalah tenaga pengajar tetap sebagai Lektor Kepala pada Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UPI dan mendapat tugas tambahan sebagai Kepala Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia sejak tahun 2001.

Kegiatannya dalam berbagai organisasi, khususnya organisasi Gerakan Kepanduan Republik Indonesia Pramuka mengantarkannya kepada pengetahuan mengenai management, administrasi dan kepemimpinan melalui Kursus Mahir Dasar, Kursus Mahir Lanjutan dan Kursus Pelatih Dasar. Selain itu, merupakan Pelatih Keadilan dan Kesetaraan Gender.

Mata Kuliah yang diampu pada Universitas Pendidikan Indonesia di Jurusan Teknologi Pendidikan, PGSD dan PGTK adalah Kepemimpinan Pendidikan, Manajemen Sistem Kepelatihan, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pengelolaan Sistem Informasi Pendidikan, Pengembangan Ketenagaan, Kurikulum dan Pembelajaran, Strategi Belajar Mengajar, Micro Teaching, Metode Pengembangan Agama-Moral-Disiplin-Afeksi, Metode Pengembangan Daya Pikir dan Daya Cipta, Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pendidikan, Teori Sistem, dan Manajemen Sistem Informasi.

Mengajar pada berbagai Diklat yang berkaitan dengan Manajemen Perpustakaan Sekolah, Umum dan Perguruan Tinggi, Manajemen Pusat Sumber Belajar, Kepemimpinan Pendidikan, Keadilan dan Kesetaraan Gender, Kepemudaan, Perkembangan Anak, dan Kepanduan Pradja Muda Karana.

Beberapa kegiatan dalam Pengabdian Masyarakat yang dilakukan antara lain: Penyegaran Profesionalisme Kepala Sekolah dan Guru di Lingkungan Kompleks SD Negeri Batujajar I, Kecamatan Batujajar, Pengembangan Media Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dasar dan Strategi

Pembinaan Kepenegakan dalam Gerakan Pramuka di Kabupaten Lembang, Kabupaten Indramayu dan Kabupaten Purwakarta.

Penyaji antara lain pada: 1) Pelatihan: Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Aliyah se-Jawa Barat, In-House Training (2003), 2) Pelatihan Entri Data berbasis CDS-ISIS, Re-Training bagi Pustakawan UPI (2002), 3) Pelatihan Entri Data berbasis CDS-ISIS bagi Pustakawan Sekolah (2003), 4) In-House Training, Perpustakaan Digital dan Teknologi Informasi Pustakawan Universitas Pendidikan Indonesia (2005), 5) Pelatihan Automasi Perpustakaan berbasis WEB OPEN SOURCE Pustakawan dan Pengelola Perpustakaan di Wilayah Jawa Barat (2006), 6) Pelatihan Pengelolaan Campsite and Youth Hostel, World Organization of Scout Movement di Manila (1999), 7) Kurikulum Berbasis Kompetensi :Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (2003), 8) Workshop Pengembangan Jabatan Fungsional Pustakawan di Perguruan Tinggi, Perpustakaan Nasional RI, Kompetensi Utama Pustakawan di Perguruan Tinggi (2003), 9) Revisi Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi, Dirjen DIKTI, Depdiknas, Jakarta, 21 Mei 2004, 10) Kurikulum Berbasis Kompetensi: Cara-cara Melakukan Praktek Kegiatan Pendidikan Bagi Pengguna Perpustakaan Sekolah (2004), 11) Semiloka Nasional: Arah Baru Pengembangan Ilmu Pendidikan, Landasan Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Berbudaya (2005), 12) Seminar Nasional Untuk Meningkatkan Minat Baca: Perpustakaan Modern: Digital atau Hibrida (2005), 13) Pengembangan Kurikulum: Pengembangan Sumber Belajar dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (2006) 14) Seminar Nasional: Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat: Fase-fase Pembangunan Perpustakaan Berbasis Ekspektasi untuk Meningkatkan Minat Baca (2005), 15) Seminar Internasional: Perpustakaan Perguruan Tinggi Bertaraf International (2008).

Menjadi partisipan antara lain pada: 1) Global Challenges and the Role of Education in Asia (2003), 2) Classroom Action Research For Improving the Quality of Learning(2003), 3) International Conference on Collection Management and the Information Age(2003),4) International Seminar on Resources Development and Management (2003), Seminar and Workshop E-Resources for the Academic Community (2004), 5) Understanding The Curriculum Applied in The Classroom: Brief Comparison between National Curriculum in Indonesia and Australia (2004)

Makalah yang ditulis dan disajikan antara lain: 1) Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (2003) , 2) Pengembangan Sumber Belajar dalam Implementasi Kurikulum (2003), 3) Peranan Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai Institusi Pasangan pada Pendidikan Sistem Ganda: Merealissikan Kebijakan PSG dengan Orientasi Baru (2003), 4) Administrasi Perpustakaan pada Era Teknologi Informasi (2004), 5) Cara-cara Melakukan Praktek Kegiatan Pendidikan Bagi Pengguna Perpustakaan Sekolah (2004), 6) Mengapa Administrasi Perpustakaan bukan Tata Usaha di Perpustakaan (2004), 7) Perpustakaan Modern: Digital atau Hibrida (2005), 8) Fase-fase Pembangunan Perpustakaan Berbasis Ekspektasi untuk Meningkatkan Minat Baca (2005), 9) Mengapa Harus Perpustakaan Digital? (2005), 10) Mempersiapkan Generasi Sehat Jasmani-Ruhani dengan Memenuhi Kebutuhan Rasa Anak Usia Dini Usia (2006),11) Pengantar Sistem Informasi Perpustakaan : Mengantisipasi Paradigma Baru dalam Dunia Perpustakaan(2006), 12. Perpustakaan Bertaraf Internasional (2008)

Artikel yang pernah diterbitkan dalam Jurnal Ilmiah terakreditasi antara lain 1) Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (Edutech 2003), 2) Mempersiapkan Generasi Sehat Jasmani-Ruhani dengan Memenuhi Kebutuhan Rasa Anak Dini Usia(Edutech, 2006)

Sebagai Penulis dan Penyusun Pedoman: 1) Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah (ISBN 979-526-545-8) , 2) Buku Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi (DIKTI, DEPDIKNAS, 2004, 3) Buku Pedoman Prosedur Operasi Standar Perpustakaan

Perguruan Tinggi (DIKTI – DEPDIKNAS, 2007)

Sebagai Editor/Penyunting Penerbit Komersial untuk Buku-Buku: 1) Kamus Uang Kredit Bandung (2001); 2) Asas Menejemen Perkantoran: Suatu Pendekatan Sistem Informasi Menejemen (2001); 3) Menejemen Marketing: Suatu Pendekatan Ramuan Marketing (2003); 4) Strategi Menejemen Bisnis Perbankan: Konsep dan Implementasi untuk Bersaing (ISBN 979-98481-0-5) (2004); 5) Mencari Makna di Balik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi (ISBN 979-98481-1-3) (2005); 6) Strategi Pembangunan Sumber Daya Berbasis Pendidikan Kebudayaan (ISBN 979-98481-2-1) (2006) ; 7) Pengembangan dan Pelatihan: Suatu Pendekatan Menejemen Sumber Daya Manusia (ISBN979-98481-3-X); 8) Sejarah Pemikiran Ekonomi edisi 2 (ISBN 979-98481-6-4) (2007); 9) Asas Menejemen Perkantoran: Suatu Pendekatan Sistem Informasi Menejemen 2nd revisi edition (ISBN 979-9481-8-0) (2007); 10) Pengembangan Sumber Daya Manusia: Berdasarkan Pendekatan Menejemen Operatif 2nd (2008). Yooke Tjuparmah, juga menulis cerpen dan artikel-artikel dalam bahasa Sunda dan Indonesia yang diterbitkan oleh berbagai media masa sejak tahun 1969.

Sebagai Organisator, menjadi pimpinan antara lain 1) Wakil Ketua Bidang Manajemen dan Organisasi Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Jawa Barat (1995-2000); 2) Pembantu Andalan Bidang Manajemen dan Organisasi Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (1994-1999); 3) Wakil Ketua Bidang Manajemen dan Keuangan Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Jawa Barat (2000-2005); 4) Wakil Ketua Lembaga Pendidikan Kader Tingkat Daerah Gerakan Pramuka Jawa Barat (2005-2008); 5) Staf Ahli dan Nara Sumber pada Lembaga Pendidikan Kader Tingkat Daerah Gerakan Pramuka Jawa Barat (2008-sekarang); 6) Ketua Bidang Penelitian dan Pengembangan Yayasan amal Bhakti Ibu (YABI) Jawa Barat (2002-sekarang); 7) Pemakrasa dan Panitia Tetap Mimbar Amal Bagi Para Dluafa (MAHD) (1990-sekarang) ;8) Chairman of the Organizing Committee of Global Xchange at Bristol, United Kingdom – Bandung, Indonesia (1 Mart – 30 Agustus 2005); 9) Kelompok Kerja Penyusun Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional (2004-sekarang) 10) Kelompok Kerja Penyusun Pedoman Penyusunan Standar Prosedur Operasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional (2006-sekarang)

Melakukan Bench Marking : 1) Management Campsite of Jamboree International dan Management Brownies House di Birmingham. United Kingdom, 1994, 2) Management Campsite of Jamboree International and Youth Hostel di Manchester, United Kingdom, 1994, 3) Management Campsite of Jamboree International, di Gwent, United Kingdom, 1994, 4) Management Campsite dan Youth Hostel di Manila, Philipina, 1999, 4) Management Perpustakaan Perguruan Tinggi di RRC China, 2005, 5) Management Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Perpustakaan Nasional di Malaysia 2005, 6) Management Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Perpustakaan Nasional di Singapore (2005), 7) Management Perpustakaan Perguruan Tinggi Bertaraf Internasional di RRC dan Shanghai (2007), dan 8) Management Perpustakaan Perguruan Tinggi Bertaraf Internasional di Singapura (2007)

Penghargaan yang diperoleh antara lain 1) Dosen Teladan I (FIP-IKIP, 1990): 2) Dosen Teladan III (IKIP, 1990); 3) Juara 1 Dosen IKIP Penulis Artikel pada Mass Media 1990; 4) Darma Bakti Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (1999); 5) Karya Bhakti Satya Universitas Pendidikan Indonesia 2000; 6) Panca Warsa 3 Gerakan Pramuka 2002; 7) Satya Lancana Karya Satya XX Tahun Presiden Republik Indonesia 2003 dan 8) Melati Kwartir Nasional Gerakan Pramuka 2004

Bandung, 17 April 2008

ABSTRAK-ABSTRAK PENELITIAN

Dr. Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, MPd

Universitas Pendidikan Indonesia

(Indonesia University of Education)

(2009) STUDI TENTANG *SOFTWARE MINDMANAGER* UNTUK

MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM ILMU SOSIAL: Penelitian ini bertujuan menyehoroti kegiatan pembelajaran ilmu sosial yang memerlukan alur peta pemikiran dalam penyampaianya. Pada proses pelaksanaan perlu dikaji lebih dalam bagaimana penggunaan *Software MindManager* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memetakan konsep pada ilmu-ilmu sosial. Aspek pedagogik penggunaan *Software MindManager* adalah Teori Konstruktivisme dimana siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Selain itu, penggunaan *Software MindManager* ini adalah untuk membentuk skema jejaring informasi ke dalam struktur dua dimensi sehingga mengakomodir bentuk keseluruhan dari suatu topik, kepentingan, serta hubungannya. Bentuk pencatata ini mereka informasi melalui simbol, gambar, arti emosional, dan warna dalam struktur logis yang memetakan persis seperti caa otak memprosesnuya. Penambahan unsur-unsur ini bertujuan untuk membantu kreativitas, pemahaman individual, dan memudahkan proses pengingatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, ?/subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS`2 SMA Negeri Banjar, Jawa Barat. Tehnik pengumpulan data yang dilakukan yaitu tes hasil belajar, wawancara)interview), observasi dan kuesioner. Tehnik analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif dan Analisis Kuantitatif. Analisis deskriptif dilakukan untuk membahas data dari hasil kuisisioner dan wawancara. Analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik uji beda T dari pretest dan post test, serta hasil presentase kuesioner. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan konsep menggunakan *Software MindManager* mendorong peningkatan pemahaman konsep siswa.
2. Pemahaman siswa setelah menggunakan *Software MindManager* sudah cukup baik. Hasil tes pun menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi setelah menggunakan *Software MindManager*
3. Penggunaan *Software MindManager* dapat menjadi media yang tepat digunakan untuk mengelola konsep dalam ilmu-ilmu sosial.

Rekomendasi setelah penelitian ini yaitu perlu diakan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan *Software MindManager* ini terhadap faktor-faktor lainna. Selain itu dapat pula diadakan pengkajian ulang dengan sampel yang lebih luas sebagai studi perbandingan. **(Yooke Tjuparmah; Ketua Penelitian)**

(2009) STUDI TENTANG *SOFTWARE MINDMANAGER* UNTUK

MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM ILMU SOSIAL: This research report purpose to highlights study activity of social science requiered idea map path for its the submission. At execution process need to be studied deeper how usage of *Software MindManager* can increase understanding of student in mapping concepts at social sciences. Pedagogic aspect usage of *Software MindManager* is Theory Construction where student

must be active mentally builds its the knowledge structure based on cognate maturity owned by it. Besides, using this software is to form information network scheme into structure two dimensions causing accomodates form of overall of from a topis, importance and its the relationship. Form of this record-keeping, records information through symbol, picture, emotional meaning, and colour in logical structure mapping very similar to way of brain to process it. Addition of this elements aim to assists creativity, individual understanding, and facilities recalling process.

Research method appleid in quantitive approach. Subject from this research is class student XI IPS 2 SMS Negeri 1 Banjar, West Java. Technique of collecting data is test results of learning, interview, observation, and questionnaire. Data analysis technique applied is Descriptive analysis and Quantitative Analysis. Descriptive analysis done to study by using the difference test statistic from pretest and post test, and result of presentase questionnaire. Based on result of dta anlysis, inferential that:

1. Management of concepts applies *Software MindManager* to push improvement of understanding of student concept.
2. Understanding of student after using *Software MindManager* have been good enough. Result of test also indicates that existence of improvement results of learning at economic subject after using *Software MindManager*
3. Usage of *Software MindManager* can become medea correctly applied to manage concept in social sciences.

Recommendation after this research that is need to be performed a further reasearch about usage of software this MindManager to other factos. Besides earning also in performat a re-study with broader sample as comparison study. (**Yooke Tjuparmah; Head of Research Project**)

(2008) ANALISIS KEBUTUHAN PENYUSUNAN PEDOMAN PENILAIAN MATA KULIAH PRAKTIKUM. Praktikum merupakan salah satu dari kegiatan perkuliahan. Sebagai sub-sistem dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan praktikum harus mampu memberikan informasi tentang ketercapaian tujuan pembelajaran mata kuliah. Hal ini membawa implikasi bahwa kegiatan praktikum harus dievaluasi dengan cara-cara tertentu yang berbeda dengan mata kuliah non-praktikum. Oleh karena itu, evaluasi praktikum harus direncanakan sedini mungkin bersama-sama dengan wvaluasi pembelajaran secara keseluruhan. Pedoman penilaian matakuliah praktek untuk kepentingan akademik sebaiknya sudah diaplikasikan di setiap perkuliahan. Menurut konteks pembelajaran, penilaian praktikum didefinisikan sebagai kumpulan koleksi dari pekerjaan-pekerjaan peserta didik yang menggambarkan perkembangan belajarnya dalam jangka waktu tertentu. Produk hasil studi biaanya dikemas dalam suatu media yang konvensional dan umum seperti dalam bentuk buku dan map-map yanb bersisi karya-karya mahasiswa serta catatan-catatan ringkas mengenai konsep, jurnal, atau koemtas mahasiswa engenai karya-karya buatannya tersebut. dalam beberapa tahun belakangan ini elaian hasl studi telah dikemas dalam media digital seperti diskket komputer dan CD dimana para mahasiswa dapat menyimpan tugas-tugas mereka. Penilaian tersebut berisi berbagai koleksi dokeumen produk perkuliahan yang dikerjakan oleh mahasiswa yan bersangkutan. Suatu penilaian dapat berisi sketsa-sketsa, gambar-gambar ilustrasi, gambar-gambar rancangan, slide, esai foto, psoter, animasi atau rekaman-rekaman video seperti maker dan presentasi. Selain itu, disertakan pula dat lain seperti sktsa-sketsa dan catatan-catatan penting yang melatari terciptanya karya terbaik itu. Penelitian ini dilakukan dengan menganiliss kebutuhan dosen akan perangkat peneilaian. analisis dalam penelitian ini mendapatkan dan menemkan hal-hala yang menjadi dasar pengembangan alat penilaian yang baik dan sesuai dengan kebutuhan dosen yang maengajar mata kulaih media. Hail penelitian ini menghasilkan speperrangkat alat penelian untuk mata kulaia media. Alat peneilaian ini

diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut untuk peningkatan mutu pembelajaran. (Yooke Tjuparmah: Ketua Penelitian)

(2008): MANAJEMEN PERPUSTAKAAN PERGURUAN

TINGGI (Studi Kasus Upaya Peningkatan Layanan Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia dengan Digital Library Initiative) yang dilatar belakangi oleh perubahan paradigma layanan perpustakaan perguruan tinggi. Perubahan yang menuntut layanan perpustakaan perguruan tinggi bersifat strategis dan berbasis teknologi informasi dengan mengutamakan 3 (tiga) komponen, yakni pemberdayaan sumber daya insani dan sumber daya non-insani (*human resources dan non-human resource*), pelayanan yang tidak bersifat menunggu (*services*) dan pemberdayaan *pengguna (users)*. Fokus permasalahan yang akan dicari pemecahannya, secara umum adalah: "Bagaimanakah manajemen perpustakaan mengimplementasikan dan mengendalikan program pelayanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan jaringan untuk meningkatkan pelayanan kepada penggunanya?" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya manajemen perpustakaan perguruan tinggi mengimplementasikan dan mengendalikan pelayanan yang berbasis jaringan dengan tajuk Digital Library Initiative-UPI (DLI-UPI) di Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia. Tercapainya tujuan penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang dihadapi perpustakaan perguruan tinggi saat ini, yaitu ketidakmampuannya mengantisipasi tantangan eksternal dan internal pelayanan perpustakaan perguruan tinggi yang berbasis teknologi informasi dan jaringan. Prosedur penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dan studi kasus pada Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara dan studi dokumentasi. Secara umum penelitian ini menemukan bahwa : " upaya meningkatkan pelayanan perpustakaan kepada pengguna perpustakaan dengan mengembangkan otomatisasi dan mekanisasi menuju perpustakaan digital ditilik dari prespektif anggaran, prespektif kepuasan pengguna, prespektif proses kegiatan internal, prespektif pertumbuhan dan pembelajaran, **ditentukan** oleh kepemimpinan, struktur dan fungsi organisasi, kompetensi khusus SDM, daya dukung sumber daya perpustakaan, komitmen SDM dan budaya organisasi." Implikasi penelitian ini mengharuskan pengelola perpustakaan berpartisipasi aktif bersama dengan stakeholders perpustakaan untuk membina dan mengembangkan perpustakaan, menganut kepemimpinan kolegial, melakukan organisasi pembelajaran, mengembangkan kompetensi khusus SDM, meningkatkan rasa kebermilikan (*sense of belonging*), meningkatkan komitmen SDM, dan mengaplikasikan budaya *one man run library*. Pengendalian dilakukan dengan mempertimbangkan perspektif anggaran, kepuasan pengguna, proses kegiatan internal dan pertumbuhan serta pembelajaran. Hasil penelitian ini merekomendasikan agar perpustakaan perguruan tinggi berbentuk perpustakaan hibrida (*hybrid library*) yang dikelola oleh SDM perpustakaan yang berkualitas dan memiliki komitmen yang tinggi. Tantangan eksternal dapat diantisipasi setiap saat dengan **crash program** dan "proses perbaikan yang terus-menerus" yang melahirkan karya inovatif untuk meningkatkan pelayanan kepada pengguna. (Mandiri)

(2008) MANAGEMENT OF HIGHER EDUCATION LIBRARY (A

Case Study on Efforts of Enhancing Library Services through Digital Library Initiative of The Indonesia University of Education's Library). Background for the present study deals with a change of paradigm of higher education library services which triggers library to promote strategic services. These strategic services bring with them three main components comprising an action of empowering human resources and non-human resources, proactive services, and empowering library users. Library of The Indonesia University of Education – UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) seems to be a bit delayed in taking necessary steps to

*answer internal and external challenges concerning this change of paradigm especially when it is related to the three main components of empowerment aforementioned. The issue being focused in this study refers to the ongoing library services and the efforts being made by the library management in implementing and controlling an ICT (Information and Communication Technology) – based program to enhance services for users of various kinds. The researcher attempted to study the management’s efforts of implementing and controlling network-based services with Digital Library Initiative – The Indonesia University of Education (DLI-UPI). The findings of this research hopefully would help solve problems faced by the UPI Library: its inability to anticipate external and internal challenges in giving ICT-based services to its clientele. Qualitative method was employed taking in descriptive procedure, and a case study on the central library of UPI. To analyze the qualitative data, participative observation, interviews and studied documents were used. As a whole, the findings of this study reveals that “... efforts made to enhance library services given to users by developing automation and mechanization leading to digital library viewed from budgeting, users satisfaction, internal process of preparing services, development, and learning perspectives are **determined by leadership, structure and function of organization, specific competence of human resource, supporting factor of library resources, committed human resource, and the culture of organization.** The study also implies that the managing directors of the library are supposedly participating actively together with library stakeholders to build and develop the library, exercising collegial leadership, practicing learning organization, developing specific human resource commitment, and applying the culture of one-man-run library. The controlling should be implemented by taking into accounts the perspectives of budgeting, users’ contentment, internal process of preparing services, development, and learning. The findings recommend that the library be a hybrid library managed by highly qualified, totally committed human resource. Internal and external challenges could be anticipated by running crash programs anytime as needed and continuous process of betterment toward innovative creation to enhance library services for the users. (Mandiri)*

(2000) KEPEDULIAN SISWA DAN GURU KEPADA LINGKUNGAN BELAJAR EKONOMI DI TASIKMALAYA: STUDI DESKRIPTIF TENTANG PENGGUNAAN LINGKUNGAN EKONOMI SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA DI TASIKMALAYA); Penelitian ini dilatar belakangi oleh lingkungan ekonomi masyarakat Tasikmalaya yang khas, yang sebenarnya dapat dipergunakan sebagai sumber belajar Ekonomi oleh siswa yang sedang belajar ekonomi, khususnya pelajaran marketing di SMK Ekonomi Program management Bisnis di Kabupaten Tasikmalaya. Dengan keadaan sistem perekonomian masyarakat seperti ini, penulis mencoba mengidentifikasi beberapa permasalahan dilihat dari segi siswa, guru dan kepala sekolah pada lingkungan SMK Ekonomi Tasikmalaya sebagai berikut: 1) Siswa sebagai peserta didik a) nampak tidak begitu peduli dengan lingkungan ekonominya, b) tidak menyadari dengan baik, bahwa akar budaya ekonomi masyarakat Tasikmalaya mempunyai ciri khas yang dapat dikembangkan dengan inovasi-inovasi terbaru sehingga mampu bersaing di pasar global, c) tidak peduli kepada lingkungan ekonominya dapat dikemukakan dengan ketidaktahuan mereka kepada jenis usaha baru, d) tidak tertarik pada industri-industri yang berada di Tasikmalaya yang tidak menjanjikan lapangan kerja pasca sekolah, e) menempatkan diri pada posisi konsumen bukan produsen, f) tidak melibatkan diri dengan produsen atau lingkungan ekonomi sekitar, h) tidak tanggap terhadap program-program yang digalakkan pemerintah yang sebenarnya dapat merupakan aset produksi yang baik. 2) Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan proses belajar mengajar a) belum peduli dengan lingkungan ekonomi sekitar yang sebenarnya dapat menjadi sumber belajar siswa, b) belum memiliki motivasi untuk menggunakan lingkungan ekonomi sebagai sumber belajar yang potensial, c) tidak

melaksanakan pembelajaran dengan bermakna dalam menghadapi lingkungannya, d) belum memiliki motivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan di bidang profesinya dengan cara menunjukkan sikap dan etos kerja serta dedikasi yang tinggi terhadap profesinya, e) belum peka terhadap perkembangan IPTEK, dan f) belum menunjukkan kemampuan berkomunikasi (*interpersonal communication*) dengan pihak luar sekolah untuk memberdayakan lingkungan belajar bagi siswa. 3) Kepala Sekolah sebagai supervisor dan koordinator proses belajar mengajar di sekolah a) belum menjabarkan keunggulan sistem perekonomian Tasikmalaya sehingga tidak mentransferkannya kepada para guru dan para siswanya, b) menyerahkan sepenuhnya pelaksanaan pengajaran kepada para guru tanpa arahan dan pengawasan yang tepat, c) tidak melakukan inisiatif untuk melakukan koordinasi dan kerjasama dengan pihak-pihak industri agar siswa dapat mengenal industri di lingkungannya. Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, peneliti mencoba merumuskan permasalahan-permasalahan tersebut sebagai berikut: “Apakah lingkungan ekonomi di Tasikmalaya sudah dipergunakan sebagai sumber belajar oleh siswa SMK Ekonomi yang sedang belajar di Tasikmalaya?” Penelitian ini bermaksud melihat penggunaan lingkungan ekonomi masyarakat Tasikmalaya sebagai sumber belajar siswa yang sedang melaksanakan proses belajar-mengajar. Dengan melihat tujuan ini maka dapat dilihat kepedulian siswa, guru dan kepala sekolah dalam menggunakan lingkungan ekonomi masyarakat Tasikmalaya sebagai sumber belajar ekonomi siswa. Metode penelitian yang dipakai adalah metode deskriptif analitis dengan anggota populasi penelitian adalah siswa SMK Ekonomi di Tasikmalaya Program Management Bisnis. Dari lapangan penelitian ini, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: 1) Guru dan siswa SMK Ekonomi Tasikmalaya yang sudah mempelajari marketing di sekolahnya tidak memanfaatkan lingkungan ekonominya sebagai sumber belajar. Lebih jauh lagi guru dan siswa SMK Ekonomi Tasikmalaya tidak peduli dengan lingkungan ekonominya yang terdiri dari berbagai unit usaha kecil (UUK) dan unit usaha besar (UUB) yang tersebar di seluruh 6 (enam) sub-wilayah pengembangan dan pembangunan di Kabupaten Tasikmalaya, 2) Sebagian besar siswa tidak tahu, tidak berusaha tahu atau tidak tanggap kepada PSG yang sangat memperhatikan indikator-indikator umum (*general ability*), sikap (*attitudes*), minat (*interest*) dan pengetahuan (*knowledge*) untuk mempersiapkan dirinya dimasa mendatang. Selain itu sebagian besar siswa tidak menyadari sistem perekonomian yang secara tradisional dan turun temurun telah menjadi suatu sistem yang menunjukkan kemandirian dalam perekonomian. Saat ini sebagian besar siswa menempatkan dirinya pada posisi konsumen bukan produsen. Selain itu mereka tidak melibatkan diri dengan produsen/lingkungan ekonomi sekitar. Lebih jauh lagi mereka tidak tanggap terhadap program-program pengembangan dan pembangunan ekonomi yang digalakan pemerintah yang sebenarnya dapat merupakan aspek produksi daerah Tasikmalaya yang baik. 3) Sebagian besar guru belum paham PSG dan tidak memiliki motivasi untuk mau belajar tentang PSG. Selain itu mereka belum peduli dengan lingkungan ekonomi sekitar yang sebenarnya dapat menjadi sumber belajar siswa. Pada umumnya para guru masih menyukai pelaksanaan PKL daripada melaksanakan PSG. Karena mereka masih berpendapat bahwa pelaksanaan PSG akan membuat siswa jenuh karena waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pelaksanaan PKL yang hanya berlangsung satu bulan. Selain itu para guru belum memiliki motivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan di bidang profesinya dengan cara menunjukkan sikap dan etos kerja serta dedikasi yang tinggi terhadap profesinya dan belum peka terhadap perkembangan IPTEK serta belum menunjukkan kemampuan berkomunikasi (*interpersonal communication*). Kemampuan guru yang dituntut adalah melakukan kegiatan untuk mencari IP-PSG (Institusi Pasangan-PSG) sebagai tempat dimana siswa dapat melakukan praktek kerja. 3) Para Kepala Sekolah nampak belum menyadari keunggulan sistem perekonomian Tasikmalaya sehingga tidak mentransferkannya kepada para guru dan para siswanya. Dalam kinernya sebagai administrator dan supervisor yang terdepan di area pendidikan, nampaknya Kepala Sekolah menyerahkan sepenuhnya pelaksanaan PKL dan PSG kepada para guru sebagai bagian dari Proses Belajar-Mengajar yang murni. Karenanya tampak tidak melakukan inisiatif untuk melakukan koordinasi dan kerja sama dengan IP-PSG

yang berada di sekitar sekolah. Selain itu Kepala Sekolah tidak melakukan sosialisasi tentang kemitraan IP-PSG kepada pihak-pihak industri tentang PSG yang dibuktikan dengan belum melakukan kerjasama dengan departemen-departemen terkait, khususnya Departemen dan Dinas Perindustrian kabupaten Tasikmalaya agar dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi dunia perindustrian yang dapat dipecahkan oleh pelaksana PSG. Lebih jauh lagi Kepala Sekolah belum bekerja sama dengan Majelis Sekolah untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan pelaksanaan PSG mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi/penilaian. Padahal tugas dari Majelis Sekolah adalah menampung dan merumuskan standard kompetensi ketrampilan yang akan ditetapkan menjadi kemampuan tamatan SMK secara bersama-sama. Tanda-tanda bahwa Kepala Sekolah belum melakukan kerja yang efektif dengan Majelis Sekolah adalah dengan belum ada pelaksanaan pembuatan akad kerjasama antara pihak dunia usaha/industri dengan SMK. Karenanya Kepala Sekolah secara total menyerahkan tanggung jawab pelaksanaan LKS, Gebyar SMK, uji kompetensi, uji profesi para siswa SMK kepada guru tanpa turun tangan langsung. Juga dapat dikemukakan bahwa Kepala Sekolah bersama Majelis Sekolah belum mencari peluang untuk mendapatkan sumber dana selain dari yang telah ada antara lain mengupayakan pemasaran barang hasil unit produksi masyarakat sekitar dan produksi sendiri. Karena itu, peneliti merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut: 1) perlu penelitian lebih lanjut tentang upaya-upaya berbagai pihak baik pihak sekolah maupun pihak industri untuk meningkatkan kepedulian siswa yang sedang belajar ekonomi kepada lingkungan ekonominya. Kepedulian siswa kepada lingkungan ekonomi sekitarnya adalah untuk mempersiapkan siswa terjun kelapangan kerja pada lingkungannya sendiri. 2) perlu penelitian yang bersifat eksperimen bagi guru, agar mampu mempergunakan lingkungan ekonomi sebagai sumber belajar bagi peningkatan mutu hasil proses belajar-mengajarnya. 3) perlu penelitian mengenai kinerja Kepala sekolah SMK Ekonomi agar lingkungan ekonomi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa.. (**mandiri**)

(1991) STUDI KEMUNGKINAN PENGEMBANGAN PUSAT

SUMBER BELAJAR DI TINGKAT KABUPATEN: KEMUNGKINAN KERJA SAMA ANTARA PEMERINTAH DAERAH DENGAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI KABUPATEN BANDUNG, SUMEDANG, DAN GARUT DALAM MENGEMBANGKAN SUMBER BELAJAR. Penelitian ini bertujuan mencari jawaban secara deskriptif analitis: “Apakah Pemerintah Daerah di Kabupaten Bandung, Garut dan Sumedang dengan bantuan guru dan tenaga kependidikan lainnya dapat mengembangkan Pusat Sumber Belajar dan/atau Perpustakaan di daerahnya bagi kepentingan siswa agar tercapai produk pendidikan yang diprogramkan oleh pemerintah?” Untuk keperluan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa asumsi yaitu: a) Adanya dukungan dari pemerintah daerah untuk membantu kelancaran upaya pendirian dan pengembangan Pusat Sumber Belajar dan/atau Perpustakaan, b) Adanya dukungan dari pihak pemerintah daerah dapat mengantisipasi faktor penghambat dan pendukungnya, c) Adanya dukungan dari pihak pemerintah daerah dapat memperoleh bantuan dan fasilitas, materi dan dana. Yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Bagaimanakah sikap staf/aparat PEMDA di Kabupaten Bandung, Garut dan Sumedang dalam upaya mengembangkan Pusat Sumber Belajar dan/ atau Perpustakaan?, b) Mungkinkah PEMDA di Kabupaten Bandung, Garut dan Sumedang mengangkat tenaga pustakawan untuk mengelola Pusat Sumber Belajar dan/atau Perpustakaan?, c) Mungkinkah PEMDA di Kabupaten Bandung, Garut dan Sumedang mengangkat tenaga pustakawan untuk mengelola Pusat Sumber Belajar dan/atau perpustakaan? d) Bagaimanakah pola kerja guru sebagai *director of learning*, fasilitator, motivator, dan evaluator bagi siswanya dalam kaitannya dengan penggunaan Pusat Sumber Belajar dan/atau Perpustakaan? e) Bagaimanakah pola kerja guru/tenaga kependidikan dalam

memanfaatkan/memfungsikan perpustakaan umum di kota kabupaten yang diteliti? f) Bagaimanakah pengalaman guru/tenaga kependidikan dalam membuat media pendidikan sederhana untuk kepentingan kegiatan belajar-mengajarnya? g) Bagaimanakah pola kerja guru dalam upaya memfungsikan *reals materials* di lingkungannya? Hasil penelitian yang mempergunakan metode deskriptif analitik dengan tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan angket serta melakukan tehnik partisipatif diperoleh hasil sebagai berikut: Staf dan/atau aparat PEMDA yang memang telah bekerja di perpustakaan sehingga menghayati betul mengenai fungsi dan misi perpustakaan, siap dan menyongsong dengan antusias bila dibuka dan didirikan Pusat Sumber Belajar dan/atau Perpustakaan di daerah Kabupaten, terbukti dengan sikap dan pendapatnya bahwa Staf dan/atau aparat PEMDA telah mencantumkan rencana pendidikan PSB/Perpustakaan dalam program kerjanya; telah melakukan penelitian mengenai komposisi penduduk menurut latar belakang pendidikannya guna pengadaan koleksi yang tepat guna; bersedia bermusyawarah dengan berbagai pihak mengenai kemungkinan dibukanya PSB/Perpustakaan dan sanggup menyediakan sarana dan prasarannya termasuk merekrut guru atau tenaga kependidikan lainnya untuk mengelola PSB/Perpustakaan. Dari pihak guru dan/atau tenaga kependidikan sudah memperlihatkan sikap yang positif dengan adanya kemungkinan kerjasama dengan pihak PEMDA dalam mendirikan PSB/Perpustakaan walaupun mereka belum memiliki pengetahuan tentang pengelolaannya. Para guru pada umumnya belum mengintegrasikan perpustakaan dalam strategi mengajarnya walaupun para siswa telah mempergunakannya untuk kepentingan belajarnya. Selain itu para guru belum memiliki pengalaman dalam membuat media sederhana, sekalipun untuk mempersiapkan kegiatannya mengajarnya. Para guru belum memanfaatkan nara sumber di daerahnya untuk kegiatan belajar-mengajar di kelas. Selain itu para guru dan/atau tenaga kependidikan lainnya belum mempunyai sikap untuk ingin turut serta menghimpun, mengelola dan melestarikan benda-benda bersejarah. Para guru dan/atau tenaga kependidikan lainnya belum memanfaatkan lingkungan untuk kepentingan belajar-mengajar khususnya lingkungan fisik yang belum tergarap. (**Anggota Penelitian**)

(1988) HUBUNGAN ADMINISTRASI PERPUSTAKAAN

SEKOLAH DAN PEMBERIAN MOTIVASI OLEH GURU DENGAN FUNGSI PERPUSTAKAAN BAGI SISWA. Hubungan Administrasi Perpustakaan Sekolah dan Pemberian Motivasi Oleh Guru dengan Fungsi Perpustakaan bagi siswa di SMA Negeri 2,3,7,10 dan 20 di Bandung dengan pembatasan masalah sebagai berikut: Sejauh manakah hubungan antara pengadministrasian perpustakaan sekolah dan pemberian motivasi oleh guru kepada siswa yang berkemampuan membaca baik dan berprestasi baik dengan fungsi perpustakaan bagi siswa tersebut? Untuk keperluan ini peneliti menyusun hipotesis penelitian sebagai berikut: "Apabila pengadministrasian perpustakaan efektif dan pemberian motivasi guru kepada siswa baik, maka perpustakaan akan berfungsi bagi siswa berprestasi dan berkemampuan membaca baik." Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: fungsi perpustakaan bagi siswa ditentukan oleh kesiapan pengadministrasian perpustakaan sekolahnya. Sedangkan pemberian motivasi oleh guru kepada siswa belum diikuti oleh gerak positif pengadministrasian perpustakaan. Pemberian motivasi oleh guru dan fungsi perpustakaan bagi siswa memiliki daya keterikatan yang berarti pada saat penelitian ini dilakukan. Bagi siswa SMA Negeri 7, antara kemampuan membaca dan prestasi belajar saling mempengaruhi secara berarti. Demikian juga sebaliknya. Tetapi, bagi siswa SMA 2,3,10 dan 20 antara kemampuan membaca dan prestasi belajar tidak saling mempengaruhi dan tidak berarti pada saat penelitian ini dilakukan. Kondisi perpustakaan yang berbeda cara pengadministrasiannya, menunjukkan bahwa fungsi pengadministrasiannya, menunjukkan bahwa fungsi perpustakaan bagi siswa adalah sama, yakni memiliki fungsi edukatif, informatif, rekreatif dan penelitian. Hal ini disebabkan antara lain karena prestasi belajar dan kemampuan membaca siswa belum atau tidak berkembang oleh koleksi perpustakaan sekolahnya.

Penelitian ini ternyata memunculkan masalah baru bagi penelitian selanjutnya, antara lain: 1) Hubungan antara prestasi belajar dan kemampuan membaca dengan kemampuan berpikir sistematik, logis dan analitis, 2) Sejauh manakah distribusi koleksi yang tepat, jumlah personil yang memadai dan kepemimpinan pustakawan yang tepat ?, 3) Bagaimanakah menciptakan kondisi agar terjalin kerjasama antara guru, kepala sekolah dan pustakawan untuk pembinaan perpustakaan sekolah? (**Mandiri**)

(1983) PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA ORANG TUA KEPADA ANAKNYA : STUDI KORELASI KEBIASAAN MEMBACA ORANG TUA DAN ANAKNYA YANG DUDUK DI KELAS I DAN II SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI II, III, DAN XIII DI BANDUNG): The main problem of this thesis concerns with the effect of reading habits of the parents to their children in the first and second class at Sekolah Menengah Pertama Negeri II, III dan XIII in Kotamadya Bandung. The reading habits of the pupils studied in this research are connected with utilizing the school libraries. The purpose of the research is to get a view of how far the effect of the reading habits of parents influence the reading habits of children. another purpose of the research is also to get a view how far the school library services and facilities can satisfy the users i.e. pupils. This research is based on basic assumptions that parents have dominant potential to influence their children's habits. Main while good library facilities would have to develop the reading habits of pupils. Descriptive method is used in this research because the reading habits correlation between the parents and their children is an actual topic. The instruments used for collecting data are questionnaires, interview, observation, literature and documentation studies. Purposive sample technique is used in determining the source of data from parents and pupils, and total sample from the librarians. The data are processed by using percentage technique, chi-square and contingency coefficient analysis. From the data processed, we can reach the conclusion that there is a positive correlation between the reading habits of the parents and their children, although the degree of correlation is not very high. The school library facilities especially collections and library buildings are regarded satisfactory to the pupils. On the other hand services provided by librarians, particularly reader's advisory works, still do not satisfy the children. For that reason, it is suggested that the parents should give more reading motivation to their children in order to get positive correlation in a higher degree of association. The cooperation of parents and librarians should be established in order to increase the reading habits of pupils. another way to build the reading habits of the pupils is to coordinate parents and librarian effectively and to develop and improve the library services including the reader's advisory works. The last suggestion which can be put forward is the needs of another research in the same topic with different scopes. One of the specific topic might be: Why does the correlation between reading habits of the parents and their children is not very high? (**Mandiri**)

(1978) TINJAUAN TENTANG MOTIVASI MINAT BACA: SUATU STUDI TENTANG MOTIVASI GURU DAN PELAYANAN PERPUSTAKAAN KEPADA MURID-MURID DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI III BANDUNG. Penelitian ini ditujukan agar dapat memperoleh gambaran tentang motivasi minat baca murid, dan dapat memperoleh gambaran tentang motivasi yang diberikan guru dan pelayanan yang diberikan oleh pustakawan kepada murid dalam rangka penggunaan perpustakaan dengan kekhususan untuk mendapatkan jawaban tentang 1) motivasi minat baca murid dalam kaitannya dengan penggunaan perpustakaan, 2) bentuk motivasi yang diberikan guru dalam membimbing murid untuk menggunakan perpustakaan, 3) pengaruh pelayanan

perpustakaan kepada pemupukan minat baca murid. Penelitian ini menggunakan asumsi: 1) Perpustakaan merupakan salah satu sarana pendidikan yang penting dalam proses mengajar dan belajar di sekolah termasuk sarana untuk pembinaan dan pengembangan minat baca murid., 2) Motivasi yang diberikan guru kepada murid-murid untuk menggunakan perpustakaan dapat membentuk dan memupuk minat baca murid, 3) Perpustakaan sekolah merupakan salah satu jenis lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar murid sekaligus memupuk minat baca murid. Hipotesis penelitian ini adalah: apabila guru tidak dapat memberikan motivasi dan membimbing murid-murid untuk menggunakan perpustakaan dan tidak ditunjang oleh adanya pelayanan perpustakaan dengan baik, maka murid-murid tidak akan mampu menggunakan perpustakaan dalam rangka mengembangkan minat bacanya. Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, angket, studi literatur dan wawancara. Sampel murid dan guru diambil 30% dari populasi, sedangkan sampel kepala sekolah dan kepala perpustakaan 100% dari populasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Motivasi yang diberikan guru kepada murid dan pelayanan yang diberikan oleh pihak perpustakaan masih belum menunjang minat baca murid dalam hubungannya dengan penggunaan perpustakaan. Secara khusus ditemukan jawaban penelitian bahwa 1) guru sudah memberi motivasi kepada murid untuk membaca yang disesuaikan dengan pelajaran yang diberikan tetapi guru belum secara tegas mengarahkan murid menggunakan perpustakaan, 2) Murid-murid melakukan kegiatan membaca agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik, tanpa menggunakan perpustakaan, 3) Guru belum mendorong murid-murid untuk menggunakan perpustakaan, karena koleksi perpustakaan yang belum memadai dan guru belum memiliki pengetahuan tentang perpustakaan. **(Mandiri)**

MEMPERSIAPKAN GENERASI SEHAT JASMANI-RUHANI DENGAN MEMENUHI KEBUTUHAN RASA ANAK USIA TAMAN KANAK-KANAK DAN SEKOLAH DASAR

Oleh : Dr. Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, MPd¹

Abstrak:

Generasi yang sehat jasmani dan rohani adalah generasi yang harus dipenuhi kebutuhan rasanya sejak pertama kali sperma bertemu dengan sel telur pada rahim ibunya yakni o hari hingga mereka berusia 21 tahun. Pemenuhan kebutuhan rasa dimulai dengan pemenuhan kebutuhan rasa untuk dipercaya mengenai eksistensi dirinya oleh lingkungannya (sense of trust: 0-1 th), kebutuhan rasa untuk mampu berdiri sendiri (sense of autonom: 12 bln – 15 bln), mampu berinisiatif (sense of inisiatif: 4 - 5 th), diakui kemampuannya (sense of accomplishment: 6 - 12 th), rasa memiliki identitas diri (sense of identity: 12-15 th), rasa memiliki kemampuan bergaul (sense of intimacy: 15-17 th), memiliki rasa untuk menjadi orang tua (parental sense: 17-25 th) dan rasa memiliki integritas diri (sense of integrity: 25 th keatas). Pemenuhan kebutuhan rasa ini dilakukan oleh lingkungan khususnya orang tua, keluarga terdekat dan masyarakat.

A. Pendahuluan

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama dalam perjalanan kehidupan umat manusia. Karena itu, keberhasilan manusia dalam menjalani hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada kualitas orang tua. Orang tualah yang memberi fondasi sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Banyak tantangan yang dihadapi oleh para orang tua dalam mengantarkan anak-anaknya menjadi manusia seutuhnya. Tantangan itu adalah, dalam bentuk serangan-serangan kasar dan membabi buta dari luar lingkungan pendidikan orang tua. Serangan-serangan itu adalah serangan-serangan terhadap “rasa” baik melalui media elektronika maupun nonelektronika dan media cetak lainnya, bahkan dari lingkungan yang paling dekat di seputar kehidupan dan penghidupan, tempat manusia melakukan interaksi. Dampak penyerangan “rasa” ini lebih terasa oleh anak-anak dibandingkan dampak yang diderita orang dewasa. Penyerangan ini telah mencabik-cabik “rasa” yang dimiliki anak dan remaja, yang sebenarnya harus hidup dalam suasana yang aman, tenteram dan bahagia. Melalui tabel di bawah ini dapat dilihat serangkaian serangan kepada anak-anak dan pemuda serta akibatnya.

¹ Dr. Hj. Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, MPd adalah Lektor Kepala pada Jurusan Teknologi Pendidikan-Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia di Bandung. Saat ini mendapat tugas tambahan sebagai Kepala Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia.

Tabel 1: Serangan “rasa” kepada anak-anak serta akibatnya

Bentuk Serangan	Oleh	Akibat
1. Emosi	Sinetron Film dan kartun Pertengkaran Tawuran Chaos Orang tua sibuk dll.	Tidak bahagia Miskin senyum Pendiam Suka menyendiri Pikiran kacau Tidak reaktif Apatis Jarang berpartisipasi dll.
2. Fisik	Kebrutalan Diabaikan Ketidakramahan Contoh buruk Kejorokan dll	Luka Ceroboh Bergelandang Bergadang Berkelahi Paksa Kacau Tambal-tambalan Salah Gizi dll.
3. Verbal	Bahasa Guru Bahasa Orang tua Bahasa teman sebaya Bahasa pembantu Bahasa bayi Bahasa remaja Bahasa preman Bahasa keluarga Bahasa media massa dll	Kasar Salah gramatika Tidak logis Pura-pura gagu Tidak komunikatif Noise dll
4. Seksual	Film Kecerobohan orang tua Perilaku remaja Sinetron, film Iklan Media masa dll	Terkoyak Ternoda Rasa sakit di kemaluan Sukar kencing Takut masuk kamar mandi Takut dalam kegelapan Sukar berteman Takut sendiri dll

(Diilhami dan dimodifikasi dari Janice J. Beaty, 1996:21-22,41-42 oleh Yooke Tjuparmah)

Menyimak tabel di atas, ternyata banyak serangan terhadap “rasa” manusia yang terjadi setiap hari yang mengakibatkan berbagai permasalahan dalam kehidupan ini. Masalah itu antara lain tawuran antarpemuda, antarkampung, antaradat, cara mengungkapkan berpikir demokrasi yang amburadul, penegakan hukum yang awut-awutan, pemerkosaan yang membabi buta, pembunuhan, mutilasi, kanibalisme, perampokan, fitnah dan berbagai dimensi penghancuran “rasa” seputar kita. Menurut pandangan beberapa tokoh pendidikan, terjadinya pembunuhan rasa ini, antara lain, karena orang tua yang terlalu sibuk, sekolah yang tak mampu mendisiplinkan peserta didik, tatanan sosial yang mengembangkan kecemburuan sosial, pemukiman yang padat, tayangan televisi dan media cetak yang menyajikan kebingasan dan kekejaman tanpa tedeng aling-aling dan berbagai hal lainnya yang sangat multidimensional.

Serangan “rasa” yang terjadi di lingkungan kehidupan masyarakat mengharuskan orang dewasa mulai memelihara “rasa” dan memenuhi kebutuhan “rasa” yang diperlukan anak-anak sepanjang tahapan kehidupannya.

Pemahaman tentang arti “rasa” ini masih sangat sukar didefinisikan dengan tepat. Namun dasar pemikiran tulisan ini berasal dari dua hal yang menurut kamus sangat berkaitan, yaitu terjemahan kata-kata:

1. “sense” (dari bahasa Inggris) adalah awareness, consciousness, intellectual appreciation yang artinya kesadaran dan pemahaman intelektual
2. “feel” (dari bahasa Inggris) yang artinya the sense of touch, general emotional condition, conscious recognition, capacity to respond emotionaly yang artinya adalah rasa.

Tulisan ini menyajikan masalah sense (yang sering diterjemahkan ke dalam “rasa”)

yang akan menjadi sangat kompleks, kalau dimulai dengan menerjemahkan secara harfiah. Penulis mencoba mengemukakan bahwa sense dalam arti kesadaran (consciousness) yang akan melahirkan pertimbangan yang penuh pengertian dan kesadaran mengenai baik atau buruk, benar atau salah, adil atau tak adil, dan kearifan, yang akan mewujudkan perilaku tawadlu, sedih, gembira, baik, sopan, beretika, penyayang, kejam, galak dan sebagainya. Penulis mencoba mengembangkan pemenuhan kebutuhan “rasa” yang diperlukan individu pada setiap tahap perkembangan usianya.

B. Pemenuhan kebutuhan “rasa” pada setiap tahapan usia individu.

Dalam perjalanan hidupnya, sejak pertama kalinya sel telur dan sperma bertemu pada rahim Ibu sampai masuk ke liang lahat manusia memiliki “rasa” yang harus dipenuhi oleh lingkungan. Makalah ini, hanya membahas usia individu pada usia taman kanak-kanak dan sekolah dasar, dengan sebelumnya membahas kebutuhan rasa individu sebelum memasuki usia ini.

1. Pemenuhan kebutuhan rasa untuk dipercaya.

Rasa untuk dipercaya (**sense of trust**) adalah “rasa” yang dituntut oleh janin dan bayi dari lingkungan yang telah mempercayainya untuk hadir dan hidup dalam kandungan sampai kurang lebih berusia satu tahun. Janin dan bayi harus merasa diterima oleh lingkungannya dibuktikan dengan berbagai cara. Bentuk pengakuan bahwa individu dipercaya berada dalam lingkungannya adalah mengajaknya berbicara, melantunkan ayat-ayat suci Al Qur’an, mengelus-ngelus perut buncit ibu yang mengandungnya, mengecupnya, memperdengarkan musik lembut, memberinya kehangatan, dll. Urang Sunda memanggil janinnya dengan sebutan utun inji karena belum mengetahui jenis kelamin bayi yang dikandung ibunya. Bayi yang belum bisa berbicara diajak bicara dengan hao-hakeng secara berulang-ulang. Bayi diayun-ambing untuk menciptakan rasa aman dan hangat sebelum tidur.

Bentuk pemenuhan “rasa” lainnya adalah melayani kebutuhan janin dan bayi dengan makanan bergizi. Ibu yang hamil muda sering ngidam buah-buahan. Itu artinya tubuh ibu dan janinnya sedang memerlukan Vitamin C untuk membantu pertumbuhan sel-selnya. Kalau ngidam pepes ikan, sate kambing dan sebagainya, artinya janin sedang membutuhkan protein untuk pertumbuhannya. Karena itu, lingkungan sebaiknya menafsirkan ngidam itu dengan positif, bukan sebagai kemandirian ibu muda. Ketika ngidam itu dipenuhi oleh lingkungannya, sebenarnya lingkungan sedang memenuhi kebutuhan “rasa” janin atau bayi yang sedang membutuhkan “rasa” dipercaya bahwa dirinya ada (exist). Ibu yang pandai memelihara diri dan kesehatannya selama hamil dan menyusui, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan “rasa”.

Janin dan bayi memerlukan keramahan, rasa aman dan kasih-sayang untuk membentuk rasa percaya dirinya. Jadi, modal yang utama pada fase ini adalah bagaimana Ibu dan Ayah memperlakukan janin dan bayinya dengan baik. Apabila hal ini tidak dilakukan dengan baik, maka anak akan menjadi pendiam (quiteness), tidak tanggap (unresponsive), sukar tidur (poorsleep), tidak merasa bahagia (unhappy), merasa berbeda dengan orang lain (indifferent), pelamun bahkan sering berhayal (day-dreaming). Anak-anak semacam ini, pada masa remajanya akan mencari kebahagiaan dengan caranya sendiri, misalnya dengan menelan pil narkoba, ekstasi, berhura-hura dengan berbagai cara dan banyak lagi.

2. Pemenuhan kebutuhan rasa untuk berdiri sendiri.

Pada usia kurang lebih satu sampai dua tahun, anak memiliki rasa untuk berdiri sendiri (**sense of autonomy**). Secara jasmaniah anak sudah mulai berdiri dan berjalan. Pada dirinya telah muncul dorongan untuk bebas, kehendaknya tidak ingin diganggu, dan dihalangi. Pada usia ini anak tidak boleh banyak dilarang, tetapi diasuh untuk melakukan hal-hal yang benar tanpa mengurangi kebebasan yang dikehendaknya. Anak seusia ini nampak seperti egoistik dan ingin merusak. Segalanya bisa dilempar dan diobrak-abrik. Maka rumah

akan seperti kapal pecah. Dalam keadaan seperti ini, banyak ibu yang takut anaknya jatuh atau memecahkan barang-barang. Banyak ibu yang menyingkirkan pecah-belahnya agar jauh dari jangkauan anak.

Contoh lainnya adalah, anak ingin makan sendiri dan selalu mengacak-acak makanan. Dalam keadaan seperti ini, banyak orang tua yang menyuapi anaknya dengan paksa agar segera selesai, dengan cara menggendongnya dan melipat tangan anaknya kedalam aisan (digendong dengan kain). Ada pula orang tua yang takut anaknya jatuh sehingga kebebasannya untuk berjalan selalu dihalangi dengan memasukkannya ke dalam kursi roda atau kedalam kursi makan yang diikat pinggangnya. Keadaan ini sebenarnya mengganggu kebebasan anak.

Anak yang terganggu kebebasannya, kelak akan menjadi individu yang peragu dan pemalu (doubt and shame), jauh dari ciri-ciri keberanian, percaya diri dan kemandirian.

Di tanah Sunda, pengakuan rasa untuk anak usia ini adalah menembangkan lagu yang sederhana tetapi bermakna tinggi sebagai bentuk pengakuan "rasa" untuk segera berdiri sendiri:

Nelengkung, (Nelengkung)

Geura gede geura jangkung, (Segetheralah besar, segetheralah menjadi tinggi)

Geura sakola ka Bandung, (Segetheralah pergi sekolah ke Bandung)

Geura makayakeun Indung (Segetheralah menyenangkan Ibu yang mengandung)

Tembang ini merupakan pemberian motivasi yang tinggi sekaligus merupakan bentuk pengakuan dan harapan ibu agar anaknya segera dapat berjalan dan berdiri secara mandiri. Dorongan dan rasa kasih sayang (encouragement and love) merupakan cara yang ampuh untuk membuat individu yang mandiri di masa depan.

3. Pemenuhan kebutuhan “rasa” untuk berinisiatif.

*Pada usia 3 – 5 tahun (usia pra-sekolah), anak mengharapkan dipenuhi kebutuhan rasanya untuk berinisiatif (**sense of initiative**). Cirinya adalah anak selalu menunjukkan inisiatif tinggi mulai dengan selalu bertanya, berkhayal, bermain peran (anjang-anjangan, biduan-biduanan, dokter-dokteran, orangtua-orangtuaan, nenek-nenekan, dsb), bercerita sendiri, membuat rumah berantakan, memukul-mukul alat dapur, sampai kepada menyusun segala benda di seputarnya yang menurutnya perlu disusun, dll.*

Bentuk pemenuhan rasa yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan cara mengakui anaknya sebagai anak yang mampu berinisiatif. Pengakuan orang tua adalah dengan memberi dorongan dan kesempatan yang sebesar-besarnya agar kelak anak mampu berprestasi, berpikir mandiri, mampu memecahkan masalah dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Masa ini adalah masa meletakkan dasar-dasar pengembangan potensi inisiatif dan kreativitas yang dimiliki anak. Namun pada masa ini pula sering terjadi kesalahan orang tua dalam memenuhi kebutuhan rasa anaknya. Kesalahan orang tua dalam menghancurkan “rasa” ingin berinisiatif anak antara lain: (1) orang tua tidak pernah menjawab pertanyaan anak dengan baik., (2) ketika anak berkhayal, selalu dihentikan dengan kata-kata “Kamu sedang berdusta!”, (3) ketika bermain peran dikatakan pamali, atau (4) ketika sedang bermain dengan benda-benda di rumah, dilarang dengan mengatakan pabalatak (berantakan) dan lain-lain.

*Hal inilah yang kelak akan menghambat kreativitas anak. Bahkan banyak ahli mengatakan bahwa sebenarnya ketika orang tua melarang anak pada usia ini, sebenarnya sedang terjadi **pembunuhan karakter secara pasti dan perlahan terhadap kreativitas dan kemampuan anak yang sedang berkembang**. Cirinya adalah anak menjadi pendiam, penurut dan menjadi anak yang “baik” padahal sebenarnya telah terjadi penyakit tidak ingin berprestasi dan tidak punya keinginan untuk menghasilkan sesuatu yang baru (inovatif). Perjalanan hidupnya kelak akan selalu diatur oleh orang lain seperti robot. Tidak bisa menjadi pemimpin, tetapi selalu menjadi orang di bawah bayang-bayang orang lain, tidak punya keinginan dan tidak punya cita-cita.*

*Biasanya pada usia-usia inilah para orang tua mengantarkan anak-anaknya ke lembaga prasekolah. Kumpulan anak ini adalah kumpulan anak yang memiliki kumpulan akumulasi pemenuhan kebutuhan “rasa” yang beragam. Ada yang positif ada yang negatif. Karena itu guru, pendidik dan pengasuh pada prasekolah tidak diperkenankan memperlakukan anak didiknya sebagaimana guru pada umumnya yang melaksanakan pendidikan dengan **perlakuan kurve normal**, walaupun pada kenyataannya pola asuh anak di Indonesia bersifat klasikal. Tantangan pendidikan bagi anak prasekolah makin dirasakan lebih berat lagi, karena ketidakmengertian dan ambisi akademis orang tua tentang pola asuh anak prasekolah. Banyak orang tua yang menginginkan pendidikan pra sekolah berorientasi akademik, artinya menekankan pendidikan kepada kemampuan kognitif yang berkaitan dengan disiplin ilmu. Yang dituntut oleh orang tua adalah agar anaknya sudah mampu menulis, membaca dan berhitung dengan baik. Sama halnya seperti yang dituntut orang tua dari anak-anak usia sekolah dasar. Padahal usia ini adalah usia yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar sikap(afektif), moral, agama, disiplin, meningkatkan konsep diri, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, mengembangkan ketrampilan dengan inisiatif mandiri, mengembangkan daya cipta dan kreativitas, keterampilan berkomunikasi, kemampuan bermasyarakat, dan mengembangkan kemampuan memelihara jasmani.*

Pola asuh yang salah akan menyebabkan banyak anak yang tumbuh dan berkembang tidak sesuai dengan tuntutan kebutuhan pemenuhan “rasa”. Pola asuh yang seharusnya disajikan kepada anak usia 3 – 5 tahun seperti yang dikemukakan Yooke Tjuparmah (2002:6) adalah:

- a. *menciptakan rasa aman untuk anak baik ditinjau dari segi jasmaniah maupun ruhaniah,*

- b. memperkenalkan perilaku pemeliharaan diri agar sehat jasmani maupun ruhani,
- c. menciptakan lingkungan belajar yang baik untuk mengembangkan inisiatif yang akan mengembangkan berbagai daya yang dimiliki anak,
- d. meningkatkan kegiatan bimbingan khusus untuk membentuk perilaku positif
- e. orang tua melakukan pola pengasuhan sesuai dengan kebutuhan individual yang berdasarkan kepada hasil observasi kepada anak dan hasil interpretasi data anak. (Yooke Tjuparmah, 2002:6)

Bentuk perlakuan dan pengakuan “rasa” yang tidak terpenuhi dengan baik pada masa ini akan membentuk anak di masa dewasanya menjadi orang yang selalu berada di bawah prestasi umum (underachievement), tidak kreatif (uncreative) dan tidak ingin berkarya (unindustry). Padahal bangsa yang besar ditandai dengan individu yang penuh percaya diri, berani tampil dan selalu melakukan inovasi yang konstruktif.

4. Pemenuhan kebutuhan “rasa” untuk diakui kemampuannya.

Usia 6 – 12 tahun (usia Sekolah Dasar), anak membutuhkan pemenuhan rasa untuk diakui kemampuannya (**sense of accomplishment**). Pada usia ini anak selalu menunjukkan bahwa mereka bisa menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Anak ingin diakui prestasi, kecakapan keterampilannya, kepandaiannya serta kemampuannya dalam menyelesaikan pekerjaannya. Pengakuan dapat berupa pujian bahwa anak dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Pada fase ini, inisiatif anak masih tetap tinggi bahkan berkembang dengan suburnya. Karena itu harus ada kompromi antara unjuk kemampuan dan kontrol. Dorongan dan bimbingan sangat diperlukan karena pada usia inilah harus diletakkan dasar-dasar agar anak mau berprestasi, bertanggung jawab dan memiliki percaya diri. Dorongan (encouragement) merupakan dukungan yang paling mujarab.

Pada saat ini pula, anak-anak dihadapkan kepada tantangan kesukaran untuk memilih. Misalnya memilih antara nonton telenovela atau shalat, memilih antara bermain play station atau belajar untuk ulangan esok, memilih antara merokok dan tidak merokok. Kesukaran memilih ini diakibatkan antara karena media elektronik menerobos dengan ganas dan tanpa batas, dinding-dinding rumah yang kokoh, mencengkram anak-anak dengan tayangan yang tak terseleksi dan tanpa menunggu kesiapan anak-anak untuk mampu menyerapnya. Anak-anak tidak diberi kesempatan terlebih dahulu untuk mengembangkan kearifannya agar dapat memilih nilai-nilai yang benar ke dalam kehidupannya. Semua aspek pembentukan karakter melalui media TV pada umumnya negatif, dan merupakan konsumsi termurah yang ternikmati setiap hari dan dicerna tanpa sempat memilihnya.

Karena itulah, para orang tua harus memberi pekerjaan nyata (to do real tasks) yang tepat sesuai dengan kemampuan dan minat anak di luar kewajiban belajarnya. Banyak cara yang dapat dilakukan, antara lain, diberi tanggung jawab untuk memelihara rumah, tanaman dan halamannya, mengurus hewan peliharaan, mengurus uang belanja, membuat jadwal menu yang tepat untuk setiap minggunya, menyuguhi tamu, menjaga dan menyuapi adiknya dan banyak pekerjaan rutin lainnya. Berilah kesempatan untuk memimpin kelompok kegiatan sejauh ia mampu melakukannya. Jangan membiarkan anak hidup dalam kemandirian yang akan menyebabkan anak termangu, terhenyak dan mungkin tidak dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan.

Mengabaikan perasaan anak ketika mereka unjuk prestasi, akan menyebabkan anak itu sering merenung, dan lebih jauh lagi akan menjadi anak yang cuek, apatis, tidak peduli dengan prestasi yang harus diraih dengan tanggungjawabnya. Keadaan ini akan menjadikan anak menjadi rendah diri (inferiority complex). Padahal, pada masa globalisasi saat ini, yang memiliki rasa rendah diri akan tertindas dan tergilas oleh kekuatan lain yang lebih kuat dan memiliki daya kompetitif yang tinggi. Kelompok yang pemenuhan perasaannya terganggu akan menjadi individu subordinate dan dependent. Mereka tidak bisa menjadi pemimpin dalam lingkungannya maupun pemimpin bagi dirinya sendiri. Mereka hanya punya jiwa mengabdikan tanpa inisiatif.

Artinya, apabila pada usia ini kebutuhan akan pengakuan prestasi yang dihasilkannya tidak dipenuhi, maka anak menjadi anak yang rendah diri (*inferiority complex*), tidak ingin berprestasi (*underachievement*), tidak ingin berkarya (*unindustry*) dan menjadi orang yang tidak mau bertanggung jawab (*unresponsibility*) sebagai manusia yang hidup dalam suatu lingkungan.

C. Pemenuhan kebutuhan rasa dalam Pendidikan Gerakan Pramuka (PGP)

Pendidikan dalam Gerakan Pramuka dikemas secara logis, sistematis serta sangat mempertimbangkan kemampuan, rasa, serta minat individu untuk maju berkelanjutan. Kalau pada pendidikan formal pengembangan kognitif diutamakan, maka pada PGP menekankan pembinaan watak. Pembinaan watak yang mendasar ditujukan untuk membentuk afeksi individu agar siap menghadapi tantangan masa kini dan masa depan. Dalam PGP, komponen-komponen kurikulum yaitu 1) tujuan, 2) pengorganisasian bahan, 3) kegiatan pembelajaran dan 4) evaluasi pembelajaran dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan prinsip-prinsip keseimbangan dalam etika, logika, estetika dan kinestika melalui pendekatan *learning to know, learning to do, learning to live together, learning to be, learning to learn, learning by meaning, learning by playing* yang kegiatan pembelajarannya dilaksanakan di alam terbuka dengan antara lain dalam bentuk kegiatan Pesta Siaga yang dilaksanakan semata untuk memenuhi kebutuhan rasa individu. PGP menggunakan metode pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (**child centered oriented/approach**) yang mengkondisikan peserta didik secara sukarela menjalani SKU (Syarat Kecakapan Umum) yang nampak seperti Model Modul Maju Berkelanjutan. Walaupun **Child centered oriented/approach** mengutamakan ekspresi diri secara kreatif, individualitas, aktivitas pertumbuhan dari dalam, bebas dari paksaan luar, PGP mengintegrasikan aspek perasaan, aspek kognitif, aspek ketrampilan sebagai ciri pendekatan humanistik (*humanistic approach*) yang memandang aktualisasi diri sebagai kebutuhan asasi. Menurut McNeil (1977:5) pendekatan pendidikan humanistik adalah 1) partisipasi, artinya individu turut serta merundingkan apa yang akan dipelajarinya. Jadi tidak ada paksaan secara otoriter dan unilateral, 2) integrasi artinya interpenetrasi dan integrasi antara pikiran, perasaan, dan tindakan, 3) relevansi, artinya apa yang dipelajari individu berhubungan erat dengan kebutuhan pokok dan kehidupan individu ditinjau dari segi emosional dan intelektual, 4) diri anak (*self*) merupakan suatu pokok yang perlu dipelajari agar individu mengenal dirinya, 5) tujuan, tujuan sosialnya ialah mengembangkan anak sebagai keseluruhan dalam masyarakat manusiawi (Nasution, Pengembangan Kurikulum, 1993:21).

Uraian di atas menunjukkan dengan jelas, bahwa PGP memenuhi kebutuhan rasa individu dalam mengembangkan dirinya untuk mengenal dirinya sendiri, disertai dengan pengembangan kecakapan berpikir rasional dan kecakapan melakukan interaksi sosial di alam terbuka melalui pengelolaan rasa yang harus dikembangkannya.

D. Penutup

Pemenuhan kebutuhan “rasa” hanyalah salah satu cara untuk membentuk keutuhan “rasa” yang dimiliki individu agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yakni menjadi individu yang menurut urang Sunda (1) **cageur-bageur-bener**, (2) **pinter**, (3) **singer –parigel**. (*bermoral, pandai, dan trampil*)

Selain dari pemenuhan kebutuhan “rasa” perkembangan kepribadian anak dipengaruhi pula oleh lingkungan fisik, lingkungan sosial-kultural, diri dan potensi bawaan. Selain itu keamanan, kesehatan, lingkungan belajar, kegiatan bimbingan, keluarga, program manajemen sekolah dan sikap profesional guru juga merupakan bekal untuk memenuhi rasa yang dibutuhkan individu sepanjang tahapan hidupnya. Selain itu pendidikan dalam Gerakan Pramuka (PGP) seperti telah diuraikan di atas sangat membantu perkembangan jati diri individu. Tetapi yang menjadi inti utama dan pertama dalam pemenuhan kebutuhan “rasa” ini adalah orang tua. Ibu dan Ayah memiliki naluri. Naluri yang dilengkapi dengan akal budi

dan iman. Maka semuanya akan menjadi sederhana bila dimaknai dengan baik tentang peran dan fungsi orang tua.

Utun inji, merupakan panggilan yang hangat dan sangat komunikatif bagi janin dalam kandungan, Hao hakeng untuk bayi supaya tidak pasif sendiri. Ayun-ambing, bayi akan merasa aman dan hangat, Nelengnengkung jadi motivasi yang ampuh agar individu mampu hidup mandiri, dan tut wuri handayani dan seterusnya menjadi acuan-acuan bernorma indah dan bermakna tinggi, tetapi mudah diamalkan kalau mau dijalankan dengan kearifan dan keihlasan secara berkesinambungan.

Betapa besar makna yang tersirat dalam falsafah-falsafah praktis dalam kehidupan di tanah air ini. Dan ternyata pengakuan akan kebutuhan “rasa” individu pada setiap perkembangannya merupakan ongkos pendidikan yang termurah.

Banyak pendekatan psikologis yang dapat dipergunakan untuk mengasuh dan membesarkan anak. Yang kami sampaikan adalah hanya bagian terkecil, bagaimana memenuhi “rasa” anak pada setiap tahapan usianya, agar mereka menjadi anak yang utuh, generasi yang membanggakan karena mereka akan menjadi generasi yang memiliki harga diri (**self esteem**) dan percaya diri (**self reliance**) dalam menjalani hidup dan kehidupannya. Generasi yang mampu merubah sikapnya dari generasi yang:

- Pasif menjadi generasi yang memiliki sikap yang aktif
- Penuh ketergantungan menjadi generasi yang bebas dan mandiri
- Memiliki sedikit pilihan berperilaku menjadi bermacam-macam pilihan berperilaku dalam memecahkan permasalahan.
- Memiliki minat yang dangkal menjadi minat yang dalam
- Memiliki perspektif waktu yang pendek menjadi perspektif waktu yang panjang.
- Berada pada posisi subordinat menjadi berada pada posisi superordinat
- Memiliki kurang sadar diri menjadi sadar dan penuh pengendalian diri.

Pemenuhan kebutuhan “rasa” dan pengakuan yang utuh pada setiap tahapan usia individu seperti yang telah diuraikan di atas, insya Allah akan melahirkan generasi penerus bangsa ini yang kafah, bertaqwa kepada Allah SWT, kokoh, kuat, mandiri, kreatif, inovatif, dan sadar lingkungan dalam mengisi hidup dan kehidupan membangun bangsa ini.

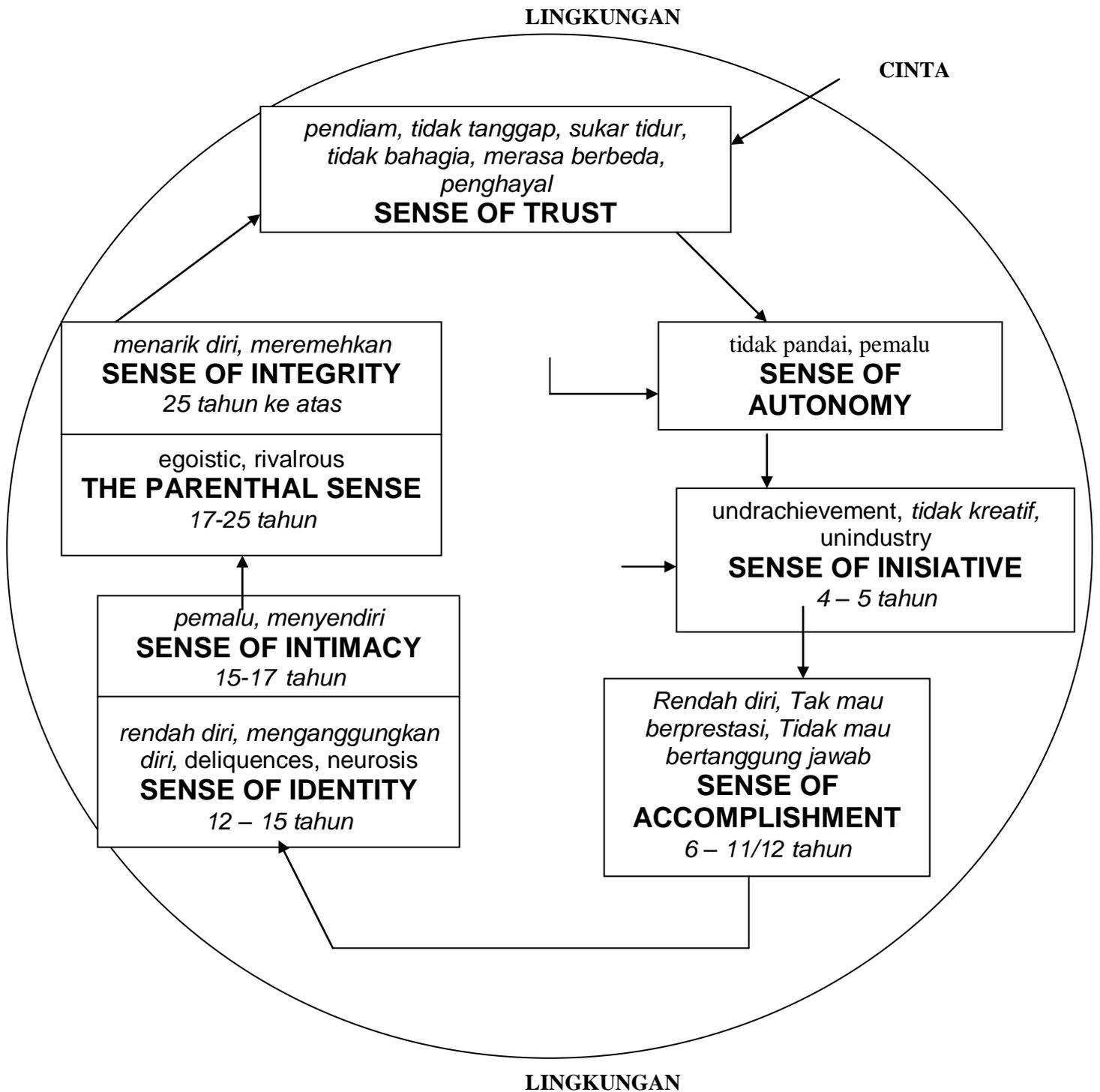
Daftar Bacaan:

- BEATY, Janice J., Skills for Preschool Teachers, Prentice Hall, New Jersey, 1996**
- HAINSTOCK, Elizabeth G., Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Pra-Sekolah, Pustaka Delapratasa, Jakarta, 1999**
- HAINSTOCK, Elizabeth G., Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Sekolah Dasar, Pustaka Delapratasa, Jakarta, 1999**
- HURLOCK, Elizabeth B., Perkembangan Anak, Jilid 1 dan 2, Erlangga, Jakarta, 1991**
- HURLOCK, Elizabeth G., Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Jakarta, 1994**
- INDONESIA, Depdikbud, Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak, Depdikbud, Jakarta, 1994**
- NASUTION, S., Asas-Asas Kurikulum, Bumi Aksara, Jakarta, 1994**
- REIGELUTH, Charles M dan Robert J. Garfinkle, Systemic Change in Education, Educational Technology Publications, New Jersey, 1994**
- SASTRADIPOERA, Komaruddin, Menejemen Sumber Daya Manusia: Suatu Suatu Pendekatan Fungsi Operatif, Bandung, Kappa Sigma, 2007**
- SASTRADIPOERA, Komaruddin, Strategi Pembangunan Sumber Daya Berbasis Pendidikan Kebudayaan, Bandung, Kappa Sigma, 2006**
- ROOPNARINE, Jaipaul L., Approaches to Early Childhood Education, MacMillan Publishing Company, New York, 1987**

*TJUPARMAH, Yooke, **Pemenuhan Kebutuhan Rasa Anak Dini Usia**, Bandung, Yayasan
Hajjah Multazam, 2002*
*TJUPARMAH, Yooke, **Pemenuhan Kebutuhan Rasa**, Bandung-Bangka, Buku Panjang Umur
Karena Bersyukur, 2004 (hal 44 – 65)*

Bandung, 25 Oktober 2008

**LINGKARAN KEBUTUHAN RASA INDIVIDU
dan
AKIBATNYA APABILA TIDAK DIPENUHI**



Dimodifikasi dari berbagai rujukan terlampir makalah ini oleh Yooke Tjuparmah untuk kepentingan pembuatan makalah ini.

PROFIL PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DI CHINA

Disajikan oleh: Yooke Tjuparmah

pada Musyawarah Daerah FP2T

Bandung, 3- 4 April 2007

1. Latar belakang

- a. *Perpustakaan merupakan unsur penunjang universitas yang mendukung kegiatan melaksanakan Tri Darma Perguruan tinggi. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di Perguruan Tinggi, Ditjen Pendidikan Tinggi Diknas merencanakan pengembangan perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia dapat mencapai perpustakaan bertaraf dunia, World Class Library University. Sehubungan dengan rencana membangun dan mengembangkan World Class Library University ini, Ditjen Dikti menyusun rencana strategis jangka menengah dengan menetapkan 25 Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia dapat mencapai perpustakaan bertaraf dunia pada tahun 2010.*
- b. *Sehubungan dengan rencana tersebut, maka dirasakan perlu untuk melakukan benchmarking ke perpustakaan perguruan tinggi yang telah mencapai taraf dunia untuk dapat melihat secara langsung manajemen perpustakaan dan mendapatkan masukan dari para pustakawan yang telah mengelola perpustakaannya sehingga berhasil mencapai taraf dunia tersebut.*
- c. *Hasil identifikasi terhadap beberapa perpustakaan di kawasan Asia yang telah mencapai taraf dunia, adalah Perpustakaan Nanyang Technological University (NTU) dan National University of Singapore (NUS) di Singapore, Beijing University dan Tsinghua University di Beijing, Fudan University dan Shanghai Jiao Tong University di Syanghai China.*

2. Tujuan Kegiatan:

Tujuan kunjungan ke beberapa perpustakaan perguruan tinggi adalah:

- a. *mengetahui indikator untuk mencapai perpustakaan bertaraf dunia*
- b. *upaya-upaya manajemen yang dilakukan untuk pencapaian perpustakaan taraf dunia*
- c. *manajemen ISO perpustakaan taraf dunia*
- d. *menggali pengalaman para kepala perpustakaan dan pustakawan dalam mengelola perpustakaan hingga mencapai taraf dunia*
- e. *bentuk kerjasama dan organisasi yang dilakukan dengan berbagai pihak*
- f. *melakukan diskusi langsung dengan pimpinan dan pengelola perpustakaan*

Kegiatan dilakukan dengan melihat secara langsung angung sistem pengelolaan, sistem pelayanan dan mendengarkan penjelasan dan pengalaman pengelola perpustakaan.

3. Sasaran Kegiatan

- a. *Diharapkan para pustakawan Indonesia memiliki wawasan mengenai pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi bertaraf dunia dan menjadikannya sebagai acuan dalam pengelolaan perpustakaan menuju perpustakaan taraf dunia.*
- b. *Pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh bersama tersebut akan memberikan dampak yang berarti bagi pengelolaan perpustakaan di Indonesia, sehingga kerjasama dalam rangka mencapai perpustakaan taraf dunia makin mudah dilaksanakan.*

4. Lokasi kunjungan

- a. *Beijing University & Tsinghua University di kota Beijing China*

- b. Fudan University dan Jiao Tong University Cina di kota Shanghai China
- c. Singapore berkunjung ke National University of Singapore

5. Waktu kunjungan

28 Januari 2007 - 5 Februari 2007

6. Peserta adalah Kepala Perpustakaan dari:

- a. Universitas Sumatera Utara (USU)
- b. Universitas Indonesia (UI)
- c. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
- d. Universitas Gajah Mada (UGM)
- e. Universitas Brawijaya (Unibraw)
- f. Universitas Kristen Petra (UKP)

Selain Kepala Perpustakaan yang tercatat diatas, beberapa peserta dari perpustakaan universitas negeri dan swasta serta seorang anggota DPR-RI menyertai kegiatan ini sehingga jumlah rombongan adalah 12 (dua belas) orang.

7. OLEH-OLEH TAHUN 2007

Profil Perpustakaan di China.

a. Beijing University Library (1902 -) biasa di sebut PUL (Peking University Library)

Didirikan tahun 1902 dengan nama Capital University Book Collection Building. Beberapa kali berubah nama, berpisah, berpindah-pindah, pada tahun 1975, dibangun Gedung Perpustakaan di tengah-tengah kampus. 4 Mei 1998 dilakukan peresmian Gedung Baru seluas 51.000 meter persegi dengan 40.000 kursi. Pada tahun 2007, koleksi akan diperkaya menjadi 6.500.000 item. Tahun 2007, gedung perpustakaan diperluas dengan sayap kiri dan kanan, agar menjadi perpustakaan universitas terbesar di Asia baik dari segi bangunan, koleksi maupun aspek lainnya. Sponsor pembangunan konstruksi bangunan perpustakaan dengan gaya arsitektur China adalah Mr.Li Ka-Shing, pengusaha dari Hongkong.

Pemimpin-pemimpin revolusioner China yang pernah bekerja di perpustakaan ini adalah Li Dazhao, Mao Zedong, dan yang pernah menjadi pemimpin perpustakaan adalah Zhang Shizhao, Yuan Tongli dan Xiang Da

Mahasiswa: Saat ini memiliki 34.000 mahasiswa yang antara lain terdiri dari 16.000 mahasiswa pasca sarjana, 14.000 mahasiswa S1, 2.000 mahasiswa asing. Setiap tahun menerima 4.000 mahasiswa baru.

Dosen: Staf dosen berjumlah 2.700 dengan 800 diantaranya adalah Professor dan 700 Associate Professor.

Pustakawan:

- 1) Staf perpustakaan berjumlah 350 (tiga ratus lima puluh orang). 200 (dua ratus orang) bertugas di perpustakaan pusat. 150 (seratus lima puluh orang) tersebar pad perpustakaan cabang (fakultas). Jumlah unit kerja di perpustakaan berjumlah 30 (tiga puluh), yang terdiri antara lain Acquisition (Pengadaan), Cataloging (Pengolahan), Reference (Referensi), Circulation (Sirkulasi), Serial (Jurnal & Majalah), Multimedia, Library System (Otomasi Perpustakaan), dan Rare & Ancient Chinese Books

- 2) Spesifikasi staf perpustakaan dibagi menjadi beberapa tingkat, yaitu Support Staff, Library Assistant, Librarian, Associate Research Librarian (setara dengan Associate Professor), dan Research Librarian (setara dengan Professor). Kinerja yang harus ditampilkan dari para pustakawan dinilai seperti staf dosen/pengajar, yaitu dari tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah publikasi, dan jumlah penelitian yang dilakukan. Kriteria pustakawan profesional adalah lulusan S2 bidang Perpustakaan dan Ilmu Informasi, atau S2 bidang ilmu lain ditambah pelatihan di bidang kepustakawanan selama 6 bulan.
- 3) Untuk meningkatkan pengguna dalam mengakses dan menggunakan informasi setiap semester ditawarkan mata kuliah Information Literacy dengan bobot kredit 2 SKS.

Kerjasama/Organisasi:

- 1) Perpustakaan Universitas Beijing menjadi koordinator untuk proyek digitalisasi dan penyimpanan digital Theses and Dissertations untuk 10 perguruan tinggi besar di RRT.
- 2) Akses ke koleksi ini dibatasi sampai kepada abstrak dan 16 halaman pertama dari tiap tesis atau disertasi.
- 3) Perpustakaan merupakan anggota CALIS (China Academic Library Information System) dan memiliki kerja sama dengan perpustakaan perguruan tinggi di luar RRT (contoh dengan Pittsburgh University).
- 4) Perpustakaan ini juga menjadi anggota dari IFLA (International Federation of Library Associations), China Society of Life Science and Humanities, dan telah bekerja sama dengan lebih dari 500 perpustakaan universitas terkemuka di dunia dll.
- 5) Perpustakaan Peking mengoperasikan UNICORN INTEGRATED AUTOMATION SYSTEM yang menggantikan PULAIS system. Menerima pustakawan dari luar dan dalam negeri untuk melakukan magang.

Standar Koleksi:

- 1) Tahun 2005 memiliki 4.600.000 koleksi, 3500 jurnal China, 2600 jurnal asing, 100 jenis CD Rome academies
- 2) Tahun 2007, memiliki koleksi mendekati 6.700.000 item berlangganan 300 online journal database yang terdiri dari 30.000 judul e-journal.
- 3) Standar koleksi yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan RRT adalah 1:100 (100 buku untuk setiap mahasiswa)
- 4) Pengadaan buku baru sejumlah 4 eksemplar setiap tahunnya per mahasiswa (dengan batas atas 100.000 eksemplar).
- 5) Anggaran perpustakaan untuk pengembangan koleksi adalah RMB 24.000.000 (setara dengan Rp 28.800.000.000), dimana RMB 6.000.000 (Rp. 12.000.000.000) dari anggaran tersebut digunakan untuk berlangganan e-journal.
- 6) Perpustakaan menyediakan seluruh bahan bacaan wajib seluruh mata kuliah di Universitas Beijing.
- 7) Perpustakaan Universitas Beijing wajib menyimpan seluruh karya akademik sesuai dengan key-disciplinaries bidang unggulannya, selaras dengan aturan Kementerian.
- 8) Rare & Ancient Chinese Books (koleksi berjumlah sekitar 1.500.000). Memiliki 11.547 periodicals dengan 27.650 issues yang terbit sebelum 1949, ribuan jurnal dan periodicals selama revolusi 1911

Gedung: Perpustakaan Universitas Beijing memiliki luas gedung 53.000 m² dengan 4.000 tempat duduk dan 250 komputer untuk akses informasi dengan bandwidth 34 Mbps. Setiap Fakultas memberikan kontribusi biaya langganan bandwidth sebesar RMB 600.000,-

Jam buka: jumlah jam buka pelayanan perpustakaan adalah 85 jam per minggu (7 hari per minggu), 365 hari per tahun.

b. Tsinghua University Library (1911 -)

Universitas Tsinghua didirikan tahun 1911 dengan nama Tsinghua Academy dan pada tahun 1928 berubah menjadi Tsinghua University. Pada tahun 1912 perpustakaan mulai beroperasi dan saat ini terdiri dari Perpustakaan Pusat dan 6 perpustakaan cabang.

Mahasiswa: Saat ini Universitas Tsinghua memiliki 14.000 mahasiswa S1. Selain itu terdapat 18.000 mahasiswa pasca sarjana yang antara lain terdiri dari 4.700 mahasiswa program Doktor (Ph.D.), 13.300 mahasiswa program Master, 1.100 mahasiswa asing.

Dosen: Staf dosen berjumlah 1.170 Professor dan 1.195 Associate Professor.

Pustakawan:

- 1) Staf perpustakaan berjumlah 146 staf tetap, 70 staf tidak tetap, dan 30 mahasiswa paruh waktu. Lebih dari 30% staf bergelar Master dan Doktor dan lebih dari 40% bergelar S1 dari bidang Perpustakaan dan Ilmu Informasi atau bidang lain.
- 2) Spesifikasi staf perpustakaan dibagi menjadi beberapa tingkat, yaitu Support Staff, Library Assistant, Librarian, Associate Research Librarian (setara dengan Associate Professor), dan Research Librarian (setara dengan Professor).
- 3) Performance dari para pustakawan dinilai seperti staf dosen/pengajar, yaitu dari tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah publikasi, dan jumlah penelitian yang dilakukan.
- 4) Kriteria pustakawan profesional adalah lulusan S2 bidang Perpustakaan dan Ilmu Informasi, atau S2 bidang ilmu lain ditambah pelatihan di bidang kepustakawanan selama 6 bulan.

Kerjasama/Organisasi:

- 1) Perpustakaan Universitas Tsinghua menjadi koordinator untuk proyek digitalisasi dan penyimpanan digital Theses and Dissertations untuk 10 perguruan tinggi besar di RRT.
- 2) Akses ke koleksi ini dibatasi sampai kepada abstrak dan 16 halaman pertama dari tiap tesis atau disertasi.
- 3) Perpustakaan merupakan anggota CALIS dan memiliki kerja sama dengan perpustakaan perguruan tinggi di luar RRT (contoh dengan Pittsburgh University).
- 4) Perpustakaan ini juga menjadi anggota dari IFLA (International Federation of Library Associations), China Society of Life Science and Humanities, dll.

Standar koleksi:

- 1) Standar koleksi yang ditetapkan oleh Kementrian Pendidikan RRT adalah 1:100 (100 buku untuk setiap mahasiswa)
- 2) Pengadaan buku baru sejumlah 4 eksemplar setiap tahunnya per mahasiswa (dengan batas atas 100.000 eksemplar).

- 3) Perpustakaan juga berlangganan lebih dari 300 online journal database yang terdiri dari 12.000 judul Chinese e-journal dan lebih dari 27.000 e-journal berbahasa asing.
- 4) Perpustakaan juga memiliki 900.000 judul e-books.
- 5) Anggaran perpustakaan total adalah RMB 3.000.000.000 per tahun, dimana anggaran untuk pengembangan koleksi adalah RMB 25.000.000 (setara dengan Rp 30.000.000.000), dimana RMB 4.000.000 – 5.000.000 digunakan untuk pengeluaran lain.

c. Fudan University Library (1912 -)

Perpustakaan Universitas Fudan didirikan tahun 1912.

Mahasiswa: Saat ini memiliki 35.000 mahasiswa yang antara lain terdiri 15.000 mahasiswa S1, 12.000 mahasiswa Master, 3.500 mahasiswa Ph.D. dan 3.000 mahasiswa asing.

Pustakawan:

- 1) Staf perpustakaan berjumlah 203 diantaranya terdapat 5 Ph.D., 35 Master, 32 S1, dan 56 Diploma.
- 2) Spesifikasi staf perpustakaan dibagi menjadi beberapa tingkat, yaitu Support Staff, Library Assistant, Librarian, Associate Research Librarian (setara dengan Associate Professor), dan Research Librarian (setara dengan Professor).
- 3) Performance dari para pustakawan dinilai seperti staf dosen/pengajar, yaitu dari tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah publikasi, dan jumlah penelitian yang dilakukan.
- 4) Kriteria pustakawan profesional adalah lulusan S2 bidang Perpustakaan dan Ilmu Informasi, atau S2 bidang ilmu lain ditambah pelatihan di bidang kepustakawanan selama 6 bulan.

Kerjasama/Organisasi: Perpustakaan Universitas Fudan menjadi berperan penting dalam membangun 5.000 kategori untuk artikel jurnal bidang ilmu sosial dan humaniora (CASSHL – Chinese Academic Social Sciences and Humanities Libraries).

Standard Koleksi:

- 1) Standar koleksi yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan RRT adalah 1:100 (100 buku untuk setiap mahasiswa)
- 2) Pengadaan buku baru sejumlah 4 eksemplar setiap tahunnya per mahasiswa (dengan batas atas 100.000 eksemplar).
- 3) Fudan University menawarkan 2.500 mata kuliah, dimana untuk tiap mata kuliah wajib disediakan 2 judul buku referensi untuk pengajaran (disamping buku teks, dapat pula berupa e-books/ digital).
- 4) Anggaran perpustakaan adalah 5% dari anggaran universitas, diantaranya RMB 15.000.000 untuk pengembangan koleksi.

Gedung: Perpustakaan Universitas Fudan memiliki luas gedung 29.000 m² dengan 2.600 tempat duduk dan 500 komputer untuk akses informasi dengan bandwidth 1 Gbps.

d. Shanghai Jiao Tong University Library (1896 -)

Universitas Shanghai Jiao Tong didirikan tahun 1896.

Mahasiswa: saat ini memiliki 54.000 mahasiswa yang antara lain terdiri dari 18.000 mahasiswa pasca sarjana, 18.000 mahasiswa S1, 4.000 mahasiswa asing.

Pustakawan:

- 1) Staf perpustakaan berjumlah 240.
- 2) Spesifikasi staf perpustakaan dibagi menjadi beberapa tingkat, yaitu Support Staff, Library Assistant, Librarian, Associate Research Librarian (setara dengan Associate Professor), dan Research Librarian (setara dengan Professor).
- 3) Performance dari para pustakawan dinilai seperti staf dosen/pengajar, yaitu dari tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah publikasi, dan jumlah penelitian yang dilakukan.
- 4) Kriteria pustakawan profesional adalah lulusan S2 bidang Perpustakaan dan Ilmu Informasi, atau S2 bidang ilmu lain ditambah pelatihan di bidang kepustakawanan selama 6 bulan.
- 5) Yang unik adalah bahwa Perpustakaan Universitas Shanghai Jiao Tong juga menyelenggarakan pendidikan formal Master (memiliki bobot kredit) di bidang Perpustakaan dan Ilmu Informasi, dimana staf pengajar berasal dari para pustakawan.
- 6) Perpustakaan juga menjalin kerja sama baik nasional maupun internasional dengan perpustakaan lain dalam bentuk pertukaran pustakawan untuk melakukan magang kerja (internship) selama 3-6 bulan.

Kerjasama /Organisasi:

- 1) Perpustakaan Universitas Shanghai Jiao Tong menjadi koordinator untuk pengembangan sistem referensi maya (virtual reference) untuk 5 perguruan tinggi besar di RRT (Beijing University, Tsinghua University, Fudan University, Xi An University, dan Shanghai Jia Tong University).
- 2) Shanghai Library Association memiliki kantor administrasi di perpustakaan ini.

Standar koleksi:

- 1) Standar Koleksi yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan RRT adalah 1:100 (100 buku untuk setiap mahasiswa)
- 2) Pengadaan buku baru sejumlah 4 eksemplar setiap tahunnya per mahasiswa (dengan batas atas 100.000 eksemplar). Jumlah koleksi adalah 3.300.000 eksemplar.
- 3) Perpustakaan juga berlangganan lebih dari 200 online journal database yang terdiri dari 6.000 judul e-journal (di luar online journal database).
- 4) Anggaran perpustakaan untuk pengembangan koleksi adalah RMB 25.000.000 (setara dengan Rp 30.000.000.000), dimana \pm 35% dari anggaran tersebut (RMB 7.000.000) digunakan untuk berlangganan e-journal dan online journal database.
- 5) Beberapa koleksi digital Local Content yang dimiliki adalah Theses & Dissertations,
- 6) Old Chinese Books (bagian dari proyek One Million Books dari USA),
- 7) Robotics (koleksi departmental),
- 8) Ancient Chinese Music Database.

Gedung: Perpustakaan Universitas Shanghai Jiao Tong memiliki luas gedung 50.000 m² dan sedang dibangun gedung baru tambahan dengan luas lantai 40.000 m² dengan standar 2 m² /pengguna. Perpustakaan memiliki 2.500 komputer untuk akses informasi.

8. OLEH-OLEH TAHUN 2005

e. Beijing Normal University (1902 -)

Beijing Normal University lahir dari Fakultas Pendidikan of Capital Metropolitan University pada tahun 1902. Dalam sejarah pendidikan Cina, BNU adalah satu-satunya universitas yang meluluskan guru-guru dan ahli pendidikan. Tahun 1908 namanya diganti menjadi The Capital Metropolitan School of Supreme Teacher Training dan memisahkan diri dari Capital Metropolitan University. Tahun 1912 namanya diganti menjadi Beijing Normal College dan diganti lagi menjadi Beijing Normal University pada tahun 1923. The Women's College of Education of Peking dan Fu Jen Catholic University bergabung dengan BNU pada tahun 1931, sehingga pada tahun 1952 memiliki 22 colleges, 6 departemen dan 13 pusat riset.

Mahasiswa: memiliki lebih dari 20.000 mahasiswa, yang terdiri lebih dari 8000 regular undergraduate student, 5000 graduate student dan 1000 long term international student dan lebih dari 24.000 mahasiswa program pendidikan orang dewasa dan pendidikan jarak jauh.

Dosen: berjumlah 2884, 52% bergelar Doktor

Pustakawan: berjumlah 120 orang

Kerjasama/Organisasi:

- 1) Perpustakaan adalah bagian dari Teaching and Research Report yang membawahi Library, Journals, University Press dan Affiliated Schools
- 2) Impor software dari HighTech International Commercial yakni The Aleph500 Library Integrated System Management software dari EX-Libris Company, Israel
- 3) Tahun 2001 membangun 3 perpustakaan cabang dan 13 ruang subyek.

Standard Koleksi:

- 1) Buku berkualitas tinggi yang memiliki karakteristik khusus pendidikan dan humanitas termasuk koleksi buku teks dari mulai sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.
- 2) Undang-undang, peraturan, dokument negara, diagram dan laporan pendidikan Cina sejak akhir Dinasti Qing sampai perkembangan pendidikan modern di Cina.
- 3) 2.890.000 volumes buku
- 4) 100.000 e-book
- 5) 250 subyek data bases
- 6) 370.000 bundel buiku antik terdiri dari 30.000 jenis, 3280 buku karya tulisan tangan atau block ancient book
- 7) Local Chronicles (82 jenis provincial chronicles, 186 city chronicles, 1800 county chronicles
- 8) 1300 jenis serials buku antik
- 9) Southern Song Dynasty block-printed books

Gedung: luas bangunan perpustakaan 23.800 m²

f. Beijing Language and Culture University (1950 -)

Memiliki 15 jurusan bahasa untuk tingkat Bacaloriat, 14 jurusan untuk Program Master dan 3 jurusan untuk Program Doktor

Mahasiswa: Sejak berdiri tahun 1950 memiliki 60.000 mahasiswa dari 160 negara. Saat ini ada 1500 mahasiswa asing dari 60 negara yang sedang belajar bahasa China dan 1000 mahasiswa bachelor pada tujuh jurusan bahasa asing, yaitu Inggris, Jepang, Perancis, Arab, Jerman, Spanyol, Korea dan Jerman.

Dosen:

- 1) Memiliki 1970 dosen
- 2) Jurusan Bahasa China memiliki 34 Profesor dan 43 Associate Profesor dan 95 Dosen.
- 3) Jurusan Bahasa Asing memiliki 72 dosen, 35 diantaranya profesor, dan memiliki 15 dosen tamu

Pustakawan: 35 orang, dengan yang dipimpin oleh 1 (satu) Pustakawan Senior dan 5 (lima) orang Deputy Senior

Kerjasama/Organisasi: bekerja sama dengan universitas di Jepang, Korea, Thailand, Manchesters Inggris, California University dll.

Standard Koleksi:

- 1) 430.000 buku berbahasa dan bertuliskan Cina
- 2) 140.000 buku bahasa asing
- 3) 40.000 buku Cina Klasik
- 4) 1000 jurnal berbahasa Cina
- 5) 200 jurnal bahasa Asing
- 6) 70 koran yang terbit di Cina
- 7) 21 judul koran yang diterbitkan di Macao, Hongkong dan negara asing lainnya

Gedung: luas bangunan perpustakaan 9870 meter, untuk seluruh kegiatan perpustakaan termasuk satu perpustakaan cabang.

Lain-lain sedang membangun :

- 1) The World Chinese Instruction Literature Database
- 2) The World Chinese Teaching Materials Data base
- 3) The These Database of Graduates and Postgraduates

9. Bahan Diskusi

(Catatan khusus: Karena yang diminta adalah Oleh-Oleh dari China, maka Perpustakaan lain di luar China tidak disajikan pada pertemuan ini)

- a. Koleksi lama dipelihara dengan baik dan dilindungi secara khusus, sehingga jumlah koleksi terpajang bertambah terus.
- b. Tidak melakukan weeding, sehingga koleksi lengkap dari abad ke abad.
- c. Pustakawan aktif mencari koleksi peninggalan leluhur dan koleksi antik.
- d. Pemerintah membuat standard yang ketat tentang pengadaan koleksi perpustakaan.
- e. Kerjasama antar perpustakaan dimonitor dengan ketat oleh kementerian pendidikan. (Barangkali di Indonesia dengan INHERENT)

- f. *Penunjukkan Universitas tertentu untuk menjadi koordinator subyek atau pekerjaan tertentu yang bersifat nasional*
- g. *Sumber Daya Insani adalah kelompok Profesional yang tuntutannya (termasuk hak dan kewajibannya) setara dengan pengajar/dosen*

10. Terima kasih atas perhatian dan kesempatannya.

Bandung, 4 April 2007

Yooke Tjuparmah

MEMPERSIAPKAN GENERASI SEHAT JASMANI-RUHANI DENGAN MEMENUHI KEBUTUHAN RASA ANAK DINI USIA

Oleh : Yooke Tjuparmah S. Komaruddin²

Abstrak:

Generasi yang sehat jasmani dan rohani adalah generasi yang dipenuhi kebutuhan rasanya sejak pertama kali sperma bertemu dengan sel telur pada rahim ibunya yakni o hari hingga mereka berusia 21 tahun. Pemenuhan kebutuhan rasa dimulai dengan pemenuhan kebutuhan rasa untuk dipercaya oleh lingkungannya mengenai eksistensi dirinya (sense of trust), kebutuhan rasa untuk mampu berdiri sendiri (sense of autonomy), mampu berinisiatif (sense of inisiative), diakui kemampuannya (sense of accomplishment), rasa memiliki identitas diri (sense of identity), rasa memiliki kemampuan bergaul (sense of intimacy), memiliki rasa untuk menjadi orang tua (parental sense) dan rasa memiliki integritas diri (sense of integrity). Pemenuhan kebutuhan rasa ini sangat dipengaruhi pula oleh lingkungan dan faktor-faktor kebudayaan.

B. Pendahuluan

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama dalam perjalanan kehidupan umat manusia. Karena itu, keberhasilan manusia dalam menjalani hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada kualitas orang tua. Orang tualah yang memberi fondasi sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Banyak tantangan yang dihadapi oleh para orang tua dalam mengantarkan anak-anaknya menjadi manusia seutuhnya. Tantangan itu adalah, dalam bentuk serangan-serangan kasar dan membabi buta dari luar lingkungan pendidikan orang tua. Serangan-serangan itu adalah serangan-serangan terhadap “rasa” baik melalui media elektronika maupun nonelektronika dan media cetak lainnya, bahkan dari lingkungan yang paling dekat di seputar kehidupan dan penghidupan, tempat manusia melakukan interaksi. Dampak penyerangan “rasa” ini lebih terasa oleh anak-anak dibandingkan dampak yang diderita orang dewasa. Penyerangan ini telah mencabik-cabik “rasa” yang dimiliki anak dan remaja, yang sebenarnya harus hidup dalam suasana yang aman, tenteram dan bahagia. Melalui tabel di bawah ini dapat dilihat serangkaian serangan kepada anak-anak dan pemuda serta akibatnya.

Tabel 1: Serangan “rasa” kepada anak-anak dan pemuda serta akibatnya

Bentuk Serangan	Oleh	Akibat
1. Emosi	<i>Sinetron Film dan kartun Pertengkaran Tawuran Chaos Orang tua sibuk dll.</i>	<i>Tidak bahagia Miskin senyum Pendiam Suka menyendiri Pikiran kacau Tidak reaktif Apatis Jarang berpartisipasi dll.</i>
2. Fisik	<i>Kebrutalan Diabaikan Ketidakramahan Contoh buruk Kejorokan dll</i>	<i>Luka Ceroboh Bergelandang Bergadang Berkelahi Paksa</i>

² Dra. Hj. Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, BA., MPd adalah Lektor Kepala pada Jurusan Teknologi Pendidikan-Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia (dulu IKIP) di Bandung. Saat ini mendapat tugas tambahan sebagai Kepala Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia.

		Kacau Tambal-tambalan Salah Gizi dll.
3. Verbal	Bahasa Guru Bahasa Orang tua Bahasa teman sebaya Bahasa pembantu Bahasa bayi Bahasa remaja Bahasa preman Bahasa keluarga Bahasa media massa dll	Kasar Salah gramatika Tidak logis Pura-pura gagu Tidak komunikatif Noise dll
4. Seksual	Film Kecerobohan orang tua Perilaku remaja Sinetron, film Iklan Media masa dll	Terkoyak Ternoda Rasa sakit di kemaluan Sukar kencing Takut masuk kamar mandi Takut dalam kegelapan Sukar berteman Takut sendiri dll

(Diilhami dan dimodifikasi dari Janice J. Beaty, 1996:21-22,41-42 oleh Yooke Tjuparmah)

Menyimak tabel di atas, ternyata banyak serangan terhadap “rasa” manusia yang terjadi setiap hari yang mengakibatkan berbagai permasalahan dalam kehidupan ini. Masalah itu antara lain tawuran antarpemuda, antarkampung, antaradat, cara mengungkapkan berpikir demokrasi yang amburadul, penegakan hukum yang awut-awutan, pemerkosaan yang membabi buta, pembunuhan, mutilasi, kanibalisme, perampokan, fitnah dan berbagai dimensi penghancuran “rasa” seputar kita. Menurut pandangan beberapa tokoh pendidikan, terjadinya pembunuhan rasa ini, antara lain, karena orang tua yang terlalu sibuk, sekolah yang tak mampu mendisiplinkan peserta didik, tatanan sosial yang mengembangkan kecemburuan sosial, pemukiman yang padat, tayangan televisi dan media cetak yang menyajikan keberingasan dan kekejaman tanpa tedeng aling-aling dan berbagai hal lainnya yang sangat multidimensional.

Serangan “rasa” yang terjadi di lingkungan kehidupan masyarakat mengharuskan orang dewasa mulai memelihara “rasa” dan memenuhi kebutuhan “rasa” yang diperlukan anak-anak sepanjang tahapan kehidupannya.

Pemahaman tentang arti “rasa” ini masih sangat sukar didefinisikan dengan tepat. Namun dasar pemikiran tulisan ini berasal dari dua hal yang menurut kamus sangat berkaitan, yaitu terjemahan kata-kata:

3. “sense” (dari bahasa Inggris) adalah awareness, consciousness, intellectual appreciation yang artinya kesadaran dan pemahaman intelektual
4. “feel” (dari bahasa Inggris) yang artinya the sense of touch, general emotional condition, conscious recognition, capacity to respond emotionaly yang artinya adalah rasa.

Tulisan ini menyajikan masalah sense (yang sering diterjemahkan ke dalam “rasa”) yang akan menjadi sangat kompleks, kalau dimulai dengan menerjemahkan secara harfiah. Penulis mencoba mengemukakan bahwa sense dalam arti kesadaran (consciousness) yang akan melahirkan pertimbangan yang penuh pengertian dan kesadaran mengenai baik atau buruk, benar atau salah, adil atau tak adil, dan kearifan, yang akan mewujudkan perilaku tawadlu, sedih, gembira, baik, sopan, beretika, penyayang, kejam, galak dan sebagainya. Penulis mencoba mengembangkan pemenuhan kebutuhan “rasa” yang diperlukan individu pada setiap tahap perkembangan usianya.

B. Pemenuhan kebutuhan “rasa” pada setiap tahapan usia individu.

Dalam perjalanan hidupnya, sejak pertama kalinya sel telur dan sperma

bertemu pada rahim Ibu sampai masuk ke liang lahat manusia memiliki “rasa” yang harus dipenuhi oleh lingkungan..

1. Pemenuhan kebutuhan rasa untuk dipercaya.

Rasa untuk dipercaya (sense of trust) adalah “rasa” yang dituntut oleh janin dan bayi dari lingkungan yang telah mempercayainya untuk hadir dan hidup dalam kandungan sampai kurang lebih berusia satu tahun. Janin dan bayi harus merasa diterima oleh lingkungannya dibuktikan dengan berbagai cara. Bentuk pengakuan bahwa individu dipercaya berada dalam lingkungannya adalah mengajaknya berbicara, melantunkan ayat-ayat suci Al Qur’an, mengelus-ngelus perut buncit ibu yang mengandungnya, mengecupnya, memperdengarkan musik lembut, memberinya kehangatan, dll. Urang Sunda memanggil janinnya dengan sebutan utun inji karena belum mengetahui jenis kelamin bayi yang dikandung ibunya. Bayi yang belum bisa berbicara diajak bicara dengan hao-hakeng secara berulang-ulang. Bayi diayun-ambing untuk menciptakan rasa aman dan hangat sebelum tidur.

Bentuk pemenuhan “rasa” lainnya adalah melayani kebutuhan janin dan bayi dengan makanan bergizi. Ibu yang hamil muda sering ngidam buah-buahan. Itu artinya tubuh ibu dan janinnya sedang memerlukan Vitamin C untuk membantu pertumbuhan sel-selnya. Kalau ngidam pepes ikan, sate kambing dan sebagainya, artinya janin sedang membutuhkan protein untuk pertumbuhannya. Karena itu, lingkungan sebaiknya menafsirkan ngidam itu dengan positif, bukan sebagai kemanjaraan ibu muda. Ketika ngidam itu dipenuhi oleh lingkungannya, sebenarnya lingkungan sedang memenuhi kebutuhan “rasa” janin atau bayi yang sedang membutuhkan “rasa” dipercaya bahwa dirinya ada (exist). Ibu yang pandai memelihara diri dan kesehatannya selama hamil dan menyusui, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan “rasa”.

Janin dan bayi memerlukan keramahan, rasa aman dan kasih-sayang untuk membentuk rasa percaya dirinya. Jadi, modal yang utama pada fase ini adalah bagaimana Ibu dan Ayah memperlakukan janin dan bayinya dengan baik. Apabila hal ini tidak dilakukan dengan baik, maka anak akan menjadi pendiam (quiteness), tidak tanggap (unresponsive), sukar tidur (poorsleep), tidak merasa bahagia (unhappy), merasa berbeda dengan orang lain (indifferent), pelamun bahkan sering berhayal (day-dreaming). Anak-anak semacam ini, pada masa remajanya akan mencari kebahagiaan dengan caranya sendiri, misalnya dengan menelan pil narkoba, ekstasi, berhura-hura dengan berbagai cara dan banyak lagi.

2. Pemenuhan kebutuhan rasa untuk berdiri sendiri.

Pada usia kurang lebih satu sampai dua tahun, anak memiliki rasa untuk berdiri sendiri (sense of autonomy). Secara jasmaniah anak sudah mulai berdiri dan berjalan. Pada dirinya telah muncul dorongan untuk bebas, kehendaknya tidak ingin diganggu, dan dihalangi. Pada usia ini anak tidak boleh banyak dilarang, tetapi diasuh untuk melakukan hal-hal yang benar tanpa mengurangi kebebasan yang dikehendaknya. Anak seusia ini nampak seperti egoistik dan ingin merusak. Segalanya bisa dilempar dan diobrak-abrik. Maka rumah akan seperti kapal pecah. Dalam keadaan seperti ini, banyak ibu yang takut anaknya jatuh atau memecahkan barang-barang. Banyak ibu yang menyingkirkan pecah-belahnya agar jauh dari jangkauan anak.

Contoh lainnya adalah, anak ingin makan sendiri dan selalu mengacak-acak makanan. Dalam keadaan seperti ini, banyak orang tua yang menyuapi anaknya dengan paksa agar segera selesai, dengan cara menggendongnya dan melipat tangan anaknya kedalam aisan (digendong dengan kain). Ada pula orang tua yang takut anaknya jatuh sehingga kebebasannya untuk berjalan selalu dihalangi dengan

memasukkannya ke dalam kursi roda atau kedalam kursi makan yang diikat pinggangnya. Keadaan ini sebenarnya mengganggu kebebasan anak.

Anak yang terganggu kebebasannya, kelak akan menjadi individu yang peragu dan pemalu (doubt and shame), jauh dari ciri-ciri keberanian, percaya diri dan kemandirian.

Di tanah Sunda, pengakuan rasa untuk anak usia ini adalah menembangkan lagu yang sederhana tetapi bermakna tinggi sebagai bentuk pengakuan “rasa” untuk segera berdiri sendiri:

Nelengkung, (Nelengkung)

Geura gede geura jangkung, (Segetherah besar, segetherah menjadi tinggi)

Geura sakola ka Bandung, (Segetherah pergi sekolah ke Bandung)

Geura makayakeun Indung (Segetherah menyenangkan Ibu yang mengandung)

Tembang ini merupakan pemberian motivasi yang tinggi sekaligus merupakan bentuk pengakuan dan harapan ibu agar anaknya segera dapat berjalan dan berdiri secara mandiri. Dorongan dan rasa kasih sayang (encouragement and love) merupakan cara yang ampuh untuk membuat individu yang mandiri di masa depan.

3. Pemenuhan kebutuhan “rasa” untuk berinisiatif.

Pada usia 3 – 5 tahun (usia pra-sekolah), anak mengharapkan dipenuhi kebutuhan rasanya untuk berinisiatif (**sense of initiative**). Cirinya adalah anak selalu menunjukkan inisiatif tinggi mulai dengan selalu bertanya, berkhayal, bermain peran (anjang-anjangan, biduan-biduanan, dokter-dokteran, orangtua-orangtuaan, nenek-nenek, dsb), bercerita sendiri, membuat rumah berantakan, memukul-mukul alat dapur, sampai kepada menyusun segala benda di seputarnya yang menurutnya perlu disusun, dll.

Bentuk pemenuhan rasa yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan cara mengakui anaknya sebagai anak yang mampu berinisiatif. Pengakuan orang tua adalah dengan memberi dorongan dan kesempatan yang sebesar-besarnya agar kelak anak mampu berprestasi, berpikir mandiri, mampu memecahkan masalah dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Masa ini adalah masa meletakkan dasar-dasar pengembangan potensi inisiatif dan kreativitas yang dimiliki anak. Namun pada masa ini pula sering terjadi kesalahan orang tua dalam memenuhi kebutuhan rasa anaknya. Kesalahan orang tua dalam menghancurkan “rasa” ingin berinisiatif anak antara lain: (1) orang tua tidak pernah menjawab pertanyaan anak dengan baik., (2) ketika anak berkhayal, selalu dihentikan dengan kata-kata “Kamu sedang berdusta!”, (3) ketika bermain peran dikatakan pamali, atau (4) ketika sedang bermain dengan benda-benda di rumah, dilarang dengan mengatakan pabalatak (berantakan) dan lain-lain.

Hal inilah yang kelak akan menghambat kreativitas anak. Bahkan banyak ahli mengatakan bahwa sebenarnya ketika orang tua melarang anak pada usia ini, sebenarnya sedang terjadi **pembunuhan karakter secara pasti dan perlahan terhadap kreativitas dan kemampuan anak yang sedang berkembang**. Cirinya adalah anak menjadi pendiam, penurut dan menjadi anak yang “baik” padahal sebenarnya telah terjadi penyakit tidak ingin berprestasi dan tidak punya keinginan untuk menghasilkan sesuatu yang baru (inovatif). Perjalanan hidupnya kelak akan selalu diatur oleh orang lain seperti robot. Tidak bisa menjadi pemimpin, tetapi selalu menjadi orang di bawah bayang-bayang orang lain, tidak punya keinginan dan tidak punya cita-cita.

Biasanya pada usia-usia inilah para orang tua mengantarkan anak-anaknya ke lembaga prasekolah. Kumpulan anak ini adalah kumpulan anak yang memiliki

kumpulan akumulasi pemenuhan kebutuhan “rasa” yang beragam. Ada yang positif ada yang negatif. Karena itu guru, pendidik dan pengasuh pada prasekolah tidak diperkenankan memperlakukan anak didiknya sebagaimana guru pada umumnya yang melaksanakan pendidikan dengan **perlakuan kurve normal**, walaupun pada kenyataannya pola asuh anak di Indonesia bersifat klasikal. Tantangan pendidikan bagi anak prasekolah makin dirasakan lebih berat lagi, karena ketidaktahuan dan ambisi akademis orang tua tentang pola asuh anak prasekolah. Banyak orang tua yang menginginkan pendidikan pra sekolah berorientasi akademik, artinya menekankan pendidikan kepada kemampuan kognitif yang berkaitan dengan disiplin ilmu. Yang dituntut oleh orang tua adalah agar anaknya sudah mampu menulis, membaca dan berhitung dengan baik. Sama halnya seperti yang dituntut orang tua dari anak-anak usia sekolah dasar. Padahal usia ini adalah usia yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar sikap (afektif), moral, agama, disiplin, meningkatkan konsep diri, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, mengembangkan ketrampilan dengan inisiatif mandiri, mengembangkan daya cipta dan kreativitas, keterampilan berkomunikasi, kemampuan bermasyarakat, dan mengembangkan kemampuan memelihara jasmani.

Pola asuh yang salah akan menyebabkan banyak anak yang tumbuh dan berkembang tidak sesuai dengan tuntutan kebutuhan pemenuhan “rasa”. Pola asuh yang seharusnya disajikan kepada anak usia 3 – 5 tahun seperti yang dikemukakan Yooke Tjuparmah (2002:6) adalah:

- f. menciptakan rasa aman untuk anak baik ditinjau dari segi jasmaniah maupun ruhaniah,
- g. memperkenalkan perilaku pemeliharaan diri agar sehat jasmani maupun ruhani,
- h. menciptakan lingkungan belajar yang baik untuk mengembangkan inisiatif yang akan mengembangkan berbagai daya yang dimiliki anak,
- i. meningkatkan kegiatan bimbingan khusus untuk membentuk perilaku positif
- j. orang tua melakukan pola pengasuhan sesuai dengan kebutuhan individual yang berdasarkan kepada hasil observasi kepada anak dan hasil interpretasi data anak. (Yooke Tjuparmah, 2002:6)

Bentuk perlakuan dan pengakuan “rasa” yang tidak terpenuhi dengan baik pada masa ini akan membentuk anak di masa dewasanya menjadi orang yang selalu berada di bawah prestasi umum (underachievement), tidak kreatif (uncreative) dan tidak ingin berkarya (unindustry). Padahal bangsa yang besar ditandai dengan individu yang penuh percaya diri, berani tampil dan selalu melakukan inovasi yang konstruktif.

4. Pemenuhan kebutuhan “rasa” untuk diakui kemampuannya.

Usia 6 – 12 tahun (usia Sekolah Dasar), anak membutuhkan pemenuhan rasa untuk diakui kemampuannya (**sense of accomplishment**). Pada usia ini anak selalu menunjukkan bahwa mereka bisa menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Anak ingin diakui prestasi, kecakapan keterampilannya, kepandaiannya serta kemampuannya dalam menyelesaikan pekerjaannya. Pengakuan dapat berupa pujian bahwa anak dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Pada fase ini, inisiatif anak masih tetap tinggi bahkan berkembang dengan suburnya. Karena itu harus ada kompromi antara unjuk kemampuan dan kontrol. Dorongan dan bimbingan sangat diperlukan karena pada usia inilah harus diletakkan dasar-dasar agar anak mau berprestasi, bertanggung jawab dan memiliki percaya diri. Dorongan (encouragement) merupakan dukungan yang paling mujarab.

Pada saat ini pula, anak-anak dihadapkan kepada tantangan kesukaran untuk memilih. Misalnya memilih antara nonton telenovela atau shalat, memilih antara bermain play station atau belajar untuk ulangan esok, memilih antara merokok dan tidak merokok. Kesukaran memilih ini diakibatkan antara karena media elektronik menerobos dengan ganas dan tanpa batas, dinding-dinding rumah yang kokoh, mencengkram anak-anak dengan tayangan yang tak terseleksi dan tanpa menunggu kesiapan anak-anak untuk mampu menyerapnya. Anak-anak tidak diberi kesempatan terlebih dahulu untuk mengembangkan kearifannya agar dapat memilih nilai-nilai yang benar ke dalam kehidupannya. Semua aspek pembentukan karakter melalui media TV pada umumnya negatif, dan merupakan konsumsi termurah yang ternikmati setiap hari dan dicerna tanpa sempat memilihnya.

Karena itulah, para orang tua harus memberi pekerjaan nyata (to do real tasks) yang tepat sesuai dengan kemampuan dan minat anak di luar kewajiban belajarnya. Banyak cara yang dapat dilakukan, antara lain, diberi tanggung jawab untuk memelihara rumah, tanaman dan halamannya, mengurus hewan peliharaan, mengurus uang belanja, membuat jadwal menu yang tepat untuk setiap minggunya, menyuguhi tamu, menjaga dan menyuapi adiknya dan banyak pekerjaan rutin lainnya. Berilah kesempatan untuk memimpin kelompok kegiatan sejauh ia mampu melakukannya. Jangan membiarkan anak hidup dalam kemanjaan yang akan menyebabkan anak termangu, terhenyak dan mungkin tidak dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan.

Mengabaikan perasaan anak ketika mereka unjuk prestasi, akan menyebabkan anak itu sering merenung, dan lebih jauh lagi akan menjadi anak yang cuek, apatis, tidak peduli dengan prestasi yang harus diraih dengan tanggungjawabnya. Keadaan ini akan menjadikan anak menjadi rendah diri (inferiority complex). Padahal, pada masa globalisasi saat ini, yang memiliki rasa rendah diri akan tertindas dan tergilas oleh kekuatan lain yang lebih kuat dan memiliki daya kompetitif yang tinggi. Kelompok yang pemenuhan perasaannya terganggu akan menjadi individu subordinate dan dependent. Mereka tidak bisa menjadi pemimpin dalam lingkungannya maupun pemimpin bagi dirinya sendiri. Mereka hanya punya jiwa mengabdikan tanpa inisiatif.

Artinya, apabila pada usia ini kebutuhan akan pengakuan prestasi yang dihasilkannya tidak dipenuhi, maka anak menjadi anak yang rendah diri (inferiority complex), tidak ingin berprestasi (underachievement), tidak ingin berkarya (unindustry) dan menjadi orang yang tidak mau bertanggung jawab (unresponsibility) sebagai manusia yang hidup dalam suatu lingkungan.

5. Pemenuhan kebutuhan rasa untuk diakui jati dirinya dan kemampuannya dalam bergaul.

Usia 12 – 15 tahun untuk anak perempuan dan usia 14 – 17 tahun untuk anak lelaki adalah usia yang sedang mencari jati diri (**sense of identity**) dan masa di mana mereka ingin melakukan keakraban (keintiman) dengan sesamanya (**sense of intimacy**). Pada masa ini, individu sedang mencari jati dirinya apakah dia seorang lelaki atau seorang perempuan. Lingkungan harus memenuhi kebutuhan rasa ini. Misalnya jadikanlah dia lelaki sejati dengan cara harus berperan dan berfungsi sebagai lelaki, dan jadikanlah dia perempuan dengan cara harus berperan dan berfungsi sebagai perempuan. Janganlah fungsinya secara kodrati dipertukarkan. Karena ada fungsi perempuan yang tidak bisa dipertukarkan dengan fungsi laki-laki baik secara natural maupun budaya, yaitu haid, hamil, melahirkan dan menyusui.

Dorongan-dorongan dan bimbingan orang tua yang tepat akan membentuk jati diri anak dengan sempurna. (Harus diingat bahwa saat ini sedang terjadi serangan-

serangan kepada calon remaja ini agar tidak mendapatkan jati dirinya dengan tepat baik dari cara berpakaian, pembentukan perilaku yang tidak tepat, dll). Pemenuhan rasa yang tidak tepat akan menyebabkan anak menjadi bingung atau juga merasa tersisihkan.

Sebaliknya, pujian yang berlebihan akan menyebabkan mereka mengagungkan dirinya (self diffusion), misalnya menjadi waria dengan operasi plastik, lesbianisme, homoseksual, seks-sadis dsb. Cercaan dan perlakuan yang tidak tepat akan menjadikan anak menjadi rendah diri, rendah moral (delinquences) dan gugup atau bingung (neurosis).

Tahapan kebutuhan pemenuhan "rasa" pada usia ini, dibarengi dengan rasa untuk melakukan keintiman dan keakraban dengan teman sesama. Simaklah, mengapa sering terjadi tawuran? Salah satu penyebabnya adalah bahwa pemenuhan "rasa" untuk melakukan keintiman ini tidak difasilitasi dengan baik. Kurikulum di sekolah sebenarnya telah mempersiapkan wahana untuk pemenuhan kebutuhan "rasa" ini dengan cara membentuk OSIS, Kelompok Pencinta Alam, Kelompok Seni, Kelompok Ilmiah Remaja, Pramuka, dll. Kegiatan ekstra kurikuler ini adalah salah satu wujud dari dorongan orang dewasa untuk memenuhi kebutuhan anak/remajanya yang selalu ingin berkumpul dengan kelompoknya.

Banyak orang tua yang merasa ketakutan kalau anak-anaknya terlalu giat dengan kegiatan organisasi yang digelutinya, dengan alasan akan mengganggu utamanya: belajar. Tetapi sebenarnya jauh lebih baik kalau para remaja ini memiliki kegiatan pada wadah yang memenuhi kebutuhannya, khususnya kebutuhan "rasa" yang saat ini merupakan akumulasi dari kebutuhan sense of accomplishment, sense of identification, sense of intimacy dan sense of initiative. Ketika mereka mendapat wadah yang positif, mereka tidak akan bergerombol untuk tawuran. Mereka akan berkumpul untuk belajar atau menyalurkan segala keinginannya dengan pengorganisasian yang legal dan menjadi pemimpin dan yang baik, serta mampu memformulasikan bentuk dirinya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Nasution (1994:109) mengemukakan bahwa penyaluran mencari identifikasi diri dan melakukan keintiman dalam organisasi legal dan positif membantu anak untuk:

- Mempelajari keterampilan hidup
- Membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sebagai organisme hidup
- Belajar bergaul dengan teman sebaya
- Mempelajari peranan sosial sebagai anak lelaki atau anak perempuan
- Memperoleh kecakapan dasar dalam membaca, menulis dan berpikir logis matematis
- Membentuk pengertian-pengertian yang perlu untuk kehidupan sehari-hari
- Membentuk kata hati, kesusilaan dengan skala norma yang ada di lingkungannya
- Memupuk sikap positif terhadap golongan dan lembaga-lembaga sosial

Jadi, dasar pemenuhan kebutuhan "rasa" yang terpenting adalah bimbingan dan dorongan (guidance and encouragement) dan kasih sayang (love). Kasih-sayang atau cinta-kasih merupakan inti dari sense of intimacy (keintiman, kasih-sayang dan kepercayaan). Kontrol yang tepat dengan kasih-sayang yang tulus dapat diberikan dengan tut wuri handayani.

Ketika pemenuhan rasa untuk melaksanakan keakraban dan keintiman ini tidak dipenuhi, maka akan ditemukan remaja-remaja pemalu (shy) yang tidak mau bergaul dan senang menyendiri (solitary). Pada saat menyendiri inilah sering terjadi

sesuatu yang tidak diharapkan oleh masyarakat.

6. Pemenuhan kebutuhan rasa ingin diakui sebagai orang dewasa.

Tiba pada usia 17 sampai dengan 25 tahun, suatu masa di mana setiap orang ingin disebut orang dewasa dalam usia pradewasanya (**the parental sense**). Usia di mana individu mulai menyadari tentang seluk-beluk seks, mempersiapkan diri memasuki jenjang pernikahan, ingin menjadi anggota masyarakat yang dihargai, mulai menyenangi anak kecil, meniru tokoh-tokoh tertentu, berlaku sebagai orang tua, dan sebagainya.

Pada masa ini, biasanya sudah terwujud bentuk individu yang kebutuhan pemenuhan "rasa"nya terakumulatif dari setiap tahapan (fase) yang tidak terpenuhi dengan sempurna. Jika tidak terpenuhi, mereka akan memiliki sifat-sifat :

- Egoistic, orang yang mengejar dan memuaskan diri sendiri untuk kepentingan dirinya sendiri.
- Rivalrous, menganggap orang lain adalah saingannya.
- Disparances (projective), meremehkan, menghina, mengecilkan bahkan memperolok-olok dan selalu menyalahkan orang lain
- Disgust, memiliki sifat yang memuaskan.

Bagi individu yang kebutuhan rasanya pada setiap tahapan terpenuhi, biasanya memiliki perilaku yang sangat positif. Kepositifannya ditunjukkan dengan mulai secara arif mempelajari jenis seks lain, mencari tahu seluk-beluk seks lainnya selain dirinya sendiri. Mereka mulai masuk dalam usia untuk mempersiapkan diri menjadi orang tua. Mereka sudah ingin menjadi anggota masyarakat yang sepatutnya dihargai. Mereka sudah mulai menyenangi anak-anak kecil. Mereka sering meniru tokoh-tokoh tertentu yang cocok dengan gambaran idealnya.

Menurut Nasution (1994:110), mereka sudah menyadari tugas yang harus dilaksanakan antara lain:

- Mencapai hubungan sosial yang lebih memuaskan dan lebih matang dengan anggota jenis kelamin lain.
- Menerima dan mempelajari tugas atau peranan menurut jenis kelamin masing-masing sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.
- Menerima dengan baik keadaan badannya (fisiknya) dan menggunakannya dengan efektif
- Memperoleh kemerdekaan emosional lepas dari ketergantungannya dari orang dewasa lain, membebaskan dirinya dari sifat kekanak-kanakan.
- Memperoleh kemerdekaan ekonomi
- Memilih dan mempersiapkan diri untuk semua jabatan
- Mempersiapkan diri memperoleh sikap positif terhadap kehidupan keluarga dan pendidikan anak-anak.
- Memperoleh kecakapan dan pengertian yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik
- Memupuk kelakuan yang secara sosial dapat dipertanggungjawabkan.
- Memperoleh sejumlah norma sebagai pegangan yang digunakannya sebagai pandangan hidup untuk memahami kedudukannya di dunia ini serta hubungannya dengan manusia lain.

Tugas perkembangan pemuda yang akan memasuki dunia dewasa ini dapat tercapai dengan baik melalui kasih-sayang dan bimbingan (love and guidance) dari lingkungannya yang selalu mengarahkan kepada tanggungjawabnya sebagai calon

orang dewasa.

7. Pemenuhan kebutuhan rasa memiliki integritas diri.

Usia 25 tahun ke atas adalah fase rasa integritas (**sense of integrity**), yaitu tuntutan pemenuhan kebutuhan “rasa” yang diperlukan individu untuk dapat mengintegrasikan diri dengan lingkungannya dan kehidupannya. Masa ini ditandai dengan keberhasilan atau kegagalan individu dalam perjalanan pemenuhan “rasa” sepanjang pertumbuhan dan perkembangannya. Pada usia ini segala perilakunya sudah menunjukkan keinginan agar kemampuannya diakui dengan sempurna dengan unjuk kerja dan mendapatkan penghargaan dari lingkungan seputarnya yang dimulai dengan kebutuhan pemenuhan rasa membangun keluarga, menumbuhkan kepribadian yang mantap, menstabilkan tingkah-laku dan pribadinya serta selalu melakukan introspeksi diri. Masa inti dari **sense of integrity** ini adalah **sense of initiative** dan **sense of accomplishment**.

Individu yang berhasil membentuk dirinya karena semua kebutuhan “rasa” terpenuhi dalam perjalanan hidupnya ditandai dengan kemampuan untuk melaksanakan:

- kewajiban menjalankan ibadah kepada Allah SWT
- kesadaran memelihara diri dan menjaga kesehatan
- pengamalan ilmu yang telah diraih dari jalur pendidikan baik formal maupun nonformal
- keterampilan hidup
- kewajiban membangun rumah tangga dan memelihara keluarga
- kewajiban memperoleh upa jiwa dan pekerjaan yang layak dan setara dengan pendidikan yang telah diperolehnya
- kewajiban sebagai warga negara dan anggota masyarakat yang baik
- kegiatan yang bermanfaat di waktu senggang

Di lain pihak, individu yang gagal memperoleh kebutuhan “rasa” pada setiap tahapan, biasanya merupakan individu yang menarik diri dari pergaulan, tidak lebih dari seorang yang frustrasi atau putus asa. Kadang juga ditemukan individu yang pesimis dan selalu sinis terhadap lingkungannya. Banyak pula yang bersikap proyektif, yaitu selalu memproyeksikan kekurangan dirinya menjadi kesalahan orang lain. Kelompok inilah, kelompok yang sering mengacaukan tatanan kehidupan dalam masyarakat.

C. Penutup

Pemenuhan kebutuhan “rasa” hanyalah salah satu cara untuk membentuk kebutuhan “rasa” yang dimiliki individu agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yakni menjadi individu yang menurut urang Sunda (1) **cageur-bageur-bener**, (2) **pinter**, (3) **singer –parigel**. (bermoral, pandai, dan trampil)

Selain dari pemenuhan kebutuhan “rasa” perkembangan kepribadian anak dipengaruhi pula oleh lingkungan fisik, lingkungan sosial-kultural, diri dan potensi bawaan. Selain itu keamanan, kesehatan, lingkungan belajar, kegiatan bimbingan, keluarga, program management sekolah dan sikap profesional guru juga merupakan bekal untuk memenuhi rasa yang dibutuhkan individu sepanjang tahapan hidupnya. Tetapi yang menjadi inti utama dan pertama dalam pemenuhan kebutuhan “rasa” ini adalah orang tua. Ibu dan Ayah memiliki naluri. Naluri yang dilengkapi dengan akal budi dan iman. Maka semuanya akan menjadi sederhana bila dimaknai dengan baik tentang peran dan fungsi orang tua.

Utun inji, merupakan panggilan yang hangat dan sangat komunikatif bagi janin dalam kandungan, Hao hakeng untuk bayi supaya tidak pasif sendiri. Ayun-ambing, bayi akan merasa aman dan hangat, Nelengnengkung jadi motivasi yang ampuh agar individu mampu hidup mandiri, dan tut wuri handayani dan seterusnya menjadi acuan-acuan bernorma indah dan bermakna tinggi, tetapi mudah diamalkan kalau mau dijalankan dengan kearifan dan keihlasan secara berkesinambungan.

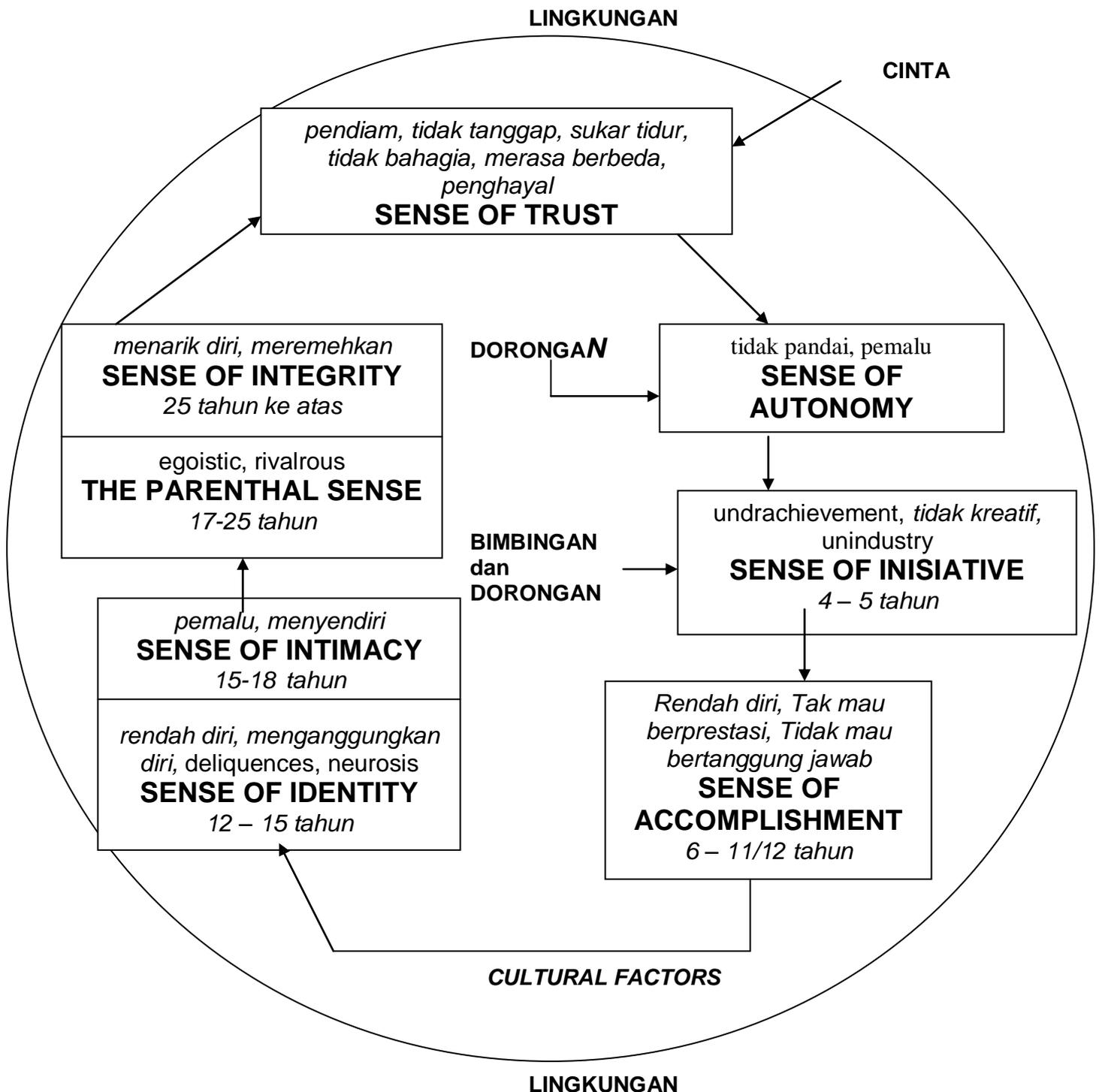
Betapa besar makna yang tersirat dalam falsafah-falsafah praktis dalam kehidupan di tanah air ini. Dan ternyata pengakuan akan kebutuhan “rasa” individu pada setiap perkembangannya merupakan ongkos pendidikan yang termurah.

Banyak pendekatan psikologis yang dapat dipergunakan untuk mengasuh dan membesarkan anak. Yang kami sampaikan adalah hanya bagian terkecil, bagaimana memenuhi “rasa” anak pada setiap tahapan usianya, agar mereka menjadi anak yang utuh, generasi yang membanggakan karena mereka akan menjadi generasi yang memiliki harga diri (**self esteem**) dan percaya diri (**self reliance**) dalam menjalani hidup dan kehidupannya. Generasi yang mampu merubah sikapnya dari generasi yang:

- Pasif menjadi generasi yang memiliki sikap yang aktif
- Penuh ketergantungan menjadi generasi yang bebas dan mandiri
- Memiliki sedikit pilihan berperilaku menjadi bermacam-macam pilihan berperilaku dalam memecahkan permasalahan.
- Memiliki minat yang dangkal menjadi minat yang dalam
- Memiliki perspektif waktu yang pendek menjadi perspektif waktu yang panjang.
- Berada pada posisi subordinat menjadi berada pada posisi superordinat
- Memiliki kurang sadar diri menjadi sadar dan penuh pengendalian diri.

Pemenuhan kebutuhan “rasa” dan pengakuan yang utuh pada setiap tahapan usia individu seperti yang telah diuraikan di atas, insya Allah akan melahirkan generasi penerus bangsa ini yang kafah, bertaqwa kepada Allah SWT, kokoh, kuat, mandiri, kreatif, inovatif, dan sadar lingkungan dalam mengisi hidup dan kehidupan membangun bangsa ini.

LINGKARAN KEBUTUHAN RASA INDIVIDU dan AKIBATNYA APABILA TIDAK DIPENUHI



Dimodifikasi dari berbagai rujukan terlampir makalah ini oleh Yooke Tjuparmah untuk kepentingan pembuatan makalah ini.

Daftar Bacaan:

BEATY, Janice J., **Skills for Preschool Teachers**, Prentice Hall, New Jersey, 1996
 HAINSTOCK, Elizabeth G., **Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Pra-**

- Sekolah**, *Pustaka Delapratasa, Jakarta, 1999*
- HAINSTOCK, Elizabeth G., **Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Sekolah Dasar**, *Pustaka Delapratasa, Jakarta, 1999*
- HURLOCK, Elizabeth B., **Perkembangan Anak, Jilid 1 dan 2**, *Erlangga, Jakarta, 1991*
- HURLOCK, Elizabeth G., **Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan**, *Jakarta, 1994*
- INDONESIA, Depdikbud, **Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak**, *Depdikbud, Jakarta, 1994*
- NASUTION, S., **Asas-Asas Kurikulum**, *Bumi Aksara, Jakarta, 1994*
- REIGELUTH, Charles M dan Robert J. Garfinkle, **Systemic Change in Education**, *Educational Technology Publications, New Jersey, 1994*
- SASTRADIPOERA, Komaruddin, **Menejemen Sumber Daya Manusia: Suatu Pendekatan Fungsi Operatif**, *Bandung, Kappa Sigma, 2002*
- SASTRADIPOERA, Komaruddin, **Strategi Pembangunan Sumber Daya Berbasis Pendidikan Kebudayaan**, *Bandung, Kappa Sigma, 2006*
- ROOPNARINE, Jaipaul L., **Approaches to Early Childhood Education**, *MacMillan Publishing Company, New York, 1987*
- TJUPARMAH, Yooke, **Pemenuhan Kebutuhan Rasa Anak Dini Usia**, *Bandung, Yayasan Hajjah Multazam, 2002*
- TJUPARMAH, Yooke, **Pemenuhan Kebutuhan Rasa**, *Bandung-Bangka, Buku Panjang Umur Karena Bersyukur, 2004 (hal 44 – 65)*

Bandung, 28 Maret 2006

PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM

Makalah

Disajikan pada Latihan Pengembangan Kurikulum untuk Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Tingkat Sekolah Lanjutan Atas di Kabupaten Bandung

Sabtu, 11 Maret 2006 dan Kamis, 23 Maret 2006

Oleh:

***Dra. Yooke Tjuparmah SK., BA., MPd
NIP. 130 816 057***

**JURUSAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
BANDUNG
2006**

PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM³ **Oleh : Dra. Yooke Tjuparmah SK.,BA., MPd⁴**

1. Pendahuluan.

Sumber Belajar merupakan sumber yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terpadu sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya. Sumber belajar menurut AECT dibedakan menjadi enam jenis yaitu:

- **pesan** yang merupakan informasi yang ditransmisikan atau diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, ajaran, fakta, makna, nilai dan data. (contoh: isi bidang studi yang dicantumkan dalam kurikulum)
- **orang** adalah sumber daya insani yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengolah dan penyaji pesan (contoh: sumber daya insani yang terlibat dalam pendidikan),
- **bahan** adalah wujud tertentu yang mengandung pesan atau ajaran untuk disajikan dengan menggunakan alat atau bahan itu sendiri tanpa alat penunjang apapun. Bahan ini adalah piranti lunak yang terdapat pada buku, modul, majalah, bahan pengajaran terprogram, transparansi, film, video tape, kaset audio, filmstrip, mikrofilm dan sebagainya..
- **alat (device)** adalah perangkat keras yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan tadi (contoh: proyektor slide, proyektor film, proyektor filmstrip, proyektor overhead, monitor televisi, monitor komputer, kaset rekorder, pesawat radio, dll.)
- **tehnik** adalah prosedur yang runtut atau acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang dan lingkungan secara terkombinasi dan terkoordinasi untuk menyampaikan ajaran atau materi pembelajaran. (contoh: belajar mandiri, belajar jarak jauh, belajar kelompok, simulasi, diksusi, ceramah, pemecahan masalah, dll.)
- **latar** yang disebut juga dengan lingkungan atau setting: yaitu situasi di sekitar proses belajar-mengajar terjadi. Latar ini dibedakan menjadi lingkungan fisik (gedung sekolah, rumah, perpustakaan, laboratorium, pusat sarana belajar, studio, ruang rapat, museum, taman, dll., dan lingkungan nonfisik (tingkat kegaduhan, cuaca, tantangan ruang belajar dsb). Ada pula yang membedakannya menjadi lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan budaya.

Pada perkembangan selanjutnya, bahan dan alat dari jenis sumber belajar ini dikenal dengan nama "media pendidikan". Selanjutnya berdasarkan asal-usulnya sumber belajar menjadi dua kategori, yaitu: sumber belajar yang dirancang (learning resources by design) seperti bahan pengajaran terprogram, modul, transparansi dan slide untuk sajian pembelajaran, guru bidang studi, topik ajaran tertentu, komputer instruksional, video untuk topik khusus, dll., dan sumber belajar yang sudah tersedia (learning resources by utilization) yaitu, sumber belajar yang dapat langsung dimanfaatkan seperti kebun raya, taman nasional, museum, film tentang binatang, kebun binatang, dll,

Secara khusus, makalah ini membahas perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber belajar penunjang untuk mengimplementasikan kurikulum yang sedang berjalan.

2. Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber belajar yang dirancang dapat dikembangkan dengan memperhatikan kedudukan perpustakaan dalam organisasi sekolah, komitmen sumber daya insani yang menanganinya, dan piranti lunak-keras di perpustakaan.

³ Makalah ini disajikan pada Latihan Pengembangan Kurikulum untuk Wakil Kepala Sekolah dan Kepala Sekolah Kabupaten Bandung di Lembang, Sabtu, 11 Maret 2006 dan Kamis 23 Maret 2003

⁴Yooke Tjuparmah adalah Lektor Kepala pada Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia

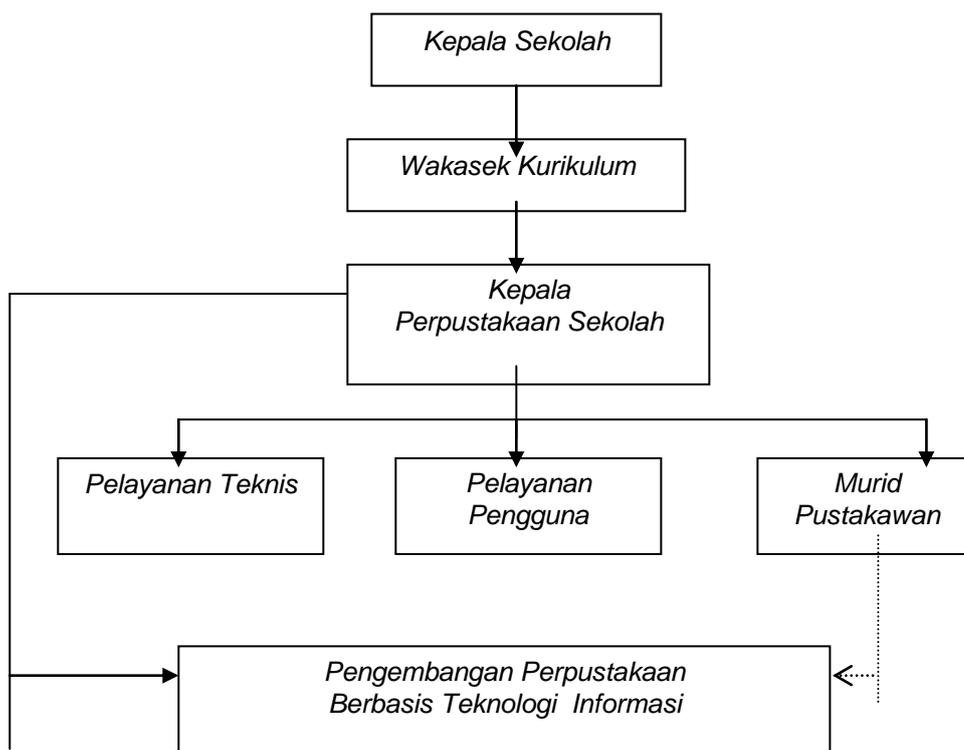
a. Kedudukan Perpustakaan dalam Organisasi Sekolah.

Kedudukan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yang memiliki fungsi universal, yaitu administratif, informatif, edukatif, riset, afektif, rekreatif dan kreatif, clearing house, dan social and culture centre adalah suatu unit organisasi sekolah yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Sekolah dengan koordinasi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

Sebagaimana diketahui, fungsi perpustakaan sekolah yang bersifat universal ini, pada saat ini sangat dipengaruhi oleh pelayanan perpustakaan yang berbasis teknologi informasi. Peter Brophy dalam bukunya *The Library in the Twenty-First Century; New Services for the Information Age*, perkembangan perpustakaan ke arah digital dipengaruhi oleh sepuluh permasalahan pokok dalam dunia perpustakaan, yaitu:

1. Penggunaan kertas elektornik
2. Model penerbitan baru
3. Toko buku on-line
4. E-commerce
5. Televisi digital
6. Lingkungan pembelajaran terpadu
7. Universitas Jarak Jauh
8. Molbile Communication
9. Print on demand
10. Ancaman tak dikenal

Perubahan paradigma ini, tentunya banyak berpengaruh kepada kedudukan perpustakaan sekolah pada organisasi sekolah. Secara minimal perpustakaan sekolah era teknologi informasi saat ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Organisasi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu unit organisasi sekolah mengoperasikan fungsi

perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap sumber daya yang mendukung proses kegiatan untuk mencapai produktivitas pelayanan perpustakaan yang tinggi. Pengoperasian fungsi administrasi perpustakaan sekolah ditekankan kepada faktor kuantitas dan kualitas. Faktor kuantitas menyiratkan jumlah petugas perpustakaan, jumlah koleksi, luas ruang perpustakaan, keadaan perlengkapan dan alat-alat penelusuran, anggaran dan jam kerja perpustakaan. Faktor kualitas administrasi perpustakaan menyiratkan pelayanan, keterampilan keperpustakaanan, jadwal kunjungan, status petugas dan kepuasan pengguna perpustakaan. Selain itu perpustakaan dalam tinjauan organisasi sekolah merupakan tempat untuk mendukung dan memberikan kemudahan (fasilitas) untuk pelaksanaan program pendidikan dan pengembangan serta implementasi pembaharuan kehidupan masyarakat sekitar sekolah. Perpustakaan sekolah juga berfungsi sebagai fasilitas administrator pendidikan (dalam hal ini kepala sekolah) dalam mengambil keputusan sebagai bagian dari fungsi kepemimpinannya. Materi pembuatan keputusan dapat diperoleh dari publikasi pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan yang disimpan di perpustakaan sekolah. Selain itu, secara administratif, perpustakaan dapat melibatkan peserta didik untuk belajar beradministrasi mengenai berbagai jenis pekerjaan di perpustakaan.

Akhir-akhir ini, perpustakaan digital (Digital Library) menjadi suatu pekerjaan primadona yang harus dikerjakan oleh pengelola perpustakaan sekolah. Seluruh koleksi perpustakaan yang selama ini merupakan materi tercetak (printed material) dialihkan menjadi materi nontercetak. Kemudian dipajang pada Web yang dapat diakses oleh penggunanya secara on-line. Karena itu, secara khusus pengembangan perpustakaan berbasis teknologi informasi yang dilakukan Kepala Perpustakaan, seyogianya melibatkan sebesar-besarnya peserta didik yang tergabung dalam pustakawan murid, karena kecenderungan peserta didik usia remaja adalah insan yang senang melakukan penelitian, pengembangan dan "ngoprek" pada hal-hal baru yang menantang dan sedang "nge-trend"

Fungsi lain perpustakaan adalah memenuhi tuntutan informasi terbaru. Tuntutan kurikulum mengharuskan perpustakaan sekolah mempersiapkan dan menyebarkan piranti lunak yang akan membangun peserta didik untuk mampu berpikir berdasarkan informasi yang terbaru (well informed from current information).

Perpustakaan sebagai penunjang kurikulum harus mempersiapkan semua kebutuhan material yang diperlukan oleh tujuan kurikulum, materi pembelajaran yang telah tersusun, terencana, teranalisis dengan rancangan urutan dan langkah pembelajaran yang pasti, pedoman untuk proses belajar-mengajar dan petunjuk pengevaluasian kurikulum serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Sebagai sumber belajar untuk melakukan penelitian, perpustakaan mempersiapkan bahan-bahan yang dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang subyek yang dipelajari peserta didik agar dapat mengembangkan berbagai daya yang dimilikinya, antara lain daya mengevaluasi, daya membedakan, daya menggolongkan, daya menemukan, dan daya mencari. Pola berpikir peserta didik akan berkembang apabila menemukan keterangan yang bertentangan mengenai masalah yang sama dalam piranti lunak yang berbeda.

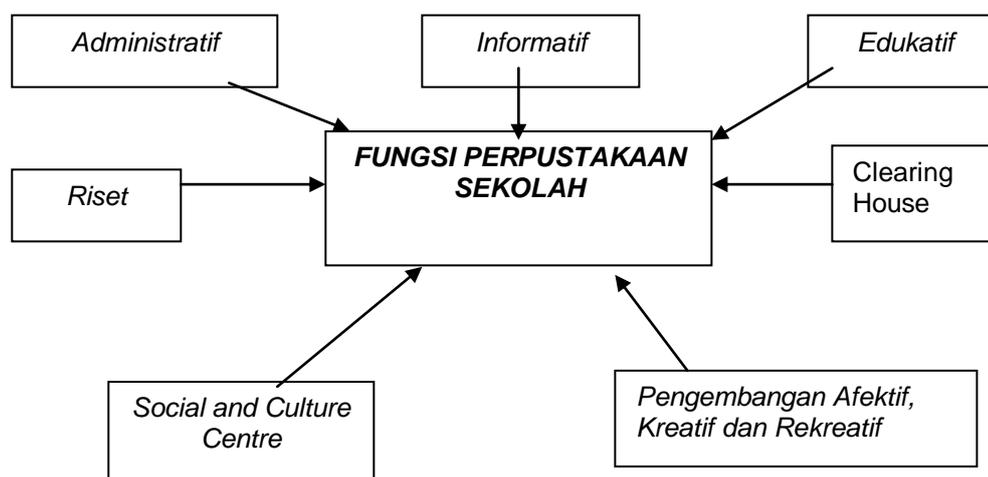
Dari berbagai piranti lunak yang mengandung bahan afektif, rekreatif dan kreatif diharapkan peserta didik dapat memenuhi kategori pemenuhan afektif dan psikomotorik. Dengan membaca bahan ini, peserta didik dapat menerima dan menaruh perhatian terhadap nilai yang berlaku, dapat memperlihatkan reaksi terhadap nilai tertentu, menunjukkan kesediaan dan kerelaan untuk merespons nilai yang berlaku, dan merasa memiliki kepuasan dalam merespons nilai yang harus dilakukan.

Dengan membaca materi piranti lunak kelompok ini, diharapkan peserta didik dapat menghargai dan menerima norma yang ada dalam masyarakat, sehingga dapat membentuk konsep tentang nilai dan mampu menyusun suatu sistem nilai dalam dirinya sendiri. Pada akhirnya peserta didik dapat mewujudkan nilai dalam pribadinya dan merupakan norma yang dapat mempengaruhi prinsip hidup yang dijalaninya. Selain itu, salah satu domain yang harus dikembangkan pada peserta didik adalah kemampuan psikomotorik. Penyiapan piranti lunak yang bersifat rekreatif dan kreatif jauh lebih bermakna untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, dibandingkan dengan strategi belajar-mengajar yang monoton dan membosankan peserta didik.

Perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat pengumpulan, penyimpanan dan pelestarian bagi semua penerbitan dari dan tentang daerah, pengetahuan, hasil kebudayaan dan masalah-masalah sosial kehidupan yang secara potensial dan aktual ada pada daerah tempat perpustakaan sekolah itu berada. Kegiatan ini disebut dengan pelestarian local content yang menjadi tempat kegiatan kurikulum itu berlangsung.

Selain itu, perpustakaan sekolah berfungsi sebagai tempat kegiatan masyarakat seputar sekolah yang tentunya memiliki perbedaan dalam latar belakang pendidikan, kebutuhan, minat, selera, umur, dan jenis kelamin yang seharusnya mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan peserta didik yang sedang belajar pada sekolah tersebut.

Secara ringkas, fungsi perpustakaan sekolah dapat digambarkan pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2: Fungsi Perpustakaan Sekolah

Fungsi perpustakaan sekolah ini dapat berfungsi dengan baik, apabila dikelola oleh pengelola perpustakaan yang memiliki loyalitas dan dedikasi yang tinggi terhadap pencapaian kurikulum sekolah.

b. Sumber Daya Insani Perpustakaan

Sumber daya insani perpustakaan sekolah adalah sumber daya insani yang mengelola perpustakaan sekolah yang memiliki dasar pemikiran untuk mengintegrasikan kurikulum yang sedang dijalankan dalam suatu proses pembelajaran di perpustakaan. Seperti diketahui, semua kurikulum selalu mengupayakan pengembangan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang

direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus memungkinkan peserta didik menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Dasar pemikiran untuk menggunakan konsep kompetensi dalam kurikulum misalnya, dikemukakan sebagai berikut:

- *Kompetensi berkenaan dengan kemampuan siswa melakukan sesuatu dalam berbagai konsep.*
- *Kompetensi menjelaskan pengalaman belajar yang dilakui siswa untuk menjadi kompeten.*
- *Kompetensi yang merupakan hasil belajar (learning outcomes) yang menjelaskan hal-hal yang dilakukan siswa setelah melalui proses pembelajaran.*
- *Kehandalan kemampuan siswa melalui kinerja dapat diukur (Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2002 hal. 1)*

Sebagaimana lazimnya, kurikulum merupakan sejumlah komponen yang bersinergi, yang tidak bisa bergerak secara parsial, yaitu komponen tujuan, organisasi bahan, kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Kurikulum di Indonesia yang pada dasarnya bertujuan untuk membelajarkan peserta didik sepanjang hayatnya mengacu kepada empat pilar pendidikan universal yaitu: 1) Learning to know (mengetahui) , 2) Learning to do (melakukan) , 3) Learning to be (menjadi diri sendiri), 4) Learning to live together (hidup dalam kebersamaan).

Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum, diperlukan pengelola perpustakaan sekolah yang memiliki kriteria:

- 1) *Library know-how (technical processing, services and library management) dan pemahaman tentang librarianships lainnya.*
- 2) *Memahami pengetahuan dasar setiap ilmu secara general.*
- 3) *Menguasai salah satu disiplin ilmu pengetahuan secara penuh untuk melakukan content analysis dalam usaha meyebarkannya informasi.*
- 4) *Memahami masalah psikologi dan ilmu pendidikan, khususnya dalam bimbingan dan pelayanan*
- 5) *Community know-how*
- 6) *Bibliographical know-how*
- 7) *Sociological of Informatian Science*
- 8) *Kemampuan dalam data processing dan komputer*
- 9) *CAI (computer Assited Instruction) atau CBI (Computer Based Instruction)*
- 10) *Mampu mengoperasikan media pembelajaran di perpustakaan apabila belum memiliki Pusat Pelayanan Media Pendidikan.*
- 11) *Mampu menginformasikan dan mengorganisasikan sumber-sumber belajar yang diperlukan oleh tuntutan kurikulum sekolah.*

Sumber daya insani perpustakaan yang ideal seperti yang dipaparkan di atas, sangatlah sukar diperoleh pada saat ini. Kesulitan ini terjadi karena pustakawan di sekolah tidak dipersiapkan dengan seutuhnya. Tanpa mengurangi kepercayaan akan kemampuan pengelola perpustakaan sekolah yang merangkap guru, sudah dapat dipastikan banyak ditemukan kendala yang menyebabkan terhambatnya pengembangan dan pelayanan perpustakaan sekolah. Hal itu berkaitan dengan kenyataan bahwa pengelola perpustakaan sekolah seringkali adalah guru bidang studi yang tentunya

memiliki tugas tersendiri sebagai pelaksana kurikulum di kelas. Karena itu banyak perpustakaan sekolah yang tidak dapat melayani penggunaannya dengan optimal.

Perpustakaan sekolah, sebagai penunjang kurikulum sekolah, perlu didukung oleh sumber daya insani yang memiliki komitmen yang tinggi untuk pekerjaannya dan merupakan petugas khusus sehingga dapat meningkatkan fungsi perpustakaan sekolahnya dengan kriteria-kriteria di atas.

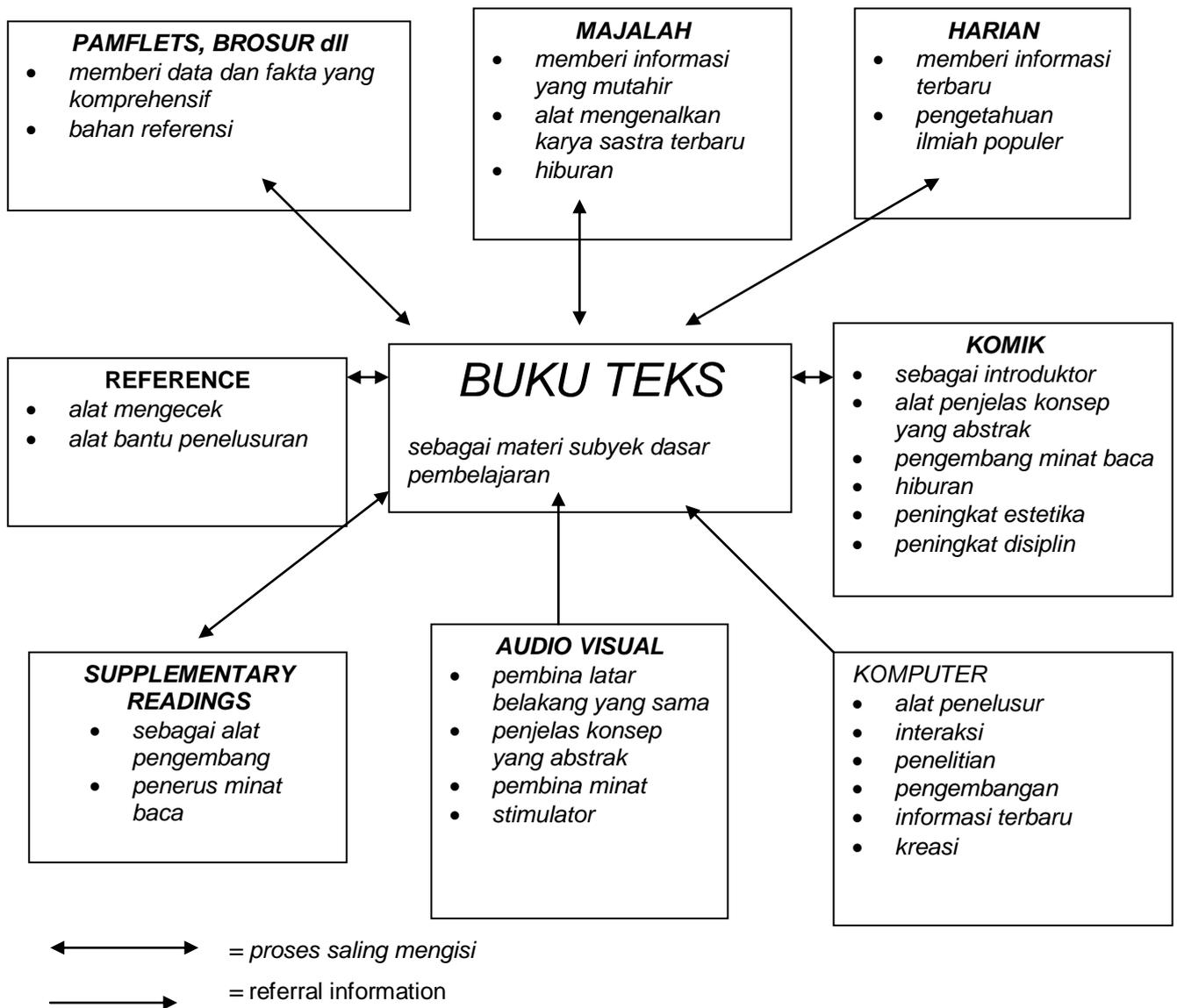
c. Piranti Lunak dan Piranti Keras di Perpustakaan Sekolah.

Untuk mempersiapkan piranti lunak yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, pustakawan sekolah perlu menghimpun, mengolah, menyebarkan, merawat dan melestarikan materi-materi pembelajaran yang terkandung dalam buku teks, koleksi reference and reserve, pamflet, brosur, majalah, harian, supplementary readings, komik, film, filmstrip, kaset, video, cakram dll. di perpustakaan.

Piranti lunak ini akan berinteraksi dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan secara optimal:

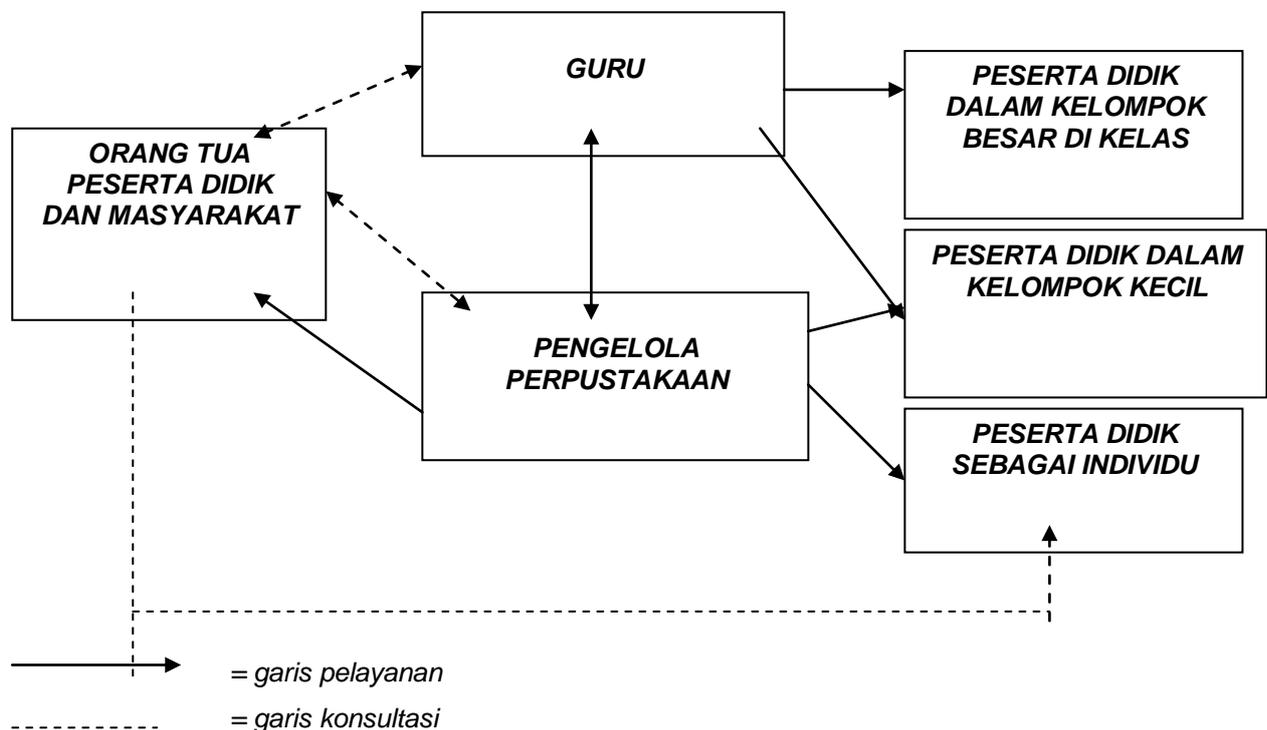
- hasrat ingin tahu peserta didik
- imajinasi peserta didik
- inisiatif peserta didik
- daya kreatif peserta didik
- daya rekreasi peserta didik
- afeksi peserta didik
- kecerdasan peserta didik
- keterampilan peserta didik
- estetika peserta didik
- disiplin peserta didik (Sumber : dimodifikasi dari Soeyono Trimono, 1977:30)

Pengembangan secara optimal semua potensi peserta didik dapat dilakukan dengan kemampuan Pengelola Perpustakaan Sekolah yang bekerja sama dengan guru, kepala sekolah dan masyarakat untuk mengintegrasikan piranti lunak materi pelajaran ke dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:



Gambar 3: Interaksi Piranti Lunak dalam Proses Pembelajaran (Sumber dimodifikasi oleh Pemakalah dari Soeyono Trimio, 1977:30)

Gambaran di atas menunjukkan bahwa piranti lunak yang berada di perpustakaan seyogianya berinteraksi dengan utuh untuk dapat mencapai tujuan kurikulum yang telah digariskan. Sedangkan proses interaksi antara peserta didik, guru, pengelola perpustakaan dan masyarakat dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4 : Proses Interaksi antar Peserta Didik, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat (Sumber: dimodifikasi oleh Pemakalah dari Soeyono Trimo, 1977:32)

3. Penutup

Perpustakaan sekolah adalah unit penunjang kurikulum yang sedang berjalan. Perpustakaan sekolah masa kini adalah perpustakaan yang harus berusaha menggeserkannya, yang semula berorientasi kepada para peserta didik yang hanya menyukai pelayanan yang menawarkan bahan perpustakaan yang ditugaskan guru secara kualitas dan kuantitas dan sebagai tuntutan kurikulum, kepada perpustakaan yang mengalihkan pelayanan ke suatu konsep marketing perpustakaan sekolah yang berwawasan kebutuhan masyarakat di lingkungan sekolah. Dengan demikian dukungan masyarakat adalah suatu potensi yang dapat didayagunakan untuk pengembangan perpustakaan sekolah.

4. Daftar Rujukan

- BATTEN, Joe D. (1989), *Tough-Minded Leadership*, New York, Amacom
 BROPHY, Peter (2002), *The Academic Library*, London, Facet Publishing
 BROPHY, Peter (2002), *The Library in The Twenty-First Century, New Services for the Information Age*, London, Library Association Publishing

HICKS and GULLET (1976) *Organizations: Theory and Behaviour*, Kogakusha, McGraw-Hill

KOMARUDDIN (1994), *Ensiklopedia Manajemen*, Jakarta, Bumi Aksara

OEMAR HAMALIK (1976), *Media Pendidikan*, Bandung, Alumni

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI. (2002). **Hasil Kajian Kebutuhan Tenaga Fungsional Pustakawan di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri**. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

QUIGLEY, JOSEPH V. (1993). **Vision, How Leaders Develop It, Share It and Sustain It**. New York: McGraw-Hill

RAITT, David (1997), *Libraries for The New Millennium, Implications for Managers*, London, Library Association Publishing

REIGELUTH, Charles and Robert J. Garfinkle. (1994). **Systemic Change in Education**. New Jersey: Educational Technology Publications.

ROWE, MASON, DICKEL, SNYDER (1990), *Strategic Management, A Methodological Approach*, Canada, Addison-Wesley Publishing Company

SAEZ, Eileeh Elliot de. (2002). **Marketing Concepts for Libraries and Information Services**. London: Facet Publishing

SASTRADIPOERA, Komaruddin (2001), *Asas-asas Manajemen Perkantoran*, Bandung, Kappa-Sigma

SASTRADIPOERA, Komaruddin (2005), *Mencari Makna Dibalik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung, Kappa-Sigma

SASTRADIPOERA, Komaruddin (2003) *Manajemen Marketing, Suatu Pendekatan Ramuan Marketing*, Bandung, Kappa-Sigma

SASTRADIPOERA, Komaruddin (2006), *Pengembangan dan Pelatihan, Suatu Pendekatan Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung, Kappa-Sigma

SASTRADIPOERA, Komaruddin (2006), *Strategi Pembangunan Sumber Daya Berbasis Pendidikan Kebudayaan*, Bandung, Kappa-Sigma

SAYLOR, Galen J dkk.(1981). **Curriculum Planning for Better Teaching and Learning**. New York: Holt-Rinehart and Winston

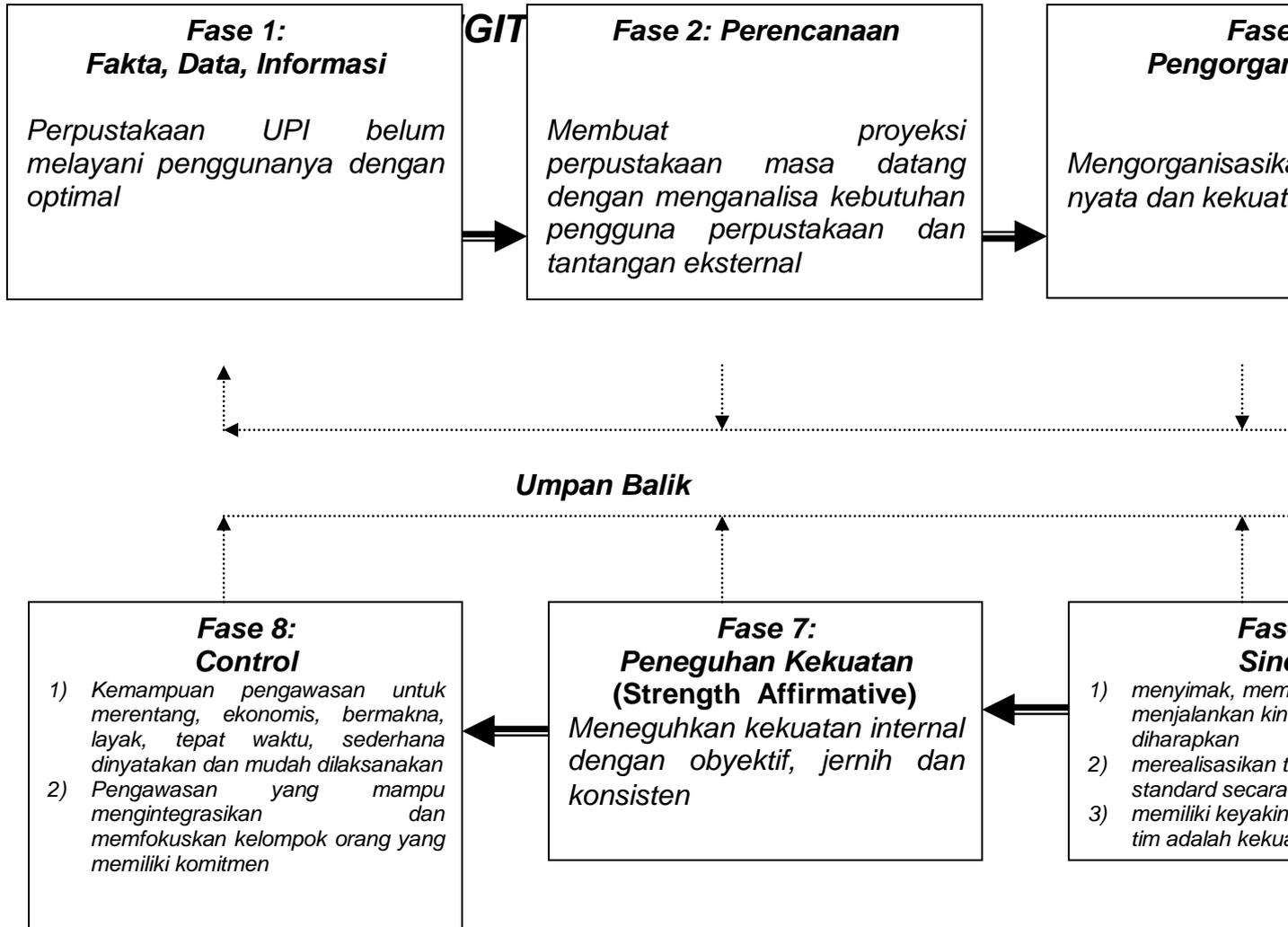
SHELDON, Brooke E. (1995). **Leaders in Libraries, Styles and Strategies for Success**. London: American Library Association

TABA, Hilda (1962), *Curriculum Development, Theory and Practice*, New York, Hartcourt, Brace and World

TRIMO, SOEYONO (1977) , *Pengadaan dan Pemilihan Bahan Pustaka, Suatu buku teks untuk pustakawan perpustakaan sekolah*, Bandung, Biro Perpustakaan IKIP

TJUPARMAH, Yooke (1989), *Hubungan antara Administrasi Perpustakaan Sekolah dan Pemberian Motivasi Oleh Guru dengan Fungsi Perpustakaan bagi Siswa*, Bandung, IKIP

BAGAN ARUS PEMBUATAN KEPUTUSAN UNTUK SMART



***FASE-FASE PEMBANGUNAN
PERPUSTAKAAN
BERBASIS EKSPEKTASI UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BACA
(Sebuah Penawaran)***

***Oleh:
Yooke Tjuparmah S. Komaruddin***

***Jurusan Teknologi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
Bandung
13 Desember 2005***

**FASE-FASE PEMBANGUNAN PERPUSTAKAAN BERBASIS EKSPEKTASI
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA
(Sebuah Penawaran)**

Oleh : Yooke Tjuparmah⁵

**Disajikan di Yogyakarta, 13 Desember
2005 atas undangan/prakarsa
Perhimpunan Persahabatan Indonesia -
Amerika**

Pendahuluan

Undangan Perhimpunan Persahabatan Indonesia-Amerika yang dikomandani oleh Bapak Tantowi Yahya kepada saya, untuk urun rembuk "Membangun Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca" mengingatkan saya kembali kepada dua buah perpustakaan yang berada di dalam Super Mall di Singapore, yaitu Woodlands Regional Library (WRL) dan Orchard Community Library (OCL). Pada tahun 2003, Statistik pengunjung WRL tahun 2003 menunjukkan angka 4.975.555 pengunjung dalam satu tahun. Artinya, kalau satu tahun dihitung 300 hari efektif, maka setiap hari rata-rata pengunjung ke WRL berjumlah 16.585. Pengunjung OCL sepanjang tahun 2003 adalah 1.549.516, artinya pengunjung perhari berjumlah 5.165.

Anggota perpustakaan WRL dikelompokkan berdasarkan usia 0-6 tahun, 7-12 tahun, 13-19 tahun, 20 - 59 tahun dan 60 tahun ke atas. Perpustakaan yang mengelola materi tercetak (printed materials) sebagai primadona koleksi perpustakaan memiliki tiga prinsip dalam bekerja, yaitu:

- Libraries for Life, Knowledge for Success
- Serving the Whole Community
- Playing a vital role in Singapore's Knowledge Team

⁵ *Yooke Tjuparmah S. Komaruddin*, (1) Pemerhati Perpustakaan, (2) Lektor Kepala pada Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, dan (3) saat ini mendapat tugas tambahan sebagai Kepala Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia di Bandung

Dari angket yang disebarakan oleh pengelola Super Mall kepada pengunjung di Woodlands Civic Centre, ternyata hampir 90% pengunjungnya lebih menyukai dan sering datang menikmati perpustakaan daripada datang ke bagian-bagian lain yang ada di Supermall tersebut.

Di sisi lain, di tanah air ini, bermunculan supermall yang jauh lebih besar, lebih mewah dan lebih menjanjikan dibandingkan dengan supermall yang saya lihat di Woodlands Civic Centre dan Orchard Road, yaitu Bandung Super Mall dan Bandung Trade Centre yang berada di Bandung, Jawa Barat serta Sogo yang berada di Jakarta.

Pengetahuan saya, walau hanya sepintas mengamati WRL dan OCL ini serta memahami kekuatan potensial yang dimiliki oleh masyarakat di Indonesia, membawa saya kepada sebuah pemikiran, bahwa sesungguhnya diperlukan Fase-fase praktis untuk membangun perpustakaan harapan masa depan yang diprioritaskan untuk meningkatkan minat baca masyarakatnya. Fase-fase ini, merupakan sebuah penawaran dalam urun rembung siang hari ini, yang mungkin dapat ditawarkan kepada pengelola Supermall yang ada di tanah air ini.

Fase-fase yang saya tawarkan adalah fase pertama menghimpun fakta, data dan informasi, fase kedua membuat proyeksi perpustakaan dari masa kini ke masa datang, fase ketiga mengorganisasikan kekuatan nyata dan kekuatan potensial, fase keempat Library Performance Standard Expected, fase kelima mengkomunikasikan harapan dan memotivasi pencapaian tujuan, fase keenam sinergi, fase ketujuh penguatan kekuatan (strength affirmative) dan fase terakhir adalah pengawasan.

Fase 1: Menghimpun fakta, data dan informasi

Sangat banyak kaum cendekia di negeri ini menyatakan bahwa "minat membaca sebagian besar penduduk Indonesia sangat rendah". Pertemuan kali ini yang bertema "Meningkatkan Minat Baca" merupakan salah satu indikasi, bahwa memang kita di sini mengakui langsung atau tidak langsung bahwa minat baca masyarakat harus ditingkatkan.

Dengan kasat mata, kita dapat melihat dan menyadari bahwa rendahnya minat baca masyarakat disebabkan antara lain

- *Ketersediaan bahan bacaan bagi masyarakat yang sangat terbatas, atau boleh dikatakan tidak ada.*

- *Daya beli masyarakat terhadap bahan bacaan yang masih rendah*
- *Ketersediaan bahan bacaan yang tidak sesuai dengan tingkat kebutuhan pembacanya*
- *Kurangnya keteladanan dan motivasi membaca kelompok terpelajar dan orang tua terhadap anggota masyarakat dan anak-anak di lingkungannya*
- *Sebagian besar masyarakat sibuk dengan mencari upajawa, sehingga tidak memiliki waktu untuk membaca*
- *Proses belajar-mengajar di sekolah tidak mengkondisikan peserta belajar untuk melakukan kegiatan membaca di luar dinding kelas formal*
- *Tidak terdapatnya perpustakaan pada tempat yang strategik dan mudah dijangkau oleh masyarakat.*

Fakta, data yang diolah menjadi informasi mengenai rendahnya minat baca sebagian besar masyarakat Indonesia tentunya harus diperoleh melalui penelitian yang seksama dan hati-hati. Selain penelitian khusus tentang minat baca masyarakat, masukan tentang kebutuhan masyarakat yang akan ditingkatkan minat bacanya (raw inputs), masukan yang berkaitan dengan visi-misi-tujuan pemerintah, sistem masyarakat setempat, infra struktur, SDM setempat (instrumental inputs) dan masukan mengenai kebijakan, nilai sosial budaya, partisipasi masyarakat, organisasi profesi, dunia kerja, local genius, perubahan layanan paradigma perpustakaan, child abused (environmental inputs) harus menjadi bahan pertimbangan, sehingga hasil penelitian dan masukan-masukan tersebut menjadi pertimbangan yang bermakna bagi lembaga yang akan meningkatkan minat baca masyarakat ini.

Fase 2: Membuat Proyeksi Perpustakaan dari Masa Kini ke Masa Datang

Beragam jenis perpustakaan yang ada di seputar kita, antara lain, perpustakaan umum (yang bisa berada di tingkat nasional, provinsi, kota-kabupaten, kecamatan bahkan di desa), perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan khusus, dan lain-lain.

Perpustakaan yang diprioritaskan untuk meningkatkan minat baca masyarakat, perlu mempertimbangkan kebutuhan masyarakat di tempat perpustakaan itu berada. Masyarakat terdiri atas tiga kelompok besar, yakni kelompok orang dewasa, kelompok remaja dan kelompok anak-anak. Setiap kelompok memiliki kebutuhan

masing-masing yang sangat spesifik.

Kelompok orang dewasa, adalah kelompok yang sudah memahami bahwa dirinya berada pada tahap:

- 1. Self-preservation. Self-preservation ditandai oleh kemampuan menjalankan hidup dengan baik, puas dalam menjalankan aturan agama dan keagamaan, mampu memelihara dirinya untuk sehat, hidup teratur, dapat melindungi diri dari bencana alam dan kejahatan manusia lainnya, memecahkan permasalahan hidup dan kehidupan, dan lain-lain.*
- 2. Securing the necessities of life. Securing the necessities of life tampak dari kemampuan dalam berekonomi dengan efisien (economic efficiency), mencari upa jiwa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara yang halal, sah dan maslahat serta menjadi konsumen yang baik*
- 3. Rearing a family. Rearing a family merupakan kemampuan dalam mengurus dan memelihara rumah tangga, bertanggung jawab atas pendidikan dan pendidikan agama serta kesejahteraan anak-anaknya. Setiap anggota keluarga harus mejadi anggota keluarga yang berharga, mampu mewujudkan diri pribadinya, dan mampu memelihara hubungan antarmanusia dengan baik.*
- 4. Maintaining proper social and political relationships. Maintaining proper social and political relationships merupakan kemampuan unjuk diri menjadi warga negara yang baik, memenuhi kewajiban dan tanggungjawabnya sebagai warga negara.*
- 5. Enjoying leisure time. Enjoying leisure time berupa kemampuan memanfaatkan waktu senggang dan dapat memperoleh keuntungan yang baik dari kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat. (dimodifikasi dan diadaptasi dari teori Herbert Spencer, 1859)*

Berbeda dengan kebutuhan kelompok dewasa, umumnya kebutuhan kelompok pemuda, dalam tugas perkembangannya adalah:

- 1. kebutuhan untuk memiliki hubungan sosial yang baik.*
- 2. kebutuhan untuk memahami peranannya berdasarkan jenis kelaminnya masing-masing.*
- 3. kebutuhan untuk memahami konsep dirinya dengan baik*

4. *kebutuhan untuk memiliki kemerdekaan emosional yang tepat*
5. *kebutuhan untuk memiliki kemerdekaan ekonomi menuju kemandirian*
6. *kebutuhan untuk memiliki kesiapan menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri dan bagi lingkungannya.*
7. *kebutuhan untuk memahami arti pernikahan dan memiliki pandangan yang positif tentang lembaga perkawinan.*
8. *kebutuhan untuk bersedia menjadi warga negara yang baik*
9. *kebutuhan untuk memiliki norma sosial yang dapat dipertanggungjawabkan*
10. *kebutuhan untuk memiliki pandangan hidup yang teguh. (diadaptasi dan dimodifikasi dari development tasks RJ Havigurst, 1954)*

Berlainan dengan kebutuhan kedua jenis umur di atas, kebutuhan anak-anak dalam tugas perkembangannya adalah:

1. *kebutuhan untuk mengembangkan kecekatan jasmani*
2. *kebutuhan untuk membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sebagai organisme hidup*
3. *kebutuhan untuk bergaul dengan teman sebaya*
4. *kebutuhan untuk membentuk konsep diri*
5. *kebutuhan untuk kecakapan fundamental (calistung = membaca, menulis dan berhitung)*
6. *kebutuhan untuk membentuk pengertian-pengertian yang perlu untuk kehidupan sehari-hari.*
7. *kebutuhan untuk membentuk kata hati, kesusilaan, skala norma*
8. *kebutuhan untuk mencapai kemerdekaan pribadi*
9. *kebutuhan untuk memupuk sikap terhadap golongan dan lembaga sosial (diadaptasi dan dimodifikasi dari development tasks RJ Havigurst, 1954)*

Dari ketiga kelompok kebutuhan masyarakat berdasarkan usia yang dikemukakan di atas, ternyata pada dasarnya kebutuhan masyarakat adalah kebutuhan akan cinta kasih, keberhasilan dalam hidup, diterima dalam kelompok, harga diri, bebas dari rasa berdosa dan rasa takut, rasa aman dalam berekonomi dan pengenalan konsep diri untuk aktualisasi diri. Lebih jauh lagi, apabila dikaitkan dengan kebutuhan hidup masyarakat Indonesia yang paling mendasar saat ini adalah kebutuhan untuk memperoleh pendidikan yang layak, kebutuhan untuk hidup sehat

dan kebutuhan untuk memiliki kesempatan berekonomi.

Di sisi lain, ada tantangan eksternal yang akan dihadapi oleh organisasi atau kelompok yang akan meningkatkan minat baca masyarakat adalah hadirnya teknologi informasi dalam sistem informasi perpustakaan yang merubah paradigma perpustakaan dari sistem perpustakaan konvensional ke sistem perpustakaan yang berbasis teknologi informasi. Perubahan paradigma di perpustakaan ini dipengaruhi oleh 10 pokok permasalahan, yakni : “ ... (1) hadirnya electronic paper , (2) model penerbitan baru, (3) toko buku on line, (4) e-commerce, (5) televisi digital, (6) lingkungan pembelajaran terpadu, (7) universitas jarak jauh, (8) mobile communications, (9) print-on-demand, (10) the threat of the unknown” (Peter Brophy, 2002: 5 – 11)

Dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dan tantangan eksternal yang dihadapi masyarakat masa kini, perlu dikembangkan perpustakaan yang berorientasi kepada kebutuhan masyarakat yang mendasar masa kini dan masa datang. Apakah akan dibangun perpustakaan konvensional, perpustakaan terotomasi, e-library, digital library atau Hybrid Library?

Fase 3: Mengorganisasikan Kekuatan Nyata dan Kekuatan Potensial

Kekuatan nyata yang sudah dimiliki oleh setiap anggota masyarakat adalah pemahaman, bahwa perpustakaan adalah sebuah lembaga yang melaksanakan fungsi-fungsi management pada fungsi operatif perpustakaan, yaitu pertama mengembangkan dan membina bahan perpustakaan, kedua mengolah bahan perpustakaan, ketiga merawat bahan perpustakaan, keempat memberi layanan kepada pengguna dan kelima melaksanakan administrasi perpustakaan. Fungsi operatif perpustakaan dilakukan karena perpustakaan memiliki fungsi yang secara universal harus dilaksanakan, yaitu fungsi-fungsi edukasi, informasi, riset, administrasi, publikasi, deposit, interpretasi dan rekreasi.

Kekuatan potensial untuk meningkatkan minat baca masyarakat adalah kemampuan pimpinan lembaga perpustakaan mengintegrasikan seluruh komponen yang relevan untuk bergerak bersama memberikan kontribusi yang jelas dan terukur. (Contohnya: donatur, penerbit, penulis, pemerintah, lembaga swasta dan negara, kelompok orang kaya, perguruan tinggi, pengumpul buku bekas, dll.)

Kemampuan mengorganisasikan pemahaman, penilaian, pengintegrasian dan menyeimbangkan kekuatan nyata dan kekuatan potensial mempermudah pencapaian

tujuan yang digariskan dalam desain fungsional.

Fase 4: Library Performance Standard Expected

Fase ini diisi oleh kegiatan pendefinisian. Definisi operasional mengenai tugas perpustakaan untuk mengembangkan minat baca harus jelas. Pendefinisian yang jelas tentang tugas apa, di mana, kapan, siapa, bagaimana dan mengapa perpustakaan bertugas untuk meningkatkan minat baca masyarakat harus berkaitan dengan standar kinerja yang diharapkan. Standar kinerja perpustakaan yang diharapkan masyarakat adalah bagaimana perpustakaan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sesuai dengan fungsinya sebagai society activity centre, perpustakaan memiliki fungsi-fungsi edukatif, informatif, riset, administratif, publikasi, deposit, interpretasi dan rekreasi.

Fungsi perpustakaan ini dapat menjadi acuan bagi pimpinan lembaga perpustakaan untuk menetapkan Standar Kinerja Perpustakaan yang Diharapkan .

Fase 5. Mengkomunikasikan Harapan dan Memotivasi Untuk Mencapai Tujuan.

Pimpinan perpustakaan yang sudah menggariskan tujuan dan ekspektasi yang perlu dicapai akan berinteraksi secara dinamis dengan dua komponen yang penting yaitu pelaksana dan lingkungan.

Kepada para pelaksana dikomunikasikan dengan jelas tujuan dan standar kinerja perpustakaan yang diharapkan. Kemampuan mengkomunikasikan tujuan dan standarkinerja perpustakaan yang diharapkan bukan berarti hanya memberi perintah, tetapi mampu memberikan penilaian dan kompensasi yang layak dan adil kepada pelaksananya.

Di sisi lain, kemampuan mengkomunikasikan kepada masyarakat umum yang merupakan lingkungan perpustakaan juga harus mempertimbangkan alam pikiran, baik dan buruk, kaidah-kaidah hidup yang diakui, sikap, perilaku bahkan hasil ekonomis masyarakat. Setiap lingkungan akan memiliki kebudayaan yang berbeda yang tentunya akan mempengaruhi iklim lembaga yang berbeda pula yang pada gilirannya nanti dapat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan.

Salah satu komponen penting lainnya untuk pencapaian tujuan adalah gaya kepemimpinan perpustakaan. Gaya ketika melakukan komunikasi (agar memperoleh pengertian yang sama) dan ketika memberikan motivasi (semangat dan inspirasi) kepada masyarakat pengguna perpustakaan tentang manfaat perpustakaan untuk

kegiatan membaca akan berpengaruh kepada penggunaan perpustakaan oleh masyarakat lingkungannya.

Fase ke 6: Sinergi

Sinergi adalah suatu kondisi yang menyebabkan sumber daya manusia secara serentak bergerak bersama-sama. Sinergi menunjukkan bahwa semua komponen perpustakaan baik internal maupun eksternal dalam satu saat dapat:

- menyimak, memahami dan menjalankan kinerja yang diharapkan*
- menangkap dan merasakan dengan kuat, identifikasi tentang tujuan, sasaran dan standar secara keseluruhan sehingga mudah merealisasikannya*
- memiliki keyakinan bahwa kekuatan tim yang mau bekerja sama adalah kekuatan yang memiliki nilai*

Ketiga hal di atas, harus sudah berintegrasi dalam diri setiap sumber daya manusia yang memiliki komitmen yang sama untuk meningkatkan minat baca.

Kondisi yang tersinergi menunjukkan bahwa sumber daya manusia dan lingkungan seputar perpustakaan adalah sejumlah kekuatan, sejumlah nilai, dan sejumlah harapan yang tidak bisa dipecah-pecah.

Fase ke 7: Peneguhan Kekuatan (Strength Affirmative)

Fase ini adalah fase meneguhkan kekuatan yang obyektif, pandangan yang jernih, dan konsisten akan kekuatan yang dimiliki oleh perpustakaan. Fase ini tidak perlu lagi mengutak-atik kelemahan internal yang dimiliki. Untuk mencapai suatu kinerja yang baik, seluruh sumber daya manusia di perpustakaan dan di lingkungannya harus menyadari bahwa kebutuhan seseorang yang terdalam adalah kebutuhan untuk bermakna (need for significance), berarti bahwa kebermaknaan tumbuh dalam hubungan langsung dengan pertumbuhan kesadaran terhadap kekuatan-kekuatan yang dimiliki.

Seluruh komponen dalam lembaga perpustakaan yang mendorong dengan tekun dan benar serta konsisten akan membantu masyarakat untuk menyadari, memahami dan membangkitkan kekuatan untuk memiliki minat baca yang baik, dan akan menempatkan masyarakat kepada kedudukan yang bebas untuk

mengembangkan diri secara mandiri (learning society)

Fase ke 8: Pengawasan.

Lembaga perpustakaan yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat harus membiasakan diri menerima penilaian yang obyektif atas kinerja yang telah dilakukannya dan melanggengkan proyeksi membelajarkan masyarakat ke masa yang akan datang serta menjadikan masyarakat membaca sebagai suatu proses pembelajaran yang tidak henti-hentinya.

Karena itu, lembaga perpustakaan menganjurkan agar pengawasan dapat memenuhi dua perangkat persyaratan umum yang meliputi:

- kemampuan pengawasan untuk merentang (menjangkau ke seluruh bidang), ekonomis, bermakna, layak, tepat waktu, sederhana dinyatakan, dan mudah untuk dilaksanakan.*
- pengawasan yang baik adalah pengawasan yang mampu mengintegrasikan, memfokuskan komitmen orang-orang yang menyadari apa yang diharapkan dari masyarakat dan apa harapan masyarakat.*

Penutup

Kedelapan fase utama yang saya tawarkan untuk meningkatkan minat baca masyarakat melalui lembaga perpustakaan ini, hanyalah sebuah penawaran untuk dirembugkan bersama.

Penawaran untuk membiasakan masyarakat membaca untuk mendukung kebutuhan hidup dan kehidupannya, melanggengkan proyeksi membelajarkan masyarakat ke masa yang akan datang, serta menjadikan masyarakat membaca sebagai suatu proses pembelajaran mandiri yang tidak henti-hentinya, sehingga terwujud suatu masyarakat belajar (learning society)

Saya yakin, di dalam ruangan ini, berjuta ide dari kalangan pemikir, pemerhati dan pecinta perpustakaan akan menambah wawasan saya untuk terus berpikir dan melakukan apa yang seharusnya saya lakukan untuk membantu "sasieureun-sabeunyeureun" mencerdaskan masyarakat pada lingkungan terdekat melalui berkegiatan di perpustakaan.

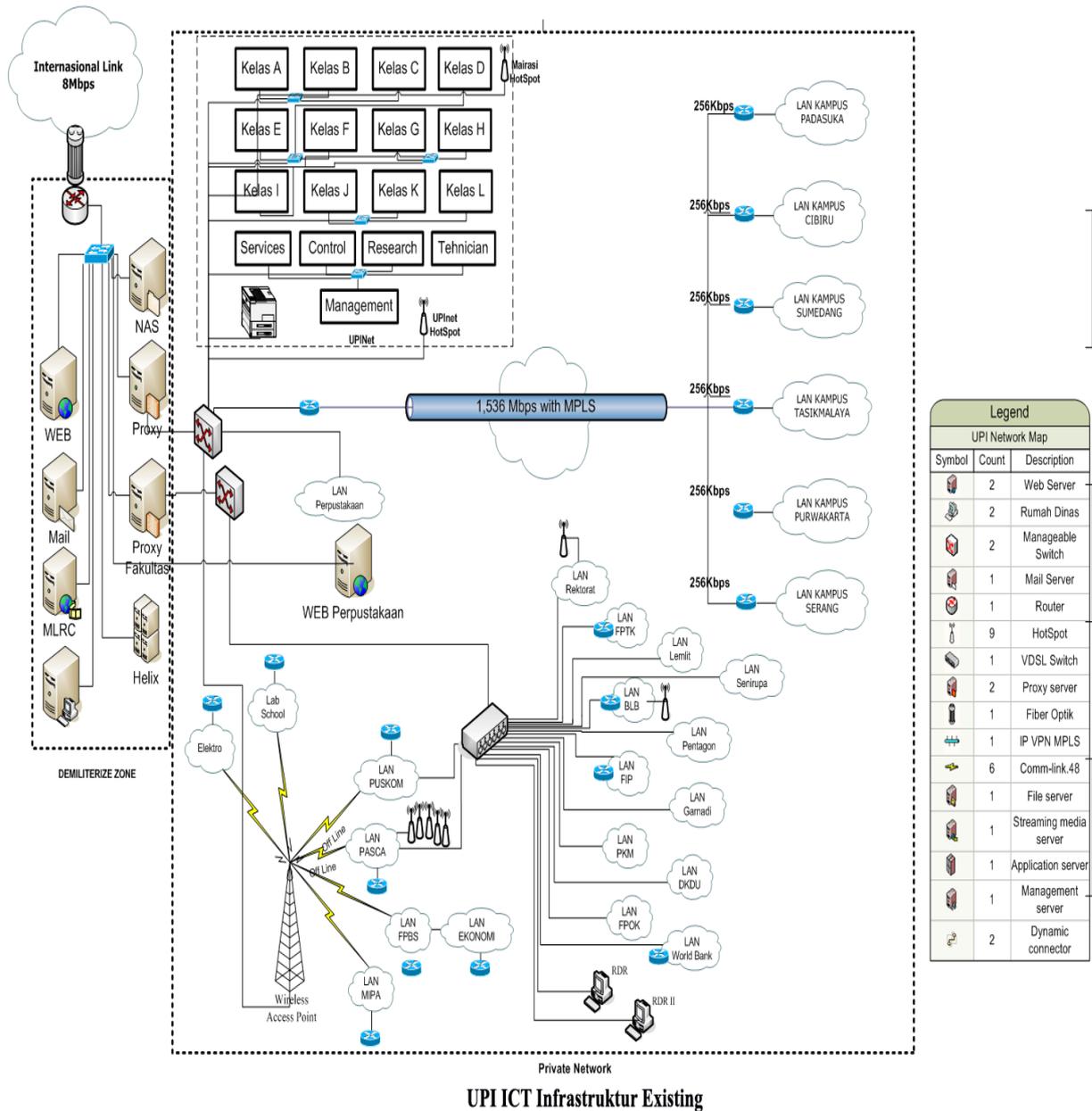
Daftar Bacaan:

- BATTEN, Joe D. (1989), Tough-Minded Leadership, New York, Amacom*
BROPHY, Peter (2002), The Academic Library, London, Facet Publishing
BROPHY, Peter (2002), The Library in The Twenty-First Century, New Services for the Information Age, London, Library Association Publishing
HICKS and GULLET (1976) Organizations: Theory and Behaviour, Kogakusha, McGraw-Hill
KOMARUDDIN (1994), Ensiklopedia Menejemen, Jakarta, Bumi Aksara
ROWE, MASON, DICKEL, SNYDER (1990), Strategic Management, A Methodological Approach, Canada, Addison-Wesley Publishing Company
SASTRADIPOERA, Komaruddin (2001), Asas-asas Menejemen Perkantoran; Suatu Pendekatan Sistem Informasi Menejemen, Bandung, Kappa-Sigma
SASTRADIPOERA, Komaruddin (2005), Mencari Makna di Balik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi, Bandung, Kappa-Sigma
SASTRADIPOERA, Komaruddin (2002), Menejemen Sumber Daya Manusia, Suatu Pendekatan Fungsi Operatif, Bandung, Kappa-Sigma
TABA, Hilda (1962), Curriculum Development, Theory and Practice, New York, Hartcourt, Brace and World
TJUPARMAH, Yooke (1989), Hubungan antara Administrai Perpustakaan Sekolah dan Pemberian Motivasi Oleh Guru dengan Fungsi Perpustakaan bagi Siswa, Bandung, IKIP

Digital Library Initiative (DLI)
Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia
14 Agustus 2007

Oleh: Yooke Tjuparmah

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) memiliki sistem jaringan arsitektur Information Communication Technology (ICT). ICT (UPI) diperuntukkan untuk meningkatkan layanan pendidikan kepada seluruh civitas akademika dan masyarakat pendidikan lainnya. ICT UPI melakukan jejaring internasional, nasional, regional, local area net work dan intranet. Dengan kekuatan 8 Mbps, ICT UPI melayani jaringan dengan manajemen UPI, Lab School, LAN Puskom, LAN Pasca, LAN FPBS, LAN Ekonomi, LAN MIPA. LAN Puskom melakukan jejaring dengan LAN Rektorat, LAN FPTK, LAN Lemlit, LAN Senirupa, LAN BLB, LAN Pentagon, LAN FIP, LAN Garnadi, LAN PKM, LAN DKDU, LAN FPOK, LAN World Bank, RDR, RDR II. ICT UPI membuka jejaring dengan manageable switch untuk kampus luar UPI, seperti Kampus Padasuka, Kampus Cibiru, Kampus Sumedang, Kampus Tasikmalaya, Kampus Purwakarta dan Kampus LAN Serang sebagaimana digambarkan pada Gambar 4-1 : UPI ICT Infrastruktur Existing berikut ini:



Gambar 4-1 : Infrastruktur ICT-UPI

Secara khusus, perpustakaan UPI sudah melakukan kerja berbasis jaringan secara lokal, untuk jaringan pelayanan kepada pengguna dan pengolahan data, dan juga melakukan jaringan dengan pihak luar baik internasional, regional dan lokal. Untuk dapat berintegrasi dengan ICT-UPI, perpustakaan melakukan kerjasama dengan ICT UPI (disebut dengan UPIInet). Perpustakaan UPI memiliki WEB Perpustakaan dalam infrastruktur ICT UPI. Lahan yang disediakan ini dipergunakan seluas-luasnya untuk melakukan layanan perpustakaan berbasis jaringan. Sejak 16 November 2001, Perpustakaan UPI telah menetapkan suatu inisiatif untuk bekerja dalam jaringan dengan melakukan inisiatif menuju perpustakaan digital yang diberi tajuk Digital Library Initiative (DLI).

Digital Library Initiative (DLI) adalah nama yang dicanangkan oleh sekelompok pustakawan UPI sebagai suatu nama yang diharapkan dapat memicu semangat staf perpustakaan untuk melakukan otomatisasi perpustakaan. Nama Digital Library Initiative (DLI) diilhami oleh sebuah perpustakaan di Amerika Serikat yang menghimpun seluruh informasi di dunia untuk kepentingan militernya pada Perang Dunia ke II. Usaha mendigitalkan informasi tersebut adalah untuk mempermudah pendesiminasian informasi ke seluruh penjuru dunia untuk kepentingan perangnya. Usaha mendigitalkan informasi seutuhnya tidak berhasil dilakukan dalam waktu singkat. Hal ini disebabkan antara lain karena informasi yang selalu bertambah, dana terbatas, kemampuan sumber daya insani dalam mengelola informasi tidak berkembang secepat membeludaknya informasi. Selain itu pengguna informasi masih lamban dalam mengantisipasi perubahan yang terjadi dalam organisasi perpustakaan.

Menurut catatan sampai dengan akhir tahun 2001, pelayanan Perpustakaan UPI kepada pengguna (users services) dan pengolahan koleksi perpustakaan (technical services/technical processing) dilakukan secara manual. Padahal sebelumnya perpustakaan UPI telah melakukan otomatisasi perpustakaan dengan piranti-lunak DYNINX. Namun karena dana untuk melanjutkan kegiatan otomatisasi perpustakaan dengan program DYNINX ini tidak ada, maka kegiatan otomatisasi ini terhenti. Semua piranti-keras yang dipergunakan untuk operasionalisasi piranti lunak DYNINX mati. Artinya semua komputer dan piranti keras lainnya yang mengoperasikan DYNINX tidak dapat dipergunakan.

Pengimplementasian sistem informasi di perpustakaan merupakan sebuah kebutuhan, mengingat perpustakaan merupakan salah satu institusi yang mengelola informasi. Awalnya, penyebaran informasi di perpustakaan dilaksanakan secara manual. Penyebaran informasi dilakukan dengan menggunakan kartu, menempel pengumuman, dan melalui surat tertulis.

Kegiatan penyebaran informasi yang dilakukan oleh perpustakaan yang dilakukan secara manual itu pada akhirnya dirasakan cukup menyita waktu dan tenaga. Oleh karena itu mulai diciptakan sistem informasi yang menggunakan media teknologi informasi. Teknologi informasi adalah teknologi yang dapat digunakan untuk membantu penyebaran informasi, sehingga informasi dapat diterima dengan lebih cepat dan tepat.

Penggunaan teknologi informasi di perpustakaan sama halnya dengan penggunaan teknologi informasi pada lembaga atau unit bisnis lainnya. Pengelolaannya didasarkan pada prosedur manual yang telah diterapkan sebelumnya. Setiap instansi atau unit bisnis memiliki karakteristik tertentu. Penerapan teknologi informasi disesuaikan dengan prosedur manual yang biasa dilakukan sebelumnya. Pemanfaatan teknologi informasi dengan mematuhi prosedur manual tertentu biasanya diistilahkan dengan sistem informasi.

Secara garis besar penerapan teknologi informasi di perpustakaan dapat dikategorikan dalam dua kategori yaitu:

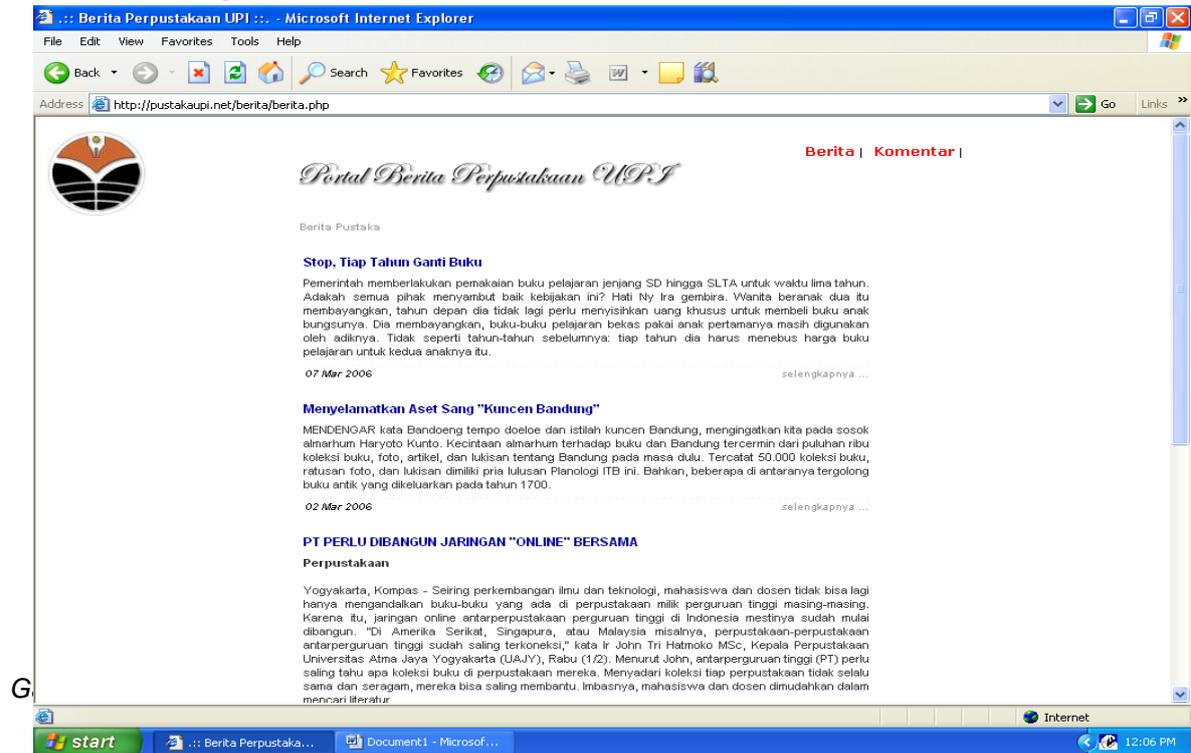
- 1) Penerapan teknologi informasi yang digunakan sebagai sistem informasi manajemen perpustakaan
- 2) Penerapan teknologi informasi sebagai sarana untuk memperoleh, menyimpan dan menyebarkan informasi ilmu pengetahuan dalam bentuk digital. Kegiatan ini merupakan Sistem Informasi Perpustakaan (SIP), yang pada Perpustakaan UPI merupakan sistem operating DLI-UPI.

1. Penerapan Teknologi Informasi pada Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan.

Contoh penerapan teknologi informasi untuk sistem informasi manajemen perpustakaan adalah sebagaimana produk yang dihasilkan oleh Komunitas Riset Sistem Informasi Perpustakaan UPI (KR-SIP-UPI) sebagai berikut.

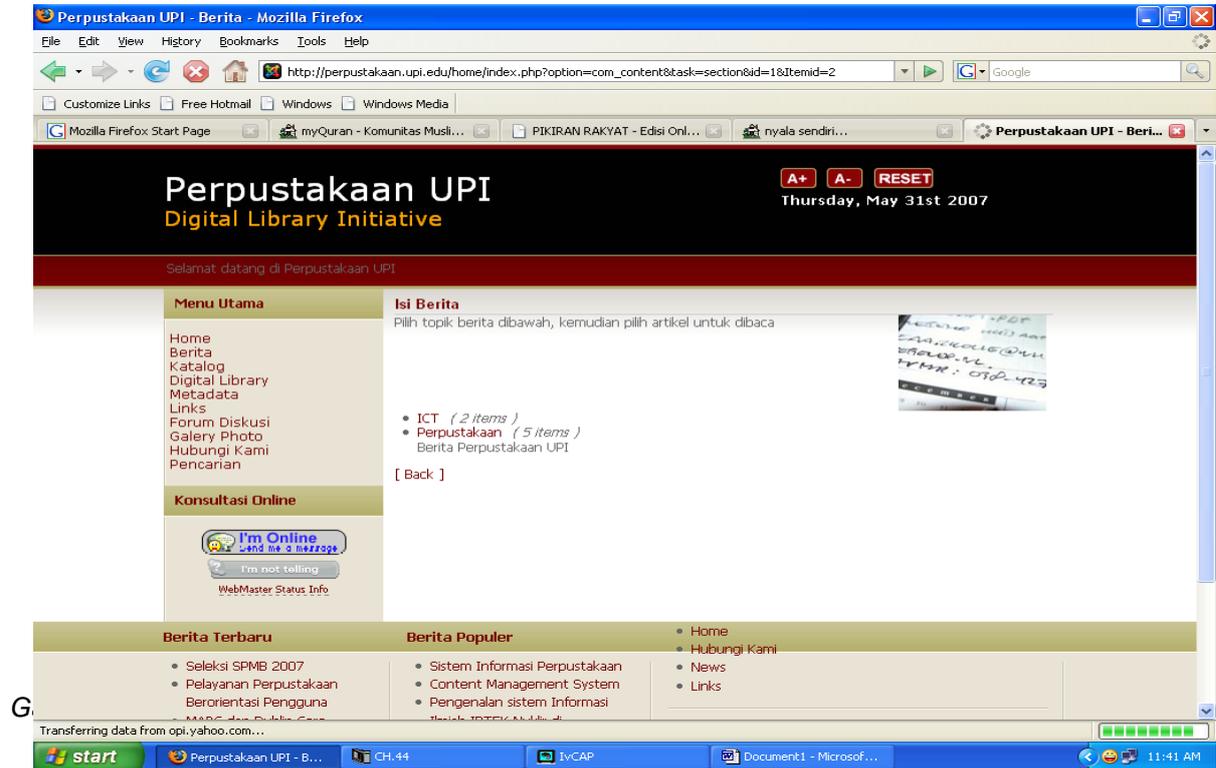
a. Berita Perpustakaan

Perpustakaan UPI, memutakhirkan informasi mengenai UPI, khususnya berita mengenai Perpustakaan UPI, agar informasi terbaru dapat segera diketahui oleh pengguna perpustakaan yang membuka Website Perpustakaan UPI. Contoh tampilan Berita Perpustakaan digambarkan pada Gambar 4-2 sebagai berikut:



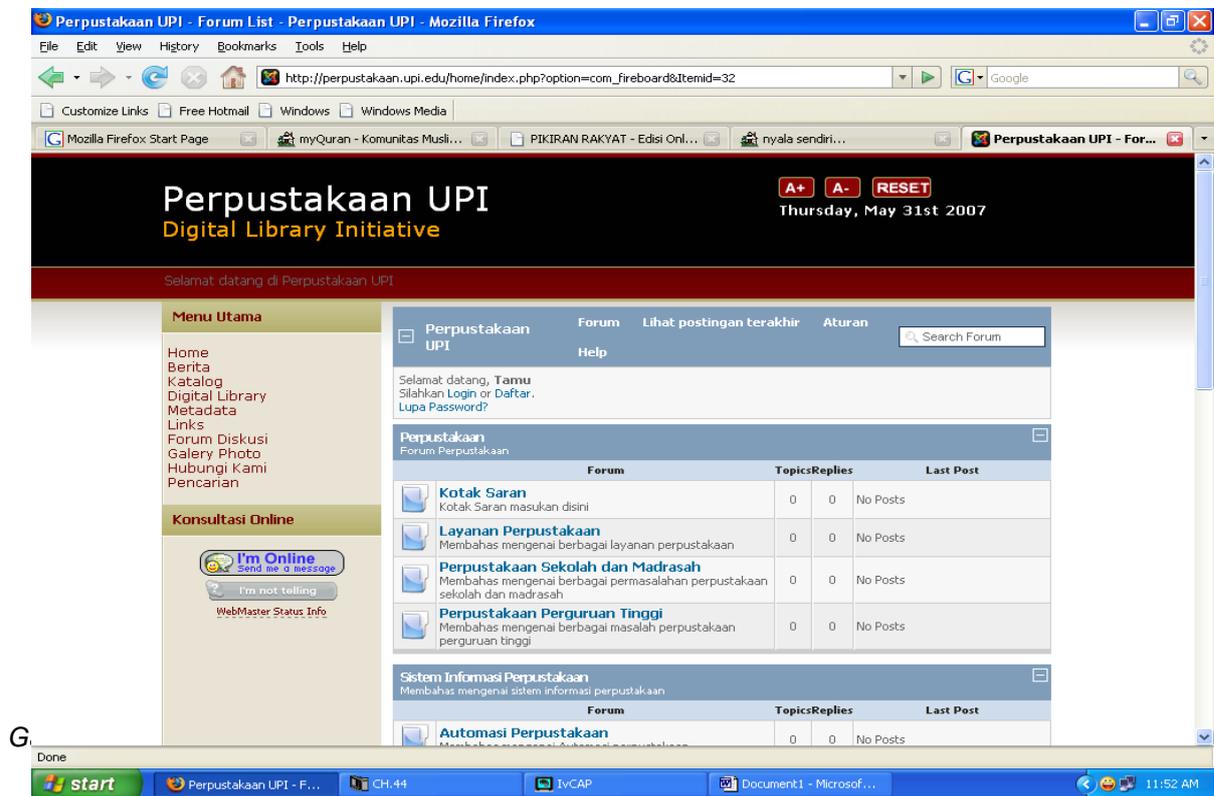
b. Kolom Berita Perpustakaan

Tampilan kolom berita merupakan lahan yang dipersiapkan oleh team KR-SIP-UPI, bagi pengguna perpustakaan yang ingin mengirim atau melengkapi berita tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan akademika, khususnya yang berkaitan dengan perpustakaan, dengan tampilan pada Gambar 4-3 berikut ini:



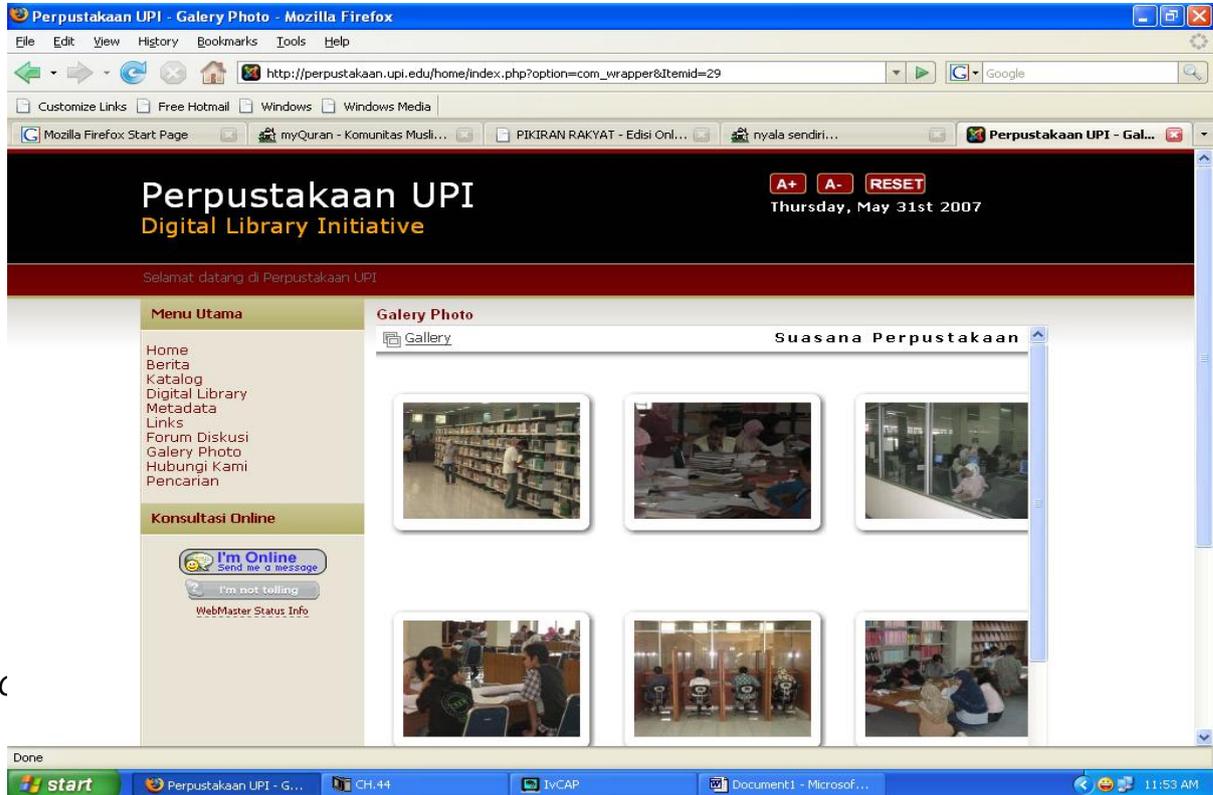
c. Forum Diskusi

Team KR-SIP-UPI, membuka forum diskusi melalui jaringan dengan berbagai pihak, untuk information sharing dalam berbagai hal mengenai keperpustakaan. Forum diskusi ini mendapat tanggapan yang luar biasa dari pengakses Website Perpustakaan UPI, khususnya diskusi yang berkaitan dengan local content yang dimiliki Perpustakaan UPI. Tampilan yang dipergunakan untuk melakukan diskusi dipersiapkan dengan Forum Diskusi sebagaimana digambarkan pada Gambar 4-4 berikut ini:



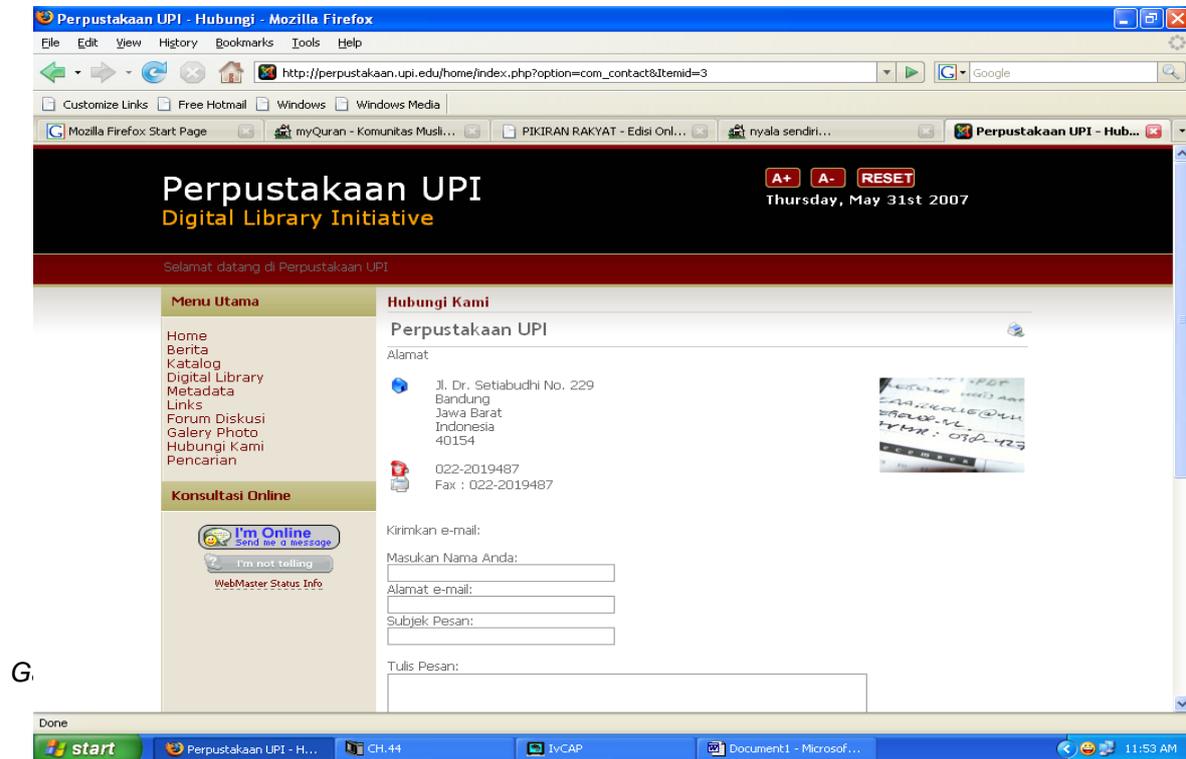
d. Galery Foto Aktivitas di Perpustakaan

Untuk menarik pengakses Perpustakaan UPI melalui WEBSITE, team KR-SIP-UPI menayangkan semua kegiatan yang dilakukan di perpustakaan, baik kegiatan para pengguna perpustakaan, maupun kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan UPI itu sendiri, seperti retraining, inhouse training, cara pelayanan sirkulasi, referensi dan informasi mengenai 12 (duabelas). Secara berkala, gambar-gambar dimutakhirkan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan di perpustakaan, yang disebut dengan Galery Photo Aktivitas di Perpustakaan sebagaimana digambarkan pada Gambar 4 -5 berikut ini:



e. Hubungi Kami

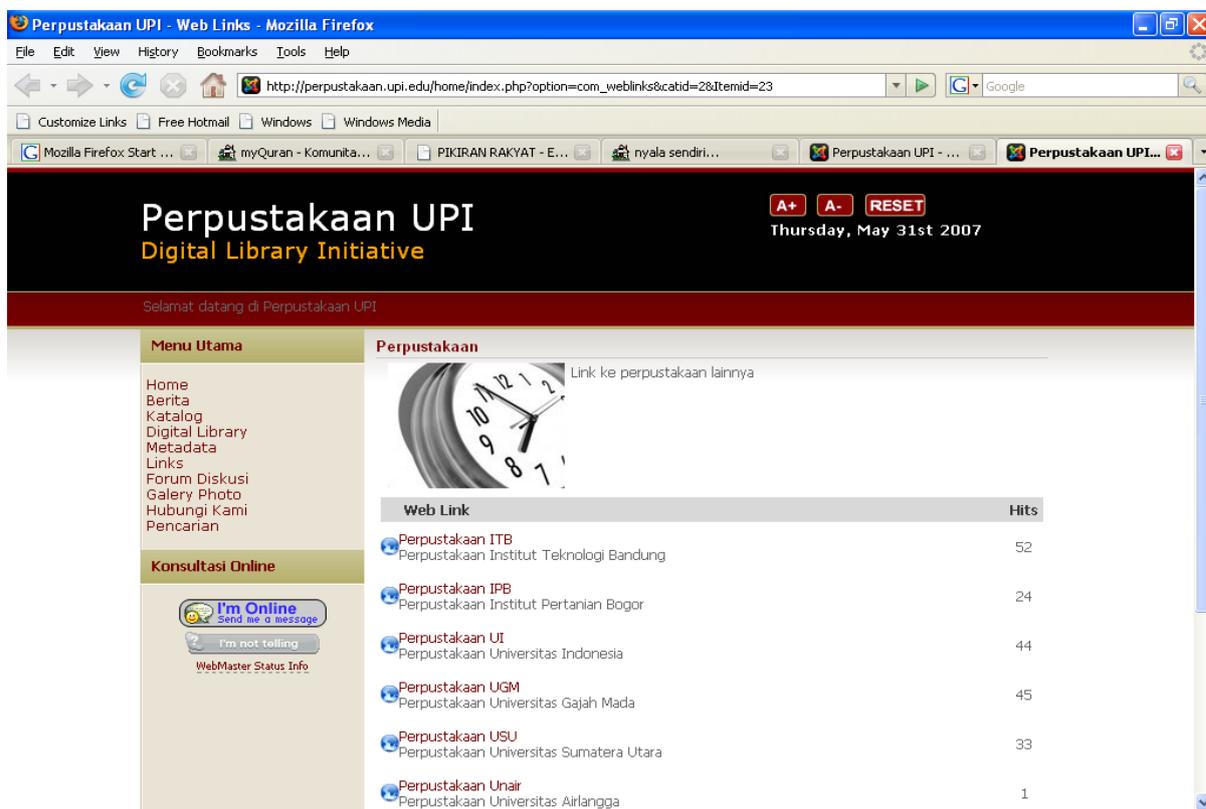
Selain galery photo aktivitas di perpustakaan, perpustakaan membuka lahan untuk korespondensi dengan pengakses website perpustakaan UPI. Lahan ini ternyata merupakan lahan yang sangat laris, khususnya untuk pemesanan informasi yang diperlukan oleh pengakses informasi. Lahan ini merupakan salah satu sarana untuk penyebaran informasi bagi pengguna perpustakaan UPI, yang dibuat dengan judul Hubungi Kami seperti yang digambarkan pada Gambar 4 - 6 berikut ini:



G.

f. Link Perpustakaan Perguruan Tinggi

Untuk melakukan sharing information dengan perpustakaan lain, Perpustakaan UPI membuka hubungan dengan Perpustakaan Perguruan Tinggi lain. Walau belum dimasukkan dalam jaringan Inherent yang dilaksanakan oleh Dirjen Dikti yang telah menghimpun lebih dari 75 perguruan tinggi di Indonesia, Perpustakaan UPI melakukan kegiatan jejaring dengan perpustakaan lain seperti digambarkan pada Gambar 4-7 berikut ini:



terpisah antara satu dengan yang lainnya. Akan tetapi seiring dengan perkembangan aplikasi berbasis web, aplikasi ini dapat menyatukan kedua jenis penerapan teknologi informasi tersebut dalam sebuah portal perpustakaan.

2. Penerapan Teknologi Informasi di Perpustakaan UPI

Terdapat beberapa unsur yang harus dipertimbangkan dalam penerapan teknologi informasi di perpustakaan, yaitu:

- Pengguna:** Pengguna merupakan unsur utama diterapkannya sistem informasi di perpustakaan. Pengguna mengharapkan akses informasi yang lebih mudah, cepat dan akurat. Faktor utama dari diterapkannya sistem informasi perpustakaan adalah pelayanan yang berorientasi pengguna. Oleh karena itu penerapan sistem disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.
- Staf Perpustakaan:** Staf perpustakaan membutuhkan pengelolaan informasi yang mudah dan dapat membantu beberapa fungsi pekerjaannya, untuk mempercepat pelayanan kepada pengguna
- Perangkat Keras:** Perangkat keras adalah perangkat yang digunakan untuk menerapkan sistem informasi. Ketersediaan perangkat keras dan infrastruktur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses penerapan sistem informasi di perpustakaan
- Perangkat Lunak:** Perangkat lunak biasanya merupakan sistem informasi itu sendiri. Penggunaannya sesuai dengan kondisi perpustakaan.
- Pengembang Sistem:** Pengembang sistem atau biasa disebut dengan developer mutlak harus ada di perpustakaan. Melalui pengembang sistem, penerapan teknologi informasi di perpustakaan dapat selalu diperbaharui, sehingga setiap saat dapat dilakukan perbaikan dan penambahan program secara terus menerus dan berkesinambungan.
- Data dan Standar Basis Data:** Data merupakan informasi yang akan digunakan. Standar data diperlukan supaya sistem yang digunakan dapat dikembangkan dengan meminimalisir berbagai kesalahan yang mungkin terjadi. Standar basis data diperlukan nantinya untuk mempermudah proses migrasi (konversi) data.

3. Sistem Informasi Perpustakaan (SIP) dan Sistem Operating DLI-UPI

Pada 28 Juli 2001, team Komunitas Riset Sistem Informasi Perpustakaan UPI (KR-SIP-UPI) bersama para pimpinan Perpustakaan, memilih CDS-ISIS (Computerized Documentation Services-Integrated Sets of Information Systems) untuk dipergunakan pada Perpustakaan UPI. Piranti-lunak yang dipergunakan oleh lebih dari 80 perpustakaan universitas di tanah air adalah piranti lunak cuma-cuma (free software) yang disumbangkan oleh UNESCO untuk dunia pendidikan. Piranti lunak ini ternyata sangat mudah dioperasikan untuk kegiatan pelayanan teknis dan non-teknis di perpustakaan. Dengan melakukan berbagai modifikasi, piranti lunak ini dapat dipergunakan untuk pelayanan di Perpustakaan UPI. Secara legal piranti lunak ini dapat dipergunakan atas bantuan tim otomasi Perpustakaan Institut Pertanian Bogor (IPB). Kemudahan mengoperasikan piranti lunak ini menyebabkan SDI Perpustakaan UPI mau berintegrasi dengan kegiatan otomasi perpustakaan yang berbasis CDS-ISIS ini. Piranti lunak yang dioperasikan dengan versi DOS ini dicanangkan pada tanggal 16 November 2001

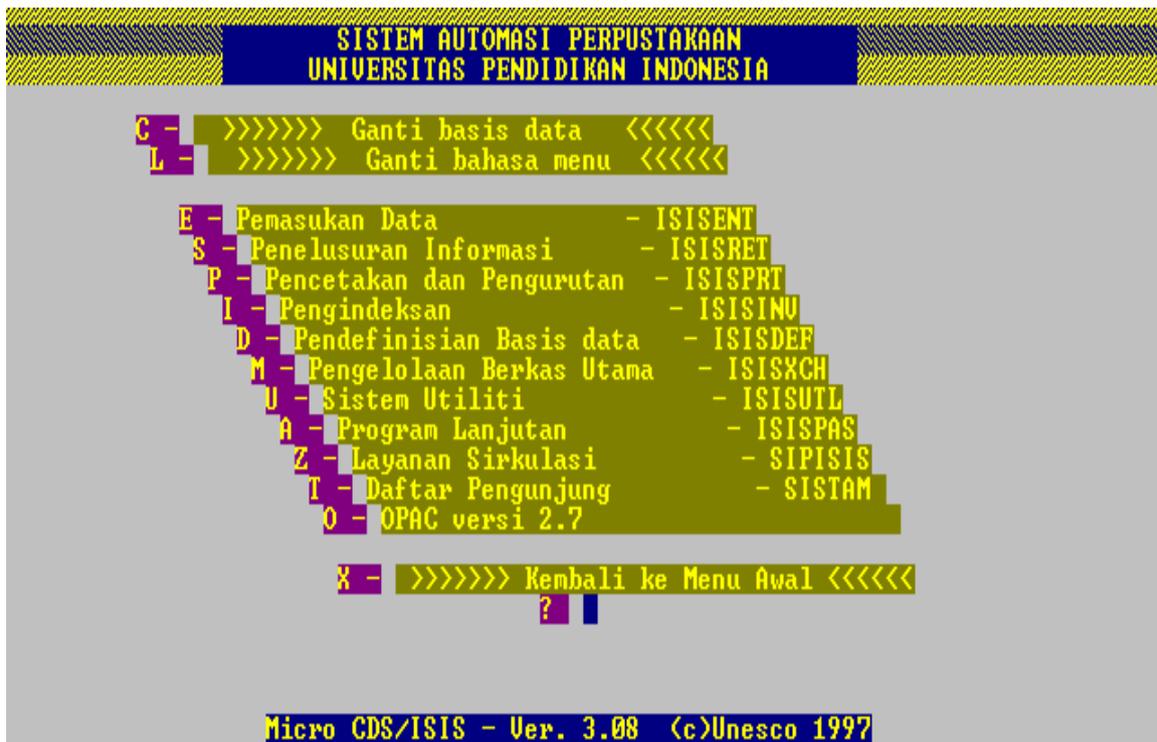
Dengan demikian, perpustakaan UPI menerapkan sebuah sistem informasi dalam perpustakaan untuk pelayanan teknis dan non teknis. Penerapan sistem informasi ini diawali dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan UPI yang menggunakan SIPISIS. Kegiatan ini dimulai secara efektif tahun 2002 dengan kegiatan awal melakukan entry data koleksi perpustakaan. Selanjutnya dipaparkan muatan sistem informasi Perpustakaan UPI sebagai berikut:

a. Sistem Otomasi Perpustakaan

Software pembangun yang digunakan oleh SIP ini merupakan program CDS-ISIS yang dikembangkan oleh Perpustakaan Institut Pertanian Bogor (IPB). Untuk menambah beberapa fiturnya dimanfaatkan software pembangun aplikasi Paskal. Program ini berbasis DOS (Disk Operating System). Akan tetapi team mengembangkan sistem ini agar dapat bekerja pada sistem operasi DOS dan Windows (Windows 95,98,98SE, dan ME). Pada proses aplikasinya program ini mengalami banyak kendala apabila dijalankan pada Windows 2000, XP dan Vista. Program ini tidak dapat bekerja pada sistem operasi Linux.

Pada awal kegiatan sistem otomasi Perpustakaan UPI, team menggunakan CDS-ISIS yang beroperasi pada DOS.

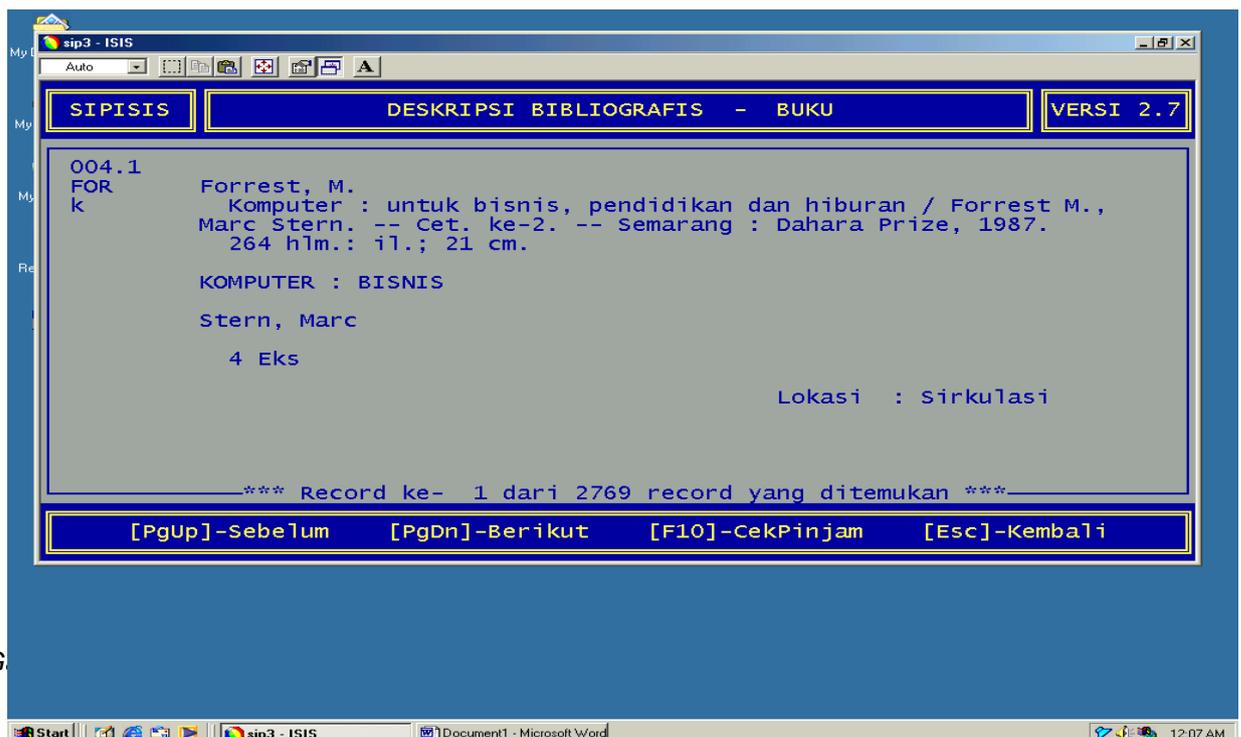
Berikut ini adalah gambar Sistem Otomasi Perpustakaan UPI:



Gambar 4-8 : Sistem Otomasi Perpustakaan

Fitur yang dimiliki oleh program ini merupakan fitur yang didasarkan pada prosedur manual berbagai kegiatan yang biasa dilakukan oleh perpustakaan.

Pada SIP Sistem Otomasi Perpustakaan, penelusuran buku dengan versi DOS produk tampilannya adalah sebagai berikut:



G

- 1) **Pemasukan dan edit data** : Pemasukan data terdiri dari dua kategori yaitu pemasukan data koleksi dan data pengguna perpustakaan, berikut dengan proses edit data untuk kedua jenis entry tersebut
- 2) **Sirkulasi**: Program sirkulasi merupakan program yang digunakan untuk melakukan transaksi peminjaman/pengembalian koleksi, perpanjangan dan sanksi disipliner pengguna
- 3) **OPAC**: OPAC singkatan dari Online Public Access Catalog, merupakan katalog elektronik yang digunakan oleh pengguna perpustakaan untuk menelusur informasi mengenai status keberadaan suatu koleksi
- 4) **Check Point**: Program ini digunakan untuk mendata jumlah pengunjung perpustakaan yang kemudian digunakan untuk membuat statistik kunjungan perpustakaan
- 5) **Laporan perpustakaan**: Merupakan laporan statistik perpustakaan pada pelbagai titik layanan.

Pada perkembangan selanjutnya, karena ditemukan banyak kelemahan dari versi DOS ini, team KR-SIP-UPI menyempurnakan piranti lunak untuk penelusuran buku dengan versi MySQL yang baru berhasil disempurnakan kuartal pertama tahun 2005.

b. Situs Lokal Perpustakaan

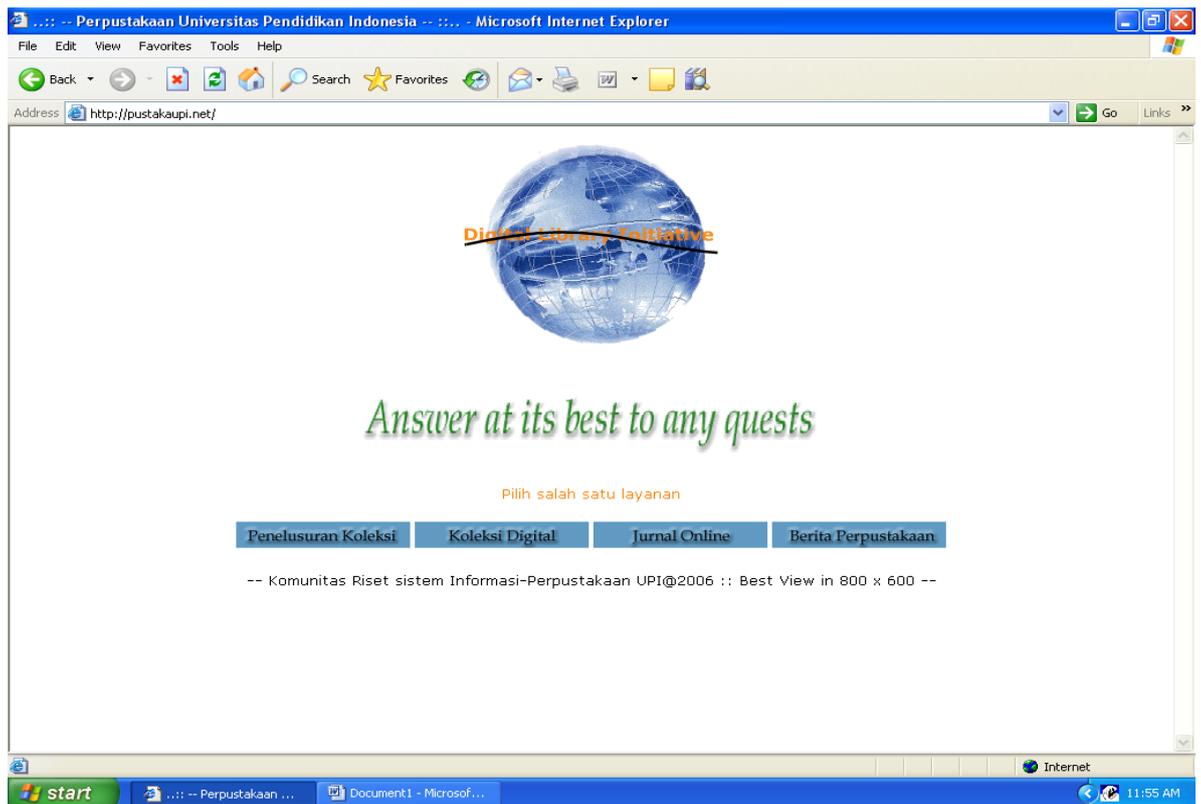
Program SIPISIS yang diterapkan sebagai sistem otomasi perpustakaan memiliki beberapa kelemahan, antara lain :

- 1) Sebagai jaringan yang terbuka: program ini awalnya merupakan program yang digunakan untuk PC Stand Alone. Pada kegiatan selanjutnya program ini digunakan untuk program bersama-sama dalam suatu sistem jaringan yang menyebabkan data harus di sharing secara full, sehingga tidak menjamin keamanan data.
- 2) Sistem pencarian data yang membingungkan pengguna
- 3) Tampilan yang tidak user friendly

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dikembangkanlah suatu sistem penelusuran pengguna yang lebih cepat, mudah, dan memiliki tampilan yang lebih nyaman dilihat. Karena unsur keamanan jaringan turut diperhitungkan maka dilakukanlah serangkaian ujicoba untuk membuat alat telusur yang lebih aman. Selain lebih aman alat telusur elektronik ini juga dimaksudkan untuk mempermudah pengguna melakukan pencarian, sehingga kategori pencarian lebih disederhanakan.

Aplikasi berbasis web merupakan pilihan, yang akhirnya diimplementasikan di perpustakaan UPI. Menyimak bahwa aplikasi berbasis web ini memiliki tingkat keamanan yang tinggi dan dapat diimplementasikan dalam sebuah sistem jaringan, maka dibuatlah situs lokal perpustakaan UPI yaitu www.pustakaupi.net yang dibuka dengan tampilan awal yang menggambarkan Moto Perpustakaan

UPI sebagai berikut:



Gambar 4-10 Website lokal perpustakaan

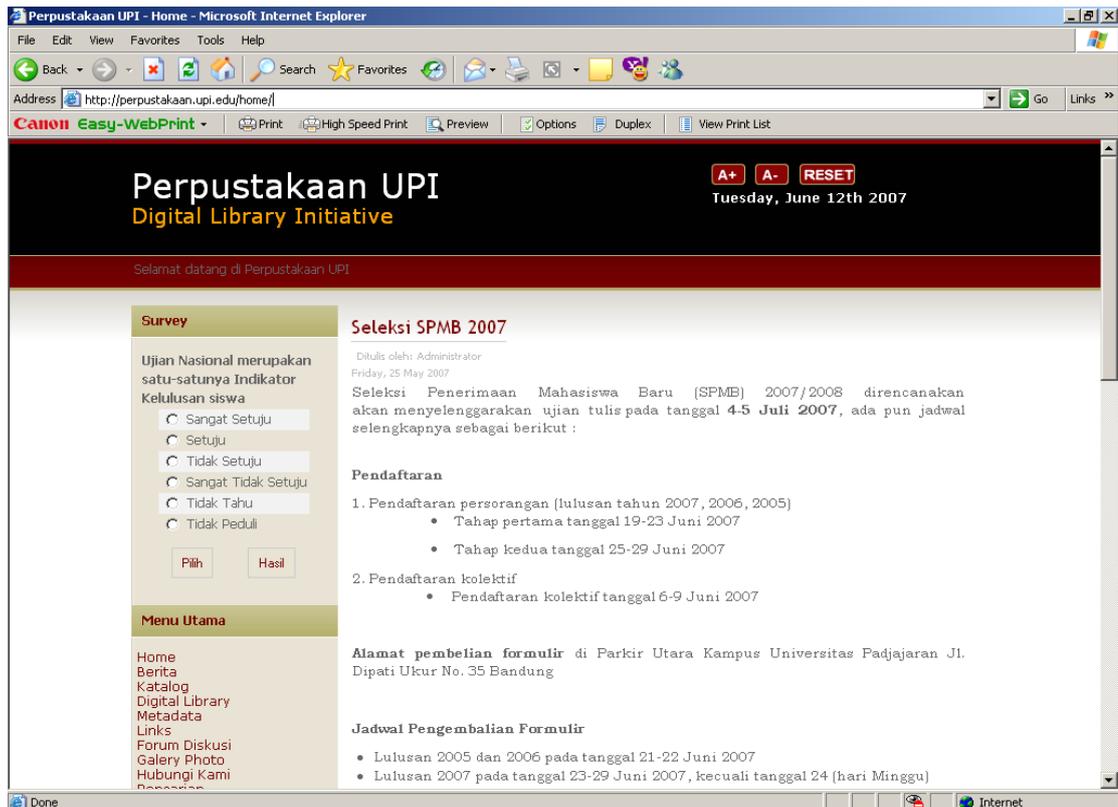
Situs lokal perpustakaan UPI ini hanya dapat ditelusur di lokal gedung perpustakaan, dengan fitur antara lain :

- 1) Penelusuran koleksi
- 2) Koleksi digital
- 3) Jurnal Online
- 4) Berita perpustakaan

Software pembangun situs perpustakaan ini menggunakan bahasa pemrograman PHP (Hypertext Processor), Perl dengan basis data menggunakan MySQL. Sistem operasi yang digunakan oleh server adalah Linux, sedangkan pada klien dapat menggunakan seluruh varian sistem operasi Windows dan Linux yang memiliki alat telusur website (Browser).

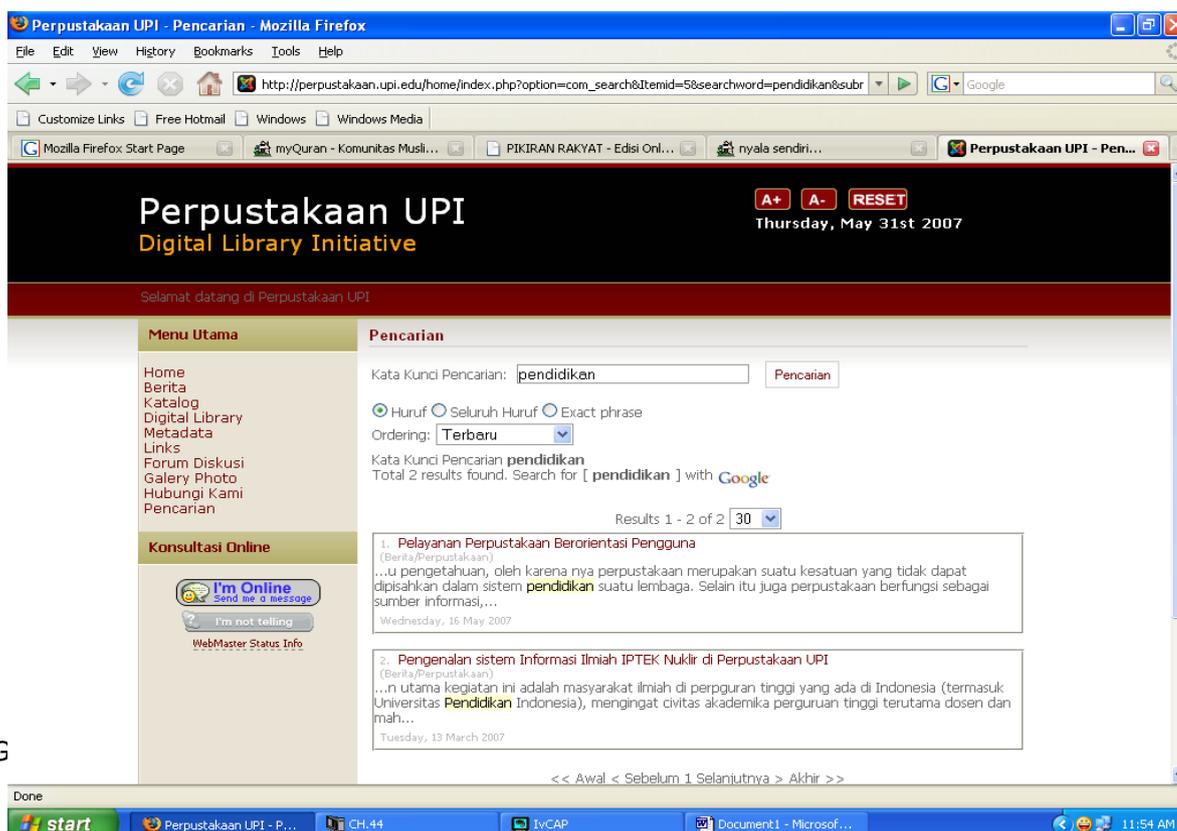
c. Situs Perpustakaan

Teknologi internet memungkinkan setiap orang untuk mengakses berbagai informasi yang dibutuhkannya, setiap saat dan dimana saja, sehingga informasi dapat diperoleh secara real time, atau saat itu juga. Selain itu, internet memungkinkan proses penyebaran informasi secara lebih luas lagi. Mengantisipasi kemungkinan ini, maka dibuatlah situs Perpustakaan UPI sebagai berikut:



Gambar 4-11: Situs Perpustakaan UPI

Dari menu utama ini, dapat dilakukan pencarian informasi sebagaimana yang diperlukan oleh pengguna dengan tampilan pada Gambar 4-12 berikut ini:

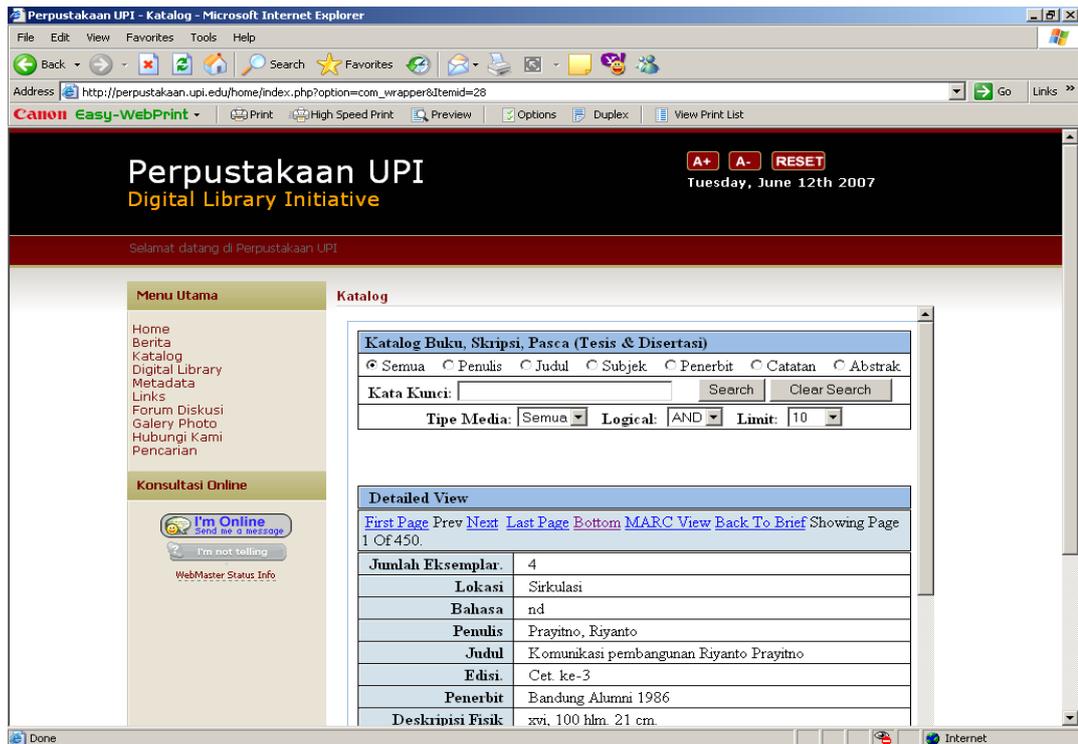


untuk menyebarkan informasi secara luas dan nyata. Semua alamat situs Perpustakaan UPI awalnya www.pustakaupi.or.id. Inisiatif ini dilakukan karena pada awalnya infrastruktur di UPI belum memungkinkan bagi perpustakaan UPI untuk memiliki website secara khusus di lingkungan ICT-UPI, karena kapasitas Bandwidth yang masih sangat terbatas.

Pada perkembangan selanjutnya dengan kerjasama ICT-UPI, maka alamat situs Perpustakaan UPI dialihkan menjadi <http://perpustakaan.upi.edu>. Kapasitas situs ini cukup besar dan memungkinkan bagi pihak perpustakaan untuk menerapkan berbagai aplikasi perpustakaan di alamat baru situs perpustakaan ini. Adapun fitur yang dimiliki oleh situs perpustakaan UPI ini antara lain

- 1) **CMS (Content Management System):** CMS merupakan suatu sistem pengelolaan situs secara terpadu, dimana nantinya pada sebuah situs dapat diaplikasikan berbagai macam program yang berbeda dalam satu tema yang sama. Oleh karenanya Perpustakaan UPI mengadopsi CMS sebagai sebuah sistem portal untuk situs nya
- 2) **Katalog Online:** Fasilitas ini digunakan untuk menelusur informasi perpustakaan secara Online, data yang digunakan adalah data hasil dari migrasi data SIPISIS yang di konversi ke basis data ISO.

Berikut ini, tampilan Katalog Online Perpustakaan UPI sebagai berikut:



Gambar 4-13: Katalog Online Perpustakaan UPI
 Dari Katalog - Online ini dapat dilihat produk untuk Penelusuran Buku dengan versi MySQL sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia :: Sistem Informasi Perpustakaan UPI - Microsoft Internet Explorer

File Edit View Favorites Tools Help

Address: http://pustakaupi.net/pustaka/index.php

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Perpustakaan UPI
Online Library Automation System

DIGITAL LIBRARY INITIATIVE

Katalog Online Buku, Skripsi dan Pasca (Tesis & Disertasi)

Semua
 Penulis
 Judul
 Subjek
 Penerbit
 Abstrak

Kata Kunci: Cari

Tipe Media: Logika: Batas:

Hasil Pencarian 8620 Data Ditemukan

Daftar Data Hasil Pencarian Anda: pendidikan

Awal Prev Next Akhir | Check Semua Uncheck Semua | Bawah | Tampilan 1 Sampai 10 Dari 8620

1.	<input type="checkbox"/>		Komputer untuk bisnis, pendidikan dan hiburan Forrest M., Marc Stern; Semarang Dahara Prize 1987; 264 hlm., il. 21 cm.;
2.	<input type="checkbox"/>		Buku kerja ilmu budaya dasar UIIT 108/2 SKS MODUL 1-3 Suvadi; Jakarta Universitas Terbuka 1984; 38 hlm., 30 cm.;
3.	<input type="checkbox"/>		Aplikasi komputer dan analisis multivariat analisis faktor Siswoyo Hardiodipuro; Jakarta Depdikbud 1988; vii, 76 hlm., 21 cm.;
4.	<input type="checkbox"/>		Museums and universities new paths for continuing education editor, Janet W. ...

Menu Utama

- Home
- Login

Waktu KunjUNG Perpus

Senin - Jumat
08:00-17:00 WIB
Sabtu
08:00-12:00

Kontak

cukil_n@telkom.net
wandaramdan@gmail.com
athlon_bdg@yahoo.com

Gedung Perpustakaan UPI
Jl. Dr. Setiabudi No 229
Bandung Jabar Indonesia
40154
Tel. +62-22-2019487
Fax +62-22-2019487

Informasi Perpustakaan

- Sejarah Perpustakaan
- Tata Tertib

Done

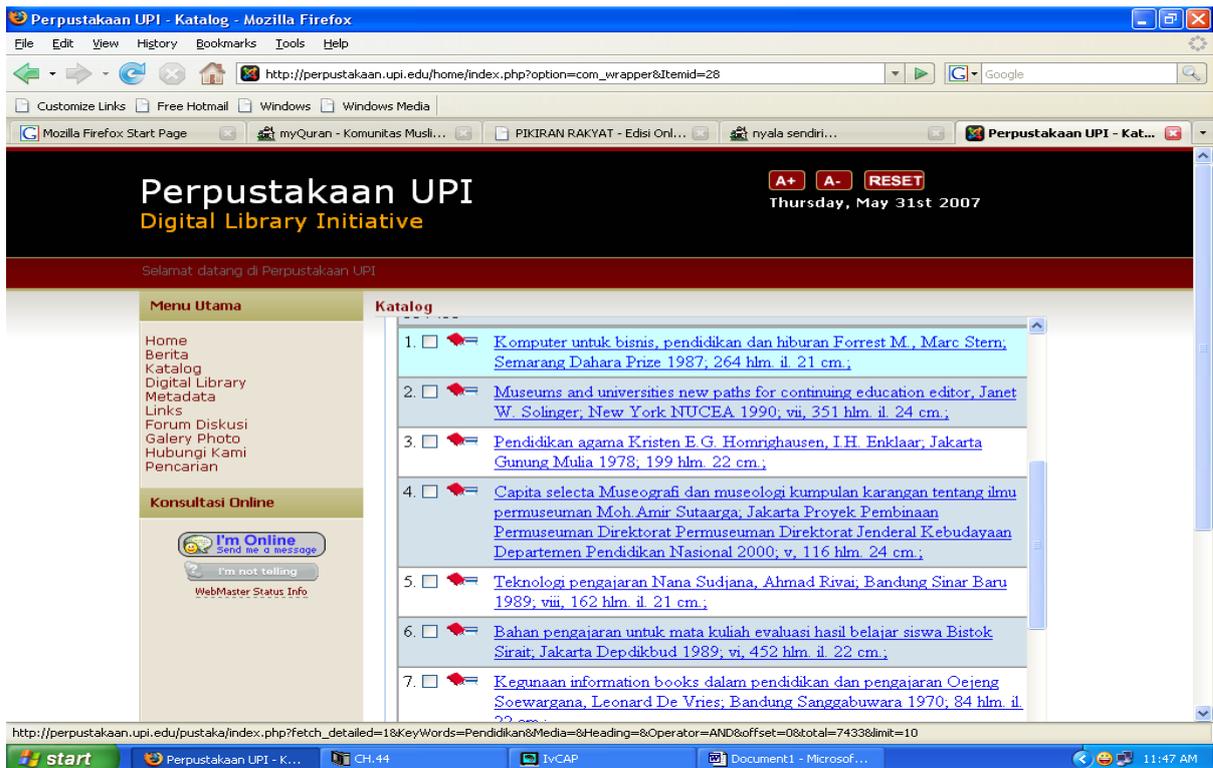
start

Perpustakaan Univer... Document1 - Microsof... 12:03 PM

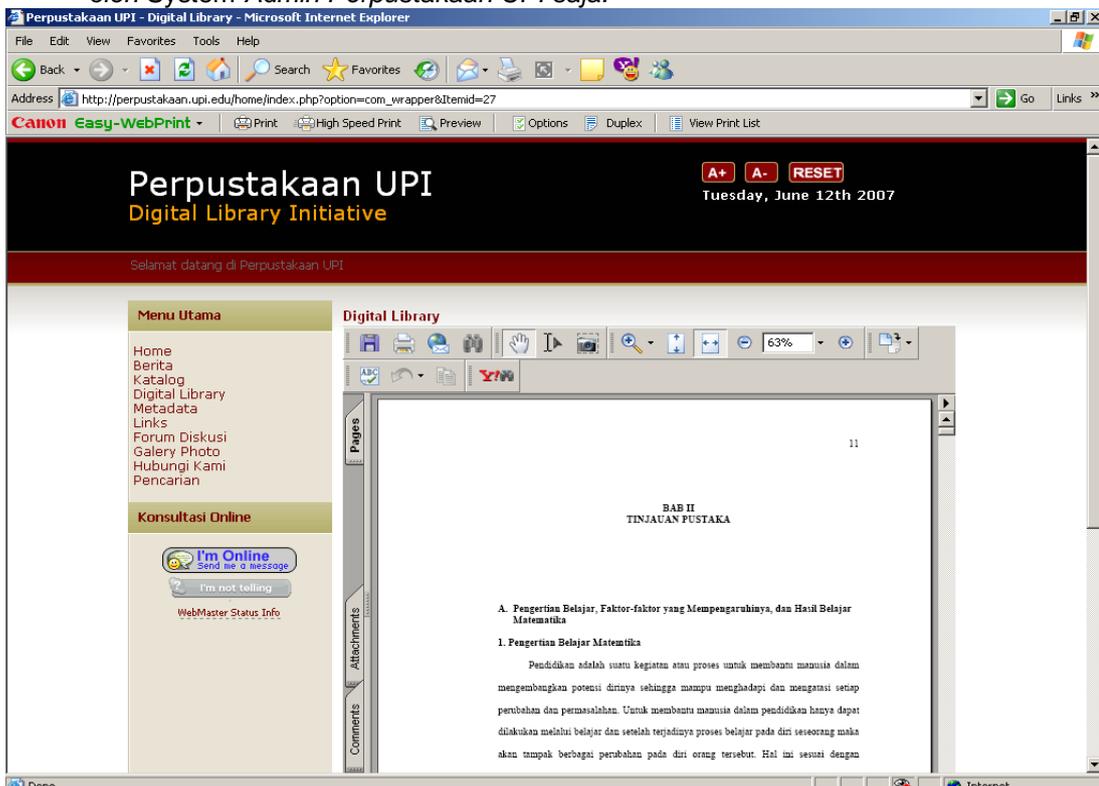
G

ang
una
perpustakaan sebagaimana digambarkan pada Gambar 1-10 berikut ini. Katalog yang sudah
ditayangkan pada WEBSITE Perpustakaan UPI memuat 29.063 judul atau 99.777 exemplaar
koleksi buku yang terdapat di perpustakaan.

Katalog Perpustakaan UPI ini merupakan catatan kekayaan koleksi Perpustakaan UPI yang
paling mutakhir. Entri data kekayaan koleksi perpustakaan UPI sekaligus merupakan "stock
opname" koleksi perpustakaan yang tercatat pada Buku Induk secara manual.

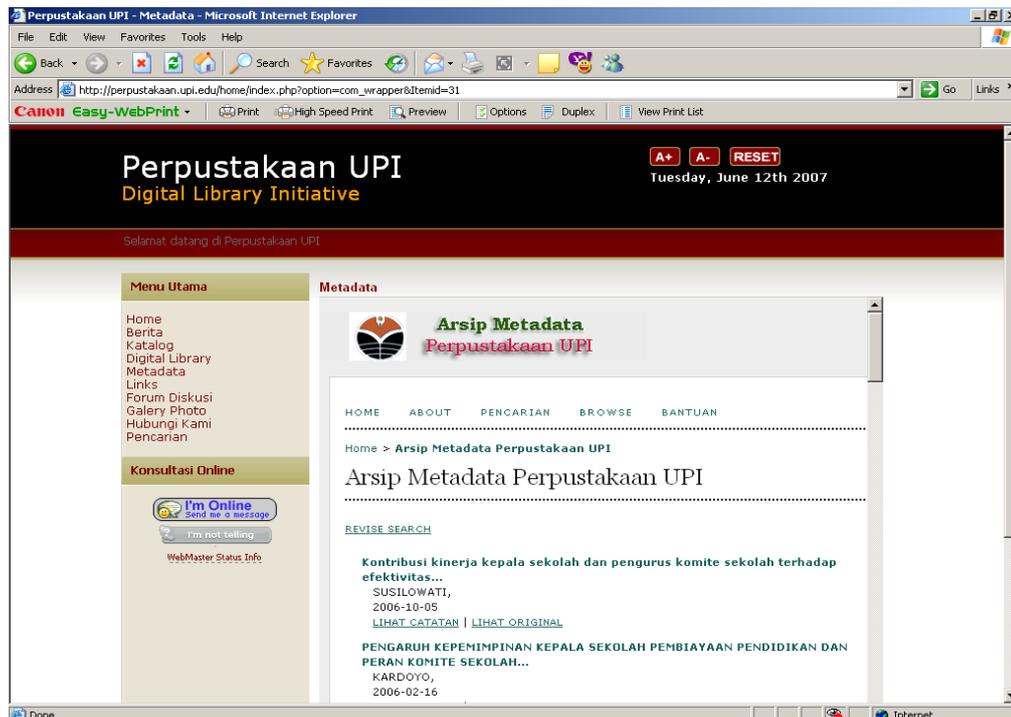


is dan Disertasi yang biasa disingkat dengan ESTD. Program ini berisi informasi mengenai karya ilmiah mahasiswa UPI, yang merupakan hasil karya dari penulisan penelitian akhir yang dilakukan oleh mahasiswa UPI sebagai salah satu syarat kelulusannya. Program ini dapat ditelusur secara utuh (Full Text). Akan tetapi karena belum ada petunjuk teknis penggunaannya, maka file ini diproteksi. Pada fitur ini yang dapat dilihat adalah informasi penulis, pembimbing, judul penelitian, waktu penelitian. Sementara untuk penelusuran koleksi Full Text diproteksi dengan menggunakan Password yang hanya bisa digunakan oleh System Admin Perpustakaan UPI saja.



Gambar 4-16: Digital Library Online Perpustakaan UPI

- 4) **Project Metadata Perpustakaan:** *Project Metadata adalah proyek sharing informasi antar perpustakaan untuk saling bertukar berbagai informasi koleksi yang dimiliki oleh tiap-tiap perpustakaan. Ketersediaan Project Metadata ini merupakan barometer standarisasi basis data perpustakaan.*

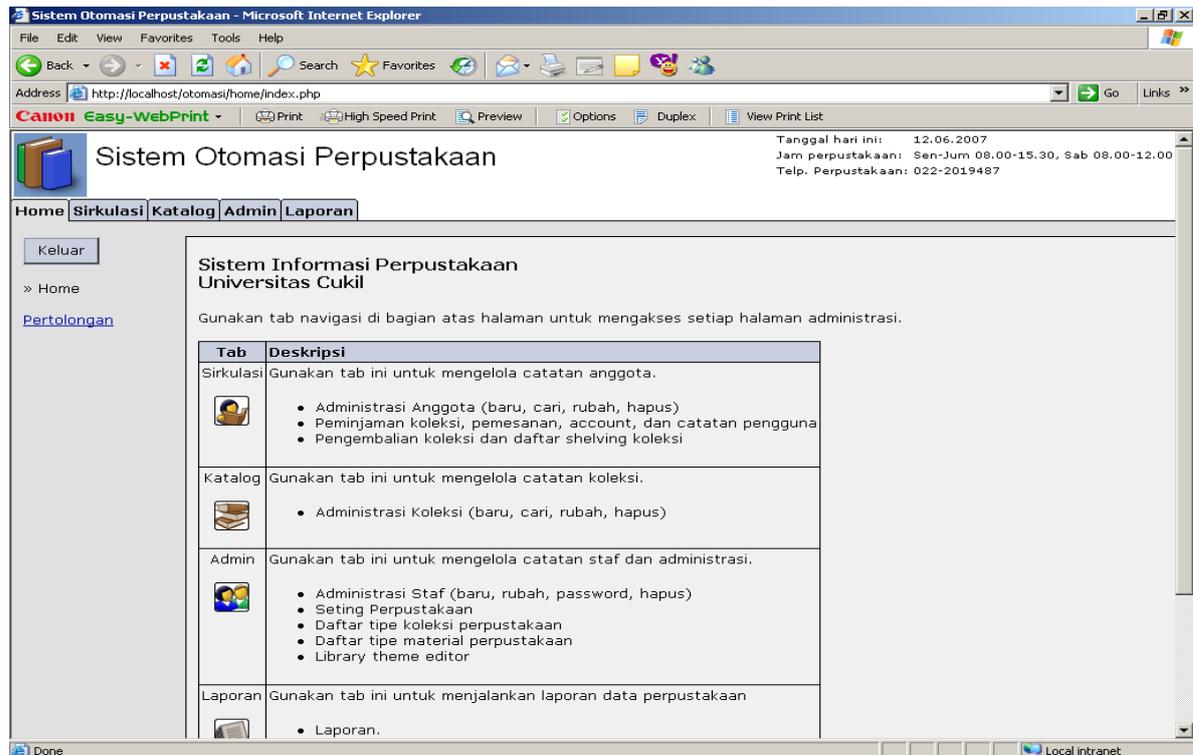


Gambar 4-17 Proyek Arsip Metadata

d. Sistem Informasi Perpustakaan berbasis Web

Aplikasi berbasis web adalah aplikasi yang memanfaatkan teknologi web. Teknologi web yang dimaksud terdiri atas konsep-konsep sebagai berikut :

- 1) *Web server yang merupakan sebuah sumber dari data dan program yang menunggu permintaan dari client yang menggunakan browser.*
- 2) *Hypertext Markup Language adalah bahasa yang digunakan untuk membuat sebuah aplikasi berbasis web yang dapat ditampilkan pada browser dan dapat memiliki link atau hubungan dengan aplikasi yang lainnya.*
- 3) *PHP adalah sebuah bahasa pemrograman kependekan dari PHP Hypertext Processor versi 4 dan seterusnya, yang merupakan bahasa interpreter yang memiliki kemiripan dengan Bahasa C dan Perl yang memiliki kesederhanaan dalam perintah, dan biasanya digunakan untuk membangun aplikasi berbasis web*
- 4) *Web Browser adalah aplikasi yang pada umumnya digunakan untuk dapat menampilkan sebuah program aplikasi berbasis web, mudah untuk diperoleh dan tersedia pada hampir semua platform system operation.*
- 5) *Penghubung, yang memungkinkan pengguna untuk mengakses sumber daya yang terdapat pada server, contohnya sebuah system jaringan untuk dapat membaca data ataupun aplikasi server melalui sebuah work station*



Gambar 4-18: Sistem Otomasi Perpustakaan Berbasis Web

Aplikasi berbasis web merupakan sebuah solusi yang menawarkan kemudahan penggunaan program dalam suatu jaringan komputer, sekaligus memiliki tingkat keamanan yang cukup dapat dihandalkan. Berawal dari pemikiran diatas, maka Perpustakaan UPI melakukan serangkaian proses untuk mengalihkan program sistem otomasi yang berbasis DOS ke aplikasi berbasis WEB.

Program yang digunakan adalah OpenBiblio dengan modifikasi yang disesuaikan dengan kode IndoMARC dan kebutuhan Perpustakaan UPI. Adapun fitur yang dimiliki oleh program ini :

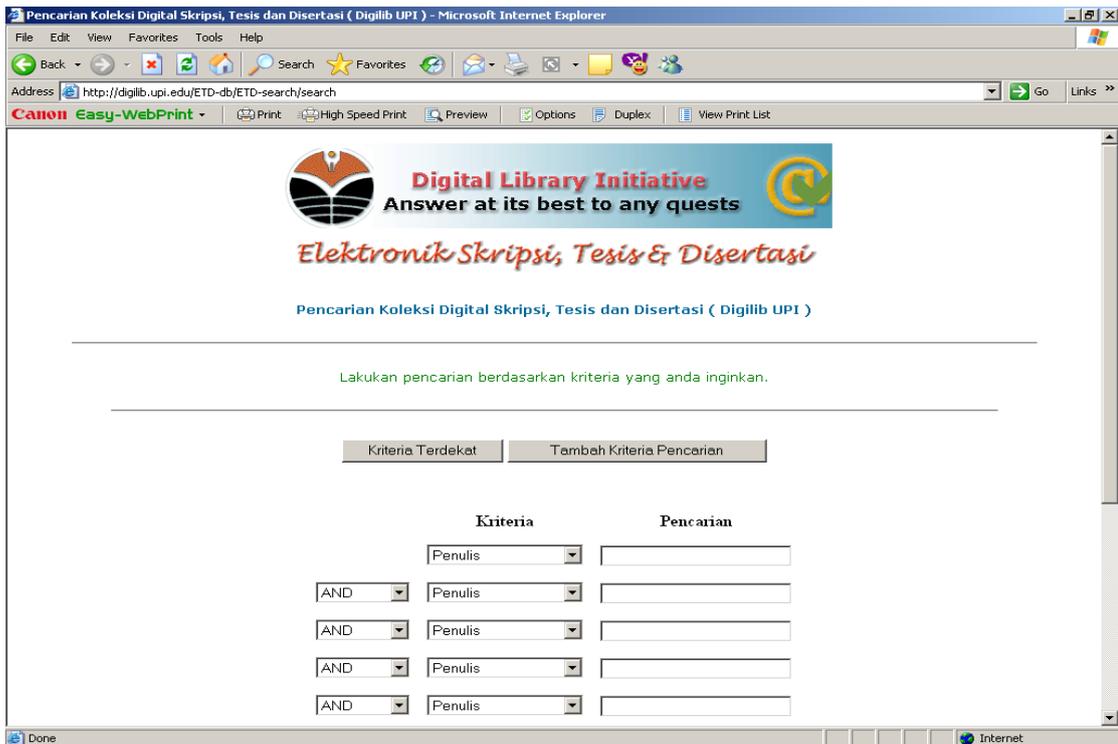
- 1) **Home** : Merupakan tampilan awal dari program otomasi perpustakaan ini
- 2) **Sirkulasi**: Fasilitas ini digunakan untuk mengelola catatan koleksi (administrasi koleksi). Fasilitas ini berfungsi juga untuk pemasukan data anggota baru, cari, rubah, dan hapus.
- 3) **Katalog**: Fasilitas ini digunakan untuk mengelola catatan pemasukan dan editing data koleksi.
- 4) **Admin**: Fasilitas ini digunakan untuk mengelola catatan staf dalam pengadministrasian koleksi .
- 5) **Laporan**: Berisi laporan-laporan perpustakaan, seperti daftar buku dipinjam, statistik peminjaman dan sebagainya.

Program ini menggunakan Linux sebagai sistem operasi server, dan dapat ditelusur oleh klien dengan Multi Platform Sistem Operasi (seluruh varians Windows dan Linux). Bahasa pemrograman yang digunakan adalah PHP, sementara basis data menggunakan program MySQL

e. Digital Library

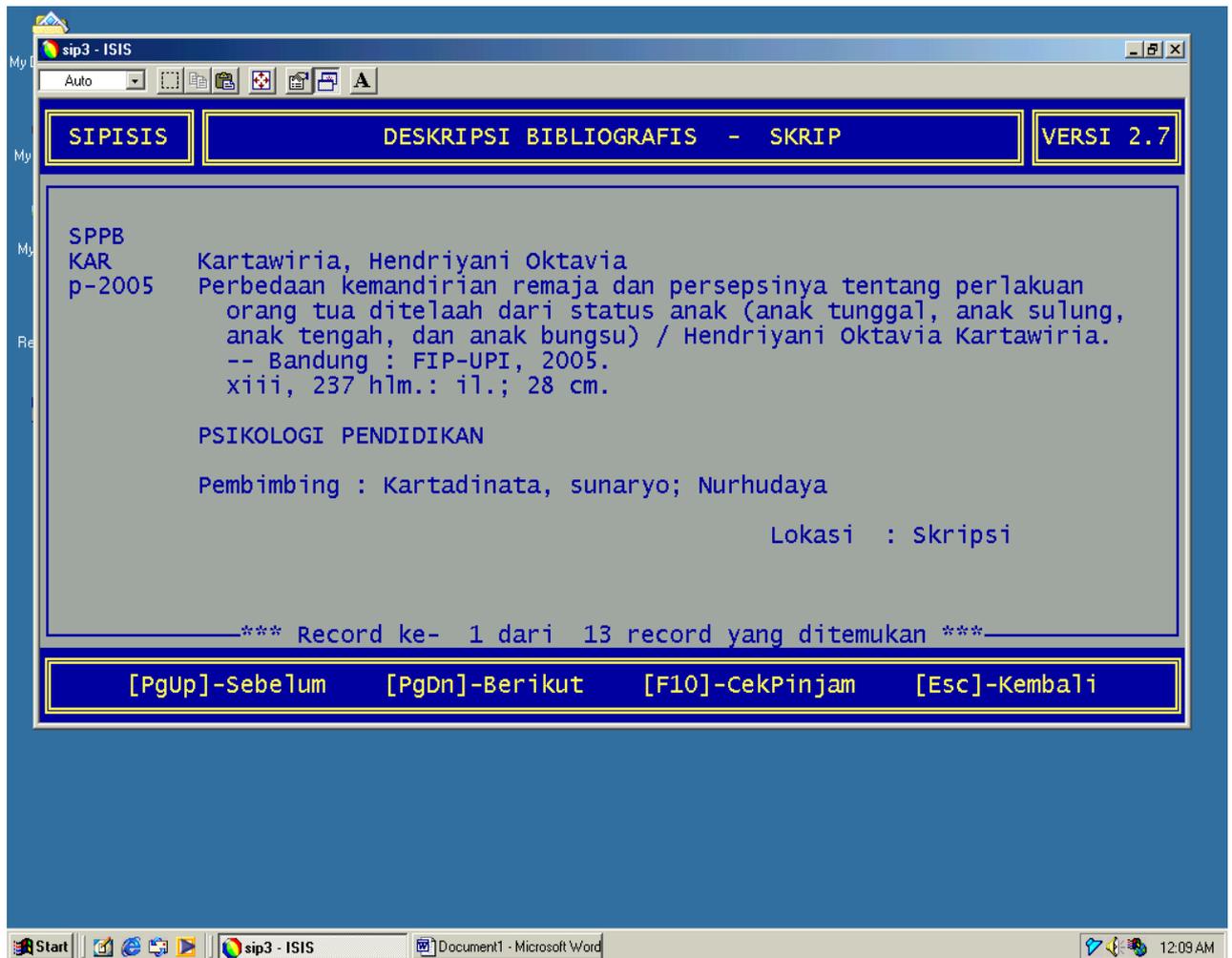
Perpustakaan Digital adalah sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan obyek informasi yang mendukung akses obyek informasi tersebut melalui perangkat digital. Layanan ini diharapkan dapat mempermudah pencarian informasi di dalam koleksi obyek informasi seperti dokumen, gambar dan database dalam format digital

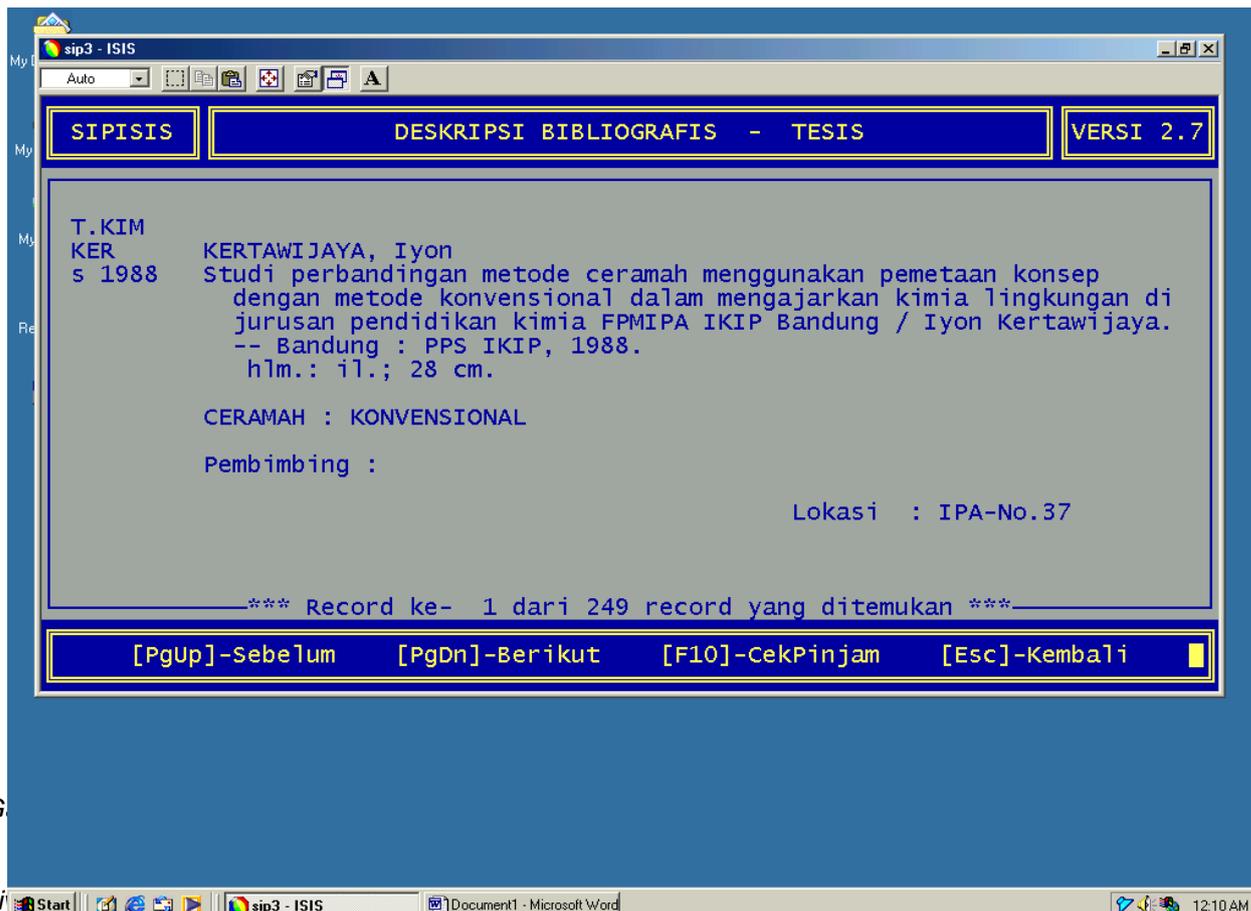
Piranti lunak ESTD dibangun oleh Riky Nuryadin dan Wanda Ramadhan yang dibantu oleh Sari Hermawan sebagai pranata komputer yang mengelola piranti keras. Membangun piranti lunak ESTD dan menggunakan piranti keras yang seadanya, bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena berbagai hambatan ditemukan, antara lain biaya yang sangat terbatas, pengulangan kembali dari awal ketika aliran listrik mati, peralatan yang tidak mendukung, pro-kontra pendigitalan karya ilmiah sivitas akademika UPI khususnya dari kalangan pustakawan senior, ketiadaan kontribusi karya yang sudah berbentuk digital dari sivitas akademika dan lain-lain. Namun demikian, piranti lunak berhasil dibuat, dan dapat diakses oleh pengguna perpustakaan yang sangat berminat pada koleksi ini. Penelusuran Koleksi Digital Skripsi, Tesis dan Disertasi digambarkan pada Gambar 4-19 berikut ini:



Gambar 4-19: UPI Digital Library

Secara khusus masing-masing koleksi ESTD, dapat ditelusur dengan menggolongkan jenisnya berdasarkan strata yang membuat karya penelitian di UPI lengkap dengan Pembimbingnya seperti digambarkan pada Gambar 4-20 dan Gambar 4-21 berikut ini:





disertasi, karya ilmiah, grey literature, dan karya penelitian dapat ditelusur melalui Website Perpustakaan UPI. Meta data yang ditampilkan pada Website hanya sampai kepada Abstrak sebanyak 11.420 Skripsi, 2736 Tesis dan 432 Disertasi. Sedangkan karya ilmiah secara fulltext dilindungi dengan suatu proteksi yang ketat sehingga tidak dapat di-down load dengan bebas. Karya ilmiah secara fulltext hanya dapat dibaca dengan datang ke perpustakaan yang ditayangkan pada komputer yang bersifat stand alone. Penggandaan karya ilmiah di Perpustakaan UPI mengacu kepada pasal 14, 15, dan 16 Undang-Undang hak Cipta di Indonesia.

Adapun tujuan utama aplikasi perpustakaan digital adalah sebagai berikut :

- 1) Mempermudah pengaturan dan penyimpanan dokumen/data skripsi, tesis, disertasi, penelitian dan karya sivitas akademika lainnya.
- 2) Menyediakan akses bebas dan terbatas atas sumber-sumber pengetahuan.
- 3) Meningkatkan produktifitas pelayanan perpustakaan melalui digitalisasi koleksi perpustakaan. Waktu yang dipergunakan pengguna mencari full text koleksi dapat direduksi sehingga produktifitas pengguna tidak akan hilang karena kegiatan perjalanan yang dilakukannya
- 4) Meningkatkan efisiensi, proses pencarian koleksi dapat dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, selain itu juga tidak memerlukan penggunaan ruangan yang luas.
- 5) Merupakan hal baru bagi pegawai/staf perpustakaan dan merupakan sebuah inovasi yang dapat meningkatkan nilai tambah bagi perpustakaan, dan nilai kompetensi bagi petugas perpustakaan

Tantangan baru teknologi informasi khususnya untuk para penyedia informasi adalah bagaimana menyalurkan informasi dengan cepat, tepat dan global. Perpustakaan sebagai salah satu penyedia informasi yang keberadaannya sangat penting di dunia informasi, seyogianya memikirkan kembali bentuk yang tepat untuk menjawab tantangan ini

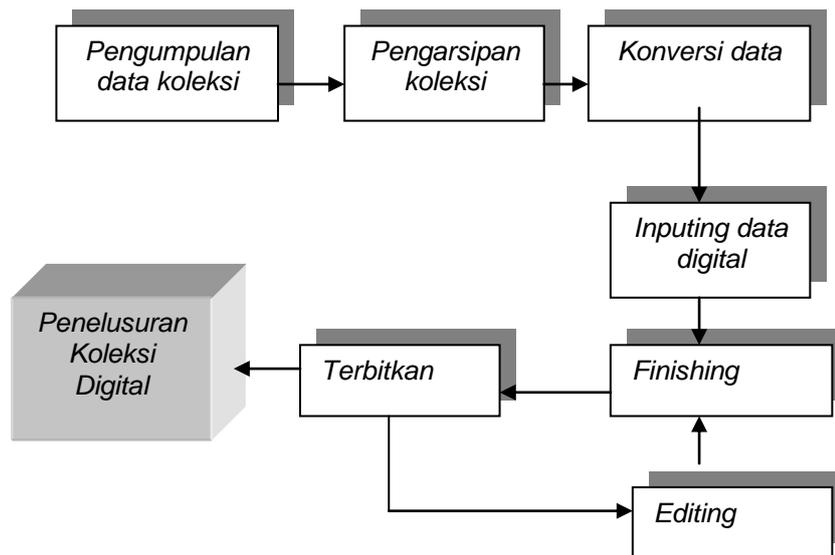
Istilah Digital Library sendiri mengandung arti sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan obyek informasi yang mendukung akses obyek informasi tersebut melalui perangkat digital. Layanan ini diharapkan dapat mempermudah pencarian informasi di dalam koleksi obyek informasi seperti dokumen, gambar

dan database dalam format

Beberapa pertimbangan dalam merencanakan sebuah proses digitalisasi di perpustakaan :

- 1) Idealnya dibangun sesuai dengan karakteristik perpustakaan yang bersangkutan, dan pengguna sebagai subyek dari proses digitalisasi.*
- 2) Proses sistem, yang dapat dengan mudah diadaptasikan kepada karyawan/staff perpustakaan.*
- 3) Teknologi, baik itu teknologi perangkat keras, mau pun teknologi pembangun perangkat lunak yang akan digunakan.*
- 4) Standarisasi materi digitalisasi perpustakaan*
- 5) Daya guna dan tepat guna*
- 6) Ketersediaan dana*

Pada proses digitalisasi masih diperlukan prosedur manual, dimana koleksi yang akan diterbitkan pada koleksi digital harus melalui beberapa tahapan, yang digambarkan pada diagram berikut ini.



Gambar 4-22: Alur proses digitalisasi

Ketika data koleksi dikumpulkan, perpustakaan, telah memiliki standarisasi format pengumpulan data koleksi. Selanjutnya dilakukan pengarsipan untuk mempermudah proses konversi data menjadi data digital. Kemudian dilakukan konversi data koleksi, dan dilanjutkan dengan proses inputing data dimana data yang telah dikonversi menjadi penyerta pada proses ini.

Finishing merupakan tahap akhir dari proses digitalisasi. Apabila ada kesalahan setelah penerbitan, maka dapat dilakukan edit data. Fitur yang terdapat dalam program Digital Library (Elektronik Skripsi, Tesis dan Disertasi) antara lain :

- 1) Program input data koleksi
- 2) Fasilitas edit data koleksi
- 3) Multi level akses area
- 4) Fasilitas untuk menyeleksi koleksi
- 5) Penelusuran, sebagai Front End program

Secara singkat, perlu disampaikan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam merencanakan perpustakaan digital adalah sebagai berikut :

- 1) Proses pelaksanaan sebagai bagian dari program kerja
- 2) Menentukan cakupan perpustakaan digital
- 3) Penyusunan proposal kegiatan digitalisasi perpustakaan
- 4) Perbaikan dan perlengkapan infra struktur
- 5) Menyiapkan perangkat lunak perpustakaan digital
- 6) Mengadakan In House Training sebagai sebuah upaya untuk transfer expertis kepada karyawan perpustakaan.
- 7) Penggunaan software sebagai sebuah rutinitas pada perpustakaan digital.

Program ini menggunakan Linux sebagai sistem operasi server, dan dapat ditelusur oleh klien dengan Multi Platform System Operation (seluruh varians Windows dan Linux). Bahasa pemrograman yang digunakan adalah Perl dan PHP sementara basis data menggunakan program MySQL

f. Katalog Induk

Katalog induk berarti gabungan dari beberapa katalog dalam suatu program induk. Sebagaimana seharusnya, katalog induk harus memberi informasi lokasi tempat koleksi disimpan selain informasi bibliografinya. Ada tiga unsur yang diperlukan untuk pembuatan Katalog Induk yaitu: media, program aplikasi pencari dan datanya.

Lakukan pencarian berdasarkan kata kunci:

Koleksi

Cari

* Hasil pencarian didasarkan pada pengarang, judul, dan subjek

Gambar 4-23: Program Katalog induk

Keunikan Universitas Pendidikan Indonesia dengan lima kampus daerah yang tersebar di wilayah propinsi Jawa Barat dan Banten merupakan tantangan tersendiri bagi Perpustakaan UPI untuk dapat menyelaraskan seluruh data koleksi yang tersebar tersebut dalam satu tempat. Program ini masih dalam pengembangan, terutama perbaikan dari sisi fitur. Program ini nantinya dapat diakses dan terintegrasi dalam situs perpustakaan <http://perpustakaan.upi.edu>.

Program ini seperti juga ESTD menggunakan Linux sebagai sistem operasi server, dan dapat ditelusur oleh klien dengan Multi Platform System Operation (seluruh variants Windows dan Linux). Bahasa pemrograman yang digunakan adalah Perl dan PHP sementara basis data menggunakan program MySQL

Home • Katalog Induk	
131 record(s) found: << 1 2 3 4 5 >>	
Hasil Pencarian	
Judul	Pengarang
Agama dan perubahan sosial, Mattulada ... [a.o.]; editor, Taufik Abdullah.	Abdullah, Taufik.
Agama, etos kerja dan perkembangan ekonomi, Taufik Abdullah.	Feinberg, Lillian O.
Applied business communication, Lillian O. Feinberg.	
ASEAN Indonesia - Singapore submarine - cable.	
Bahasa tubuh, bagaimana membaca pikiran seseorang melalui gerak isyarat, Allan Pease ; penerjemah, Arum Ga Show/Hide details	Pease, Allan.
Berkomunikasi dalam nilai hidup, Winarno Surakhmad.	Surakhmad, Winarno.
Better business communication, Dennis Murphy.	Murphy, Dennis.
Bisnis informasi, petunjuk praktis berkomunikasi, John Tondowidjojo.	Tondowidjojo, John.
Broadcasting in America, a survey of electronic media, Sydney W. Head, Christopher H. Sterling.	Head, Sydney W.
Bunga rampai azas-azas penerangan dan komunikasi, Ton Kertapati.	Kertapati, Ton.
Business communications, Raymond A. Dumont, John M. Lannon.	Dumont, Raymond A.
Business forecasting, Sukanto Rekssohadiprojo.	Rekshohadiprojo, Sukanto.
Communicating through letters and reports, C.W. Wilkinson, Peter B. Clarke, Dorothy C. Wilkinson.	Wilkinson, C.W.
Communicating, concepts and skills, Robert Shuter.	Shuter, Robert.
Communication and language, networks of thought and action, editorial Sir Gerald Barry.	
Communication of innovations, Everett M. Rogers, F. Floyd Shoemaker.	Rogers, Everett M.
Communications policy for national development, a comparative perspective, editor, Majid Teheranian, Farhad Hakimzadeh, Marcello L. Vidale.	
Computer communication systems, Henri Nussbaumer ; penerjemah, John C.C. Nelson.	Nussbaumer, Henri.
Creative communication, teaching the language arts, Lillian M. Logan, Virgil G. Logan, Leona Paterson.	Logan, Lillian M.
Dampak globalisasi informasi dan komunikasi kehidupan sosial budaya masyarakat di daerah Sumatera Utara, Agustrisno ... [a.o.].	
131 record(s) found: << 1 2 3 4 5 >>	

Gambar 4-24: Hasil Pencarian Katalog Induk

Data yang ditelusur merupakan gabungan seluruh data koleksi Perpustakaan Pusat, Fakultas, Jurusan dan Perpustakaan Kampus Daerah dalam suatu program yang akan mempermudah pengguna untuk mengetahui status keberadaan koleksi yang bersangkutan beserta koleksinya. Program ini merupakan program awal dari sistem otomasi perpustakaan online, dimana antara perpustakaan dengan lokasi yang berbeda tersebut dalam saling melakukan proses transaksi peminjaman, pengembalian dan perpanjangan koleksi tanpa harus melalui proses administrasi manual lebih lanjut.

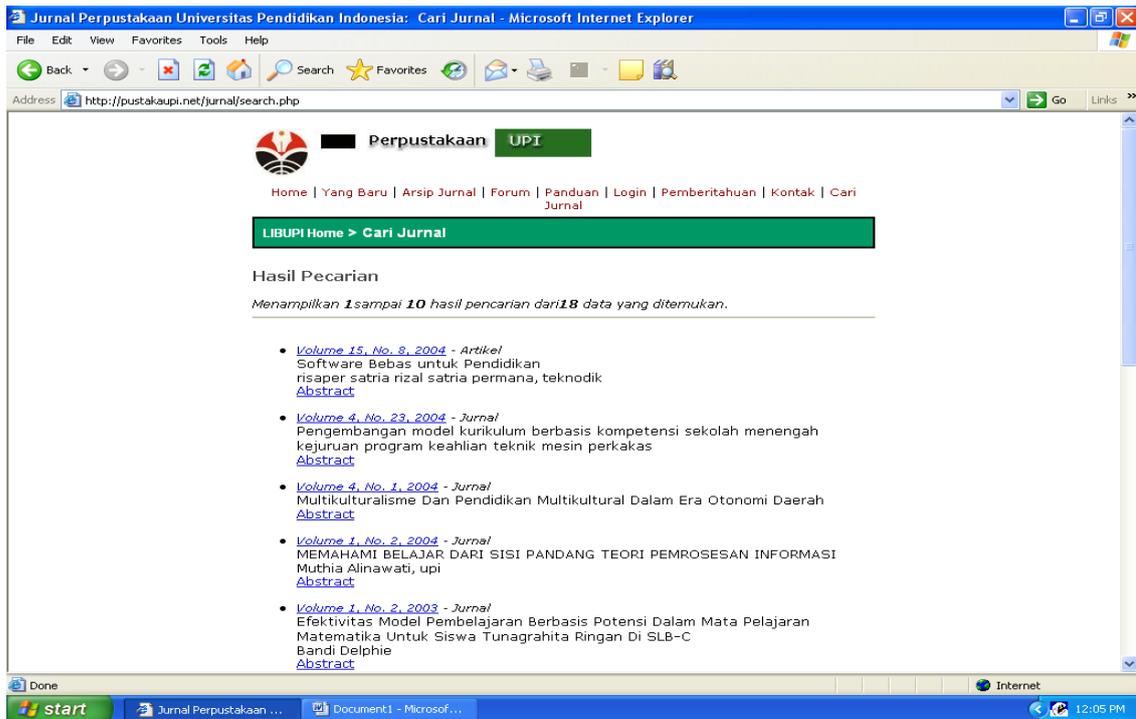
g. Jurnal Online

Program ini dimaksudkan untuk mengarsipkan kekayaan koleksi jurnal civitas akademik Universitas Pendidikan Indonesia. Secara garis besar program ini memiliki dua fungsi utama

- 1) Menghimpun dan menampilkan kekayaan koleksi jurnal karya civitas akademik UPI
- 2) Merupakan fasilitas untuk menampilkan jurnal secara real time, dimana civitas akademik UPI dapat langsung mengirimkan hasil karya ilmiahnya untuk dapat ditampilkan di program ini.

Perpustakaan UPI mengelola jurnal baik yang diterbitkan dari dalam maupun luar negeri seperti yang digambarkan pada Gambar 4-25. Seluruh judul yang ada dalam artikel, ditayangkan pada Website untuk kemudahan pengaksesan oleh pengguna. Jumlah jurnal luar negeri 204 judul/3863 expl., dalam negeri 366 judul/1964 expl. Dengan kesiapan 5548 judul artikel merupakan kekuatan pelayanan informasi perpustakaan UPI yang belum mampu melanggan e-journal dan journal dari provider penyedia informasi.

Pendesiminasian judul artikel journal, merupakan salah satu aset informasi yang digemari oleh pengguna perpustakaan. Hal ini dapat diketahui dari rating kunjungan ke Website Perpustakaan UPI yang juga dikembangkan oleh team KR-SIP-UPI.



Gambar 4-25: Program Jurnal Online

Program Jurnal Online dan Digital Library merupakan dua aplikasi yang dipersiapkan untuk Project Metadata, dimana proses Harvesting yang merupakan Grand Issue kerjasama antar perpustakaan, khususnya perpustakaan perguruan tinggi dapat segera direalisasikan tanpa menemui kendala yang berarti

Program ini juga menggunakan Linux sebagai sistem operasi Server, dan dapat ditelusur oleh klien dengan Multi Platform System Operation (seluruh variants Windows dan Linux). Bahasa pemrograman yang digunakan adalah Perl dan PHP sementara basis data menggunakan program MySQL

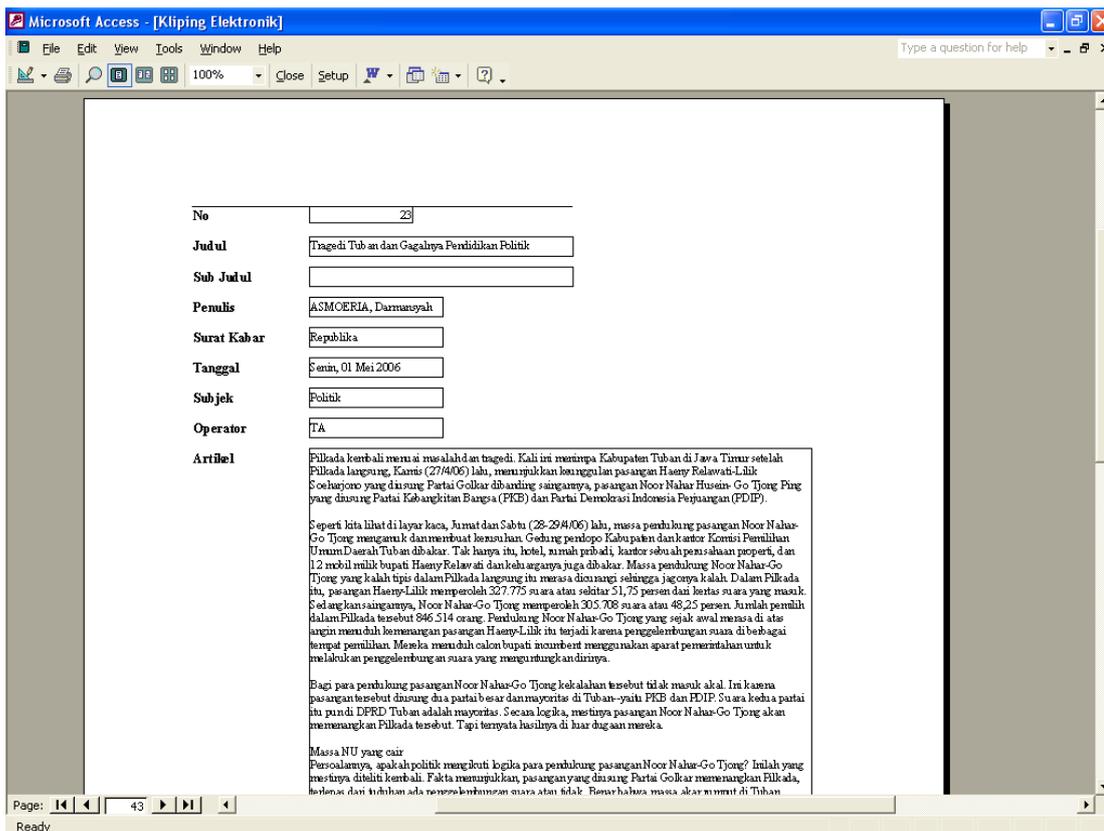
h. Kliping Elektronik

Kliping elektronik adalah program untuk menghimpun berbagai artikel yang dimuat di media cetak online. Awalnya kliping atau menghimpun artikel media cetak dilakukan dengan cara mengunting potongan artikel yang bersangkutan untuk dihimpunkan dalam suatu kliping.

Perkembangan teknologi pada akhirnya menempatkan setiap media cetak memiliki versi online untuk setiap penerbitan mereka. Berawal dari pemikiran tersebut, maka dibuatlah sebuah program kliping elektronik untuk menghimpun berbagai artikel online tersebut dalam suatu basis data.

Para pustakawan di Perpustakaan UPI mengumpulkan artikel yang dianggap penting bagi pengembangan koleksi perpustakaan yang memiliki muatan pendidikan, pengajaran dan kurikulum. Artikel ini dihimpun dari berbagai media baik elektronik maupun media cetak saat ini sudah berjumlah 5548 judul. Artikel dihimpun dalam salah satu situs perpustakaan UPI, untuk didesiminasikan kepada para pengguna perpustakaan yang membutuhkannya dengan cara penelusuran.

Tujuannya adalah agar pencarian artikel yang bersangkutan dapat lebih mudah dilakukan sebagaimana dapat dilihat pada tampilan Gambar 4-26 berikut ini:



Gambar 4-26: Hasil input data program kliping elektronik

Program ini merupakan program Stand Alone dan menggunakan Windows sebagai sistem operasinya. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah Microsoft Access. Adapun fitur yang terdapat dalam program ini antara lain :

- 1) Program input data koleksi artikel online
- 2) Program edit data koleksi artikel online
- 3) Fasilitas penelusuran
- 4) Report (laporan) merupakan program yang menampilkan keseluruhan isi artikel secara utuh dan dapat dicetak apabila diperlukan.

i. Sistem Pengarsipan Surat

Sistem pengarsipan surat dimaksudkan untuk mempermudah pencarian surat masuk dan surat keluar Perpustakaan UPI. Proses penelusuran informasi mengenai status keberadaan, tanggal keluar, jenis surat dan lain sebagainya dapat diketahui secara lebih cepat dan akurat.

Program ini merupakan program Stand Alone dan menggunakan Windows sebagai sistem operasinya. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah Microsoft Access. Adapun fitur yang terdapat dalam program ini antara lain :

- 1) Input dan edit data surat
- 2) Laporan yang menampilkan seluruh catatan surat-menyurat.

j. Desiderata

Program ini masih dalam pengembangan. Adapun tujuan dari program ini adalah untuk mengarsipkan desiderata perpustakaan UPI, beserta status perubahan pada desiderata yang bersangkutan. Program ini menggunakan Linux sebagai sistem operasi server, dan dapat ditelusur oleh klien dengan Multi Platform System Operation (seluruh variants Windows dan Linux). Bahasa pemrograman yang digunakan adalah Perl dan PHP sementara basis data menggunakan program MySQL

Proses untuk mencapai perpustakaan digital merupakan proses kerja yang panjang yang harus dilalui dengan dapat dicapai dengan pembenahan struktur organisasi, kompetensi khusus SDI, alokasi sumber daya, komitmen SDI dan budaya organisasi.

Beberapa jaringan yang terdapat di Perpustakaan UPI sejak tahun 2001, digambarkan pada

Gambar 4-27: Jaringan Komputer untuk Sistem Otomasi Perpustakaan UPI

Gambar 4-28: Jaringan Komputer Digital Library Perpustakaan UPI

Gambar 4-29: Jaringan Internet Perpustakaan UPI

Sedangkan untuk Perencanaan Perpustakaan UPI yang akan datang dibangun arsitektur sebagaimana digambarkan pada Gambar 4-30: Rencana Jaringan Perpustakaan Digital Perpustakaan UPI berikut in

PERPUSTAKAAN HIBRYD , PERPUSTAKAAN ABAD INI

Oleh : Yooke Tjuparmah

Pendahuluan

Ahir-ahir ini, perpustakaan digital (Digital Library) menjadi sesuatu pekerjaan primadona yang harus dikerjakan oleh pengelola perpustakaan baik di sekolah, perguruan tinggi, perpustakaan khusus maupun perpustakaan umum milik masyarakat.

Seluruh koleksi perpustakaan yang selama ini merupakan materi tercetak (printed material) dialihkan menjadi materi non tercetak. Kemudian dipanjang pada Web yang dapat dapat diakses oleh penggunanya secara on-line.

Yang menjadi permasalahan, mampukah seluruh pengguna perpustakaan di Indonesia mengakses informasi yang diperlukannya melalui intranet atau internet yang membutuhkan berbagai perlengkapan, perabotan dan alat pendukung lainnya sehingga informasi itu dapat diakses?

Sebagian besar pengguna perpustakaan di Indonesia belum siap memiliki alat pendukung untuk bisa mengakses informasi secara digital.

Perubahan Paradigma dalam Pelayanan Perpustakaan

Peter Brophy dalam bukunya The Library in the Twenty-First Century; New Services for the Information Age, perkembangan perpustakaan ke arah digital dipengaruhi oleh sepuluh permasalahan pokok dalam dunia perpustakaan, yaitu:

- 11. Penggunaan kertas elektornik*
- 12. Model penerbitan baru*
- 13. Toko buku on-line*
- 14. E-commerce*
- 15. Televisi digital*
- 16. Lingkungan pembelajaran terpadu*
- 17. Universitas Jarak Jauh*
- 18. Molbile Communication*

19. Print on demand

20. Ancaman tak dikenal

Disisi lain, ke sepuluh permasalahan pokok ini, dipengaruhi pula oleh pergeseran paradigma 3 komponen utama dalam management perpustakaan, yaitu komponen sumber daya (resources), pelayanan (services) dan pengguna (users).

Pergeseran dalam sumber daya perpustakaan yang semula mengandalkan diri pada koleksi sendiri dengan sebuah media yang pada umumnya printed materials (own collections; one medium) ke perpustakaan virtual (virtual library) dengan multi media (multiple media).

Pergeseran dalam pelayanan terasa dalam pergeseran falsafah pelayanan. Apabila paradigma lama menganggap perpustakaan itu sebagai gudang buk (warehouse), maka saat ini paradigma baru menganggapnya sebagai toko swalayan (supermarket)

Pergeseran dalam pengguna, bilamana paradigma lama menetapkan kebijaksanaan bahwa perpustakaan itu menunggu pengguna atau menunggu bola (wait for users), maka paradigma baru justru harus mendorong penggunaan dan pembedayaan pengguna (promote use: user empowerment)

Management Perpustakaan

Pada dasarnya manajemen perpustakaan adalah fungsi-fungsi management yang dioperasikan kepada bidang-bidang pekerjaan di perpustakaan yaitu pelayananan teknis dan pelayanan pengguna yang sumber daya manusianya adalah kelompok fungsional pustakawan ahli dan pustakawan tramipil serta kegiatan administrasi pendukung yang sumber daya manusianya adalah kelompok struktural.. Untuk mengantisipasi management perpustakaan yang berbasis teknologi informasi, maka pada umumnya perpustakaan masa kini memiliki kelompok pranata komputer disamping para fungsional pustakawan.

Kesimpulan

Perpustakaan modern adalah perpustakaan yang telah berhasil menggeserkan organisasinya yang semula berorientasi kepada produk (yang disebut "konsep produk") yang beranggapan bahwa para pengguna perpustakaan akan menyukai pelayanan yang menawarkan kualitas, penampilan dan pepelengkap inovatif yang terbaik, ke suatu konsep marketing perpustakaan yang berwawasan masyarakat yang beranggapan bahwa tugas organisasi perpustakaan itu menentukan kebutuhan, keinginan, dan kepentingan pasartarget, dan sekaligus memberikan kepuasan ang diharapkan dengan cara lebih efektif dan efisien daripada pesain dengan mempertahankan dan meningkatkan kehausan akan informasi (yang dapat disebut sebagai kesejahteraan ruhaniahP ada penggna dan masyarakat perpustaakn.

dengan demikian perpustakaan modern, jika menggunakan fasilitasnya dengan baik akan memberikan keuntungan yang belbih besar daripada perpustakaan konvensional,

UPIANA, DEPOSIT LIBRARY SIVITAS AKADEMIKA UPI (SIVA-UPI)

**Hasil Wawancara Rumpaka (Reporter=R) jeung
Dr. Yooke Tjuparmah S. Komaruddin (Y)**

Kepala Perpustakaan UPI

- 1) Jajauheun atuh urang mah bisa nurutan Cina. Ti anu leutik heula bae, urang kumpulkeun karya SIVA-UPI di perpustakaan. Urang euyeubkeun UPIANA ku koleksi SIVA UPI. Tegep meureun UPI teh, boa-boa Webometricna oge bisa ngungkulan batur, lantaran rate **Scolarna** naek, da ari **Visibilityna** mah, geuning kungsi aya dina rangking anu alus. Barina oge mah urang sarerea uninga, database Google mah moal ngahapus data anu atos lebet kana mesin pencari.
- 2) Nyaeta atuh, "baramaen" teh henteu dipalire pustakawan mah.

Hujan ngaririncik pasosore disabudereun Perpustakaan UPI nu rada mojok di belah kulon Kampus Bumi Siliwangi. Najan hujan, leuwih ti 1000 pemustaka aya di rohangan maca gedong perpustakaan, khususnya di lante 3 Titik Layanan dokumentasi jeung lantai 2 Titik Layanan Koleksi Sakola Pasca Sarjana. Lolobana maca di bagian dokumentasi, koleksi Sekolah Pasca Sarjana, reference, e-journal jeung reserve. Ceuk Bu Yooke mah, sakapeung dina jero sapoe, leuwih ti 2500 urang pemustaka anu datang ka perpustakaan, khususna ngadondon ka Titik Layanan Dokumentasi.

R: Naha geuning bagian dokumentasi mani seueur anu ngajugjug?

Y: Tangtos seueur, kumargi koleksi "instant", mutakhir, eusina tangtos tos teruji sareng teu tiasa ditambutkeun ka luar gedong perpustakaan. Koleksi "instant" nyaeta skripsi, tesis jeung disertasi, anu dina ditayangkan fulltext sacara digital di <http://digilib.upi.edu> ti wangkid ping 29 April 2005. Bab II teh "favorit" kumargi janten rujukan utami. Buku-buku kirang, pan ari Bab II mah tos ngarangkum informasi ti pelbagai sumber. Komo pan ayeuna mah disyaratkeun disertasi sareng tesis mah, kedah ngadownload sumber-sumber informasina anu pangenggalna ti dunia maya.

Sanaos dipajang skripsi, tesis dan disertasi dialihkeun secara fulltext dina digilib, namung teu tiasa di download bebas, kumargi kakurung ku undang-undang HAKI jeung aturan intern perpustakaan paguron luhur. Emut keneh, ti harita nepi ka akhir taun 2008 mesin Google, nyatet digilib.upi (perpustakaan digital upi) aya dina urutan antara 6 nepi ka 15 mun urang search digilib anu aya didunia maya. Harita asa agul, lantaran kungsi jadi urutan ke 6 ti 3.940.000 hasil penelusuran pikeun perpustakaan dina jero 0,05 detik (<http://perpustakaan.upi.edu>) jeung urutan ka 13 ti 239000 hasil

penelusuran pikeun digital library dina jero 0,23 detik (<http://digilib.upi.edu>) anu dilakukan ku mesin pencari Google. Tapi ti bulan November 2008 nepi ka ayeuna nyirorot "rangking"na teh nepi ka aya di urutan antara 55-81. Nuju dianalisis ku rerencangan di Perpustakaan, naha bet nyirorot rangkingna. Hate bati ceurik, lantaran pagawean 4 taun, ngan sakolepat turunna ku balapan dina bidang teknologi jeung waragad mah. Oge, panginten ayeuna mah atos seueur Perpustakaan Universitas anu seueur modalna, tiasa ngudag urang. Utamana sadayana giat, da hoyong kalebet 120 perpustakaan paguron luhur anu bade dibina ku Sie Sarana Prasarana Dikti, malihan aya anu bade dibina pikeun jadi Model Perpustakaan Penunjang Universitas Bertaraf Internasional.

Ari Perpustakaan urang mah namina oge Digital Library Initiative, gaduh seueur inisiatif, namung sumber daya anu ngadukungna teu acan optimal. Ti wangkid 2003, digilib.upi dijantenkeun lahan Bench Marking ku perpustakaan paguron luhur anu sanes. Malihan mah aya anu sumping ti Amerika, Australia, Hongkong jeung ti nagara sejenna. Tah anu ti Amerika mah make ngondang sagala, supaya Ambu mempresentasikan tactic jeung strategy nyieun perpustakaan ku waragad anu aya, bulan Juni 2008 anu katukang. Tapi teu bisa datang, ngan makalahna bae dibacakeun ku Hickock ti American Library Association dina Kongress ALA harita.

Tangtos, Perpustakaan UPI mah, moal tiasa ngungkulan perpustakaan universitas ageung di Indonesia. Sanes henteu dimodalan, namung panginten ratio pemustaka, buku sareng waragad anu aya henteu acan nyekapan. Ti taun 2002 dugika 2005, aya dana khusus pikeun perpustakaan anu disebut Dana Bantuan Operasional (DBO). DBO eta anu ngadukung lahirna digilib.upi. Ti wangkid 2005 kadieu, tangtos kauninga ku sadayana oge, sagala rupa upaya ditujukeun utamina kana pangwangunan fisik anu diwaragadan ku IDB. Ambu yakin, saporantos pangwangunan fisik di UPI rengse, Perpustakaan UPI tangtos diperhatoskeun deui ku waragad anu aya di UPI, pikeun ngeuyeuban "content". Insya Allah, upami urang memprioritaskan **Local Content** urang, tangtos seueur anu menelusur

R: Saena content na, naon anu kedah di-euyeubkeun di Perpustakaan UPI.

Y: "UPIANA (ANA = kuring, janten UPI kuring) jeung koleksi-koleksi ngeunaan kurikulum, pendidikan, jeung pangajaran. Urang sebut **Local Content** urang nyaeta local content UPI. UPIANA teh koleksi unggulan sivitas akademika (SIVA-UPI), sagala hal tentang UPI, catetan ngeunaan UPI boh anu ditulis ku batur, boh anu ditulis ku SIVA UPI. SIVA-UPI loba pisan anu unggul boh dina nulis boh dina nyatur, boh dina karya cipta sejenna. Hanjakalna henteu didokumentasikeun di

Perpustakaan UPI. Padahal dimana-mana di dunia ieu, Perpustakaan Paguron Luhur teh **Deposit Library**-na SIVA, nyaeta aya aturan Wajib Simpan Rekaman karya SIVA di Perpustakaan Paguronna. Mangga diemutan. Di Jurusan Sunda bae, sabaraha urang penulis anu produktif tapi karyana henteu didokumentasikeun di Perpustakaan UPI. Mangga urang tataan anu kaemut ku sim kuring wae wungkul, Tini Kartini, Karna Yudibrata, Yus Rusyana, Wahyu Wibisana, Iskandarwassid, Ami Raksanagara, Saini KM, Karno Kartadibrata, Ningrum Djulaeha, Yahya Sudarya (anu sering make sandy asma), Retty Chiye Isnendes, Ruhaliah, Chaedar Alwasillah jsbte. Karya-karyana, karya unggulan. Loba anu dileler Hadiah Sastra, boh kiu Rancage boh ku LBSS. Mugia kauningan ku yasana elmuwan asing anu eunggeuh kana karya-karya urang, dibawa kanagarana, tuluy disimpen di perpustakaan paguronna. Nya atuh akibatna, karya-karya eta aya di batur, ari di urang teu aya. Mangga geura, seueur karya inohong ti Jurusan Basa Sunda sareng Indonesia, anu justru ayana di Leiden atawa Ustralia. Ari di Asia Tenggara mah komo deui. Lain arek ngagulkeun pun lanceuk Komaruddin Sastradipoera, tahun 1988, narima surat ti salah sahiji Paguron di Jerman anu unina kieu: "Selamat, buku-buku Anda masuk dalam standard katalog internasional. Kami tunggu karya-karya Anda berikutnya". Atuh basa taun 1984, 2002, 2005, jeung 2007 basa aya kasempetan deui ngalongok perpustakaan di manca nagara, anu nomer hiji teh neangan **OPAC (On line Public Access Catalog)** di Perpustakaan Nasional jeung Perpustakaan Paguron nagara anu dijujug. Agul lamun klik ngaran kuring, pun lanceuk atawa balad-balad Kampus UPI aya dina OPAC. Anehna buku-buku heubeul oge masih aya, dipiara sangkan tarapti. Kuring heran, ari di urang sorangan, lemah cai anu boga sumber daya manusa palalinter, heunteu ngadokumentasikeun karya-karyana sorangan. Lantaran kitu, ti taun 2003, Perpustakaan UPI, boga pagawean anyar. Nyaeta "baramaen" ka dosen-dosen anu sok nulis, anu sok nyipta, anu sok jadi nara sumber dina symposium, seminar, diskusi panel supaya "sodaqoh" karyana ka perpustakaan. Namung duka kumaha, panginten henteu percanten perpustakaan tiasa miara "karya"na pikeun dikelola, didokumentasikeun, sareng didisseminasikeun ka bala rea. Nepi ka kiwari, kurang ti 1000 buku karya SIVA UPI anu aya di UPIANA. Padahal mah naon hesena, masihan ka perpustakaan 3 expl wae, tina nyetak buku 3000 teh. Insya Allah , barokahna dunya akhirat, " ceuk Yooke anu neuleuman elmu perpustakaan ti taun 1972.

R: Kirang jelas, naha memprioritaskan koleksi UPIANA, Kurikulum, Pendidikan jeung Pembelajaran?

Y: Kahijina, saha atuh anu bade mulasara karya unggulan urang sorangan

lamun lain urang. Tadi parantos diuningakeun, langkung ti 1700 dosen, anu tangtos unggal taun, ngalakukeun panalungtikan. Aya Dosen ti FPMIPA anu karya penelitian MagnaCumlaude. Naon hesena abstract penelitianana di pajang di digilib.upi, supaya balarea anu sok ulin di dunya maya uninga, yen urang gaduh karya insan unggulan. Mangga diemutan, perpustakaan teh jandelana universitas. Anu diklik ku balarea moal **content** keuangan, fasilitas jeung sarana universitas, tapi pastina anu diklik teh mutu (kualitas) dosen, perpustakaan, kurikulum, materi perkuliahan jeung sarana sumber belajarna.

Kaduana: kumargi waragad urang terbatas, nya kedah nangtoskeun prioritas. Koleksi anu sifatna umum mah, unggal paguron luhur tiasa nyayogikeun. Tapi koleksi unggulan urang mah, kedah aya di urang, maenya di batur aya, di urang teu aya. Mangga geura klik Tarigan atanapi Nasution. Di unggal Paguron Luhur anu aya Jurusan Sastra Indonesia pasti aya. Nasution di sadaya LPTK aya buku-bukuna, maenya di urang teu aya. Rusli Lutan, ayana dina OPAC Walanda lain di urang. Mangga galih?

Kumargi kitu, Ambu "baramaen" kasadaya SIVA-UPI, supados aya asih tresnana ka Perpustakaan sadaqoh karyana. Contona: karya unggulan di Jurusan Sendra Tari dan Musik, seueur pisan anu kedah diwanohkeun ka balarea. Sok agul Ambu mah, di unggal pasamoan seni jeung sastra, anu dipintonkeun teh mahasiswa/i UPI pikeun musikalisasi sajak boh carpon karya unggulan urang Sunda. Naha hentu didokumentasikeun? Karya unggulan Bambang Sapto. Aya kahariwang, urang UPI sorangan teu wawuh ka mas Bambang Sapto. Sok naros ka mahasiswa FPBS semester 3, kenal henteu sareng Bambang Sapto. Padahal di luar UPI, duh, eta karyana dihargaan ku balarea. Tapi da ka baramaen tea, langkung seueur anu henteu malirena batan anu eungeuh. . Nyuhunkeun tulung ti taun 2003 ka Pembantu Akademik boh tingkat Rektorat boh tingkat Fakultas, angger teu payu. Padahal falsafah "Big Begger" pikeun Ambu mah, dipake pisan, ti barang dilantik jadi Kepala Perpustakaan teh. Atuh pikeun SIVA-UPI aya kauntungan ganda, dipromosikeun ku Perpustakaan UPI, dibaca ku balarea, utamana mahasiswa, jeung pasti boga bekel ka sawarga. Pan doana Pustakawan (Bigg Begger) mah kieu: "Nun, Gusti, pasihan tempat anu pangsaena disisi Anjeun pikeun panulis anu ikhlas sareng ulama (guru) anu ngamalkeun elmuna di jalan Anjeun."

Katiluna: Cenah, "**there is no such thing as a quality with no expense**", tapi pan kanyataan hirup urang, waragad pikeun pendidikan, khususnya perpustakaan mah terbatas. Nya kudu neang anu bisa jadi unggulan urang, anu khas. Nya anu

khas teh Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya tulis Civa UPI (UPIANA) , Kurikulum, Pendidikan jeung Pangajaran. Beda ti paguron sejen eusi contentna. Kiwari aya 11593 skripsi, 12432 tesis, jeung 1616 disertasi anu tos didigitalkeun. Upami ayeuna hiji dosen UPI unggal taun ngalaksanakeun panalungtikan bae, abstrakna dipajang di <http://digilib.upi.edu>, atuh meta datana <http://perpustakaan.upi.edu> unggal taun tangtos Schollarna meningkat. Minimal 1000 karya penelitian. Teu acan anu sok resep nyerat buku atanapi artikel. Teu kirang-kirang anu tiasa didigitalkeun. Seueur pisan artikel Dosen urang anu tiasa didigitalkeun.

Kiwari aya 93991 judul buku anu metadata na di pajang di <http://perpustakaan.upi.edu> Atuh urang gaduh 3 databases e-journal ti hiji provider ngeunaan academic research anu eusina loba kakaitanana jeung content anu kudu dipiwanoah ku SIVA UPI. Perpustakaan UPI gaduh 2,8 juta Bib Citation + Abstract on Nuclear anu luar biasa manfaatna pikeun hirup jeung kahirupan urang. Tah buku anu mung sakitu jumlahna teh, dina lebet 10 sasih kamari, sirkulasi peminjamanna mah langkung ti 480.000 transaksi. Padahal saur pemustaka teh, bukuna jadul (jaman dulu) sareng saeutik. Tapi jadul sareng saeutik oge geuning pajeng ditambah. Eta di sirkulasi wungkul. Teu acan anu ngaos buku-buku sareng dokumentasi anu henteu ditambahkeun.

R: *Tarekah naon, anu dipilampah ku Ambu pikeun ngamajengkeun Perpustakaan.*

Y: *Alhamdulillah, ti taun 2003, Ambu teh jadi anggota tim anu ditunjuk ku DIKTI pikeun nyieun sapuraning pedoman penyelenggaraan Perguruan Tinggi di Indonesia kaasup nyieun analisis persiapan nyieun Perpustakaan Paguron Luhur penjunag Universitas Bertaraf Internasional. Tim tujuh disebutna teh, nyaeta Kepala2 Perpustakaan ti UI, UPI, USU, GAMA, Brawijaya, ITB jeung swastana PETRA University ti Surabaya. Tarekah sejenna, jadi anggota FP2T (Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi); nyaeta kabeh mahasiswa bisa jadi anggota perpustakaan ieu, anu jumlahna di Jawa Barat 116 an. Jadi mahasiswa UPI bisa maca jeung ngagunakeun perpustakaan sejen saperti ITB, UNPAR, UNPAD jeung sajabana, kalayan daftar Rp. 5000,00 (lima rebu rupiah) pikeun saumur jadi mahasiswa ngagunakeun perpustakaan anggota FP2T.*

R: *Dupi Perpustakaan Paguron Luhur penunjang Universitas Bertaraf Internasional teh anu kumaha, Ambu?*

Y: *Urang dongeng bae ngeunaan Perpustakaan batur nya. Taun 1996, basa diajar Management Campsite ka 3 nagara di Eropa, jeung 1999 diajar Management*

Campsite jeung Youth Hostels di Manila, sok rajeun di sela-sela waktu ngalongo perpustakaan universitas jeung perpustakaan nagara di nagara anu dijug. Atuh taun 2004, 2005 jeung 2007 kungsi ka sabaraha nagara di Asia, ngalongo Perpustakaan Paguron Luhurna. Anu narik ati mah Perpustakaan Paguron Luhur di Cina. Harita libur semester taun 2005, jadi rada lila di Cina teh, ampir 2 bulan. Majar teh Nagara Tirai Bambu. Tapi, aduh, Ambu kataji ki pendidikan jeung fasilitas pendidikan di Cina. Taun 2007 dibiayaan ku Dikti ka Cina kadua kalina. Panasaran henteu wareg2 diajar di Cina. Paingan aya basa : "Belajarliah sampai ke negeri Cina" Anu di longok teh Perpustakaan 1) Beijing University (Pustakawanna kungsi Mao Tse Tung), 2) Tsinghua University, 3) Fudan University, 4) Jiao Tong University, 5) Beijing Normal University, 6) Beijing Language and Culture University .

Perpustakaan ieu rata-rata boga 30.000-34.000 mahasiswa (S1,S2,S3 jeung mahasiswa asing) , 2700-3000 dosen, 200-350 tanaga di perpustakaan anu spesifik jeung boga sertifikat nayaeta Support Staff, Library Assisstent, Librarian, Associate Research Librarian (setara sareng Associate Professor) sareng Research Librarian (setara sareng Professor), 4, 6 juta – 7 juta koleksi buku (Standard Kementrian Pendidikan RRT: Rasio Mahasiswa:buku = 1:100), rata2 150-300 online journal database anu kira2 30.000 judul e-journal, kalayan anggaran perpustakaan antara 20.000.000 – 35.000.000 RMB atawa antara 28 – 40 milyar Rupiah dimana rata-rata RMB 6 juta – RMB 10 jt pikeun langganan e-journal.

Tah, anu hayang diturutan atawa moal katurutan teh, nyaeta di unggal Paguron Luhur di Cina siga anu babalapan ngumpulkeun Rare and Ancient Chinese Books Collection, Periodicals, Old Chinesed Book (bagian ti One Million Books anu didanaan ku USA), Ancient Chinese Music Database, Local Chronicals, southern Song Dynasty block-printed books, Robotics, Block Ancient Book jeung sajabana. Jadi henteu disimpen di Perpustakaan Nasional atawa Gedung Arsip Nasional, tapi di Universitas.

Anu matak kataji, user's education anu di urang mah biasana aya dina Masa Orientasi Studi Mahasiswa Baru, di Cina mah aya mata kuliah Information Literacy kalayan bobot 2 SKS, nyaeta atikan ngeunaan "peningkatan kemampuan pemustaka dalam mengakses dan menggunakan informasi di Perpustakaan. Luar Biasa sanes?

Jajauheun atuh urang mah bisa nurutan Cina. Ti anu leutik heula bae, urang b bibirintik ngumpulkeun karya sivitas akademika UPI. Hayu urang kumpulkeun di perpustakaan, urang euyeubkeun UPIANA ku koleksi SIVA UPI. Eta cenah, prodi hoyong gaduh ruang baca sorangan. Mangga teh teuing. Namung administrasi

perpustakaan mah kedah terpusat, supados eta harta banda urang teh catetanana aya dina hiji panto. Ulah pabalatak dimana bae. Ulah digarap ku lain ahlina. Ulah pacorok kokod. Sok atuh, garapeun perpustakaan mah ku perpustakaan bae. Gawe bareng anu hade, tangtu pareng jeung alus hasilna. Ayeuna tos dilalanyahan ku Ruang Baca Prodi Basa Sunda sareng Ruang Baca Sekolah Pasca Sarjana. Malahan Program **UPI Union Catalog UPI (ULUC)** mah ti taun 2006 tos jalan anu dilarapkeun di kampus-kampus daerah. Tegep meureun UPI teh, boa-boa Webometricna oge bisa ngungkulan batur, lantaran rate **Scolarna** naek, da ari **Visibility**na mah, geuning kungsi aya dina rangking anu alus. Barina oge mah urang sarerean uninga, database Google mah moal ngahapus data anu atos lebet kana mesin pencari.

R: Surna UPI bade muka jurusan Perpustakaan?

Y: Sumuhun. Taun ieu nampi mahasiswa Program Studi Perpustakaan sareng Informasi di Jurusan Kurikulum sareng Teknologi Pendidikan. Mugimugi bae aya mahasiswana, da kiwari nuju diperyogikeun 200.000 tenaga pustakawan sekolah yang bersertifikat. Mugimugi bae ditekenan, da ari kurikulum sareng silabusna mah tos rengse ti opat tahun kapengker.

**PERANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH
DALAM ERA PENDIDIKAN GLOBAL
(The Role of School Library in The Era of Global Education)**

Oleh : Yooke Tjuparmah S. Komaruddin*)⁶

Abstract

Information outburst and knowledge explosion generate innovations leading to involvements in the educational world without selection by sophisticated media. The sophisticated media with various electronic tools have made the distance between information providers and information receivers even closer. Science and knowledge develop rapidly in line with the ever changing era of innovations. This fact indicates that learners have a slim chance of going to deep understanding the basic idea of knowledge meaningfully. As a result, the way the learners think about their environments in terms of preserving their lives, disseminating their knowledge, testing its usefulness for mankind, and evaluating how their knowledge fits well with the whole system of an even broader environments proves to be less promising. Understanding the basic concepts thoroughly gives an opportunity to enhance the power of thinking, initiating, creating, criticizing, selecting, and objectively coming up with rational opinions on the part of the learners. Therefore, in this era of information outburst, a subject specialist (SS) or subject librarian as the term is used in certain countries, should be somebody who understands well the values of information for the learners; providing material with the basic concepts quite clearly in the school library. The ultimate responsibility the subject librarian working for a school library has to assume includes selecting the content of the collection wisely, deciding various collections with adequate structures of knowledge and its basic ideas, keeping the services sustainable, paying good attention to psychological development of student, and organizing teaching material applicable to the best of achieving quality learning in education.

A. Pendahuluan

Peserta didik memiliki potensi daya yang harus dikembangkan oleh dunia pendidikan, antara lain daya inisiatif, daya kreatif, daya kritis, daya selektif, dan daya rasional obyektif. Potensi di bidang kognitif dikembangkan oleh berbagai informasi yang berupa fakta, konsep dan teori di sekolah, yang kemudian dievaluasi pada proses pembelajaran dan akhir pembelajaran.

Namun ternyata dari tahun ke tahun, berbagai media masa mengemukakan, bahwa terjadi kemerosotan mutu hasil pembelajaran. Kemerosotan mutu pembelajaran ini tentunya tidak dapat hanya ditimpakan kepada pemeran aktif dalam proses pembelajaran yaitu guru dan peserta didik, tetapi sepatutnya kita memeriksa seluruh interaksi komponen kurikulum yaitu tujuan pendidikan, materi dan bahan pembelajaran, proses belajar mengajar dan alat evaluasi.

Salah satu komponen kurikulum yang berkaitan dengan perpustakaan adalah pengorganisasian materi dan bahan pembelajaran. Pada umumnya materi dan bahan pembelajaran yang tersedia di perpustakaan sekolah sangat terbatas, karena minimnya anggaran perpustakaan dan ketidakpedulian masyarakat pendidikan kepada perpustakaan. Kurangnya materi dan bahan pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran disatu sisi

⁶ Dr. Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, MPd, is a Senior Lecturer at the Department of Curriculum and Educational Technology – Faculty of Educational Sciences, Indonesia University of Education, Bandung

dibarengi dengan peledakan informasi ilmu dan pengetahuan disisi lain.

Peledakan informasi ilmu dan pengetahuan (science-information and knowledge explosion) yang menyajikan inovasi-inovasi terbaru merambah, menembus dan menerobos dinding-dinding pendidikan tanpa seleksi melalui media canggih. Media canggih yang serba elektronik ini mempersempit jarak antara penyaji informasi dan penerima informasi. Informasi ilmu dan pengetahuan yang pada umumnya menyajikan inovasi yang sudah sangat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

Informasi ilmu dan pengetahuan yang disajikan secara membeludak ini, tak menyempatkan para peserta didik di sekolah dasar sampai sekolah menengah atas mendalami dan memahami secara bermakna konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan yang seharusnya dikuasai dengan baik. Hal ini mengakibatkan merosotnya mutu hasil pembelajaran, yang mengevaluasi kognitif peserta didik dengan evaluasi baku dan jawaban baku yang pengukuran validitas dan realibilitasnya hanya mempertimbangkan konsep-konsep dasar ilmu dan pengetahuan yang harus dikuasai peserta didik dan tidak mempertimbangkan indikator-indikator lain yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik.

B. Peranan Perpustakaan Sekolah

1. Peranan Buku Teks dalam menyajikan Konsep Dasar Ilmu dan Pengetahuan.

Salah satu tujuan pendidikan sekolah adalah bahwa peserta didik dapat menguasai pengetahuan dasar (khususnya bahasa, matematika, IPA, IPS, agama, PMPKn) dan menguasai pengetahuan yang cukup lanjut dalam satu atau beberapa bidang ilmu pengetahuan tersebut. Tujuan ini menyiratkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga formal wajib mentransmisikan dan mentransfer konsep-konsep dasar ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik.

Penguasaan konsep dasar yang baik memudahkan peserta didik mengaplikasikan dan mentransferkan ilmunya kepada situasi dan kondisi yang lebih berkembang. Meminjam istilah Jerome S. Brunner dari Amerika, konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan merupakan ide-ide pokok (basic-ideas) yang ada pada setiap disiplin ilmu. Setiap disiplin ilmu mempunyai struktur ilmu dan pengetahuan tertentu yang menyajikan ide-ide pokok tersebut. Bila struktur ilmu dan pengetahuan dikuasai, maka banyak hal lain yang berkaitan dengan disiplin itu akan dipahami maknanya.

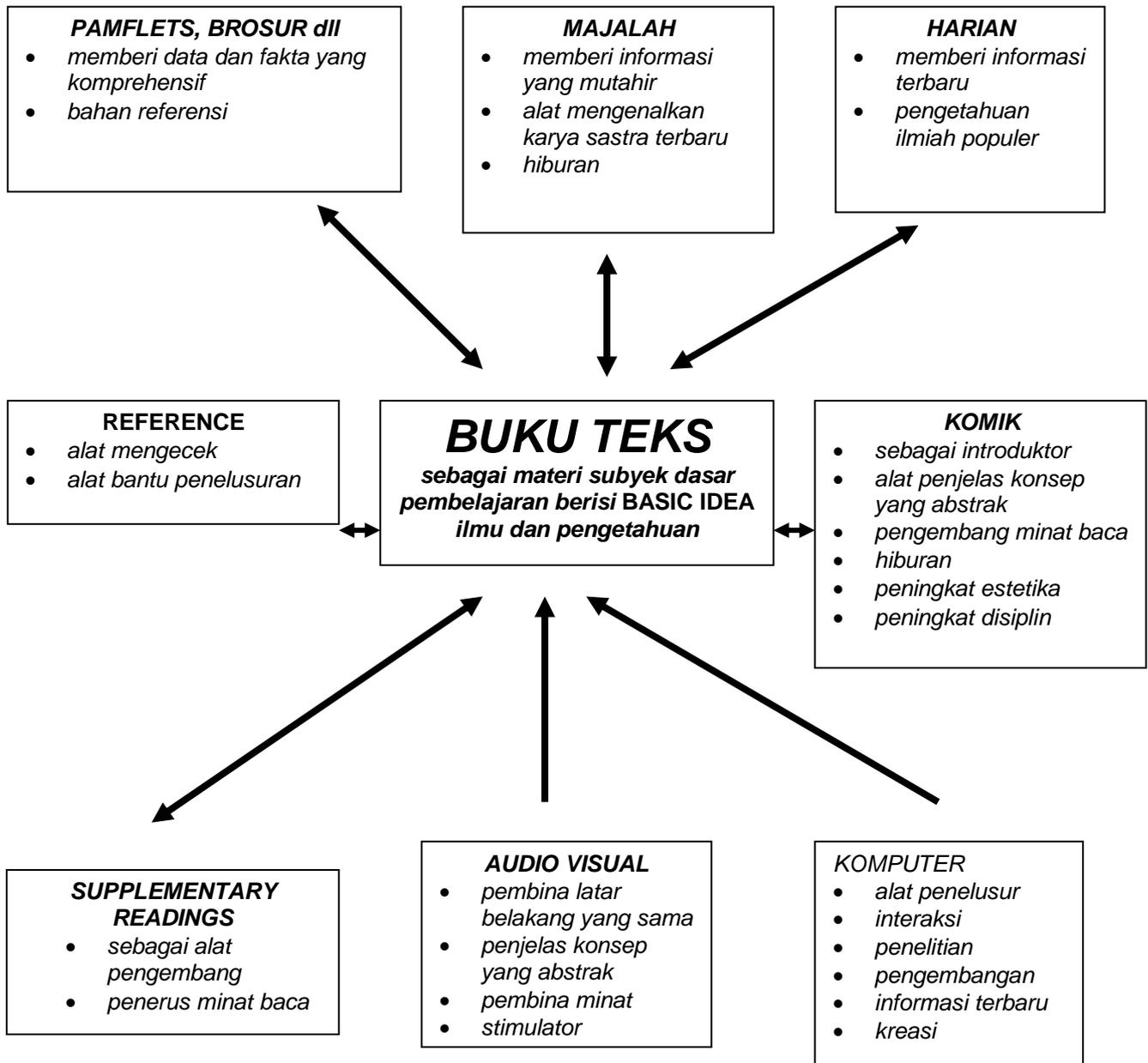
Menurut Brunner pada konferensi di Woods Hole setengah abad yang lalu, struktur ilmu pengetahuan yang terdiri atas ide-ide pokok ilmu itu penting dipelajari peserta didik secara utuh, karena:

- 1) ide pokok dapat lebih mudah diingat untuk jangka waktu yang lama
- 2) memahami struktur pengetahuan akan mempengaruhi cara berpikir seseorang sepanjang hidupnya
- 3) memahami ide-ide pokok suatu disiplin ilmu membuat seseorang mempunyai pemahaman yang luas tentang suatu bidang.
- 4) Memahami struktur ilmu pengetahuan akan membuat siswa mampu mentransfer (mengalihkannya) pada hal-hal lain pada situasi baru secara lebih luas
- 5) Dengan menguji kembali berbagai ide pokok dalam belajar, maka dapat diperkecil jurang pemisah antara pengetahuan dasar dan pengetahuan yang lebih luas.

Dengan memahami ide-ide pokok, diharapkan ledakan informasi ilmu dan pengetahuan dapat diterima oleh peserta didik yang sedang belajar untuk menghadapi masa depan, karena siswa memiliki potensi yang bisa dikembangkan.

Untuk mempersiapkan koleksi perpustakaan yang mengandung konsep-konsep dasar yang baik, maka diperlukan seorang Subject Specialist (SS) atau Subject Librarian yang sangat memahami interaksi bahan pustaka dalam dunia pendidikan. Seorang SS yang memahami buku teks sebagai alat utama yang menyajikan konsep dasar, yang dikombinasi

dengan berbagai materi tercetak dan non tercetak untuk melengkapi konsep-konsep dasar itu. Soeyono Trimo, mengemukakan interaksi materi yang mengandung konsep dasar dengan materi perpustakaan lainnya sebagai berikut:



↔ = proses saling mengisi
 → = referral information

Gambar 1: Interaksi Piranti Lunak dalam Proses Pembelajaran (Sumber dimodifikasi oleh Pemakalah dari Soeyono Trimo, 2001:30)

Penyediaan koleksi perpustakaan di atas, dimaksudkan juga untuk dapat mengubah perilaku peserta didik untuk mau belajar, melakukan penelitian dan selalu mau membandingkan pengetahuan yang dimilikinya dengan informasi yang komprehensif. Selanjutnya peserta didik diharapkan dapat memecahkan masalah dengan kemampuan sendiri.

Buku teks sebagai koleksi materi dasar sumber informasi yang dimiliki perpustakaan

sebaiknya diperiksa oleh guru yang paling berwenang dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keabsahan buku teks dikaitkan dengan relevansi program pembelajaran seyogianya diperiksa oleh para ahli yang mempunyai wewenang untuk itu termasuk SS. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, bukan hanya guru dan pustakawan sekolah yang harus menyeleksi koleksi perpustakaan sekolah, akan tetapi seluruh pihak yang merupakan mitra kerja pendidikan. buku teks merupakan alat utama yang diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Pemahaman yang baik pada suatu konsep dasar ilmu dan pengetahuan melalui buku teks yang telah didukung oleh jenis koleksi lainnya seperti koleksi referens sebagai alat pengecek dan alat bantu penelusuran, supplementary readings sebagai lat pengembang dan penerus pemahaman materi dan konsep dasar, pamflet, majalah, harian sebagai pemberi data dan fakta yang komprehensif, pemberi informasi mutakhir, introduktor karya sastra terbaru dan meyajikan pengetahuan ilmiah yang dipopulerkan.

Lebih jauh lagi, buku teks sebagai materi koleksi dasar, masa kini dilengkapi dengan media canggih (audio visual aids) yang bersifat interaktif sebagai pembina latar belakang yang sama, memperjelas konsep-konsp yang abstrak, pembina minat dan alat dukung stimulasi. Pada dasarnya, bahan-bahan penunjang bukut teks akan mengembangkan tehnik pemecahan masalah yang dihadapi siswa. Bahan-bahan tersebut juga memenuhi kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan kemampuan yang berbeda. Bahan-bahan pendukung buku teks itu membeika berbagai pendapat yang ditinjau dafri berbagai sudut pandang atau isue yang saling bertentangan.

Begitu kompleksnya peranan buku teks bagi peserta didik yang sedang mempelajari struktur ilmu dan pengetahuan, sehingga pengadaannya tidak bisa mengabaikan peranan para SS masing-masing perpustakaan sekolah.

2. Peranan Subject Specialist (Subject Librarian) pada Perpustakaan Sekolah

Para ahli pendidikan dan pakar perpustakaan sepakat bahwa perpustgakaan sekolah adalah salah satu alat pengembang intelektual peserta didik yang paling kompleks. Sebagai pusat sumber informasi, bagian ini mempersiapkan informasi yang relevan dengan program pembelajaran. Esensi perpustakaan masa kini ditekankan kepada aspek pelayanan informasi, tanpa mengabaikan tujuan pendidikan sekolah, yakni peserta didik harus menguasai konsep dasar ilmu dan pengetahuan. Nilai perpustakaan ditentukan oleh nilai aktual suatu informasi yang terdapat dalam sumber-sumber di perpustakaan.

Pada negara yang sudah berkembang, para perancang sistem informasi mengemukakan bahwa untuk beberapa kurun waktu terakhir ini, nilai informasi tidak hanya diukur karena dapat dipergunakan pemakai, akan tetapi juga oleh bentuk penyajian yang mempertimbangkan tempur, latar belakang informasi pemakai, nilai etika dan estetika.

Dalam observasi selama 2 tahun terahir (2007-2008) yang saya lakukan kepada beberapa peserta didik Sekolah Menenga Atas di Kota Bandung, tampak bahwa para peserta didik menaruh harapan kepada perpustakaan agar dapat mempersiapkan informasi yang dapat mengembangkan sikap yang positif terhadap belajar setelah memperoleh prinsip-prinsip yang fundamental dalam setiap mata pelajaran di kelas. Harapan-harapan ini dikemukakan pula kepada hubungan sifat komunikasi antara pencari informasi dan pemberi informasi. Pemberi informasi ini disebutnya sebagai para penulis, penyusun, pengarang informasi berbagai bidang ilmu dan pengetahuan yang diharapkan dapat mengorganisasikan informasi secara karakteristik sesuai dengan perkembangan jiwa dan psikologi belajar peserta didik. Harapan peserta didik ialah bahwa kesenjangan komunikasi antara pemberi informasi dan pencari informasi dapat ditanggulangi oleh pengelola informasi di perpustakaan, yang salah satunya adalah SS.

SS adalah tenaga profesional yang ditempatkan di perpustakaan sekolah yang sangat memahami content kurikulum sekolah. Dengan demikian SS dapat memberi advokasi kepada pembina perpustakaan dalam melakukan akuisisi bahan perpustakaan untuk kepentingan pembelajaran.

Secara bertahap para SS ini sebaiknya diminta oleh para pustakawan atau pengelola perpustakaan sekolah untuk memeriksa buku-buku teks yang pantas menjadi koleksi materi dasar di perpustakaan sekolah. Pemeriksaan ini tentunya berkaitan dengan struktur pengetahuan dan konsep-konsep dsar setiap bidang ilmu yang harus dikuasai oleh peserta didik pra-universitas. Kejelasan struktur pengetahuan dan konsep-konsep dasar yang komunikatif dengan peserta didik sebagai penerima informasi, mempersiapkan mereka untuk mampu mentransferkannya kepada permasalahan yang dihadapinya pada era globalisasi saat ini.

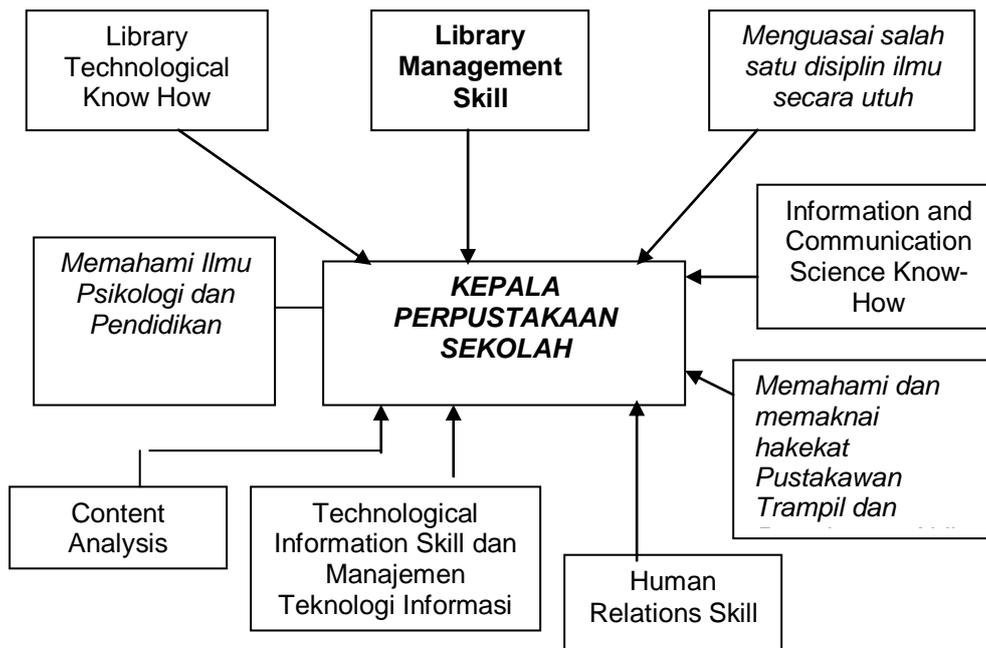
SS yang menguasai suatu bidang ilmu dan pengetahuan secara spesifik tentu dapat menentukan buku teks mana yang terbaik yang dapat dipergunakan peserta didik di sekolahnya. Kebiasaan SS yang selalu mengembangkan dirinya agar tidak ketinggalan informasi dengan membaca, mengkaji, menganalisis dan mengintegrasikan konteks informasi yang paling mutakhir tentunya merupakan sumbangan yang besar bagi aktulaitas informasi perpustakaan di sekolah. Kebiasaan para SS dalam melakukan penelitian yang akurat, menangkap isi dan makna karya penelitian orang lain dengan cermat dan capak mempergunakan daya imajinasi untuk menemukan kunci pemikiran dengan cepat dan tepat (kemampuan melakukan content analysis) merupakan kunci kebijakan yang memadukan tuntutan zman dengan tujuan kurikulum yang disepakati. Kunci pemikiran ini merupakan pengayaan inti pemikiran bagi SS untuk melakukan studi perbandingan dengan pengalaman yang lalu berkenaan dengan hasil belajar peserta didik. Kemampuan bekerja secara mandiri, cermat mengorganisasikan buah pikiran, penguasaan bahasa internasional, mampu berkomunikasi serta memiliki rasa humanrelationships yang tinggi, merupakan bekal para SS dalam melakukan penilaian terhadap buku teks berbobot tepat.

SS sebagai kelompok insan profesional yang memiliki dan melaksanakan kode etik profesinya secara konsekwen, menguasai bidangnya secara penuh, terampil dalam memecahkan permasalahan atas dasar latihan, spesialisasi dan pengabdian secara utuh, tentulah tidak akan berkeberatan untuk memeriksa isi buku teks yang beredar dan dipergunakan oleh peserta didik, generasi pengisi masa depan bangsa. SS yang mampu membuat literatur untuk kemudahan pelaksanaan tugasnya dan mengkomunikasikan ilmunya dengan komunikatif tentunya dapat dijadikan narasumber dalam menetapkan kebijakan akuwisasi pada perpustgakaan sekolah. menghadirkan pada penetapan kebijaksanaan memilih dan menetapkan bukub-buku yang memiliki struktur ilmu dan pengetahuan yang berisi ide-ide pokok yang tepat, berkesinambungan, memperhatikan perkembangan psikologi anak, isi materi yang bukan merupakan fakta-fakta yang lepas, Insya Allah akan berati banyak bagi keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Kualifikasi Pengelola Perpustakaan Sekolah

Disamping tuntutan kepada SS, menuntut pengelola perpustakaan yang profesional, sesuai dengan tuntutan UU Perpustakaan no 43 tahun 2007 dan Permen Diknas No 25/tahun 2008. Penulis mencoba menggambarkan Kriteria seorang Pustakawan Sekolah sebagai berikut:

:



Gambar 2.: Kriteria Kepala Perpustakaan Sekolah

Sumber : dimodifikasi oleh oleh penulis dari berbagai sumber, diskusi dan perkuliahan

Gambar di atas menunjukkan bahwa sedikitnya, pengelola perpustakaan sekolah atau pustakawan sekolah dalam era globalisasi ini harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Library know-how (technical processing, services and management) dan pemahaman tentang librarianships lainnya.
- b) Memahami pengetahuan dasar setiap ilmu dan pengetahuan secara general.
- c) Menguasai salah satu disiplin ilmu pengetahuan secara penuh untuk melakukan content analysis dalam usaha menyebarkan informasi.
- d) Memahami masalah ilmu jiwa, ilmu pendidikan khususnya dalam bidang bimbingan dan pelayanan.
- e) Community know-how
- f) Bibliographical know-how
- g) Sociology of Informations Science
- h) Kemampuan dalam data processing dan komputer
- i) CAI – computer Assisted Instruction
- j) Mampu mengoperasikan media pendidikan

Adalah sudah tentu seorang pengelola perpustakaan sekolah atau pustakawan sekolah dapat memiliki sikap profesional lainnya, antara lain:

- a) Memiliki dan melaksanakan kode etik profesi
- b) Menggunakan waktu penuh untuk pekerjaannya
- c) Mampu membuat literatur untuk kemudahan pelaksanaan tugasnya.
- d) Menguasai bidangnya secara penuh, dan trampil dalam memecahkan permasalahan atas dasar latihan spesialisasi, dan pengabdian khusus
- e) Diakui masyarakat

- f) Anggota organisasi profesi untuk mengontrol (di Indonesia bernama IPI = Ikatan Pustakawan Indonesia)
- g) Kebanggaan profesi (memiliki lambang profesi)
- h) Memiliki otoritas dalam mengambil keputusan
- i) Mendukung kurikulum sekolah dan mampu menyempurnakan kurikulum pendidikan dan pelatihan perpustakaan
- j) Memiliki sanksi dan aproval dari masyarakat
- k) Selalu berorientasi kepada pelayanan masyarakat.

Tentunya kriteria pustakawan atau pengelola perpustakaan sekolah ini terlalu ideal. Akan tetapi kriteria ini memang harus digariskan, agar sekolah dapat menghasilkan keluaran yang bermutu.

C. Penutup

Peledakan informasi ilmu dan pengetahuan (science-information and knowledge explosion) yang menyajikan inovasi-inovasi terbaru merambah, menembus dan menerobos dinding-dinding pendidikan tanpa seleksi melalui media canggih. Media canggih yang serba elektronik ini mempersempit jarak antara penyaji informasi dan penerima informasi. Informasi ilmu dan pengetahuan yang pada umumnya menyajikan inovasi yang sudah sangat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

Keadaan ini merupakan salah satu indikator, peserta didik tak sempat memperdalam konsep-konsep dasar (basic-idea) secara bermakna. Padahal memahami konsep dasar secara utuh akan mempengaruhi cara berpikir peserta didik sepanjang hidupnya dan memudahkan untuk mentransferkan dan menguji serta mengevaluasi ilmunya kepada hal-hal yang lebih berkembang dan lebih luas. Memahami konsep dasar dengan baik, dapat mengembangkan daya pikir, daya inisiatif, daya kreatif, daya kritis, daya selektif dan daya rasional obyektif peserta didik. Karena itu, pada era pembeludakan informasi ini, diperlukan subject specialist pada perpustakaan sekolah yang sangat memahami nilai informasi bagi peserta didik dengan mempertimbangkan penyediaan materi yang menyajikan konsep dasar dengan jelas di perpustakaan sekolahnya.

SS yang pada negara-negara tertentu disebut subject librarian yang memiliki kemampuan memilih dengan bijak materi perpustakaan yang memiliki struktur ilmu pengetahuan yang berisi ide-ide pokok yang tepat, berkesinambungan, memperhatikan perkembangan psikologi anak, pengorganisasian bahan pelajaran yang bukan merupakan fakta-fakta yang lepas untuk keberhasilan pencapaian mutu pendidikan.

Selain SS diperlukan juga pustakawan yang profesional dalam mengelola perpustakaan sekolah. Pustakawan yang ideal.

Yang menjadi persoalan sekarang adalah, mampukah Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan mencetak pustakawan sekolah atau pengelola perpustakaan sekolah, yang saat ini seharusnya tersedia sekitar 200.000 pustakawan sekolah di negeri ini. Pendidikan profesional tidak dapat dicetak dengan hanya 2 (dua) atau 6 (enam) minggu penataran. Pustakawan profesional harus dididik seutuhnya sebagaimana yang disyaratkan oleh persyaratan profesi.

Bumi Siliwangi, 20 Januari 2009

Daftar Rujukan:

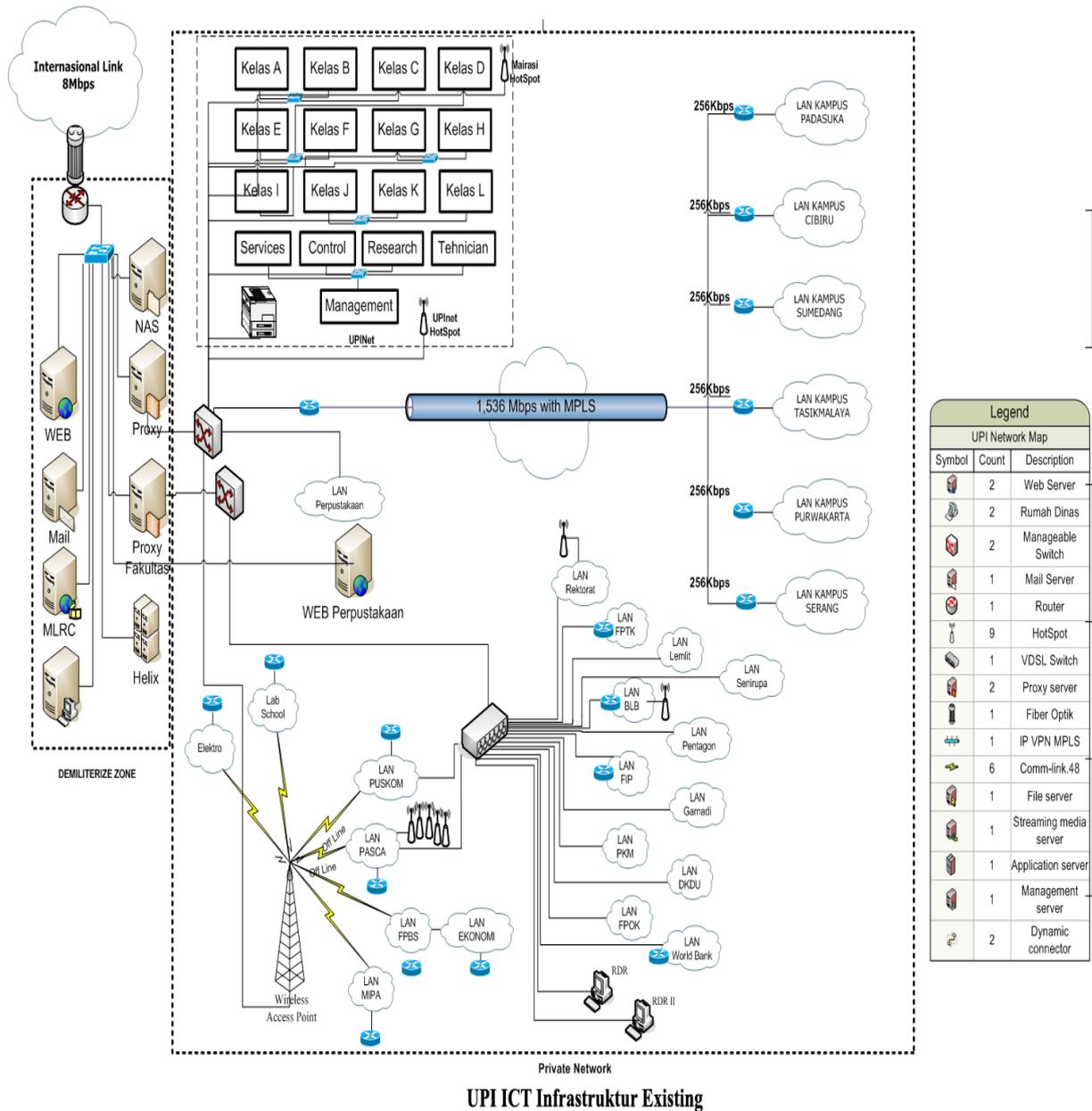
- Baker, David. (1997). *Resource Management in Academic Libraries*. London: Library Association Publishing
- Becthel, Joan M, (1994), *Library Administration and Management*, 1994 , Vol 6 No.1

- Brophy, Peter. (2000). *The Academic Library*. London: Facet Publishing
- Brophy, Peter (2001), *The Library in the Twenty-First Century: New Services for the Information Age*. London: Library Association Publishing
- Gallacher, Cathryn (1999), *Managing Change in Library and Information Services*, London, ASLIB
- Garcia, Alicia dan Teresa Goso, *The New Hybrid Art Library: Printed Materials and Virtual Information*, (www.emeraldsight.com/0160-4953.htm, diakses tanggal 3 April 2008)
- Komaruddin, Yooke Tjuparmah S., *Pengantar Sistem Informasi Perpustakaan, Perpustakaan Pusat*, UPI, Bandung, 2006
- Komaruddin, Yooke Tjuparmah S., *Sertifikasi dan Lisensi Pustakawan Sekolah Lanjutan, Upaya Kerjasama LPTK dan Asosiasi Profesi Pustakawan, Semiloka, Arah Baru Pengembangan Ilmu Pendidikan*, UPI, Bandung, 2005
- Komaruddin, Yooke Tjuparmah S., *Mengapa Harus Perpustakaan Digital*, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, UPI, Bandung, 2005
- Komaruddin, Yooke Tjuparmah S., *Fase-Fase Pembangunan Perpustakaan Berbasis Ekspektasi Untuk Meningkatkan Minat Baca*, Perhimpunan Persahabatan Indonesia-Amerika, Jogjakarta, 2005
- Komaruddin, Yooke Tjuparmah S., *Administrasi Perpustakaan Sekolah pada Era Teknologi Informasi*, UPT Perpustakaan UPI, Bandung, 2004
- Komaruddin, Yooke Tjuparmah S., *Peranan Perpustakaan Sebagai Institusi Pasangan pada Pendidikan Sistem Ganda*, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, UPI, Bandung, 2003
- Komaruddin, Yooke Tjuparmah S., *Guru dan Buku Tak akan Tersisih*, *Pikiran Rakyat*, 3 Oktober 1986
- Komaruddin, Yooke Tjuparmah S., *Profesionalisme Pustakawan*, *Pikiran Rakyat*, 26 Oktober 1987
- Komaruddin, Yooke Tjuparmah S., *Profesionalisme Pustakawan Sekolah*, *Pikiran Rakyat*, 16 September 1988
- Komaruddin, Yooke Tjuparmah S., *Perpustakaan dan Era Informasi Masyarakat Tinggal Landas*, *Pikiran Rakyat*, 29 September 1989
- Komaruddin, Yooke Tjuparmah S., *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Disertasi, UPI, Bandung, 2008
- Komaruddin, Yooke Tjuparmah S., *Hubungan Antara Administrasi Perpustakaan Sekolah dan Pemberian Motivasi Oleh Guru dengan Fungsi Perpustakaan Bagi Siswa*, Tesis, IKIP, Bandung, 1989
- Komaruddin, Yooke Tjuparmah S., *Peran Kepala Sekolah dalam Membina Perpustakaan Sekolah di Kota Bandung*, Tesis, IKIP Bandung, 1983
- Komaruddin, Yooke Tjuparmah S., *Tinjauan Tentang Motivasi Minat Baca*, Skripsi, IKIP Bandung, 1978
- Raitt, David (1997), *Libraries for The New Millennium, Implications for Managers*, London, Library Association Publishing
- Recommending Related Papers, Based on Digital Library Access Records --> arxiv.org/abs/0704.2902
- Reigeluth, Charles and Robert J. Garfinkle. (1994). *Systemic Change in Education*. New Jersey: Educational Technology Publications.
- Trimo, Soeyono, *Pengadaan Bahan Pustaka*, Angkasa, Bandung, 2001
- Trimo, Soeyono, *Perencanaan Strategi, Salah Satu Dimensi dalam Proses Pengambilan Keputusan*, Angkasa, Bandung, 1984

Digital Library Initiative (DLI)
Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia
14 Agustus 2007

Oleh: Yooke Tjuparmah

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) memiliki sistem jaringan arsitektur Information Communication Technology (ICT). ICT (UPI) diperuntukkan untuk meningkatkan layanan pendidikan kepada seluruh civitas akademika dan masyarakat pendidikan lainnya. ICT UPI melakukan jejaring internasional, nasional, regional, local area net work dan intranet. Dengan kekuatan 8 Mbps, ICT UPI melayani jaringan dengan manajemen UPI, Lab School, LAN Puskom, LAN Pasca, LAN FPBS, LAN Ekonomi, LAN MIPA. LAN Puskom melakukan jeraring dengan LAN Rektorat, LAN FPTK, LAN Lemlit, LAN Senirupa, LAN BLB, LAN Pentagon, LAN FIP, LAN Garnadi, LAN PKM, LAN DKDU, LAN FPOK, LAN World Bank, RDR, RDR II. ICT UPI membuka jejaring dengan manageable switch untuk kampus luar UPI, seperti Kampus Padasuka, Kampus Cibiru, Kampus Sumedang, Kampus Tasikmalaya, Kampus Purwakarta dan Kampus LAN Serang sebagaimana digambarkan pada Gambar 4-1 : UPI ICT Infrastruktur Existing berikut ini:



Gambar 4-1 : Infrastruktur ICT-UPI

Secara khusus, perpustakaan UPI sudah melakukan kerja berbasis jaringan secara lokal, untuk jaringan pelayanan kepada pengguna dan pengolahan data, dan juga melakukan jaringan dengan pihak luar baik internasional, regional dan lokal. Untuk dapat berintegrasi dengan ICT-UPI, perpustakaan melakukan kerjasama dengan ICT UPI (disebut dengan UPIInet). Perpustakaan UPI memiliki WEB Perpustakaan dalam infrastruktur ICT UPI. Lahan yang disediakan ini dipergunakan seluas-luasnya untuk melakukan layanan perpustakaan berbasis jaringan. Sejak 16 November 2001, Perpustakaan UPI telah menetapkan suatu inisiatif untuk bekerja dalam jaringan dengan melakukan inisiatif menuju perpustakaan digital yang diberi tajuk Digital Library Initiative (DLI).

Digital Library Initiative (DLI) adalah nama yang dicanangkan oleh sekelompok pustakawan UPI sebagai suatu nama yang diharapkan dapat memicu semangat staf perpustakaan untuk melakukan otomatisasi perpustakaan. Nama Digital Library Initiative (DLI) diilhami oleh sebuah perpustakaan di Amerika Serikat yang menghimpun seluruh informasi di dunia untuk kepentingan militernya pada Perang Dunia ke II. Usaha mendigitalkan informasi tersebut adalah untuk mempermudah pendesiminasian informasi ke seluruh penjuru dunia untuk kepentingan perangnya. Usaha mendigitalkan informasi seutuhnya tidak berhasil dilakukan dalam waktu singkat. Hal ini disebabkan antara lain karena informasi yang selalu bertambah, dana terbatas, kemampuan sumber daya insani dalam mengelola informasi tidak berkembang secepat membeludaknya informasi. Selain itu pengguna informasi masih lamban dalam mengantisipasi perubahan yang terjadi dalam organisasi perpustakaan.

Menurut catatan sampai dengan akhir tahun 2001, pelayanan Perpustakaan UPI kepada pengguna (users services) dan pengolahan koleksi perpustakaan (technical services/technical processing) dilakukan secara manual. Padahal sebelumnya perpustakaan UPI telah melakukan otomatisasi perpustakaan dengan piranti-lunak DYNIX. Namun karena dana untuk melanjutkan kegiatan otomatisasi perpustakaan dengan program DYNIX ini tidak ada, maka kegiatan otomatisasi ini terhenti. Semua piranti-keras yang dipergunakan untuk operasionalisasi piranti lunak DYNIX mati. Artinya semua komputer dan piranti keras lainnya yang mengoperasikan DYNIX tidak dapat dipergunakan.

Pengimplementasian sistem informasi di perpustakaan merupakan sebuah kebutuhan, mengingat perpustakaan merupakan salah satu institusi yang mengelola informasi. Awalnya, penyebaran informasi di perpustakaan dilaksanakan secara manual. Penyebaran informasi dilakukan dengan menggunakan kartu, menempel pengumuman, dan melalui surat tertulis.

Kegiatan penyebaran informasi yang dilakukan oleh perpustakaan yang dilakukan secara manual itu pada akhirnya dirasakan cukup menyita waktu dan tenaga. Oleh karena itu mulai diciptakan sistem informasi yang menggunakan media teknologi informasi. Teknologi informasi adalah teknologi yang dapat digunakan untuk membantu penyebaran informasi, sehingga informasi dapat diterima dengan lebih cepat dan tepat.

Penggunaan teknologi informasi di perpustakaan sama halnya dengan penggunaan teknologi informasi pada lembaga atau unit bisnis lainnya. Pengelolaannya didasarkan pada prosedur manual yang telah diterapkan sebelumnya. Setiap instansi atau unit bisnis memiliki karakteristik tertentu. Penerapan teknologi informasi disesuaikan dengan prosedur manual yang biasa dilakukan sebelumnya. Pemanfaatan teknologi informasi dengan mematuhi prosedur manual tertentu biasanya diistilahkan dengan sistem informasi.

Secara garis besar penerapan teknologi informasi di perpustakaan dapat dikategorikan dalam dua kategori yaitu:

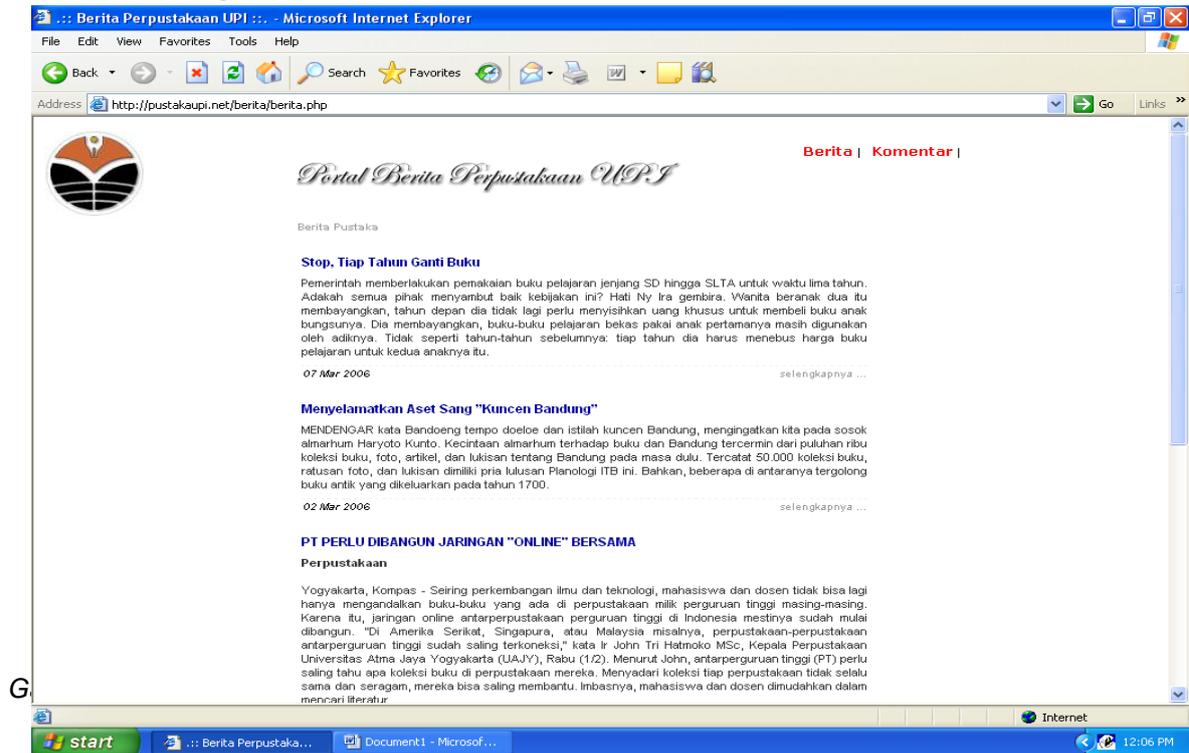
- 3) Penerapan teknologi informasi yang digunakan sebagai sistem informasi manajemen perpustakaan
- 4) Penerapan teknologi informasi sebagai sarana untuk memperoleh, menyimpan dan menyebarkan informasi ilmu pengetahuan dalam bentuk digital. Kegiatan ini merupakan Sistem Informasi Perpustakaan (SIP), yang pada Perpustakaan UPI merupakan sistem operating DLI-UPI.

1. Penerapan Teknologi Informasi pada Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan.

Contoh penerapan teknologi informasi untuk sistem informasi manajemen perpustakaan adalah sebagaimana produk yang dihasilkan oleh Komunitas Riset Sistem Informasi Perpustakaan UPI (KR-SIP-UPI) sebagai berikut.

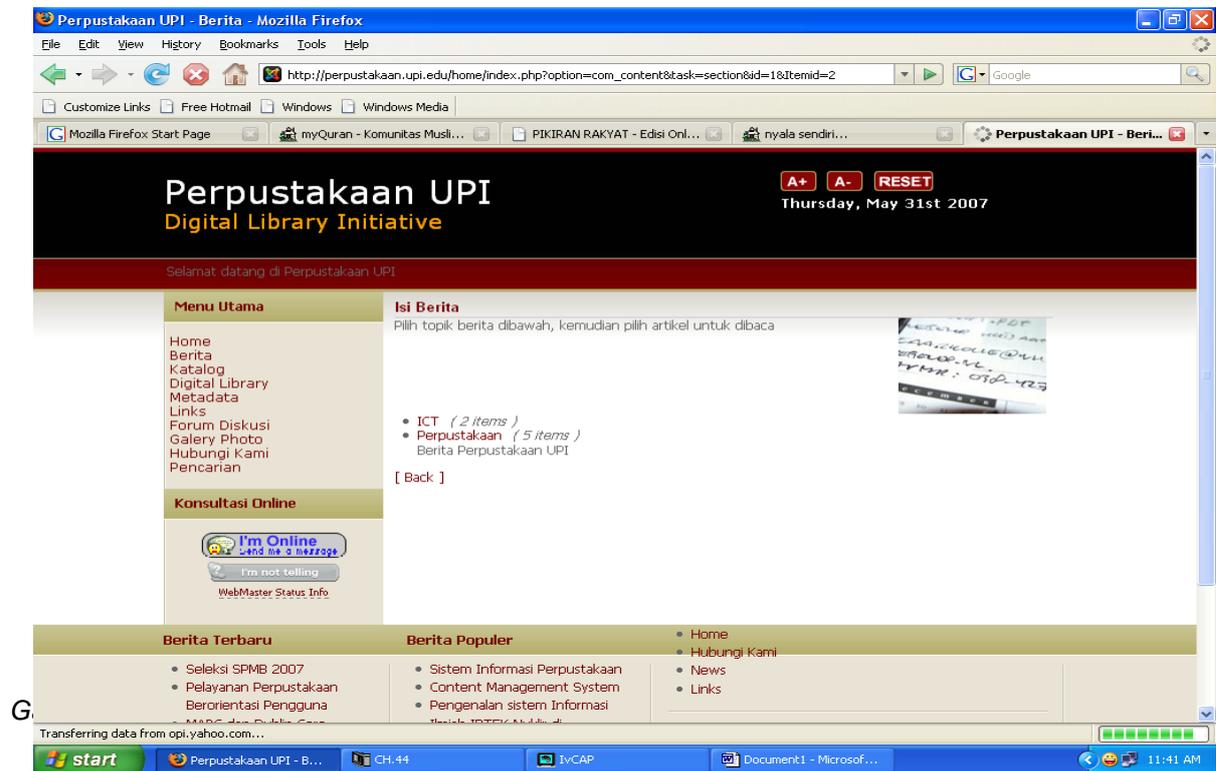
a. Berita Perpustakaan

Perpustakaan UPI, memutakhirkan informasi mengenai UPI, khususnya berita mengenai Perpustakaan UPI, agar informasi terbaru dapat segera diketahui oleh pengguna perpustakaan yang membuka Website Perpustakaan UPI. Contoh tampilan Berita Perpustakaan digambarkan pada Gambar 4-2 sebagai berikut:



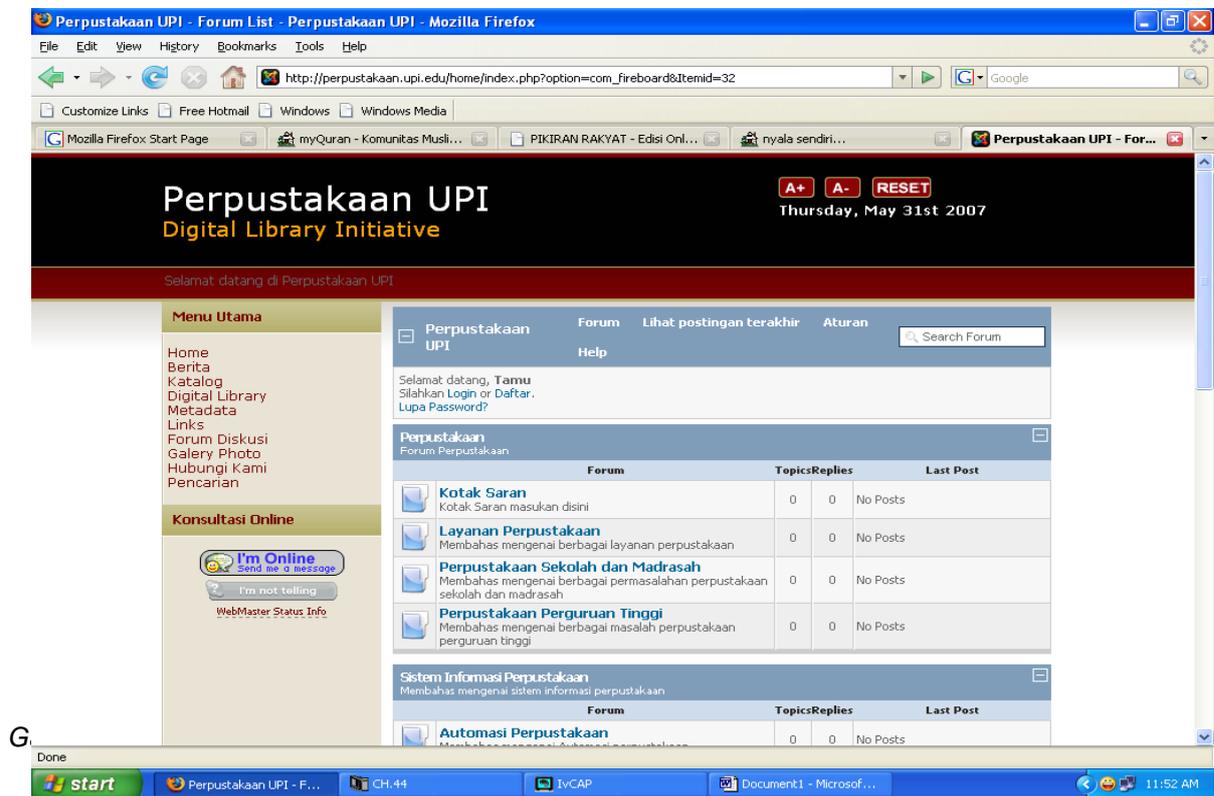
b. Kolom Berita Perpustakaan

Tampilan kolom berita merupakan lahan yang dipersiapkan oleh team KR-SIP-UPI, bagi pengguna perpustakaan yang ingin mengirim atau melengkapi berita tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan akademika, khususnya yang berkaitan dengan perpustakaan, dengan tampilan pada Gambar 4-3 berikut ini:



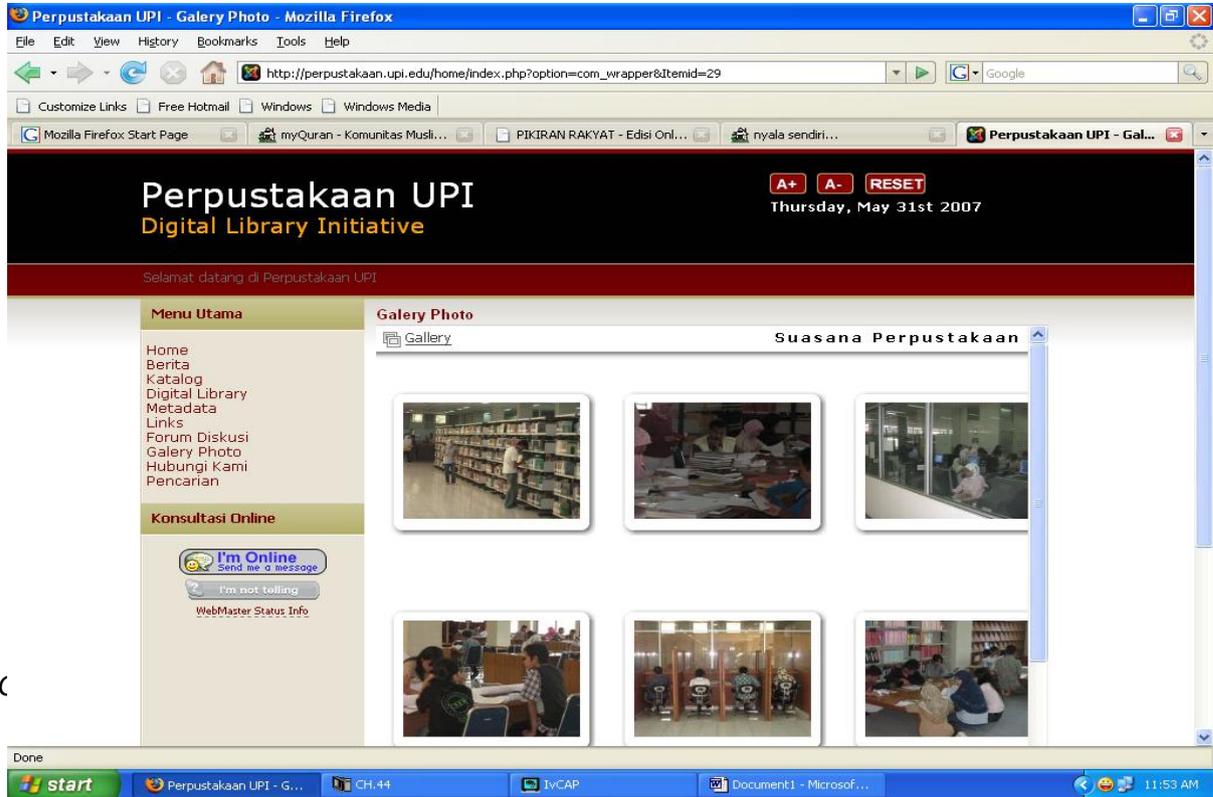
c. Forum Diskusi

Team KR-SIP-UPI, membuka forum diskusi melalui jaringan dengan berbagai pihak, untuk information sharing dalam berbagai hal mengenai keperpustakaan. Forum diskusi ini mendapat tanggapan yang luar biasa dari pengakses Website Perpustakaan UPI, khususnya diskusi yang berkaitan dengan local content yang dimiliki Perpustakaan UPI. Tampilan yang dipergunakan untuk melakukan diskusi dipersiapkan dengan Forum Diskusi sebagaimana digambarkan pada Gambar 4-4 berikut ini:



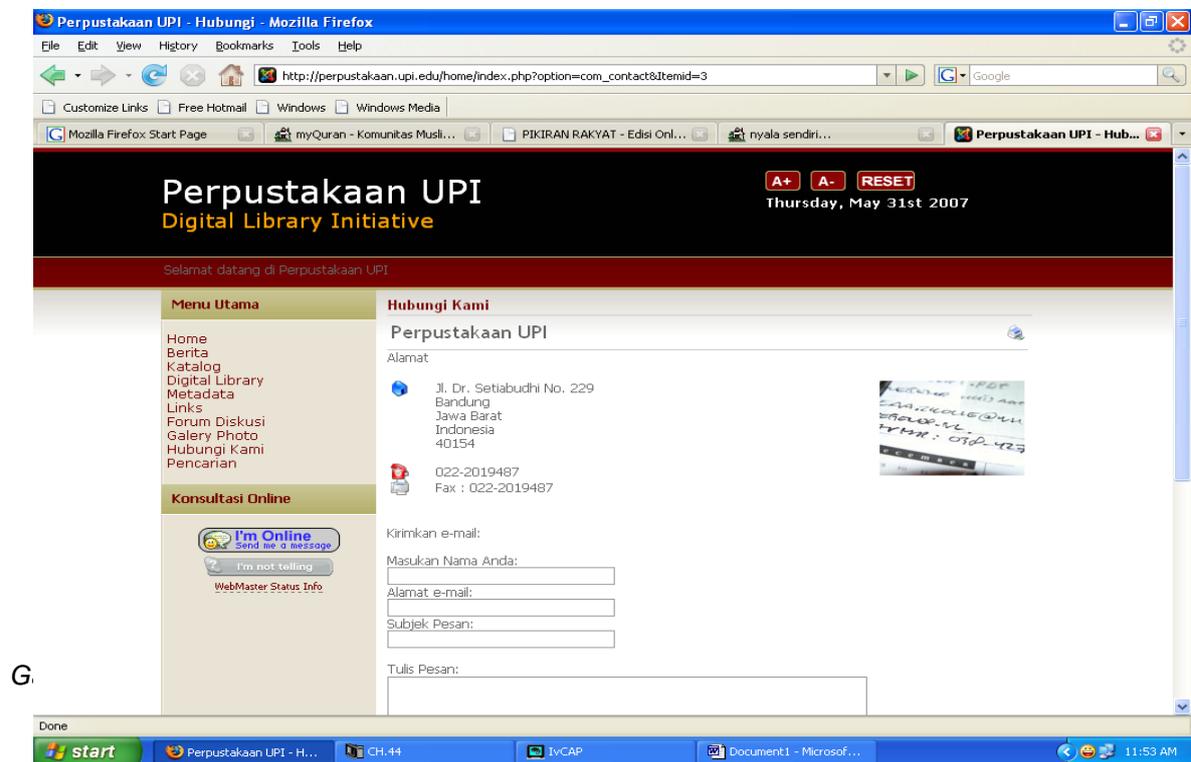
d. Galery Foto Aktivitas di Perpustakaan

Untuk menarik pengakses Perpustakaan UPI melalui WEBSITE, team KR-SIP-UPI menayangkan semua kegiatan yang dilakukan di perpustakaan, baik kegiatan para pengguna perpustakaan, maupun kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan UPI itu sendiri, seperti retraining, inhouse training, cara pelayanan sirkulasi, referensi dan informasi mengenai 12 (duabelas). Secara berkala, gambar-gambar dimutakhirkan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan di perpustakaan, yang disebut dengan Galery Photo Aktivitas di Perpustakaan sebagaimana digambarkan pada Gambar 4 -5 berikut ini:



e. Hubungi Kami

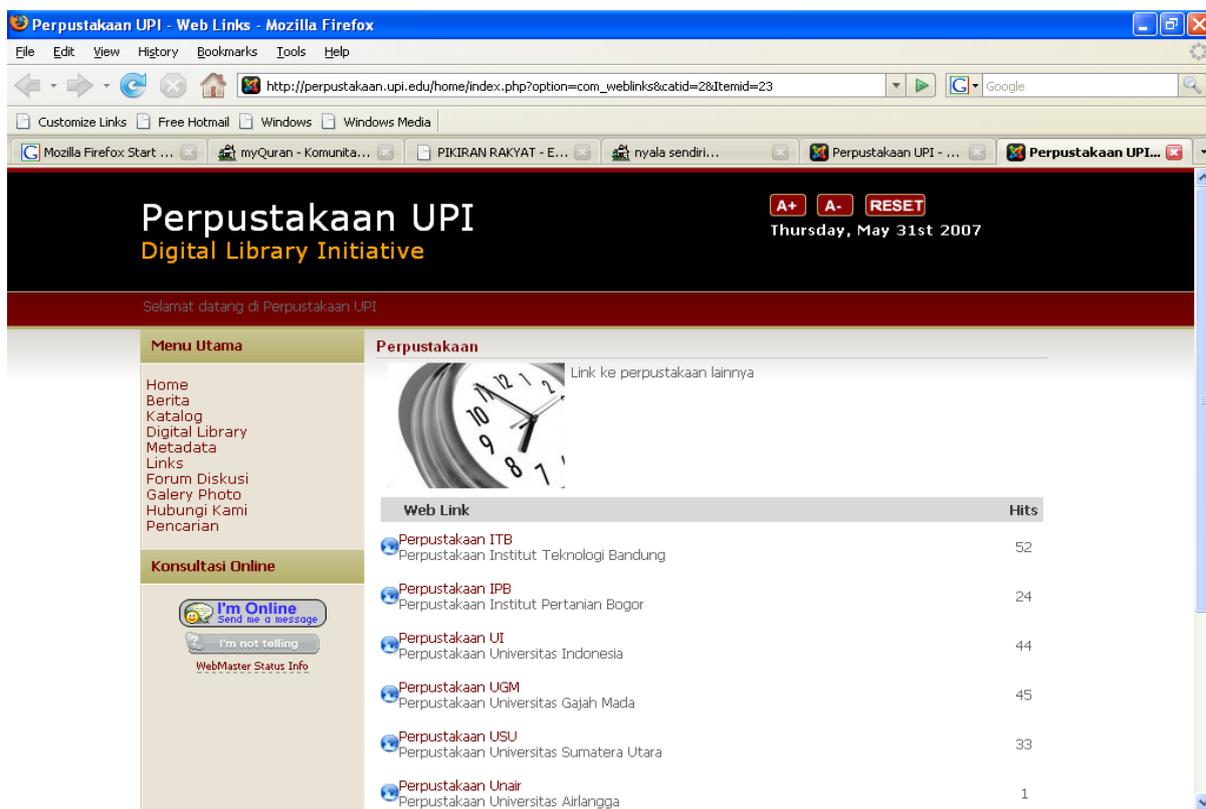
Selain galery photo aktivitas di perpustakaan, perpustakaan membuka lahan untuk korespondensi dengan pengakses website perpustakaan UPI. Lahan ini ternyata merupakan lahan yang sangat laris, khususnya untuk pemesanan informasi yang diperlukan oleh pengakses informasi. Lahan ini merupakan salah satu sarana untuk penyebaran informasi bagi pengguna perpustakaan UPI, yang dibuat dengan judul Hubungi Kami seperti yang digambarkan pada Gambar 4 - 6 berikut ini:



G.

f. Link Perpustakaan Perguruan Tinggi

Untuk melakukan sharing information dengan perpustakaan lain, Perpustakaan UPI membuka hubungan dengan Perpustakaan Perguruan Tinggi lain. Walau belum dimasukkan dalam jaringan Inherent yang dilaksanakan oleh Dirjen Dikti yang telah menghimpun lebih dari 75 perguruan tinggi di Indonesia, Perpustakaan UPI melakukan kegiatan jejaring dengan perpustakaan lain seperti digambarkan pada Gambar 4-7 berikut ini:



terpisah antara satu dengan yang lainnya. Akan tetapi seiring dengan perkembangan aplikasi berbasis web, aplikasi ini dapat menyatukan kedua jenis penerapan teknologi informasi tersebut dalam sebuah portal perpustakaan.

2. Penerapan Teknologi Informasi di Perpustakaan UPI

Terdapat beberapa unsur yang harus dipertimbangkan dalam penerapan teknologi informasi di perpustakaan, yaitu:

- g. **Pengguna:** Pengguna merupakan unsur utama diterapkannya sistem informasi di perpustakaan. Pengguna mengharapkan akses informasi yang lebih mudah, cepat dan akurat. Faktor utama dari diterapkannya sistem informasi perpustakaan adalah pelayanan yang berorientasi pengguna. Oleh karena itu penerapan sistem disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.
- h. **Staf Perpustakaan:** Staf perpustakaan membutuhkan pengelolaan informasi yang mudah dan dapat membantu beberapa fungsi pekerjaannya, untuk mempercepat pelayanan kepada pengguna
- i. **Perangkat Keras:** Perangkat keras adalah perangkat yang digunakan untuk menerapkan sistem informasi. Ketersediaan perangkat keras dan infrastruktur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses penerapan sistem informasi di perpustakaan
- j. **Perangkat Lunak:** Perangkat lunak biasanya merupakan sistem informasi itu sendiri. Penggunaannya sesuai dengan kondisi perpustakaan.
- k. **Pengembang Sistem:** Pengembang sistem atau biasa disebut dengan developer mutlak harus ada di perpustakaan. Melalui pengembang sistem, penerapan teknologi informasi di perpustakaan dapat selalu diperbaharui, sehingga setiap saat dapat dilakukan perbaikan dan penambahan program secara terus menerus dan berkesinambungan.
- l. **Data dan Standar Basis Data:** Data merupakan informasi yang akan digunakan. Standar data diperlukan supaya sistem yang digunakan dapat dikembangkan dengan meminimalisir berbagai kesalahan yang mungkin terjadi. Standar basis data diperlukan nantinya untuk mempermudah proses migrasi (konversi) data.

3. Sistem Informasi Perpustakaan (SIP) dan Sistem Operating DLI-UPI

Pada 28 Juli 2001, team Komunitas Riset Sistem Informasi Perpustakaan UPI (KR-SIP-UPI) bersama para pimpinan Perpustakaan, memilih CDS-ISIS (Computerized Documentation Services-Integrated Sets of Information Systems) untuk dipergunakan pada Perpustakaan UPI. Piranti-lunak yang dipergunakan oleh lebih dari 80 perpustakaan universitas di tanah air adalah piranti lunak cuma-cuma (free software) yang disumbangkan oleh UNESCO untuk dunia pendidikan. Piranti lunak ini ternyata sangat mudah dioperasikan untuk kegiatan pelayanan teknis dan non-teknis di perpustakaan. Dengan melakukan berbagai modifikasi, piranti lunak ini dapat dipergunakan untuk pelayanan di Perpustakaan UPI. Secara legal piranti lunak ini dapat dipergunakan atas bantuan tim otomasi Perpustakaan Institut Pertanian Bogor (IPB). Kemudahan mengoperasikan piranti lunak ini menyebabkan SDI Perpustakaan UPI mau berintegrasi dengan kegiatan otomasi perpustakaan yang berbasis CDS-ISIS ini. Piranti lunak yang dioperasikan dengan versi DOS ini dicanangkan pada tanggal 16 November 2001

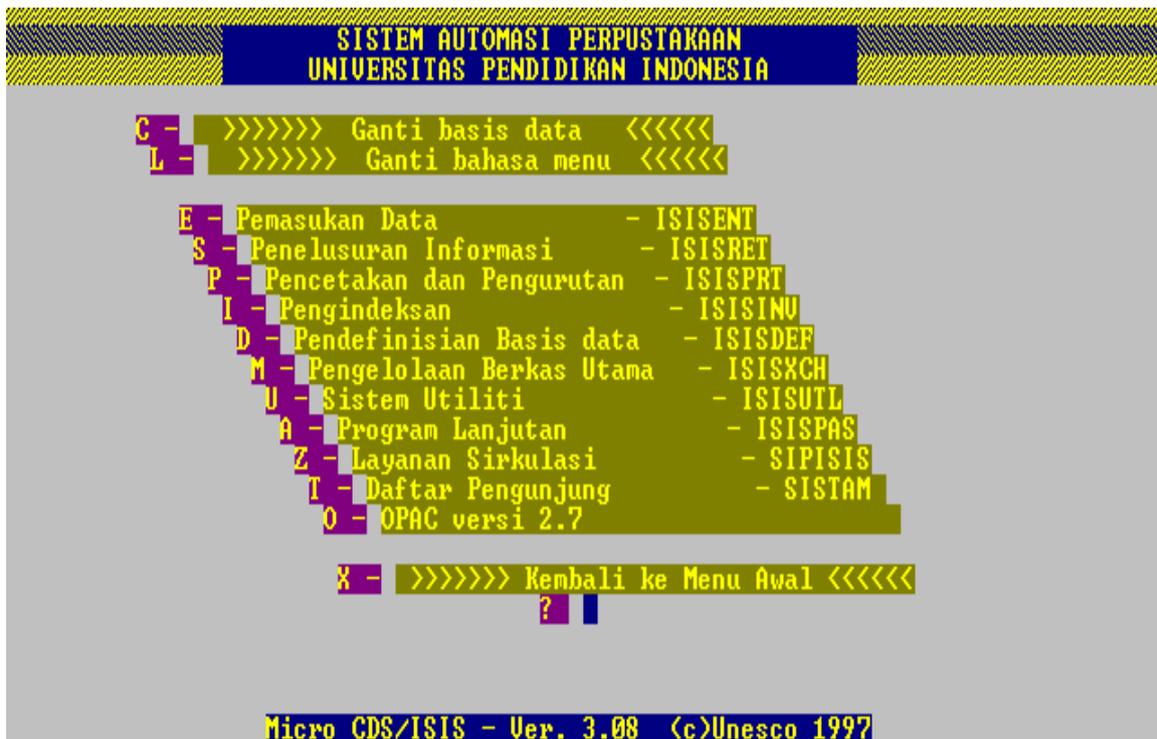
Dengan demikian, perpustakaan UPI menerapkan sebuah sistem informasi dalam perpustakaan untuk pelayanan teknis dan non teknis. Penerapan sistem informasi ini diawali dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan UPI yang menggunakan SIPISIS. Kegiatan ini dimulai secara efektif tahun 2002 dengan kegiatan awal melakukan entry data koleksi perpustakaan. Selanjutnya dipaparkan muatan sistem informasi Perpustakaan UPI sebagai berikut:

a. Sistem Otomasi Perpustakaan

Software pembangun yang digunakan oleh SIP ini merupakan program CDS-ISIS yang dikembangkan oleh Perpustakaan Institut Pertanian Bogor (IPB). Untuk menambah beberapa fiturnya dimanfaatkan software pembangun aplikasi Paskal. Program ini berbasis DOS (Disk Operating System). Akan tetapi team mengembangkan sistem ini agar dapat bekerja pada sistem operasi DOS dan Windows (Windows 95,98,98SE, dan ME). Pada proses aplikasinya program ini mengalami banyak kendala apabila dijalankan pada Windows 2000, XP dan Vista. Program ini tidak dapat bekerja pada sistem operasi Linux.

Pada awal kegiatan sistem otomasi Perpustakaan UPI, team menggunakan CDS-ISIS yang beroperasi pada DOS.

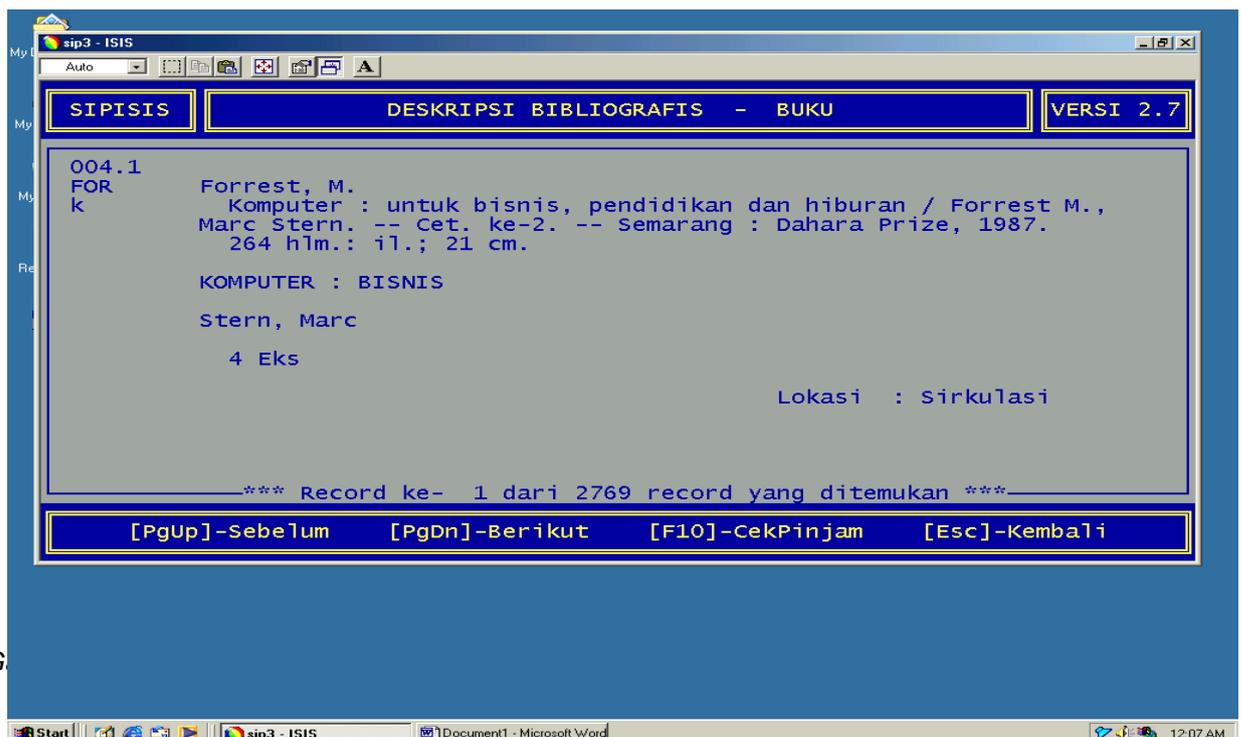
Berikut ini adalah gambar Sistem Otomasi Perpustakaan UPI:



Gambar 4-8 : Sistem Otomasi Perpustakaan

Fitur yang dimiliki oleh program ini merupakan fitur yang didasarkan pada prosedur manual berbagai kegiatan yang biasa dilakukan oleh perpustakaan.

Pada SIP Sistem Otomasi Perpustakaan, penelusuran buku dengan versi DOS produk tampilannya adalah sebagai berikut:



G

- 6) **Pemasukan dan edit data** : Pemasukan data terdiri dari dua kategori yaitu pemasukan data koleksi dan data pengguna perpustakaan, berikut dengan proses edit data untuk kedua jenis entry tersebut
- 7) **Sirkulasi**: Program sirkulasi merupakan program yang digunakan untuk melakukan transaksi peminjaman/pengembalian koleksi, perpanjangan dan sanksi disipliner pengguna
- 8) **OPAC**: OPAC singkatan dari Online Public Access Catalog, merupakan katalog elektronik yang digunakan oleh pengguna perpustakaan untuk menelusur informasi mengenai status keberadaan suatu koleksi
- 9) **Check Point**: Program ini digunakan untuk mendata jumlah pengunjung perpustakaan yang kemudian digunakan untuk membuat statistik kunjungan perpustakaan
- 10) **Laporan perpustakaan**: Merupakan laporan statistik perpustakaan pada pelbagai titik layanan.

Pada perkembangan selanjutnya, karena ditemukan banyak kelemahan dari versi DOS ini, team KR-SIP-UPI menyempurnakan piranti lunak untuk penelusuran buku dengan versi MySQL yang baru berhasil disempurnakan kuartal pertama tahun 2005.

b. Situs Lokal Perpustakaan

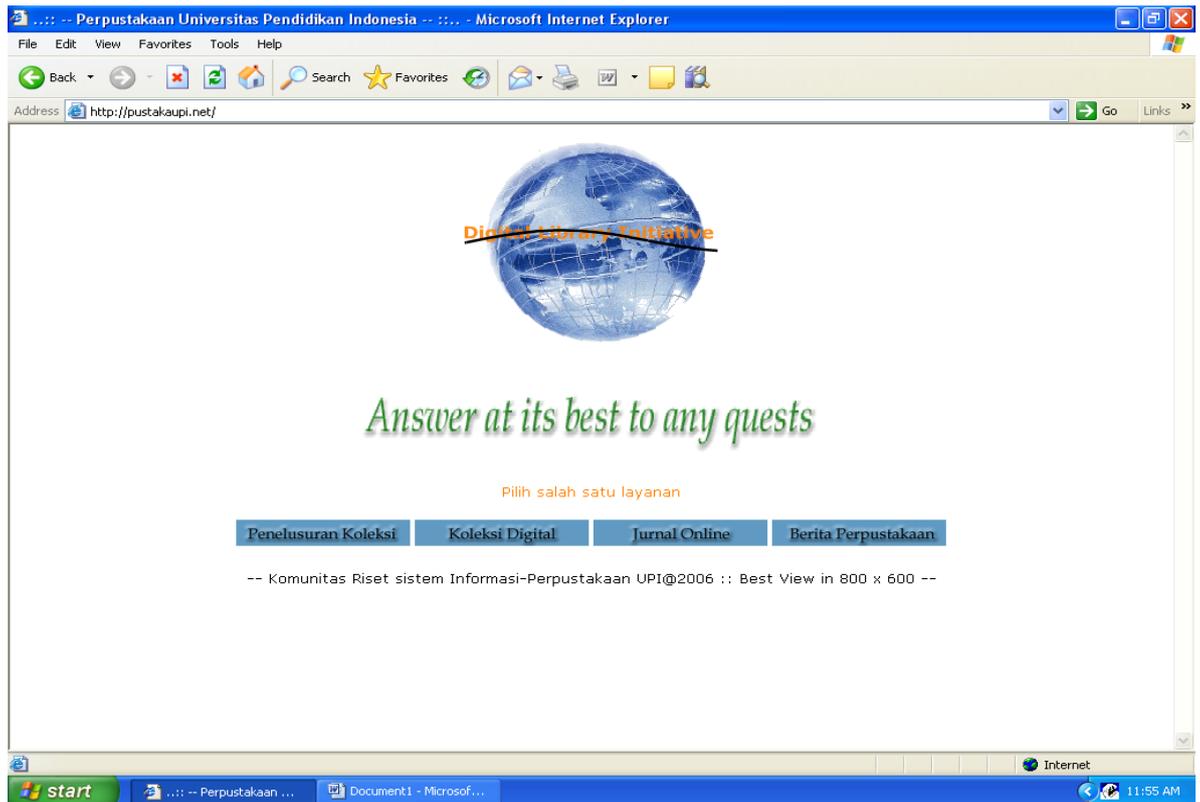
Program SIPISIS yang diterapkan sebagai sistem otomasi perpustakaan memiliki beberapa kelemahan, antara lain :

- 4) Sebagai jaringan yang terbuka: program ini awalnya merupakan program yang digunakan untuk PC Stand Alone. Pada kegiatan selanjutnya program ini digunakan untuk program bersama-sama dalam suatu sistem jaringan yang menyebabkan data harus di sharing secara full, sehingga tidak menjamin keamanan data.
- 5) Sistem pencarian data yang membingungkan pengguna
- 6) Tampilan yang tidak user friendly

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dikembangkanlah suatu sistem penelusuran pengguna yang lebih cepat, mudah, dan memiliki tampilan yang lebih nyaman dilihat. Karena unsur keamanan jaringan turut diperhitungkan maka dilakukanlah serangkaian ujicoba untuk membuat alat telusur yang lebih aman. Selain lebih aman alat telusur elektronik ini juga dimaksudkan untuk mempermudah pengguna melakukan pencarian, sehingga kategori pencarian lebih disederhanakan.

Aplikasi berbasis web merupakan pilihan, yang akhirnya diimplementasikan di perpustakaan UPI. Menyimak bahwa aplikasi berbasis web ini memiliki tingkat keamanan yang tinggi dan dapat diimplementasikan dalam sebuah sistem jaringan, maka dibuatlah situs lokal perpustakaan UPI yaitu www.pustakaupi.net yang dibuka dengan tampilan awal yang menggambarkan Moto Perpustakaan

UPI sebagai berikut:



Gambar 4-10 Website lokal perpustakaan

Situs lokal perpustakaan UPI ini hanya dapat ditelusur di lokal gedung perpustakaan, dengan fitur antara lain :

- 5) Penelusuran koleksi
- 6) Koleksi digital
- 7) Jurnal Online
- 8) Berita perpustakaan

Software pembangun situs perpustakaan ini menggunakan bahasa pemrograman PHP (Hypertext Processor), Perl dengan basis data menggunakan MySQL. Sistem operasi yang digunakan oleh server adalah Linux, sedangkan pada klien dapat menggunakan seluruh varian sistem operasi Windows dan Linux yang memiliki alat telusur website (Browser).

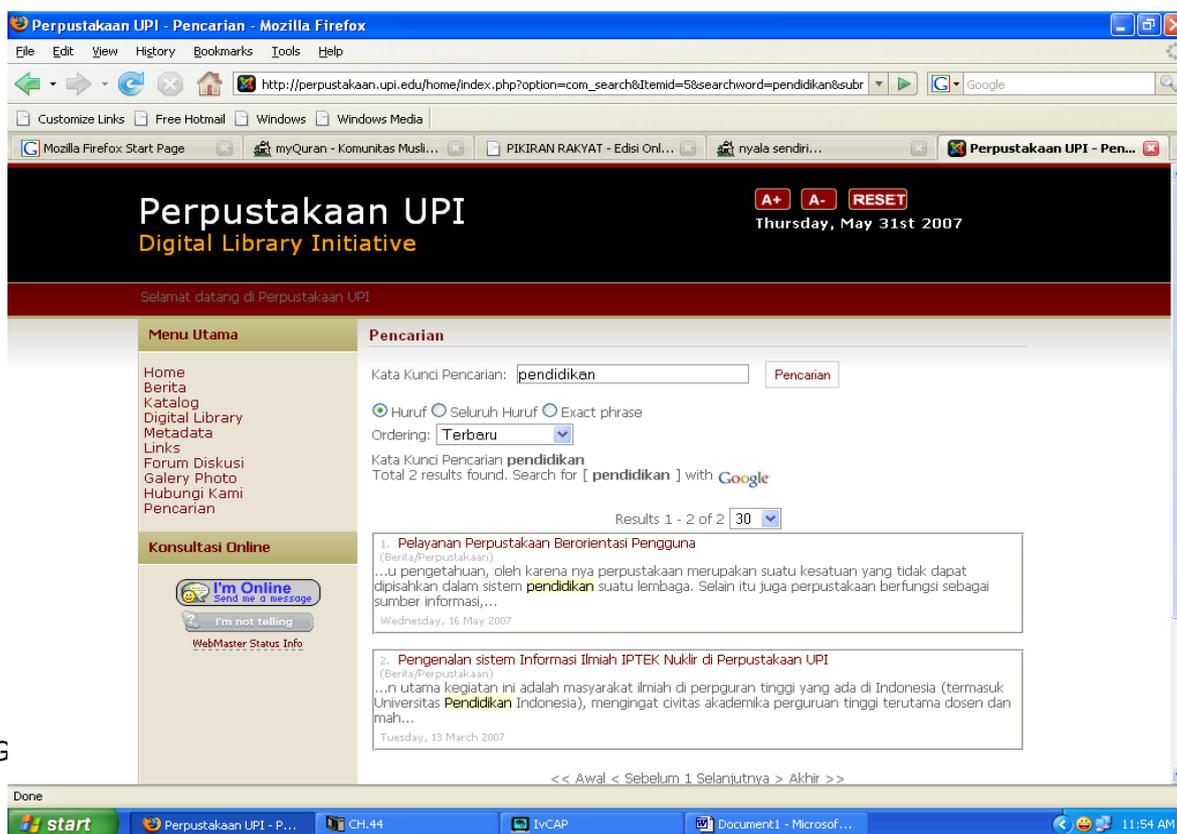
c. Situs Perpustakaan

Teknologi internet memungkinkan setiap orang untuk mengakses berbagai informasi yang dibutuhkannya, setiap saat dan dimana saja, sehingga informasi dapat diperoleh secara real time, atau saat itu juga. Selain itu, internet memungkinkan proses penyebaran informasi secara lebih luas lagi. Mengantisipasi kemungkinan ini, maka dibuatlah situs Perpustakaan UPI sebagai berikut:



Gambar 4-11: Situs Perpustakaan UPI

Dari menu utama ini, dapat dilakukan pencarian informasi sebagaimana yang diperlukan oleh pengguna dengan tampilan pada Gambar 4-12 berikut ini:

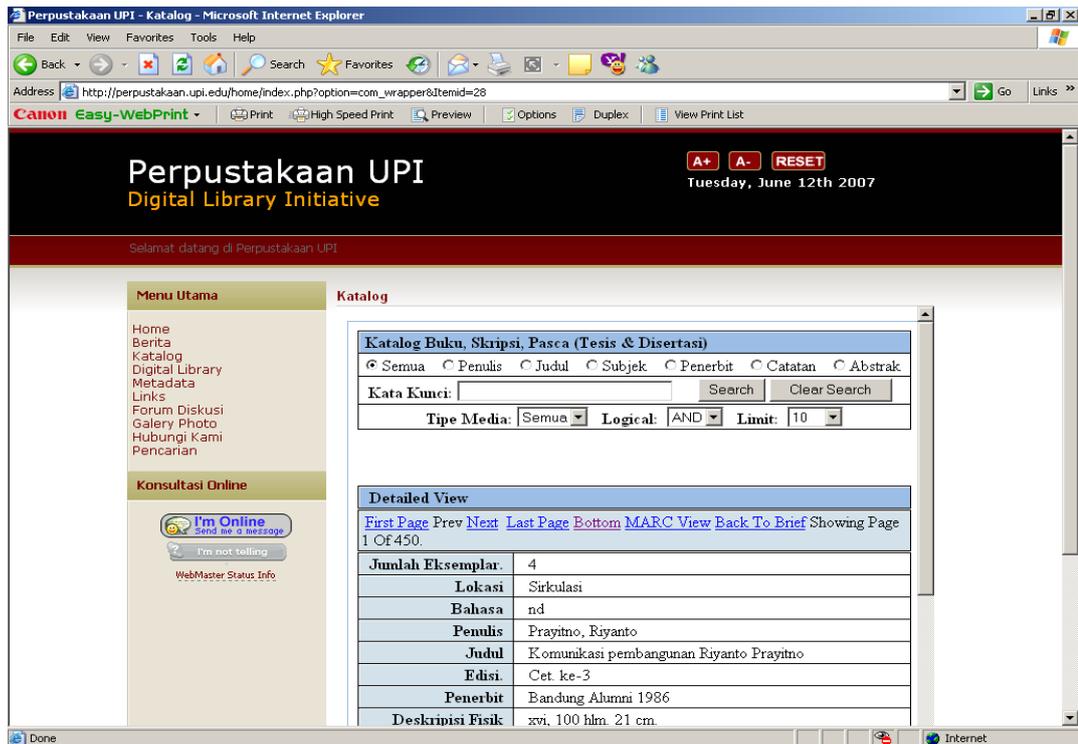


untuk menyebarkan informasi secara luas dan nyata. Semua alamat situs Perpustakaan UPI awalnya www.pustakaupi.or.id. Inisiatif ini dilakukan karena pada awalnya infrastruktur di UPI belum memungkinkan bagi perpustakaan UPI untuk memiliki website secara khusus di lingkungan ICT-UPI, karena kapasitas Bandwidth yang masih sangat terbatas.

Pada perkembangan selanjutnya dengan kerjasama ICT-UPI, maka alamat situs Perpustakaan UPI dialihkan menjadi <http://perpustakaan.upi.edu>. Kapasitas situs ini cukup besar dan memungkinkan bagi pihak perpustakaan untuk menerapkan berbagai aplikasi perpustakaan di alamat baru situs perpustakaan ini. Adapun fitur yang dimiliki oleh situs perpustakaan UPI ini antara lain

- 3) **CMS (Content Management System):** CMS merupakan suatu sistem pengelolaan situs secara terpadu, dimana nantinya pada sebuah situs dapat diaplikasikan berbagai macam program yang berbeda dalam satu tema yang sama. Oleh karenanya Perpustakaan UPI mengadopsi CMS sebagai sebuah sistem portal untuk situs nya
- 4) **Katalog Online:** Fasilitas ini digunakan untuk menelusur informasi perpustakaan secara Online, data yang digunakan adalah data hasil dari migrasi data SIPISIS yang di konversi ke basis data ISO.

Berikut ini, tampilan Katalog Online Perpustakaan UPI sebagai berikut:



Gambar 4-13: Katalog Online Perpustakaan UPI
 Dari Katalog - Online ini dapat dilihat produk untuk Penelusuran Buku dengan versi MySQL sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia :: Sistem Informasi Perpustakaan UPI - Microsoft Internet Explorer

File Edit View Favorites Tools Help

Address: http://pustakaupi.net/pustaka/index.php

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Perpustakaan UPI
Online Library Automation System

DIGITAL LIBRARY INITIATIVE

Menu Utama

- Home
- Login

Waktu Kunjng Perpus

Senin - Jumat
08:00-17:00 WIB
Sabtu
08:00-12:00

Kontak

cukil_n@telkom.net
wandaramdan@gmail.com
athlon_bdg@yahoo.com

Gedung Perpustakaan UPI
Jl. Dr. Setiabudi No 229
Bandung Jabar Indonesia
40154
Tel. +62-22-2019487
Fax +62-22-2019487

Informasi Perpustakaan

- Sejarah Perpustakaan
- Tata Tertib

Katalog Online Buku, Skripsi dan Pasca (Tesis & Disertasi)

Semua Penulis Judul Subjek Penerbit Abstrak

Kata Kunci: Cari

Tipe Media: Logik: AND Batas: 10

Hasil Pencarian 8620 Data Ditemukan

Daftar Data Hasil Pencarian Anda: pendidikan

Awal Prev Next Akhir | Check Semua Uncheck Semua | Bawah | Tampilan 1 Sampai 10 Dari 8620

1.	<input type="checkbox"/>		Komputer untuk bisnis, pendidikan dan hiburan Forrest M., Marc Stern; Semarang Dahara Prize 1987; 264 hlm., il. 21 cm.;
2.	<input type="checkbox"/>		Buku kerja ilmu budaya dasar UIIT 108/2 SKS MODUL 1-3 Suvadi; Jakarta Universitas Terbuka 1984; 38 hlm., 30 cm.;
3.	<input type="checkbox"/>		Aplikasi komputer dan analisis multivariat analisis faktor Siswoyo Hardiodipuro; Jakarta Depdikbud 1988; vii, 76 hlm., 21 cm.;
4.	<input type="checkbox"/>		Museums and universities new paths for continuing education editor, Janet W.

Done

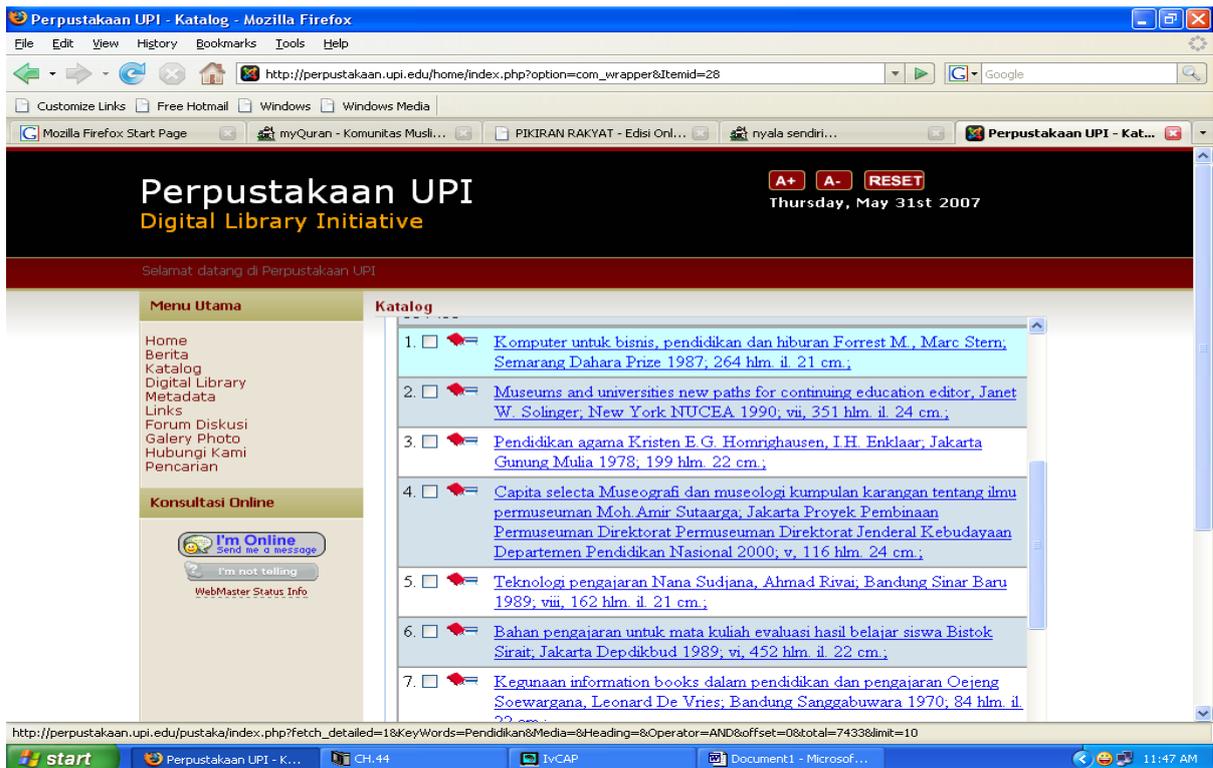
start

Perpustakaan Univer... Document1 - Microsof... Internet 12:03 PM

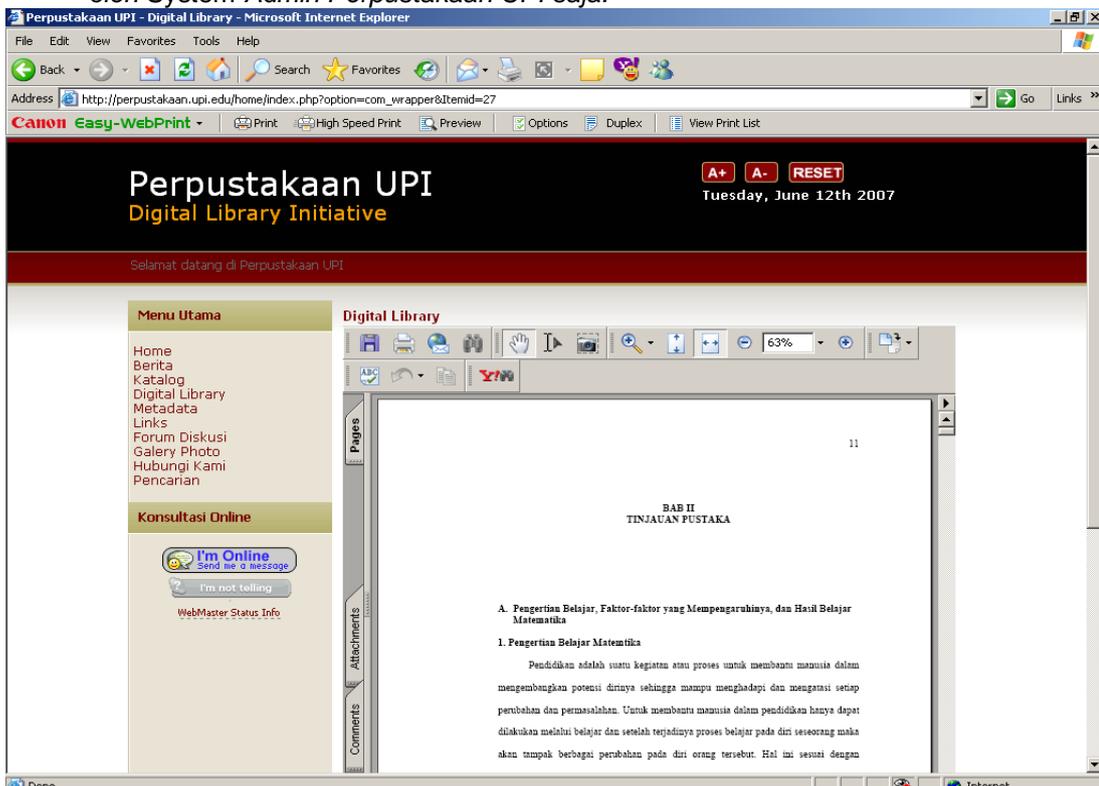
G

ang
una
perpustakaan sebagaimana digambarkan pada Gambar 1-10 berikut ini. Katalog yang sudah
ditayangkan pada WEBSITE Perpustakaan UPI memuat 29.063 judul atau 99.777 exemplaar
koleksi buku yang terdapat di perpustakaan.

Katalog Perpustakaan UPI ini merupakan catatan kekayaan koleksi Perpustakaan UPI yang
paling mutakhir. Entri data kekayaan koleksi perpustakaan UPI sekaligus merupakan "stock
opname" koleksi perpustakaan yang tercatat pada Buku Induk secara manual.

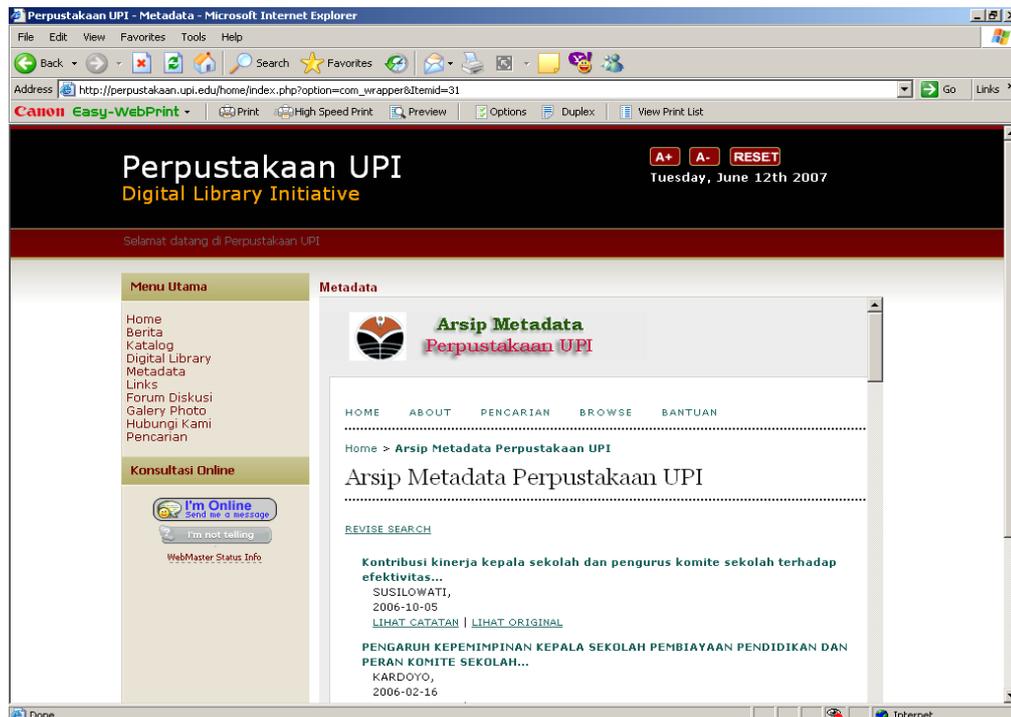


is dan Disertasi yang biasa disingkat dengan ESTD. Program ini berisi informasi mengenai karya ilmiah mahasiswa UPI, yang merupakan hasil karya dari penulisan penelitian akhir yang dilakukan oleh mahasiswa UPI sebagai salah satu syarat kelulusannya. Program ini dapat ditelusur secara utuh (Full Text). Akan tetapi karena belum ada petunjuk teknis penggunaannya, maka file ini diproteksi. Pada fitur ini yang dapat dilihat adalah informasi penulis, pembimbing, judul penelitian, waktu penelitian. Sementara untuk penelusuran koleksi Full Text diproteksi dengan menggunakan Password yang hanya bisa digunakan oleh System Admin Perpustakaan UPI saja.



Gambar 4-16: Digital Library Online Perpustakaan UPI

- 4) **Project Metadata Perpustakaan:** *Project Metadata adalah proyek sharing informasi antar perpustakaan untuk saling bertukar berbagai informasi koleksi yang dimiliki oleh tiap-tiap perpustakaan. Ketersediaan Project Metadata ini merupakan barometer standarisasi basis data perpustakaan.*



Gambar 4-17 Proyek Arsip Metadata

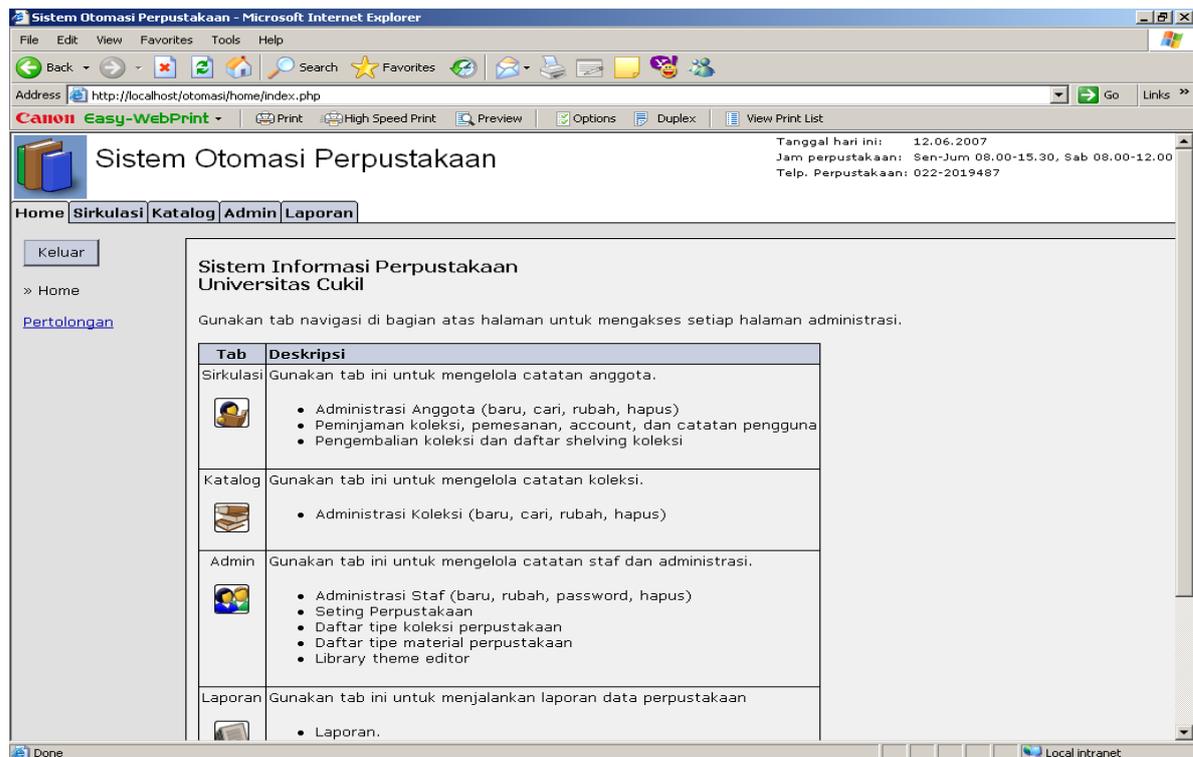
d. Sistem Informasi Perpustakaan berbasis Web

Aplikasi berbasis web adalah aplikasi yang memanfaatkan teknologi web. Teknologi web yang dimaksud terdiri atas konsep-konsep sebagai berikut :

- 6) *Web server yang merupakan sebuah sumber dari data dan program yang menunggu permintaan dari client yang menggunakan browser.*
- 7) *Hypertext Markup Language adalah bahasa yang digunakan untuk membuat sebuah aplikasi berbasis web yang dapat ditampilkan pada browser dan dapat memiliki link atau hubungan dengan aplikasi yang lainnya.*
- 8) *PHP adalah sebuah bahasa pemrograman kependekan dari PHP Hypertext Processor versi 4 dan seterusnya, yang merupakan bahasa interpreter yang memiliki kemiripan dengan Bahasa C dan Perl yang memiliki kesederhanaan dalam perintah, dan biasanya digunakan untuk membangun aplikasi berbasis web*

Web Browser adalah aplikasi yang pada umumnya digunakan untuk dapat menampilkan sebuah program aplikasi berbasis web, mudah untuk diperoleh dan tersedia pada hampir semua platform system operation.

Penghubung, yang memungkinkan pengguna untuk mengakses sumber daya yang terdapat pada server, contohnya sebuah system jaringan untuk dapat membaca data ataupun aplikasi server melalui sebuah work station



Gambar 4-18: Sistem Otomasi Perpustakaan Berbasis Web

Aplikasi berbasis web merupakan sebuah solusi yang menawarkan kemudahan penggunaan program dalam suatu jaringan komputer, sekaligus memiliki tingkat keamanan yang cukup dapat diandalkan. Berawal dari pemikiran diatas, maka Perpustakaan UPI melakukan serangkaian proses untuk mengalihkan program sistem otomasi yang berbasis DOS ke aplikasi berbasis WEB.

Program yang digunakan adalah OpenBiblio dengan modifikasi yang disesuaikan dengan kode IndoMARC dan kebutuhan Perpustakaan UPI. Adapun fitur yang dimiliki oleh program ini :

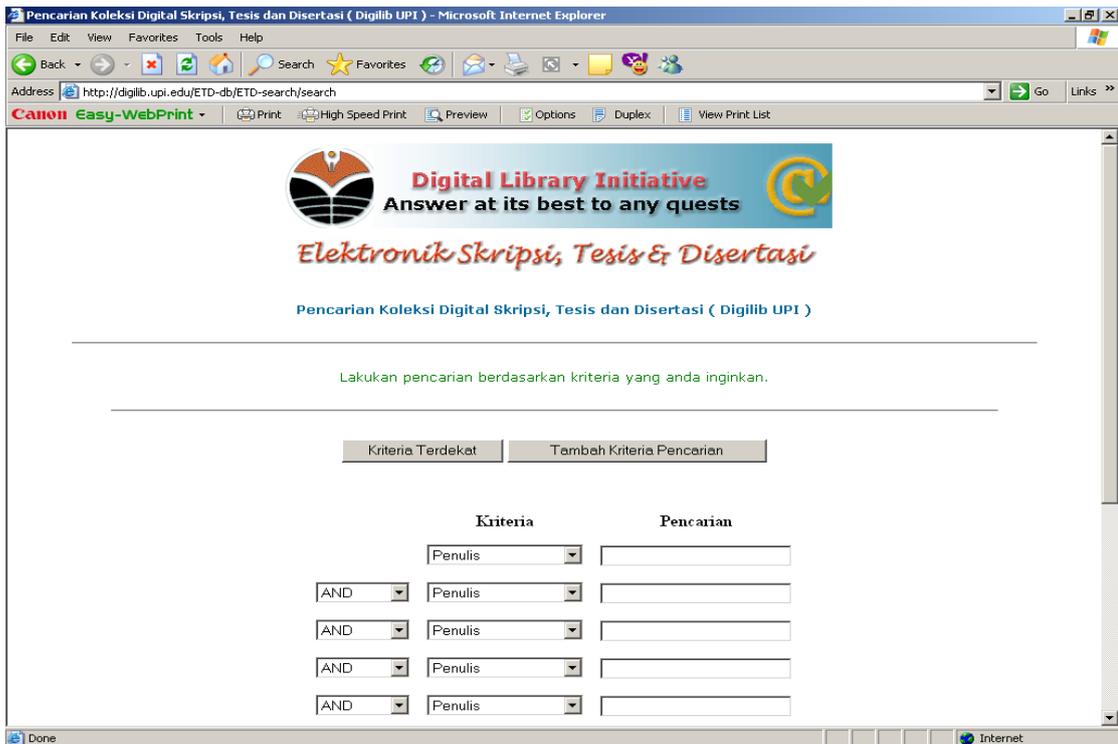
- 6) **Home** : Merupakan tampilan awal dari program otomasi perpustakaan ini
- 7) **Sirkulasi**: Fasilitas ini digunakan untuk mengelola catatan koleksi (administrasi koleksi). Fasilitas ini berfungsi juga untuk pemasukan data anggota baru, cari, rubah, dan hapus.
- 8) **Katalog**: Fasilitas ini digunakan untuk mengelola catatan pemasukan dan editing data koleksi.
- 9) **Admin**: Fasilitas ini digunakan untuk mengelola catatan staf dalam pengadministrasian koleksi .
- 10) **Laporan**: Berisi laporan-laporan perpustakaan, seperti daftar buku dipinjam, statistik peminjaman dan sebagainya.

Program ini menggunakan Linux sebagai sistem operasi server, dan dapat ditelusur oleh klien dengan Multi Platform Sistem Operasi (seluruh varians Windows dan Linux). Bahasa pemrograman yang digunakan adalah PHP, sementara basis data menggunakan program MySQL

e. Digital Library

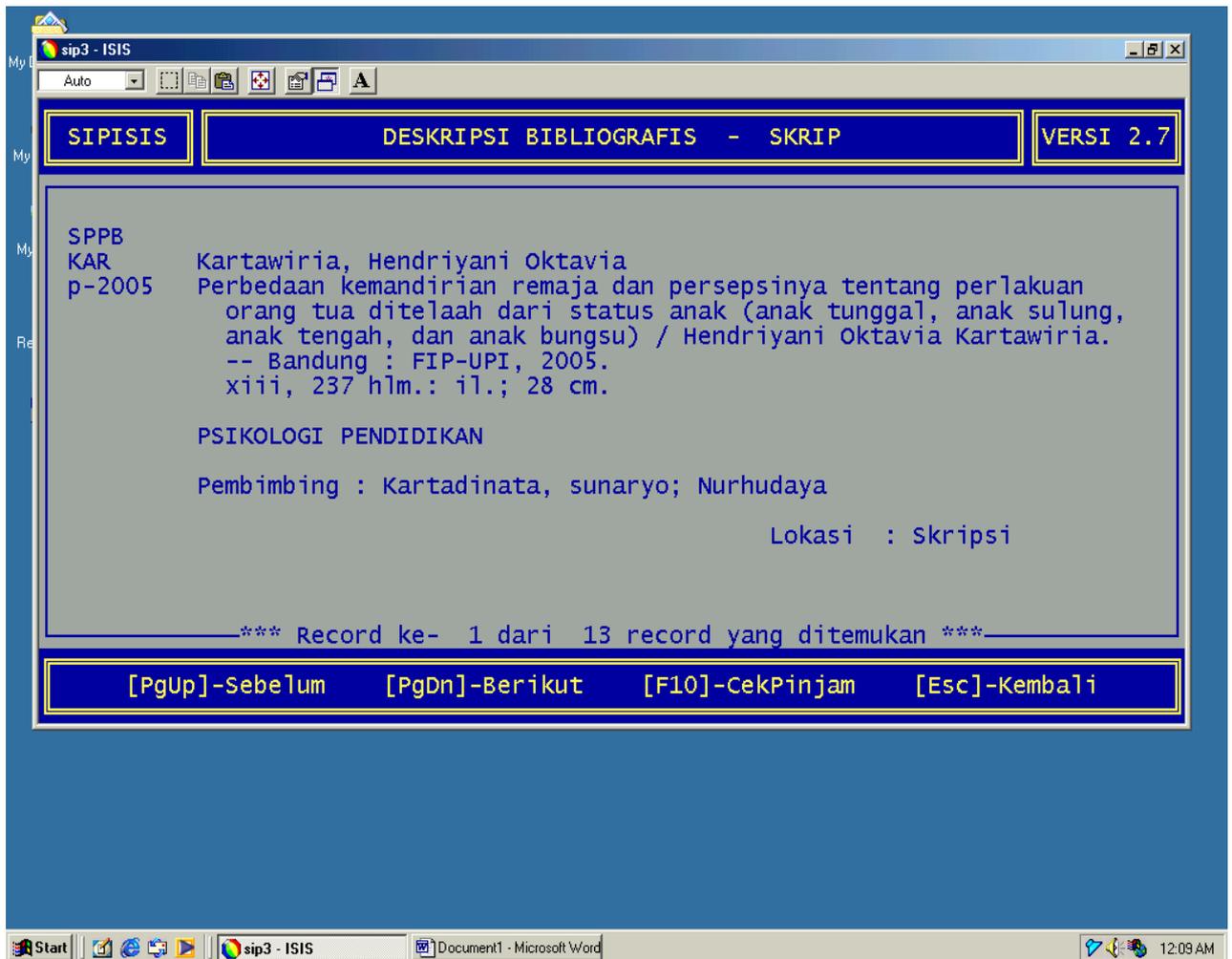
Perpustakaan Digital adalah sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan obyek informasi yang mendukung akses obyek informasi tersebut melalui perangkat digital. Layanan ini diharapkan dapat mempermudah pencarian informasi di dalam koleksi obyek informasi seperti dokumen, gambar dan database dalam format digital

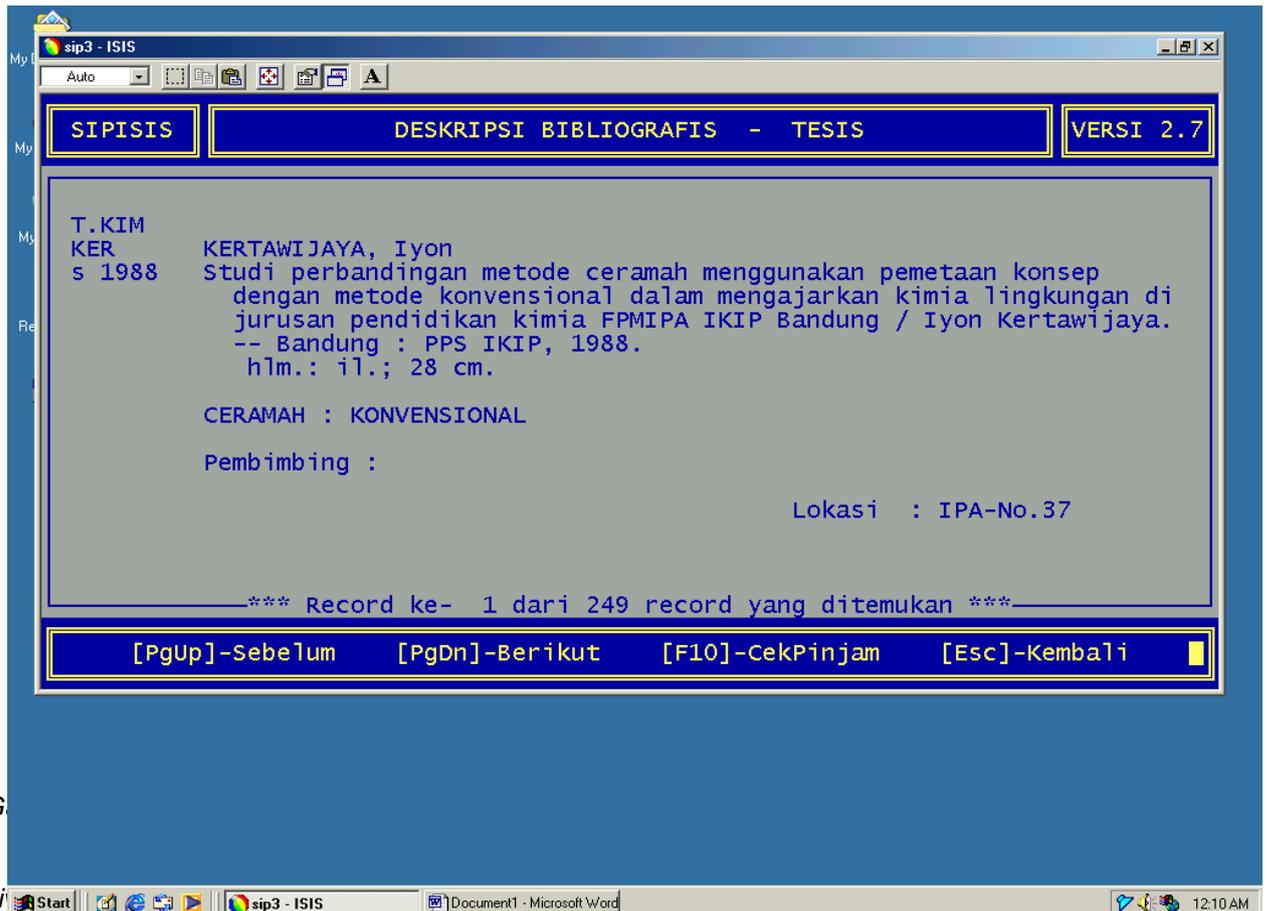
Piranti lunak ESTD dibangun oleh Riky Nuryadin dan Wanda Ramadhan yang dibantu oleh Sari Hermawan sebagai pranata komputer yang mengelola piranti keras. Membangun piranti lunak ESTD dan menggunakan piranti keras yang seadanya, bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena berbagai hambatan ditemukan, antara lain biaya yang sangat terbatas, pengulangan kembali dari awal ketika aliran listrik mati, peralatan yang tidak mendukung, pro-kontra pendigitalan karya ilmiah sivitas akademika UPI khususnya dari kalangan pustakawan senior, ketiadaan kontribusi karya yang sudah berbentuk digital dari sivitas akademika dan lain-lain. Namun demikian, piranti lunak berhasil dibuat, dan dapat diakses oleh pengguna perpustakaan yang sangat berminat pada koleksi ini. Penelusuran Koleksi Digital Skripsi, Tesis dan Disertasi digambarkan pada Gambar 4-19 berikut ini:



Gambar 4-19: UPI Digital Library

Secara khusus masing-masing koleksi ESTD, dapat ditelusur dengan menggolongkan jenisnya berdasarkan strata yang membuat karya penelitian di UPI lengkap dengan Pembimbingnya seperti digambarkan pada Gambar 4-20 dan Gambar 4-21 berikut ini:





disertasi, karya ilmiah, grey literature, dan karya penelitian dapat ditelusur melalui Website Perpustakaan UPI. Meta data yang ditampilkan pada Website hanya sampai kepada Abstrak sebanyak 11.420 Skripsi, 2736 Tesis dan 432 Disertasi. Sedangkan karya ilmiah secara fulltext dilindungi dengan suatu proteksi yang ketat sehingga tidak dapat di-down load dengan bebas. Karya ilmiah secara fulltext hanya dapat dibaca dengan datang ke perpustakaan yang ditayangkan pada komputer yang bersifat stand alone. Penggandaan karya ilmiah di Perpustakaan UPI mengacu kepada pasal 14, 15, dan 16 Undang-Undang hak Cipta di Indonesia.

Adapun tujuan utama aplikasi perpustakaan digital adalah sebagai berikut :

- 6) Mempermudah pengaturan dan penyimpanan dokumen/data skripsi, tesis, disertasi, penelitian dan karya sivitas akademika lainnya.
- 7) Menyediakan akses bebas dan terbatas atas sumber-sumber pengetahuan.
- 8) Meningkatkan produktifitas pelayanan perpustakaan melalui digitalisasi koleksi perpustakaan. Waktu yang dipergunakan pengguna mencari full text koleksi dapat direduksi sehingga produktifitas pengguna tidak akan hilang karena kegiatan perjalanan yang dilakukannya
- 9) Meningkatkan efisiensi, proses pencarian koleksi dapat dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, selain itu juga tidak memerlukan penggunaan ruangan yang luas.
- 10) Merupakan hal baru bagi pegawai/staf perpustakaan dan merupakan sebuah inovasi yang dapat meningkatkan nilai tambah bagi perpustakaan, dan nilai kompetensi bagi petugas perpustakaan

Tantangan baru teknologi informasi khususnya untuk para penyedia informasi adalah bagaimana menyalurkan informasi dengan cepat, tepat dan global. Perpustakaan sebagai salah satu penyedia informasi yang keberadaannya sangat penting di dunia informasi, seyogianya memikirkan kembali bentuk yang tepat untuk menjawab tantangan ini

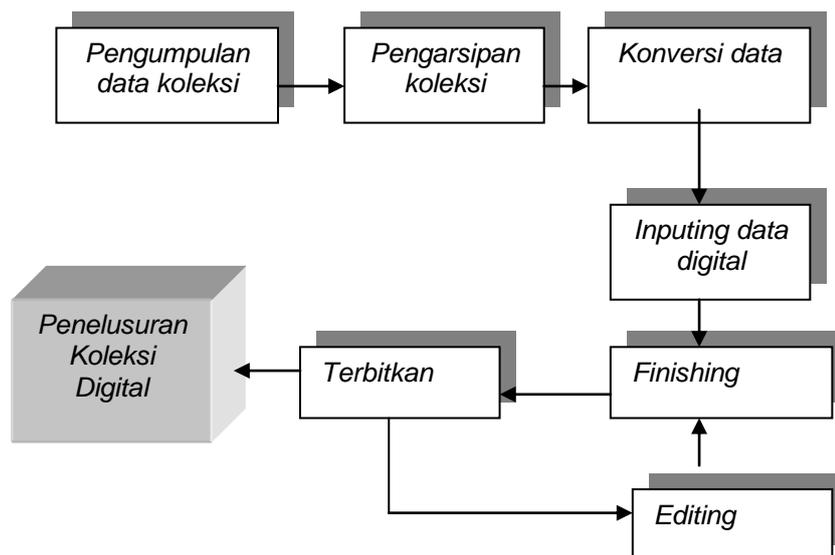
Istilah Digital Library sendiri mengandung arti sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan obyek informasi yang mendukung akses obyek informasi tersebut melalui perangkat digital. Layanan ini diharapkan dapat mempermudah pencarian informasi di dalam koleksi obyek informasi seperti dokumen, gambar

dan database dalam format

Beberapa pertimbangan dalam merencanakan sebuah proses digitalisasi di perpustakaan :

- 7) Idealnya dibangun sesuai dengan karakteristik perpustakaan yang bersangkutan, dan pengguna sebagai subyek dari proses digitalisasi.*
- 8) Proses sistem, yang dapat dengan mudah diadaptasikan kepada karyawan/staff perpustakaan.*
- 9) Teknologi, baik itu teknologi perangkat keras, mau pun teknologi pembangun perangkat lunak yang akan digunakan.*
- 10) Standarisasi materi digitalisasi perpustakaan*
- 11) Daya guna dan tepat guna*
- 12) Ketersediaan dana*

Pada proses digitalisasi masih diperlukan prosedur manual, dimana koleksi yang akan diterbitkan pada koleksi digital harus melalui beberapa tahapan, yang digambarkan pada diagram berikut ini.



Gambar 4-22: Alur proses digitalisasi

Ketika data koleksi dikumpulkan, perpustakaan, telah memiliki standarisasi format pengumpulan data koleksi. Selanjutnya dilakukan pengarsipan untuk mempermudah proses konversi data menjadi data digital. Kemudian dilakukan konversi data koleksi, dan dilanjutkan dengan proses inputing data dimana data yang telah dikonversi menjadi penyerta pada proses ini.

Finishing merupakan tahap akhir dari proses digitalisasi. Apabila ada kesalahan setelah penerbitan, maka dapat dilakukan edit data. Fitur yang terdapat dalam program Digital Library (Elektronik Skripsi, Tesis dan Disertasi) antara lain :

- 6) Program input data koleksi
- 7) Fasilitas edit data koleksi
- 8) Multi level akses area
- 9) Fasilitas untuk menyeleksi koleksi
- 10) Penelusuran, sebagai Front End program

Secara singkat, perlu disampaikan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam merencanakan perpustakaan digital adalah sebagai berikut :

- 8) Proses pelaksanaan sebagai bagian dari program kerja
- 9) Menentukan cakupan perpustakaan digital
- 10) Penyusunan proposal kegiatan digitalisasi perpustakaan
- 11) Perbaikan dan perlengkapan infra struktur
- 12) Menyiapkan perangkat lunak perpustakaan digital
- 13) Mengadakan In House Training sebagai sebuah upaya untuk transfer expertis kepada karyawan perpustakaan.
- 14) Penggunaan software sebagai sebuah rutinitas pada perpustakaan digital.

Program ini menggunakan Linux sebagai sistem operasi server, dan dapat ditelusur oleh klien dengan Multi Platform System Operation (seluruh varians Windows dan Linux). Bahasa pemrograman yang digunakan adalah Perl dan PHP sementara basis data menggunakan program MySQL

f. Katalog Induk

Katalog induk berarti gabungan dari beberapa katalog dalam suatu program induk. Sebagaimana seharusnya, katalog induk harus memberi informasi lokasi tempat koleksi disimpan selain informasi bibliografisnya. Ada tiga unsur yang diperlukan untuk pembuatan Katalog Induk yaitu: media, program aplikasi pencari dan datanya.

Lakukan pencarian berdasarkan kata kunci:

Koleksi

Cari

* Hasil pencarian didasarkan pada pengarang, judul, dan subjek

Gambar 4-23: Program Katalog induk

Keunikan Universitas Pendidikan Indonesia dengan lima kampus daerah yang tersebar di wilayah propinsi Jawa Barat dan Banten merupakan tantangan tersendiri bagi Perpustakaan UPI untuk dapat menyelaraskan seluruh data koleksi yang tersebar tersebut dalam satu tempat. Program ini masih dalam pengembangan, terutama perbaikan dari sisi fitur. Program ini nantinya dapat diakses dan terintegrasi dalam situs perpustakaan <http://perpustakaan.upi.edu>.

Program ini seperti juga ESTD menggunakan Linux sebagai sistem operasi server, dan dapat ditelusur oleh klien dengan Multi Platform System Operation (seluruh variants Windows dan Linux). Bahasa pemrograman yang digunakan adalah Perl dan PHP sementara basis data menggunakan program MySQL

Home • Katalog Induk	
131 record(s) found: << 1 2 3 4 5 >>	
Hasil Pencarian	
Judul	Pengarang
Agama dan perubahan sosial, Mattulada ... [a.o.]; editor, Taufik Abdullah.	Abdullah, Taufik.
Agama, etos kerja dan perkembangan ekonomi, Taufik Abdullah.	Feinberg, Lillian O.
Applied business communication, Lillian O. Feinberg.	
ASEAN Indonesia - Singapore submarine - cable.	
Bahasa tubuh, bagaimana membaca pikiran seseorang melalui gerak isyarat, Allan Pease ; penerjemah, Arum Ga	Pease, Allan.
Berkomunikasi dalam nilai hidup, Winarno Surakhmad.	Surakhmad, Winarno.
Better business communication, Dennis Murphy.	Murphy, Dennis.
Bisnis informasi, petunjuk praktis berkomunikasi, John Tondowidjojo.	Tondowidjojo, John.
Broadcasting in America, a survey of electronic media, Sydney W. Head, Christopher H. Sterling.	Head, Sydney W.
Bunga rampai azas-azas penerangan dan komunikasi, Ton Kertapati.	Kertapati, Ton.
Business communications, Raymond A. Dumont, John M. Lannon.	Dumont, Raymond A.
Business forecasting, Sukanto Rekssohadiprojo.	Rekshohadiprojo, Sukanto.
Communicating through letters and reports, C.W. Wilkinson, Peter B. Clarke, Dorothy C. Wilkinson.	Wilkinson, C.W.
Communicating, concepts and skills, Robert Shuter.	Shuter, Robert.
Communication and language, networks of thought and action, editorial Sir Gerald Barry.	
Communication of innovations, Everett M. Rogers, F. Floyd Shoemaker.	Rogers, Everett M.
Communications policy for national development, a comparative perspective, editor, Majid Teheranian, Farhad Hakimzadeh, Marcello L. Vidale.	
Computer communication systems, Henri Nussbaumer ; penerjemah, John C.C. Nelson.	Nussbaumer, Henri.
Creative communication, teaching the language arts, Lillian M. Logan, Virgil G. Logan, Leona Paterson.	Logan, Lillian M.
Dampak globalisasi informasi dan komunikasi kehidupan sosial budaya masyarakat di daerah Sumatera Utara, Agustrisno ... [a.o.].	
131 record(s) found: << 1 2 3 4 5 >>	

Gambar 4-24: Hasil Pencarian Katalog Induk

Data yang ditelusur merupakan gabungan seluruh data koleksi Perpustakaan Pusat, Fakultas, Jurusan dan Perpustakaan Kampus Daerah dalam suatu program yang akan mempermudah pengguna untuk mengetahui status keberadaan koleksi yang bersangkutan beserta koleksinya. Program ini merupakan program awal dari sistem otomasi perpustakaan online, dimana antara perpustakaan dengan lokasi yang berbeda tersebut dalam saling melakukan proses transaksi peminjaman, pengembalian dan perpanjangan koleksi tanpa harus melalui proses administrasi manual lebih lanjut.

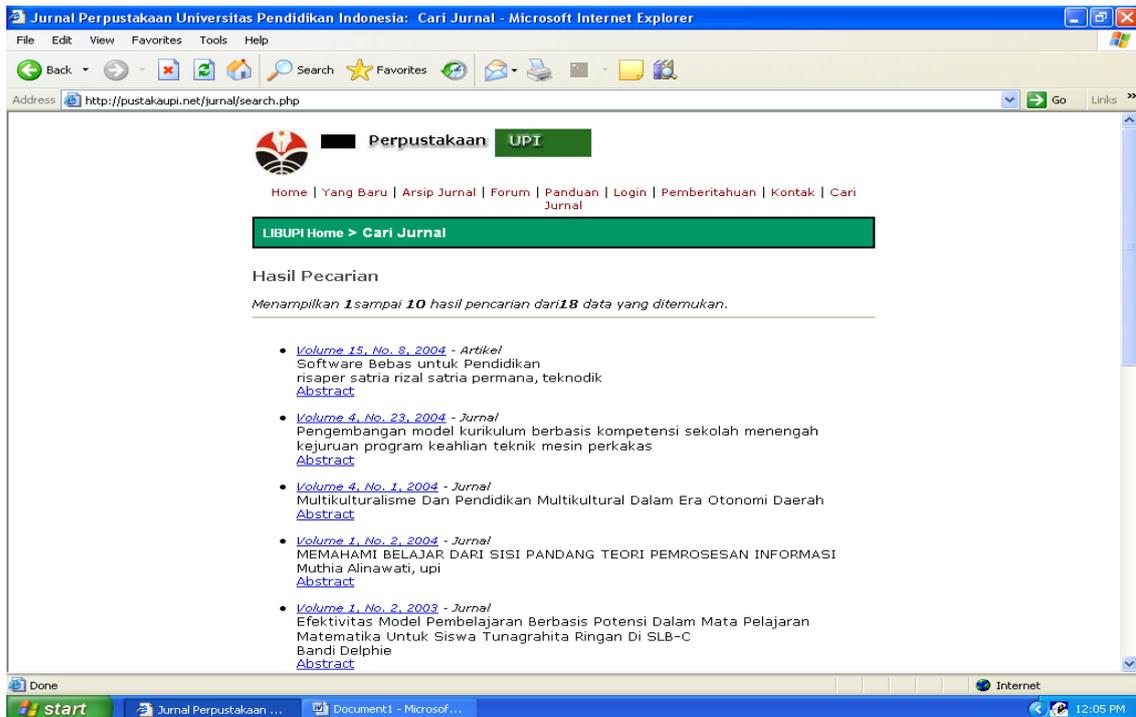
g. Jurnal Online

Program ini dimaksudkan untuk mengarsipkan kekayaan koleksi jurnal civitas akademik Universitas Pendidikan Indonesia. Secara garis besar program ini memiliki dua fungsi utama

- 3) Menghimpun dan menampilkan kekayaan koleksi jurnal karya civitas akademik UPI
- 4) Merupakan fasilitas untuk menampilkan jurnal secara real time, dimana civitas akademik UPI dapat langsung mengirimkan hasil karya ilmiahnya untuk dapat ditampilkan di program ini.

Perpustakaan UPI mengelola jurnal baik yang diterbitkan dari dalam maupun luar negeri seperti yang digambarkan pada Gambar 4-25. Seluruh judul yang ada dalam artikel, ditayangkan pada Website untuk kemudahan akses oleh pengguna. Jumlah jurnal luar negeri 204 judul/3863 expl., dalam negeri 366 judul/1964 expl. Dengan kesiapan 5548 judul artikel merupakan kekuatan pelayanan informasi perpustakaan UPI yang belum mampu melanggan e-journal dan journal dari provider penyedia informasi.

Pendesiminasian judul artikel journal, merupakan salah satu aset informasi yang digemari oleh pengguna perpustakaan. Hal ini dapat diketahui dari rating kunjungan ke Website Perpustakaan UPI yang juga dikembangkan oleh team KR-SIP-UPI.



Gambar 4-25: Program Jurnal Online

Program Jurnal Online dan Digital Library merupakan dua aplikasi yang dipersiapkan untuk Project Metadata, dimana proses Harvesting yang merupakan Grand Issue kerjasama antar perpustakaan, khususnya perpustakaan perguruan tinggi dapat segera direalisasikan tanpa menemui kendala yang berarti

Program ini juga menggunakan Linux sebagai sistem operasi Server, dan dapat ditelusur oleh klien dengan Multi Platform System Operation (seluruh variants Windows dan Linux). Bahasa pemrograman yang digunakan adalah Perl dan PHP sementara basis data menggunakan program MySQL

h. Kliping Elektronik

Kliping elektronik adalah program untuk menghimpun berbagai artikel yang dimuat di media cetak online. Awalnya kliping atau menghimpun artikel media cetak dilakukan dengan cara menggunting potongan artikel yang bersangkutan untuk dihimpunkan dalam suatu kliping.

Perkembangan teknologi pada akhirnya menempatkan setiap media cetak memiliki versi online untuk setiap penerbitan mereka. Berawal dari pemikiran tersebut, maka dibuatlah sebuah program kliping elektronik untuk menghimpun berbagai artikel online tersebut dalam suatu basis data.

Para pustakawan di Perpustakaan UPI mengumpulkan artikel yang dianggap penting bagi pengembangan koleksi perpustakaan yang memiliki muatan pendidikan, pengajaran dan kurikulum. Artikel ini dihimpun dari berbagai media baik elektronik maupun media cetak saat ini sudah berjumlah 5548 judul. Artikel dihimpun dalam salah satu situs perpustakaan UPI, untuk didesiminasikan kepada para pengguna perpustakaan yang membutuhkannya dengan cara penelusuran.

Tujuannya adalah agar pencarian artikel yang bersangkutan dapat lebih mudah dilakukan sebagaimana dapat dilihat pada tampilan Gambar 4-26 berikut ini:

The screenshot shows a Microsoft Access database window titled "[Kliping Elektronik]". The form contains the following fields and data:

No	28
Judul	Tragedi Tuban dan Gagalnya Pendidikan Politik
Sub Judul	
Penulis	ASMOERIA, Darmansyah
Surat Kabar	Republika
Tanggal	Senin, 01 Mei 2006
Subjek	Politik
Operator	TA
Artikel	<p>Filkada kembali memsi masalah dan tragedi. Kali ini menimpa Kabupaten Tuban di Jawa Timur setelah Filkada langung, Kamis (27/4/06) lah, merupakan kegagalan pasangan Haeny Relawati-Lilik Soehjono yang di surug Partai Golkar dibanding saingannya, pasangan Noor Nahar Hussein- Go Tjong Ping yang di surug Partai Kabangkitan Bangsa (PKB) dan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P).</p> <p>Seperti kita lihat di layar kaca, Jumat dan Sabtu (28-29/4/06) lah, massa pendukung pasangan Noor Nahar-Go Tjong mengarak dan membuat kemah. Gedung pendopo Kabu paten dan kantor Komisi Pemilihan Umum Daerah Tuban dibakar. Tak hanya itu, hotel, rumah pribadi, kantor sebuah perusahaan properti, dan 12 mobil milik bupati Haeny Relawati dan keluarganya juga dibakar. Massa pendukung Noor Nahar-Go Tjong yang kalah tipis dalam Pilkada langung itu merasa dicurangi sehingga jagoanya kalah. Dalam Pilkada itu, pasangan Haeny-Lilik memperoleh 27.775 suara atau sekitar 51,75 persen dari total suara yang masuk. Sedangkan saingannya, Noor Nahar-Go Tjong memperoleh 305.708 suara atau 48,25 persen. Jumlah pemilih dalam Pilkada tersebut 846.514 orang. Pendukung Noor Nahar-Go Tjong yang sejak awal memsisi di atas angin menduduki kemenangan pasangan Haeny-Lilik itu terjadi karena penggeledangan suara di berbagai tempat pemilihan. Mereka menduduki calon bupati incumbent menggunakan aparat pemerintahan untuk melakukan penggeledangan suara yang menguntungkan dirinya.</p> <p>Bagi para pendukung pasangan Noor Nahar-Go Tjong kekalahan tersebut tidak masuk akal. Ini karena pasangan tersebut di surug dua partai besar dan mayoritas di Tuban, yaitu PKB dan PDIP. Suara kedua partai itu pun di DPRD Tuban adalah mayoritas. Secara logika, mestinya pasangan Noor Nahar-Go Tjong akan memenangkan Pilkada tersebut. Tapi ternyata hasilnya di luar dugaan mereka.</p> <p>Massa NU yang cair Permasalahannya apakah politik mengiduti logika para pendukung pasangan Noor Nahar-Go Tjong? Inilah yang mestinya diteliti kembali. Fakta menunjukkan, pasangan yang di surug Partai Golkar memenangkan Pilkada, hasilnya dari tubuhan ada terpelantangan suara atau tidak. Berharabunya masa akan mimit di Tuban</p>

Gambar 4-26: Hasil input data program kliping elektronik

Program ini merupakan program Stand Alone dan menggunakan Windows sebagai sistem operasinya. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah Microsoft Access. Adapun fitur yang terdapat dalam program ini antara lain :

- 5) Program input data koleksi artikel online
- 6) Program edit data koleksi artikel online
- 7) Fasilitas penelusuran
- 8) Report (laporan) merupakan program yang menampilkan keseluruhan isi artikel secara utuh dan dapat dicetak apabila diperlukan.

i. Sistem Pengarsipan Surat

Sistem pengarsipan surat dimaksudkan untuk mempermudah pencarian surat masuk dan surat keluar Perpustakaan UPI. Proses penelusuran informasi mengenai status keberadaan, tanggal keluar, jenis surat dan lain sebagainya dapat diketahui secara lebih cepat dan akurat.

Program ini merupakan program Stand Alone dan menggunakan Windows sebagai sistem operasinya. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah Microsoft Access. Adapun fitur yang terdapat dalam program ini antara lain :

- 3) Input dan edit data surat*
- 4) Laporan yang menampilkan seluruh catatan surat-menyurat.*

j. Desiderata

Program ini masih dalam pengembangan. Adapun tujuan dari program ini adalah untuk mengarsipkan desiderata perpustakaan UPI, beserta status perubahan pada desiderata yang bersangkutan. Program ini menggunakan Linux sebagai sistem operasi server, dan dapat ditelusur oleh klien dengan Multi Platform System Operation (seluruh varians Windows dan Linux). Bahasa pemrograman yang digunakan adalah Perl dan PHP sementara basis data menggunakan program MySQL

Proses untuk mencapai perpustakaan digital merupakan proses kerja yang panjang yang harus dilalui dengan dapat dicapai dengan pembenahan struktur organisasi, kompetensi khusus SDI, alokasi sumber daya, komitmen SDI dan budaya organisasi.

Beberapa jaringan yang terdapat di Perpustakaan UPI sejak tahun 2001, digambarkan pada Gambar 4-27: Jaringan Komputer untuk Sistem Otomasi Perpustakaan UPI

Gambar 4-28: Jaringan Komputer Digital Library Perpustakaan UPI

Gambar 4-29: Jaringan Internet Perpustakaan UPI

Sedangkan untuk Perencanaan Perpustakaan UPI yang akan datang dibangun arsitektur sebagaimana digambarkan pada Gambar 4-30: Rencana Jaringan Perpustakaan Digital Perpustakaan UPI berikut ini:

PERENCANAAN PERKULIAHAN

A. IDENTITAS MATA KULIAH

Mata Kuliah	: Kepemimpinan Pendidikan
Kode Mata Kuliah	: KUT - 530
Bobot SKS	: 2 (dua) SKS
Semester	: genap/ ke 6 (enam)
Prasyarat	: Lulus mata kuliah Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia
Dosen	: Yooke Tjuparmah S. Komaruddin (0594), Laksmi Dewi, MPd

B. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata Kuliah ini memberikan pembekalan kepada mahasiswa untuk menguasai dan memahami arti pemimpin dan kepemimpinan pendidikan, teori-teori kepemimpinan, fungsi-fungsi kepemimpinan, tipe-tipe kepemimpinan, gaya kepemimpinan kepemimpinan dalam Kerangka Manajemen dan Administrasi Pendidikan, Profesionalisme Kepemimpinan Pendidikan, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lembaga Pendidikan Formal lainnya, Kepemimpinan Pusat Sumber Belajar, Kepemimpinan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan, Kepemimpinan Positif dan Guru sebagai pemimpin pendidikan. Meskipun tekanannya bersifat teoritis, tetapi agar penguasaannya lebih komprehensif, maka dilakukan diskusi yang mengarah kepada kasus-kasus dalam dunia kepemimpinan pendidikan.

C. TUJUAN MATA KULIAH

Setelah menyelesaikan perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan memiliki:

1. wawasan dan pengetahuan tentang konsep dan teori tentang pemimpin dan kepemimpinan pendidikan.
2. wawasan dan pengetahuan tentang masalah-masalah dalam dunia pendidikan dan memiliki wacana tentang pemecahan masalah ditinjau dari aspek pemimpin dan kepemimpinan.
3. kemampuan dalam mengidentifikasi, menseleksi dan mengemas konsep dan teori tersebut untuk diterapkan kepada kegiatan nyata
4. kemampuan untuk membuat konsep pemimpin dan kepemimpinan yang tepat dan menerapkannya pada lingkungan dimana proses pendidikan itu berlangsung.

D. RINCIAN KEGIATAN PERKULIAHAN

No.	Pokok Bahasan	Kegiatan	Tugas Mahasiswa
01	Orientasi Perkuliahan dan ruang lingkup perkuliahan	Presentasi Dosen dan Tanya jawab	Identifikasi tentang arti pemimpin dan kepemimpinan
02	Arti dan Hakekat Pemimpin dan Kepemimpinan	Presentasi Dosen dan Diskusi	Definisi pemimpin dan kepemimpinan pendidikan
03 & 04	Teori Kepemimpinan	Presentasi Dosen dan Kelompok Mahasiswa untuk melaksanakan diskusi kelas	Membuat makalah kelompok tentang Teori Kepemimpinan
05 & 06	Fungsi-Fungsi Kepemimpinan	Presentasi dosen dan Kelompok Mahasiswa untuk melaksanakan diskusi kelas.	Kelas di bagi menjadi 8 kelompok untuk membahas pengertian kepemimpinan pendidikan, fungsi, tipe, syarat-syarat pemimpin pendidikan, ketrampilan yang perlu dimiliki, pendekatan-pendekatan dalam mempelajari kepemimpinan pendidikan, beberapa teori kepemimpinan pendidikan dan mengidentifikasi tokoh-tokoh pendidikan.
07	Tipe-Tipe Pemimpin	Presentasi dosen dan Kelompok Mahasiswa untuk melaksanakan diskusi kelas.	Membuat paper kelompok untuk masing-masing tipe kepemimpinan dan mengemukakan kasus-kasus tipe kepemimpinan sekolah berdasarkan pengalaman nyata
08	Kepemimpinan dalam Kerangka Menejemen dan Administrasi Pendidikan	Presentasi dosen dan Kelompok Mahasiswa untuk melaksanakan diskusi kelas.	Kelas dibagi menjadi 4 kelompok yang membahas tentang kepemimpinan dalam organisasi kependidikan, kepemimpinan dalam kegiatan perencanaan organisasi pendidikan, kegiatan kepemimpinan dalam kegiatan pengorganisasian organisasi pendidikan dan kegiatan kepemimpinan dalam kegiatan pengawasan organisasi pendidikan
09	Gaya Kepemimpinan	Presentasi dosen dan Kelompok Mahasiswa untuk melaksanakan	Membuat laporan hasil diskusi tentang Perilaku Kepemimpinan Sekolah Dasar, SLTP, SMU dan

		diskusi kelas.	SMK.
10	Profesionalisme Kepemimpinan Pendidikan	Presentasi dosen dan Kelompok Mahasiswa untuk melaksanakan diskusi kelas	Laporan hasil pengamatan tentang Profesionalis Kepemimpinan Pendidikan dengan obyek permasalahan Guru, Kepala Sekolah, Konselor, Pustakawan dan Pengelola Sistem Pendidikan
11	Kepemimpinan Kepala Sekolah	Presentasi dosen dan Kelompok Mahasiswa untuk melaksanakan diskusi kelas	Laporan hasil diskusi tentang Kepala Sekolah sebagai manajer, pemimpin pengajaran dan supervisor, pencipta iklim kerja yang konusif, administrator, koordinador kerjasama orang tua dan masyarakat
12	Kepemimpinan Perpustakaan	Presentasi dosen dan Kelompok Mahasiswa untuk melaksanakan diskusi kelas	Mengidentifikasi kasus kepemimpinan perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan lembaga
13	Kepemimpinan Pusat Sumber Belajar	Presentasi dosen dan Kelompok Mahasiswa untuk melaksanakan diskusi kelas	Mempelajari dengan cermat kualifikasi media generalist, media specialist, media technician dan media aide
14	Kepemimpinan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan	Presentasi dosen dan Kelompok Mahasiswa untuk melaksanakan diskusi kelas	Membuat laporan kelompok hasil diskusi tugas-tugas Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan dan Pelatihan
15	Kepemimpinan Positif	Presentasi Dosen dan Tanya jawab	Mengidentifikasi pemimpin pendidikan yang positif
16	Guru sebagai Pemimpin Pendidikan	Presentasi dosen dan Kelompok Mahasiswa untuk melaksanakan diskusi kelas	Kristalisasi kebermaknaan guru sebagai pemimpin pendidikan

E. EVALUASI

- Ujian (UTS & UAS)
- Tugas individu dan kelompok
- Partisipasi dalam kelas
- Penampilan calon pendidik dalam presentasi

F. SUMBER BACAAN

BUCHARI, Mochtar, Pendidikan dalam Pembangunan, Yogyakarta, IKIP Muhammadiyah
Jogyakarta Press, 1994

BUCHARI, Mochtar, Pendidikan di Indonesia, Yogyakarta, PT Spektrum Problematika Tiara
Wacana, 1994

- BROWN, James W., dkk., *Administering Educational Media: Instructional Technology and Library Services*, New York, McGraw Hill Company,
- CRAIG, Robert L., *Training and Development Handbook, a Guide to Human Resources Development*, New York., Mc Graw-Hill Book company, (.....)
- DAVIS, Keith, *Leadership and Organization, a Behavioral Science approach*, USA , McGraw-Hill Company, Inc ()
- GELFAND, MA University Library for Developing Countries, Switzerland, UNESCO,
- KOMARUDDIN, *Azas-Azas Menejemen Kantor, Bandung, Kappa-Sigma, 2002*
- KOMARUDDIN, *Ensiklopedia Menejemen, Jakarta, Bumi Aksara, 1994*
- KOMARUDDIN, *Pengantar Menejemen Perusahaan, Jakarta, RajaGrafindo Persada, 1994*
- LANGFORD, Glenn *Teaching as a Profession, an Essay in the Philosophy of Education*, Manchester, Manchester University Press, (.....)
- LOCK, Reginald Northwood, *Library Administration*, London, Grosby Lookwood & Sons Ltd (.....)
- MADE, Pidarta, *Peranan Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar*, Jakarta, Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1995
- PEGG, Mike, *Kepemimpinan Positif*, Jakarta, PT Pustaka Binama Pressindo, 1991
- SANUSI, ACHMAD, *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*, Bandung, Dep P & K, IKIP, 1991
- SASTRADIPOERA, KOMARUDDIN, *Azas-Azas Menejemen Perkantoran, Suatu Pendekatan Informasi*, Bandung, Kappa-Sigma, 2001
- SASTRADIPOERA KOMARUDDIN, *Menejemen Sumber Daya Manusia, : Suatu Pendekatan Fungsi Operatif*, Bandung , Kappa-Sigma, 2002
- SASTRADIPOERA KOMARUDDIN, *Strategi Pembangunan Sumber Daya Berbasis Pendidikan Kebudayaan, , Bandung, Kappa-Sigma, 2006*
- SASTRADIPOERA KOMARUDDIN, *Pengembangan dan Pelatihan, Suatu Pendekatan Menejemen Sumber Daya Manusiaini*, Bandung, Kappa-Sigma, 2006
- SIAGIAN, Sondang P., *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991
- STOGDILL M Ralph M., *handbook of Leadership: A survey of Theory and Research*, London, The Free Press, Collier MacMillan Publisher, (.....)
- SUMPENO, Wahyudin, *Perpustakaan Majid: Pembinaan dan Pengembangan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1993
- TIM DOSEN MKDK, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung, FIP-IKIP Jurusan Administrasi Pendidikan, 1994
- TJUPARMAH, Yooke, *Pengembangan Profesi dan Perilaku Tenaga Kependidikan*, Makalah, 1995
- VAUGHAN Anthony, *Studies in Library Management*, London, Clive Bingley,
- WAHYOSUMIDJO, *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta, Ghalia Indonesia, 1992

PERENCANAAN PERKULIAHAN

A. IDENTITAS MATA KULIAH

Mata Kuliah : Menejemen Sumber Daya Manusia Pendidikan
Kode Mata Kuliah :
Bobot SKS : 3 (dua) SKS
Semester :
Prasyarat : Lulus mata kuliah Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan
Dosen : Yooke Tjuparmah S. Komaruddin (0594),
Laksmi Dewi, MPd
Elina R., MT

B. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata Kuliah ini memberikan pembekalan kepada mahasiswa untuk menguasai dan memahami arti Meskipun tekanannya bersifat teoritis, tetapi agar penguasaannya lebih komprehensif, maka dilakukan diskusi yang mengarah kepada kasus-kasus dalam dunia pengelolaan sumber daya manusia pendidikan..

C. TUJUAN MATA KULIAH

Setelah menyelesaikan perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan memiliki:

D. RINCIAN KEGIATAN KULIAH

No.	Pokok Bahasan	Kegiatan	Tugas Mahasiswa	Sumber
01	Orientasi Perkuliahan dan ruang lingkup perkuliahan	Presentasi Dosen dan Tanya jawab	Identifikasi tentang arti manajemen sumber daya manusia	1: 1-23 2: 1-12 3: 1-12 4: 1-15
02	Konsep Dasar Pengembangan Sumber Daya Manusia	Presentasi Dosen dan Diskusi	Konsep Dasar Pengembangan Sumber Daya Manusia berdasarkan Pendekatan Pembangunan Pendidikan	1: 1-2-3-4-5 2: 1 3: 1-2-3-4 4: 1
03 &	Masalah Sumber Daya	Presentasi Dosen dan	Membuat makalah tentang masalah	1: 1-2-3-4 - 5

04	Manusia dan Pengertian MSDM	Kelompok Mahasiswa untuk melaksanakan diskusi kelas	sumber daya manusia dan pengertian MSDM	2: 1-2 3: 1-2-3-4 4: 1
05 & 06	Pengadaan SDM	Presentasi dosen dan Kelompok Mahasiswa untuk melaksanakan diskusi kelas.	Membahas tentang tujuan pengadaan SDM, analisis jabatan, deskripsi jabatan, spesifikasi jabatan, desain pekerjaan, tata cara penyeleksiaan, dan masalah anggota baru organisasi.	1:6-7-8 2: 3-4 3: 5-6 4: 2-3-4-5-6-7
07	Pengembangan dan Pelatihan SDM	Presentasi dosen dan Kelompok Mahasiswa untuk melaksanakan diskusi kelas.	Membahas arti dan alasan pengembangan SDM, prinsip pendidikan dan pelatihan, jenis pelatihan, metode evaluasi dan pengembangan karir.	1: 9-10-11 2: 5 3: 7 4: 8-9-10
08	Kompensasi SDM	Presentasi dosen dan Kelompok Mahasiswa untuk melaksanakan diskusi kelas.	Membahas arti kompensasi dan kebijakan kompensasi SDM, evaluasi jabatan, sistem dan rencana insentif, pengawasan kompensasi, variabel kompensasi	1: 12-13-14 2: 6 3: 8-9 4: 11
09	Pengintegrasian SDM	Presentasi dosen dan Kelompok Mahasiswa untuk melaksanakan diskusi kelas.	Membahas tentang hakekat SDM, motivasi, arti konflik dan sumber konflik, pendekatan dan manajemen konflik, hubungan insani, sumbangan ilmu perilaku, serikat pekerja, filosofi management serikat pekerja	1: 15-16-17-18-19 2: 7 3: 11 4: 12-13-14
10	Perawatan SDM	Presentasi dosen dan Kelompok Mahasiswa untuk melaksanakan diskusi kelas	Membahas keselamatan dan kesehatan kerja, kondisi berbahaya, pelayanan kesehatan, keamanan dan kecelakaan kerja, tindakan preventif, jaminan sosial, program kesehatan	1: 20-21 2: 8 3: 10 4: -

			dan undang-undang keselamatan kerja	
11	Pemutusan Hubungan Kerja	Presentasi dosen dan Kelompok Mahasiswa untuk melaksanakan diskusi kelas	Membahas masalah proses pemutusan hubungan kerja, penelitian hubungan kerja, alasan pemutusan hubungan kerja, undang-undang pemutusan hubungan kerja.	1: 22 2: 9 3: - 4: -
12	Penyandang Cacat dan Kesempatan Kerja	Presentasi dosen dan Kelompok Mahasiswa untuk melaksanakan diskusi kelas	Membahas arti penyandang cacata, aksesibilitas penandang cacat dan tantangan	1: - 2: 10 3: - 4: -
13	Penelitian Masalah SDM	Presentasi dosen dan Kelompok Mahasiswa untuk melaksanakan diskusi kelas	Arti peneltian SDM, kebutuhan akan riset SDM tenaga kependidikan dan tenaga non kependidikan dan kristalisasi kebermaknaan PSDM	1: 23 2: 11 3: 12 4: 15
14	Sistem Informasi SDM bagi fungsi Operatif	Presentasi dosen dan Kelompok Mahasiswa untuk melaksanakan diskusi kelas	Mempelajari dengan cermat kualifikasi guru, kepala sekolah, dan kelompok fungsional lainnya di lingkungan pendidikan	1: 2: 12 3: - 4: -
15	Model Pembinaan Ketenagaan I	Presentasi Dosen dan Tanya jawab	Model Pembinaan Prestasi Kerja, Melekat, Pendidikan dan Pelatihan, Mandiri	5: Seluruh Bab
16	Model Pembinaan Ketenagaan II	Presentasi dosen dan Kelompok Mahasiswa untuk melaksanakan diskusi kelas	Model Pembinaan Terpadu, Sanggar Karya Terpadu, Jarak Jauh, Lini Lapangan dan Pembinaan Partisipatif.	5: Seluruh Bab

E. BUKU UTAMA

1. **Flippo**, Edwin, (...), Personnel Management, Kogakusha, McGraw-Hill (Bab I - Bab 23)

2. **Sastradipoera, Komaruddin, (2007),** Menejemen Pengembangan Sumber Daya Manusia; Suatu Pendekatan Fungsi Operatif, edisi 2, Bandung, Kappa-Sigma, (Bab I - Bab XII)
3. **Sikula, Andrew E., (...)** Personnel Administration and Human Resources Management, Santa Barbara, John Wiley & Sons, Inc, (Bab I – Bab XII)
4. **Simamora, Henry, (...),** Manajemen Sumber Daya Manusia, STIE YKPN, Yogyakarta, (Bab I – Bab XV)
5. **Hamalik, Oemar (...),** Pembinaan Ketenagaan, diterbitkan sendiri, Bandung

F. BUKU RUJUKAN:

1. **Engkoswara, (1999),** Menuju Indonesia Modern, Bandung, Yayasan Amal Keluarga
2. **Engkoswara, (),** Iman, Islam, Indah, Bandung, Yayasan Amal Keluarga
3. **Engkoswara, (),** Administrasi Pendidikan, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional
4. **Flippo, Edwin, (...),** Personnel Management, Kogakusha, McGraw-Hill (Bab I - Bab 23)
5. **Hamalik, Oemar (...),** Pembinaan Ketenagaan, diterbitkan sendiri, Bandung
6. **Komaruddin, Yooke Tjuparmah, (2008),** Kepemimpinan Pendidikan, Bandung, Kappa-Sigma (Bab I - Bab 8)
7. **Komaruddin,(2008),** Azas-Azas Menejemen Kantor, edisi 2, Bandung, Kappa-Sigma,
8. **Komaruddin, (1994),** Ensiklopedia Menejemen, Jakarta, Bumi Aksara
9. **Komaruddin, (1994)**Pengantar Menejemen Perusahaan, Jakarta, RajaGrafindo Persada
10. **Made, Pidarta, (1995)** Peranan Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar, Jakarta, Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia
11. **Pegg, Mike, (1991)** **Kepemimpinan Positif, Jakarta, PT Pustaka Binama Pressindo**
12. **Sanusi, Achmad, (1991)** Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan, Bandung, Dep P & K, IKIP
13. **Sastradipoera, Komaruddin, (2006),** Strategi Pembangunan sumber Daya Berbasis Pendidikan Kebudayaan, Bandung, Kappa-Sigma (Bab I, Bab II, BabV, Bab VI)
14. **Sastradipoera, Komaruddin, (2006),** Pengembangan dan Pelatihan, Bandung, Kappa-Sigma (Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV)
15. **Sastradipoera, Komaruddin, (2007),** Menejemen Pengembangan Sumber Daya Manusia; Suatu Pendekatan Fungsi Operatif, edisi 2, Bandung, Kappa-Sigma, (Bab I - Bab XII)
16. **Siagian, Sondang P (1991),** Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta, Bumi Aksara, (Bab I - Bab XIII)
17. **Simamora, Henry (1987) ,** Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta, STIE, YKPN (Bab I - Bab 15)
18. **Strauss dan Sayles (1982),** Manajemen Personalial, Segi Manusia Dalam Organisasi, Jogyakarta, Yayasan Kanisius (Buku I, Buku II, dan Buku III)
19. **Tilaar, Martha (1999),** Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat madani Indonesia, Strategi Reformasi Pendidikan Nasional, Bandung, Rosda Karya

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

SILABUS

1. IDENTITAS MATA KULIAH:

- | | | |
|----|----------------------|---|
| a. | Nama Mata Kuliah | : Manajemen Diklat |
| b. | Nomor Kode | : TP 518 |
| c. | Bobot SKS | : 3 (Tiga) SKS |
| d. | Semester | : 6 (Enam) |
| e. | Kelompok Mata Kuliah | : MK Pendalaman dan Perluasan (MKPP) |
| f. | Prodi - Konsentrasi | : Teknologi Pendidikan - Perekayasa Pembelajaran |
| g. | Status Mata Kuliah | : Wajib |
| h. | Prasyarat | : Telah lulus MK Kurikulum dan Pembelajaran |
| i. | Dosen | : Dr. Hj. Yooke Tjuparmah S. Komaruddin , M.Pd.
Dian Andayani, S.Pd, MPd |

2. TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini para mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan secara konseptual dan aplikatif tentang manajemen pendidikan dan pelatihan.

3. DESKRIPSI ISI:

Mata kuliah Manajemen Pendidikan dan Pelatihan merupakan Mata Kuliah Bidang Studi yang harus diikuti oleh mahasiswa program studi teknologi pendidikan konsentrasi perekayasa pembelajaran. Mata kuliah ini membahas tentang konsep dan karakteristik fungsi-fungsi manajemen dan pengembangan dalam pelatihan, desain dan pengembangan program pelatihan, pengembangan media dan metode pelatihan, dan pengaplikasian program-program pelatihan. Dalam mata kuliah ini mahasiswa terjun ke lapangan untuk melakukan need assesment terhadap kebutuhan pelatihan, selanjutnya didiskusikan di kelas dan dikembangkan menjadi program pendidikan dan pelatihan yang utuh. Adapun sumber rujukan utama dalam mata kuliah ini adalah buku dari Craig, L Robert, (1996), The ASTD Training and Development, Handbook, A Guide to Human Resources Development, Gary Dessler, (1997), Human Resource Management, Seventh Edition,

4. PENDEKATAN PEMBELAJARAN:

Selama mengikuti perkuliahan ini mahasiswa diwajibkan mengikuti kegiatan:

- Metode: Ceramah yang disampaikan oleh dosen, tanya jawab dan diskusi di kelas
- Tugas: Penyajian makalah oleh mahasiswa secara kelompok di kelas dan Pengumpulan data lapangan melalui observasi ke berbagai lembaga diklat.
- Media: OHP, LCD/power point

5. EVALUASI

Keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahan ini ditentukan oleh pretasi yang bersangkutan dalam:

- Partisipasi dalam kegiatan belajar di kelas
- Pembuatan dan penyajian makalah
- Laporan observasi lapangan (presentasi kelompok)
- Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), dan
- Kehadiran

6. RINCIAN MATERI PERKULIAHAN SETIAP PERTEMUAN:

- a. **Membahasan Silabus Perkuliahan** dan mengakomodasi berbagai masukan dari mahasiswa untuk memberi kemungkinan revisi terhadap pokok bahasan yang dianggap tidak penting dan memasukan pokok bahasan yang dianggap penting. Sesuai dengan apa yang dikemukakan dalam silabus, pada pertemuan ini dikemukakan pula tujuan, ruang lingkup, prosedur perkuliahan, penjelasan tentang tugas yang harus dilakukan mahasiswa, ujian yang harus diikuti termasuk jenis soal dan cara menyelesaikan/menjawab pertanyaan, dan sumber-sumber.

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Dalam pokok bahasan ini mahasiswa diharapkan memahami fungsi-fungsi dasar manajemen serta dapat

menerapkannya pada kegiatan manajemen pelatihan. Adapun ruang lingkup *The Training and Development Function* meliputi: *The History of Training, planning, organizing, actuating, dan controlling.*

c. Manajemen Diklat

Dalam pokok bahasan ini mahasiswa diharapkan memahami manajemen diklat serta dapat menerapkannya pada kegiatan manajemen pelatihan. Adapun ruang lingkup manajemen diklat meliputi: *organization and management training, selecting and developing the profesional HRD staff, diversity training and development.*

d. Manajemen Diklat (Lanjutan)

Dalam pokok bahasan ini mahasiswa diharapkan memahami manajemen diklat serta dapat menerapkannya pada kegiatan manajemen pelatihan. Adapun ruang lingkup manajemen diklat lanjutan meliputi: *quality training, information system dan cost accounting for training.*

e. Metode Pelatihan

Dalam pokok bahasan ini mahasiswa diharapkan memahami berbagai jenis metode pelatihan serta dapat menerapkannya pada kegiatan manajemen pelatihan. Adapun ruang lingkup metode pelatihan meliputi: *coaching for growth and development, classroom instruction.*

f. Metode Pelatihan (lanjutan)

Dalam pokok bahasan ini mahasiswa diharapkan memahami berbagai jenis metode pelatihan serta dapat menerapkannya pada kegiatan manajemen pelatihan. Adapun ruang lingkup metode pelatihan (lanjutan) meliputi: *Meetings, case studies, Instructional games, simulation and role playing..*

g. Media dalam Pelatihan

Dalam pokok bahasan ini mahasiswa diharapkan memahami media yang digunakan dalam pelatihan serta dapat menerapkannya pada kegiatan manajemen pelatihan. Adapun ruang lingkup media dalam pelatihan meliputi: *interactive multimedia training system, dan job aids and electronic performance support systems.*

h. UTS (Ujian Tengah Semester)

i. Perencanaan dan Pengembangan Program

Dalam pokok bahasan ini mahasiswa diharapkan memahami perencanaan dan pengembangan program serta dapat menerapkannya pada kegiatan manajemen pelatihan. Adapun ruang lingkup perencanaan dan pengembangan program meliputi: *the behavioral sciences, and design instructional system.*

j. Perencanaan dan Pengembangan Program (lanjutan)

Dalam pokok bahasan ini mahasiswa diharapkan memahami perencanaan dan pengembangan program serta dapat menerapkannya pada kegiatan manajemen pelatihan. Adapun ruang lingkup perencanaan dan pengembangan program meliputi: *Evaluation, Measuring the result of training, and testing*

k. Training Application (Observasi Lapangan)

Dalam pokok bahasan ini mahasiswa diharapkan memahami *training application* serta dapat menerapkannya pada kegiatan manajemen pelatihan. Adapun ruang lingkup *training application* meliputi: *leadership development, organization development and change, management development, and supervisor development.*

l. Training Application (Observasi Lapangan)

Dalam pokok bahasan ini mahasiswa diharapkan memahami *training application* serta dapat menerapkannya pada kegiatan manajemen pelatihan. Adapun ruang lingkup *training application* meliputi: *training in quality, job training, technical skills training, and apprenticeship.*

m. Training Application (Observasi Lapangan dan Pembuatan Laporan)

Dalam pokok bahasan ini mahasiswa diharapkan memahami *training application* serta dapat menerapkannya pada kegiatan manajemen pelatihan. Adapun ruang lingkup *training application* meliputi: *computer skills training, costumer service training, resources training, dan pembuatan laporan kegiatan observasi lapangan.*

n. Presentation

Dalam presentasi ini mahasiswa diharapkan mampu mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang didapatkan dari lapangan dan mampu memberikan alternatif pemecahan masalah yang ditemuinya, serta dapat mengembangkan kurikulum pelatihan yang sudah ada menjadi kurikulum pelatihan yang ideal sesuai dengan standar dan kriteria yang ada.

o. Presentation (lanjutan)

Dalam presentasi ini mahasiswa diharapkan mampu mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang

didapatkan dari lapangan dan mampu memberikan alternatif pemecahan masalah yang ditemuinya, serta dapat mengembangkan kurikulum pelatihan yang sudah ada menjadi kurikulum pelatihan yang ideal sesuai dengan standar dan kriteria yang ada. Presentasi ini dilakukan secara berkelompok sesuai dengan lembaga diklat yang diobservasi.

p. UAS (Ujian Akhir Semester)

7. DAFTAR BUKU:

Craig, L Robert, (1996), *The ASTD Training and Development, Handbook, A Guide to Human Resources Development*, McGraw-Hill-Inc.

Gary Dessler, (1997), *Human Resource Management, Seventh Edition*, .Prentice Hall, Inc. A Simon & Schuster Company-New Jersey 07458

Ian Reece & stephen Walker, (1997), *Teaching, Training and Learning*, Sixth Edition, BEF.

Jerrold E. Kemp, (1987), *Instructional Design*, David Lake Publisher.

Rusman, (2002), *Training Needs Analysis*, Publikasi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

NO	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN
1	ORIENTASI PERKULIAHAN	- Memaparkan tujuan Mata Kuliah -
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8	UTS	
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16	UAS	